

**LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK
DI MAKASSAR**

**ACUAN PERANCANGAN
Diajukan Sebagai Penulisan Tugas Akhir
Untuk Memenuhi Syarat Ujian Sarjana Arsitektur**



Disusun Oleh:

MARWAH NINGSIH S.
45 15 043 024

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

ACUAN PERANCANGAN

**LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK
DI KOTA MAKASSAR**

Disusun Oleh:

MARWANINGSIH SYAMSUDDIN

4515 043 024

Menyetujui :

DOSEN PEMBIMBING

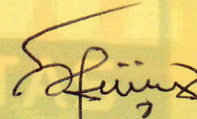
Pembimbing I,

Pembimbing II,



Syamsuddin Mustafa, S.T., M.T

NIDN: 090506702



Syamfitriani Asnur, S.T., M.Sc

NIDN: 0931087602

Mengetahui:

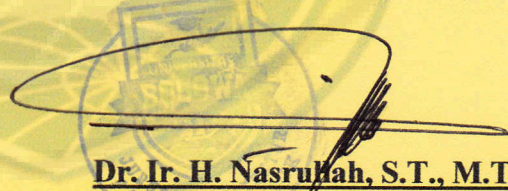
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa



Dr. Ridwan, S.T., M.Si.

NIDN: 0910127101

Ketua Program Studi Arsitektur
Universitas Bosowa,



Dr. Ir. H. Nasrullah, S.T., M.T., IAI

NIDN: 0908077202

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillah 'hirrahman 'nirrahhim

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Allah SWT Tuhan seru sekalian alam, Penulis memanjatkan puji syukur atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulisan acuan perancangan ini dapat direalisasikan.

Laporan ini disusun untuk memenuhi syarat ujian Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar. Adapun judul yang diambil adalah :

“Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Makassar”

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan acuan perancangan ini masih terdapat berbagai kekurangan yang mungkin belum sempat terkoreksi mengingat keterbatasan waktu, fasilitas dan kapasitas penulis sehingga masih jauh dari kesempurnaan.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teruntuk kedua Orang Tua ku tercinta yang terkasih dan tersayang, Ayahanda Syamsuddin Hamid dan Ibunda Rauda Gailea yang telah rela berkorban selama ini jiwa dan raga, lahir maupun bathin dalam

membimbing dan membesarkan anaknya dengan sangat tulus dan ikhlas, yang selalu tiada henti-hentinya mendoakan anaknya.

2. Bapak Dr. H.Nasrullah, ST.,MT., sebagai Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar yang telah menjadi inspirasi bagi penulis.
3. Bapak Syamsuddin Mustafa, ST.,MT dan Ibu Syam Fitriani Asnur, ST.,MSc, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan pengetahuan, arahan dan bimbingan bagi penulis.
4. Ibu Lisa Amalia. ST.,MT selaku penasehat akademik yang selalu memotivasi dan memberi arahan dalam bidang akademik.
5. Teruntuk Bapak Ibu Dewan Dosen, Syahril Idris. ST.,MSp, M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi., Sudarman Abdullah.ST.,MT, Satriani Latief ST.,MT, Syarif Bedu ST.,MT, Dr.Eng. Ratriana Said, ST., MT, Nursyam, ST.,MT, Yang telah mengajarkan ilmu arsitekturnya kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Universitas Bosowa Makassar, serta terimakasih kepada Ibu Linda, Ibu Asni dan Ibu Irma selaku staf administrasi Prodi Arsitektur yang telah banyak membantu penulis dalam segala urusan administrasi kampus, mulai dari pertama masuk sebagai mahasiswa baru hingga sampai saat ini menjalani pada semester akhir.
6. Alm. Prof. Dr. Ir.Tommy S.S Eisenring, M.Si, selaku Guru Besar Prodi Arsitektur di Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan suntikan semangat dan harapan kepada seluruh mahasiswa yang membuat penulis termotivasi untuk terus bersemangat dalam setiap proses demi

proses dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa arsitektur.

7. Teruntuk kakak dan adik yang tercinta dan tersayang Muh. Fattah S, Dewi Ramadhani S, Maulida Hamida S yang selalu menjadi dorongan dan penyemangat hidup.
8. Terimakasih Kakak tingkat Teknik Arsitektur selaku Senior dan Dewan Senior yang telah banyak memberikan bantuannya baik itu di bidang akademik maupun organisasi.
9. Terimakasih kepada seluruh teman-teman dan senior pada ruang lingkup Kelembagaan Organisasi Kemahasiswaan di HMA, PEMA-FT, HMI, ARCA 45 dan BESTEK yang telah membagi ilmunya seputar keorganisasian kepada penulis, serta selalu memberikan suntikan motivasi semangat, dan harapan kepada penulis untuk menyelesaikan studinya di Program Studi Arsitektur Universitas Bosowa Makassar.
10. Rekan Mahasiswa Prodi. Arsitektur, khususnya rekan seperjuangan angkatan 2015 “015”

Makassar, Agustus 2020

Penulis

Marwah Ningsih S.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Sasaran.....	4
D. Lingkup Pembahasan	5
E. Metode Pembahasan.....	5
1. Studi Literatur.....	5
2. Analisa dan Pendekatan.....	5
3. Perumusan Konsep.....	5
4. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN UMUM LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK	
A. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1	8
B. Tugas, Fungsi, Klasifikasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak	8
1. Tugas Pokok Lembaga Pembinaan Khusus Anak	9
2. Fungsi Lembaga Pembinaan Khusus Anak.....	9
3. Klasifikasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak.....	9

C. Pengguna Lembaga Pembinaan Khusus Anak	10
1. Pengunjung.....	10
2. Penghuni (Andikpas).....	10
3. Karyawan/Pengelola	11
D. Psikologi Anak Didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak .	11
E. Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak.....	11
F. Hak dan Kewajiban Anak Didik Pemasarakatan.....	17
G. Pelaksanaan dan Jenis Pembinaan.....	27
1. Proses Pembinaan.....	27
2. Jenis Pembinaan.....	28
H. Sarana dan Fasilitas.....	29
I. Utilitas dan Prasarana Lingkungan	43
J. Tipe Massa Bangunan Hunian Lapas.....	45
1. Sing-Sing Layout.....	45
2. Radial Plan.....	45
3. Telephone Plan.....	45
4. Self-Enclosing Plan.....	44
5. Court Yard Plan.....	46
6. Campus Plane/Cottage Plan.....	48
7. Skycrapers.....	49
K. Studi Banding Terhadap Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas	
II Pare-pare.....	50

L. Studi Literatur Terhadap Lembaga Pembinaan Khusus Anak di

Indonesia 56

1. LPKA Ambon..... 56

2. LPKA Bandung..... 61

BAB III TINJAUAN KHUSUS LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK

DI MAKASSAR

A. Tinjauan Kota Makassar sebagai Lokasi Perencanaan 78

B. Tinjauan Kriminalitas di Prov. Sulsel 81

C. Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku pada Desain 83

1. Metode Rehabilitasi..... 83

2. Bentuk dan Suasana Ruang..... 89

3. Konsep Tata Massa 93

4. Penerapan Pendekatan Group Therapy 94

D. Konsep Bentuk LPKA Makassar 99

BAB IV Acuan Perancangan

A. Acuan Perencanaan Makro dan Mikro 101

B. Acuan Perencanaan Mikro 102

C. Acuan Pengelompokan Ruang..... 118

D. Acuan Bentuk dan Penampilan Bangunan 122

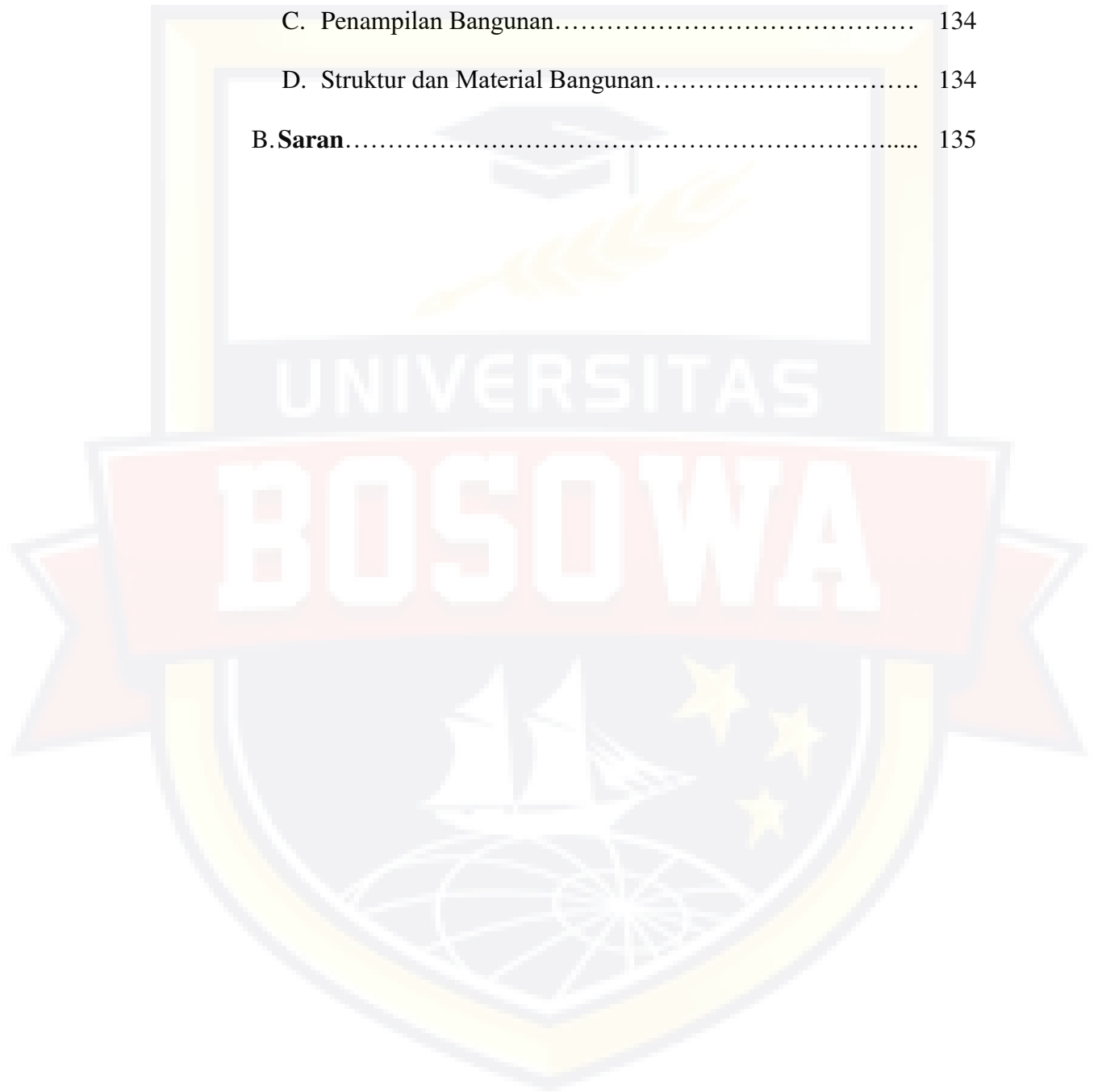
E. Acuan Perencanaan Material Bangunan..... 124

F. Acuan Sistem Utilitas..... 125

BAB V Kesimpulan

A. Kesimpulan

A. Lokasi.....	132
B. Tata Massa Bangunan.....	133
C. Penampilan Bangunan.....	134
D. Struktur dan Material Bangunan.....	134
B.Saran.....	135



DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Bangunan Kantor.....	48
Tabel II.2 Sarana Pendukung.....	49
Tabel II.3 Narapidana Anak dalam LPKA Kelas II Parepare.....	49
Tabel II.4 Bangunan Kantor.....	58
Tabel II.5 Sarana Pendukung	59
Tabel II.6 Jenis Pelanggaran yang dilakukan Anak Didik LPKA Klas II Bandung..	63
Tabel II.7 Jenis pelanggaran yang dilakukan Anak Didik LPKA Klas II Bandung..	65
Tabel III.1. Jumlah Narapidana Anak di Kota Makassar.....	81
Tabel III.2 Pendekatan Group Therapy.....	92
Tabel. IV.1. Analisis Penentuan Lokasi.....	99
Tabel IV.2 Besaran Ruang Pengelola.....	108
Tabel IV.3 Besaran Ruang Pendidikan.....	109
Tabel IV.4 Besaran Ruang Penahanan.....	109
Tabel IV.5 Besaran Ruang Poliklinik.....	110
Tabel IV.6 Besaran Ruang Dapur.....	110
Tabel IV.7 Besaran Ruang Peribadatan.....	110
Tabel IV.8 Besaran Ruang Aula.....	111
Tabel IV.9 Besaran Ruang Service.....	111
Tabel IV.10 Total Luas Bangunan.....	112
Tabel IV.11 Kebutuhan Ruang.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Skematik Aktifitas Pengunjung.....	10
Gambar II.2 Skematik Aktifitas Karyawan.....	11
Gambar II.3 Struktur Organisasi LPKA Klas I.....	12
Gambar II.4 Struktur Organisasi LPKA Klas II.....	17
Gambar II.5 Proses Pemasyarakatan Narapidana.....	22
Gambar II.6 Sing-sing layout.....	40
Gambar II.7 Radial plan.....	41
Gambar II.8 Telephone pole plan.....	41
Gambar II.9 Self enclosing plan.....	42
Gambar II.10 court yard plan.....	43
Gambar II.11 Campus plan/Cottege plan.....	43
Gambar II.12 Panopticons layout.....	44
Gambar II.13 Skycrapers.....	45
Gambar II.14 Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Parepare.....	46
Gambar II.15 Suasana Depan Kantor.....	47
Gambar II.16 Suasana Selasar LPKA Pare-pare.....	47
Gambar II.17 Lapangan LPKA Parepare.....	48
Gambar II.18. Denah LPKA.....	55
Gambar II.19. Kamar Andikpas LPKA Ambon.....	57
Gambar II.20. Ruang Bersama LPKA Ambon.....	57
Gambar II.21. Bangunan-bangunan LPKA Ambon.....	58

Gambar II.22. Selasar Kelas LPKA Ambon.....	58
Gambar II.23. Site Plan LPKA Ambon.....	60
Gambar II.24. LPKA Bandung.....	63
Gambar II.25. Kansas city public library.....	73
Gambar III.1. Peta BWK Kota Makassar.....	79
Gambar III.2 Diagram Jumlah Tahanan Anak di Sulsel 5 Tahun terakhir.....	81
Gambar III.3 Tipe Kecerdasan Anak.....	83
Gambar III.4 Skema Desain LPKA.....	86
Gambar III.5 Pemilihan Vegetasi pada Tapak.....	88
Gambar III.6 Pemilihan hardscape pada tapak.....	88
Gambar III.7 Secondary Skin Bangunan sebagai Kontrol Cahaya pada bangunan pendidikan.....	89
Gambar III.8 Detail Botanical Skin.....	90
Gambar III. 9 Rencana Desain Selasar.....	91
Gambar III.10 Campus plan/Cottege plan.....	92
Gambar III.11 Kerangka Pikir Teori Kecerdasan Anak.....	95
Gambar IV.1. Pemilihan Site.....	101
Gambar IV.2 Denah Situasi.....	106
Gambar IV.3 Tapak.....	106
Gambar IV.4 Analisa Sirkulasi.....	105
Gambar IV.5 Analisa Sirkulasi di dalam bangunan.....	105
Gambar IV.6 Zoning.....	106
Gambar IV.7 Analisa View.....	107

Gambar IV.8 Analisa View.....	108
Gambar IV.9 Diagram Organisasi Ruang.....	115
Gambar IV.10 Skema Hubungan Kelompok Ruang.....	116
Gambar IV.11 Konsep Bentuk.....	117
Gambar IV.12 Sistem Jaringan Air Bersih.....	120
Gambar IV.13 Sistem Jaringan Air Kotor.....	121
Gambar IV.14 Sistem Pemadam Kebakaran.....	122
Gambar IV.15 Sistem Jaringan Komunikasi.....	123
Gambar IV.16 Sistem Jaringan Komunikasi.....	123
Gambar IV.17 Sistem Pengolahan Sampah.....	124
Gambar IV.18 Sistem Pencegahan Kriminalitas.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan hidup manusia dan keberlangsungan bangsa dan negara. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara tegas mengamanatkan bahwa negara menjamin hak setiap anak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Bahwa Undang-undang Nomor 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) secara yuridis merubah paradigma dalam penanganan Anak yang berhadapan dengan hukum. Sistem Peradilan Pidana Anak merupakan keseluruhan proses penyelesaian perkara Anak yang berhadapan dengan hukum mulai tahap penyidikan sampai dengan tahap pembimbingan setelah menjalani pidana. Substansi yang paling mendasar dalam Undang-undang ini adalah pengaturan secara tegas mengenai Keadilan Restoratif dan proses diversifikasi.

Untuk menjamin pelaksanaan sistem perlakuan dan proses pembinaan anak, maka pembinaan dan pembimbingan harus diarahkan untuk kepentingan terbaik bagi anak, menjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak, serta penghargaan terhadap pendapat anak. Dalam perspektif itulah peran negara wajib hadir, peran negara menjadi sangat penting menjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak. Semua stakeholder berkewajiban dan bertanggung jawab untuk melindungi dan

meningkatkan kesejahteraan anak demi kelangsungan hidup bangsa dan Negara.

Lembaga pembinaan atau sering disebut LAPAS yaitu tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasarakatan (Pasal 1 Angka 3 UU Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan). Sebelum dikenal istilah lapas di Indonesia, tempat tersebut disebut dengan istilah penjara. Lembaga Pemasarakatan merupakan Unit pelaksana teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Departemen Kehakiman).

Lembaga pembinaan sebagai salah satu institusi penegak hukum yang merupakan muara dari peradilan pidana yang menjatuhkan pidana penjara kepada para terpidana. Lembaga pemasarakatan anak atau yang sekarang berganti menjadi lembaga pembinaan khusus anak adalah tempat untuk membina dan mendidik anak didik pemasarakatan (Undang-undang Nomor 3 tahun 1997 tentang Peradilan Anak). Lembaga pemasarakatan tidak hanya bertugas memberikan pembinaan, namun juga dituntut mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada anak didik lembaga pembinaan dengan pola pembinaan yang dilaksanakan. Kepercayaan diri tidak hanya akan tumbuh jika anak didik tersebut diberikan format yang efektif dan menyentuh kesadarannya. Rasa percaya diri anak didik yang tumbuh maka akan menentukan berhasil tidaknya ia kembali ke dalam masyarakat. Kedudukan lembaga pemasarakatan tidak semata-mata memberikan sanksi hukum pencabutan atau perampasan kebebasan namun lebih spesifik bahwa pembinaan yang dilakukan harus mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan menjamin hak

dan kewajiban anak didik agar nantinya anak didik tersebut mampu secara utuh kembali ke tengah masyarakat.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) merupakan nama lain dari Lembaga Pemasyarakatan Anak (LPA). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA), anak yang disebut sebagai anak yang berkonflik dengan hukum ialah anak yang telah berusia dua belas tahun tetapi belum berumur delapan belas tahun yang diduga melakukan tindak pidana. Permasalahan – permasalahan yang terjadi di Lembaga Pemasyarakatan pada umumnya adalah terkait kondisi psikologis anak yang mengalami depresi dan stress. Sehingga anak menjadi kurang optimal dalam melakukan pembinaan. Adapun depresi dan stress dapat terjadi karena berbagai sumber yakni suhu tinggi, kebisingan, kejenuhan, kesesakan, kurangnya privasi, rindu terhadap keluarga karena bagi seusia anak –anak ini masih membutuhkan bimbingan dan perhatian dari keluarganya. Permasalahan lainnya ialah minder (rendah diri) dan kurangnya rasa aman, baik merasa aman kepada sesama Anak PAS (anak didik pemasyarakatan) maupun aman dari bencana alam dan kebakaran.

Pembangunan gedung LPKA di beberapa daerah di Indonesia dilaksanakan karena selama ini para tahanan anak bergabung dengan Lapas Dewasa. Sehingga diperlukan upaya yakni membangun gedung baru khusus anak.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang timbul yaitu:

1. Non Fisik (Non Arsitektural)

- a. Apa aktifitas yang dilakukan di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak?
- b. Pembinaan apa saja yang diterapkan dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak?

2. Fisik (Arsitektural)

- a. Bagaimana memilih lokasi dan pengolahan tapak yang tepat dalam perancangan LPKA?
- b. Bagaimana menentukan pola ruang yang tepat untuk LPKA yang sesuai dengan standar?
- c. Bagaimana menentukan material struktur untuk LPKA yang sesuai dengan standar?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Mendesain bangunan Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang dapat membuat anak-anak dapat merasa nyaman

2. Sasaran

- a. Mengidentifikasi karakter bangunan yang sesuai dengan fungsi dan tujuan dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)
- b. Merancang konsep desain bangunan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

D. Lingkup Pembahasan

Secara substansial, lingkup pembahasan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang berfungsi sebagai wadah untuk membina anak-anak yang melakukan tindak pidana baik yang berstatus tahanan maupun terpidana di Kota Makassar dengan pembinaan yang diterapkan dapat menjadi harapan satu-satunya bagi mereka untuk menyongsong masa depan mereka dalam menghadapi dunia disaat mereka bebas kelak. Secara spasial, lingkup pembahasan berkenaan mengenai ruang atau tempat, kriteria anak yang dibina di Lembaga Pembinaan Khusus Anak, yakni anak yang berumur 12-18 tahun (SMP&SMA), lokasi yang berada di Jalan Sultan Alauddin yang luasnya $\pm 6500\text{m}^2$, penerapan konsep Group Therapy dan Family Therapy pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak

E. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah analisa deskriptif yaitu dengan:

1. Studi Literatur, Dilakukan dengan mencari data-data statistik terkait site, mempelajari standar-standar tentang bangunan Lembaga Pembinaan Khusus Anak dan juga studi khusus mengenai beberapa Lembaga Pembinaan Khusus Anak
2. Analisa dan Pendekatan, Menganalisa apa yang didapat pada Studi Literatur dan kenyataan yang ada pada site. Kemudian dari analisa tersebut dilakukan upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan berbagai pendekatan.

3. Perumusan Konsep, Memunculkan konsep analisa yang telah dilakukan kemudian mewujudkannya kedalam desain perancangan sesuai dengan hasil

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pembahasan mengungkapkan latar belakang, permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, keaslian penulisan dan kerangka berpikir yang merupakan uraian tentang garis besar isi penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pembahasan tinjauan Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang meliputi pengertian Lembaga Pembinaan Khusus Anak, klasifikasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak, pelaku di Lembaga Pembinaan Khusus Anak, dan dijelaskan juga teori yang mendukung perencanaannya

Bab III : Tinjauan Lokasi Perencanaan

Mencangkup data teori yang mendukung berdirinya sebuah Lembaga Pembinaan Khusus Anak, pengembangan penjelasan tentang aspek pembentuk estetika bangunan

Bab IV : Acuan Dasar Perancangan

Konsep Perancangan Berisi penerapan konsep yang sesuai analisa dan prinsip desain, dan pengembangan desain direncanakan.

Bab V : Kesimpulan

Menguraikan kesimpulan dari tahap pembahasan sebelumnya yang akan mendasari pembahasan tahap berikutnya.



BAB II

TINJAUAN UMUM LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK

A. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1

Pengertian Lembaga Pembinaan Khusus Anak

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) yang merupakan perubahan nama dari Lembaga Pemasyarakatan Anak (LPA). Sebagaimana dalam UU RI Nomor 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) pasal 1 ayat 20 yaitu Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang selanjutnya disingkat LPKA adalah lembaga atau tempat Anak menjalani masa pidananya. Sedangkan menurut pasal 1 ayat 3 yaitu Anak yang Berkonflik dengan Hukum yang selanjutnya disebut Anak adalah anak yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang diduga melakukan tindak pidana.

Asas-asas yang harus dilaksanakan dalam Sistem Peradilan Pidana Anak menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2012 pasal 2 yaitu perlindungan, keadilan, nondiskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, penghargaan terhadap pendapat Anak, kelangsungan hidup dan tumbuh kembang Anak, pembinaan dan pembimbingan anak, proporsional, perampasan kemerdekaan dan pemindaan sebagai upaya terakhir, dan penghindaran pembalasan.

B. Tugas, Fungsi dan Klasifikasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak

1. Tugas Pokok Lembaga Pembinaan Khusus Anak

LPKA mempunyai tugas melaksanakan pembinaan anak didik pemasyarakatan.

2. Fungsi Lembaga Pembinaan Khusus Anak

Untuk melaksanakan tugas, LPKA menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Registrasi dan klasifikasi yang dimulai dari penerimaan, pencatatan baik secara manual maupun elektronik, penilaian, pengklasifikasian, dan perencanaan program;
- b. Pembinaan yang meliputi pendidikan, pengasuhan, pengentasan dan pelatihan keterampilan, serta layanan informasi;
- c. Perawatan yang meliputi pelayanan makanan, minuman dan pendistribusian perlengkapan dan pelayanan kesehatan;
- d. Pengawasan dan penegakan disiplin yang meliputi administrasi pengawasan, pencegahan dan penegakan disiplin serta pengelolaan pengaduan; dan

3. Klasifikasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak

1. Klasifikasi Lembaga Pemasyarakatan berdasarkan kapasitas, tempat kedudukan dan kegiatan kerja yaitu :

Tabel II.1 Klasifikasi Lembaga Pemasyarakatan Berdasarkan Kapasitas

No.	Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1	Lembaga Pemasyarakatan Kelas II
1.	Berlokasi di Ibukota Provinsi daerah tingkat 1	Kelas IIA berkedudukan di ibu kota DATI II Kelas IIB berkedudukan di wilayah kabupaten
2.	Kapasitas lebih dari 500 orang	Kelas IIA kapasitas 250-500 orang Kelas IIB kapasitas 250 orang

Sumber: Aswidya, 2017

2. Klasifikasi berdasarkan wilayah pelayanannya

Tabel II.2 Klasifikasi Lapas berdasarkan wilayah pelayanan

No.	Lembaga Pemasyarakatan Tingkat Propinsi	Lembaga Pemasyarakatan Tingkat Kabupaten
1.	Berlokasi di Ibukota Provinsi	Berlokasi di ibukota Daerah Tingkat II.
2.	Masa penahanan narapidana lebih dari 1 (satu) tahun	Masa penahanan kurang atau sama dengan 1 (satu) tahun.

Sumber: Aswidya, 2017

C. Pengguna Lembaga Pembinaan Khusus Anak

Pengguna (user) pada perancangan gedung Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) terbagi menjadi tiga, yaitu: pengunjung, penghuni (Andik PAS) dan Karyawan.

a. Pengunjung

Yaitu orang tua / kerabat yang ingin mengunjungi anak didik. Pengunjung dapat berkunjung setiap hari namun ada jam-jam khusus yang sudah ditentukan.



Gambar II.1 Skematik Aktifitas Pengunjung
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

b. Penghuni (Andik PAS)

Yaitu narapidana anak yang sedang menjalani masa pidananya untuk mendapatkan pembinaan. Rutinitas yang dijalani oleh anak tidak hanya makan dan tidur saja, akan tetapi melakukan kegiatan seperti sekolah

konseling, pembinaan mental, religi, hingga pembinaan ketrampilan yang telah disediakan pemerintah.

c. Karyawan

Yaitu pengelola baik tentang ekonomi, anggaran rumah tangga, hingga pengawasan dan pembinaan. Pengelola ini meliputi psikolog, guru/trainer, kepala lapas hingga penjaga keamanan.



Gambar II.2 Skematik Aktifitas Karyawan
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

D. Psikologi Anak Didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak

Psikologi yang dialami oleh anak didik saat berada di lembaga pemasyarakatan anak sangat mempengaruhi proses pembinaan anak tersebut. Psikologi anak yang terjadi yakni depresi. Depresi adalah perasaan kosong yang disertai dengan penurunan minat terhadap aktivitas yang menyenangkan, gangguan tidur dan pola makan, penurunan kemampuan berkonsentrasi, perasaan bersalah yang berlebihan dan muncul pemikiran tentang bunuh diri. Seseorang yang depresi menggambarkan diri mereka sebagai orang yang putus asa, tidak berdaya, lemah atau cemas. Mereka juga mudah frustrasi, mudah marah terhadap dirinya dan orang lain. Selain depresi, stres juga dirasakan oleh anak didik pemasyarakatan. Sumber stres bagi anak – anak di Lapas (Lembaga

Pemasyarakatan adalah kurangnya privasi, kesesakan merupakan masalah yang cukup serius ketika berada di sel Lapas, kebisingan, ketidak-nyamanan karena suhu yang tinggi, kurangnya stimulasi intelektual dan adanya rutinitas harian yang membosankan.

Dalam kepustakaan hukum, ABH disebutkan adalah Anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang telah mencapai usia 12 (dua belas) hingga usia 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah :

1. Yang diduga, disangka, didakwa, atau dijatuhi pidana karena melakukan tindak pidana;
2. Yang menjadi korban tindak pidana atau yang melihat dan/atau mendengar sendiri terjadinya suatu tindak pidana.

Apong Herlina menyebutkan bahwa anak yang berhadapan dengan hukum dapat juga dikatakan sebagai anak yang terpaksa berkontak dengan sistem pengadilan pidana karena :

1. Disangka, didakwa, atau dinyatakan terbukti bersalah melanggar hukum; atau
2. Telah menjadi korban akibat perbuatan pelanggaran hukum yang dilakukan orang/kelompok orang/lembaga/negara terhadapnya; atau
3. Telah melihat, mendengar, merasakan, atau mengetahui suatu peristiwa pelanggaran hukum.

Oleh karena itu jika dilihat ruang lingkupnya maka anak yang berhadapan dengan hukum dapat dibagi menjadi :

1. Pelaku atau tersangka tindak pidana;
2. Korban tindak pidana;
3. Saksi suatu tindak pidana.

Anak sebagai pelaku atau anak yang berkonflik dengan hukum adalah anak yang disangka, didakwa, atau dinyatakan terbukti bersalah melanggar hukum, dan memerlukan perlindungan. Dapat juga dikatakan anak yang harus mengikuti prosedur hukum akibat kenakalan yang telah dilakukannya. Jadi dapat dikatakan disini bahwa anak yang berkonflik dengan hukum adalah anak yang melakukan kenakalan, yang kemudian akan disebut sebagai kenakalan anak, yaitu kejahatan pada umumnya dan perilaku anak yang berkonflik dengan hukum atau anak yang melakukan kejahatan pada khususnya. (Perlindungan terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum, Buku Saku untuk Polisi, Unicef, Jakarta, 2004).

Kata konflik digunakan untuk menunjukkan adanya suatu peristiwa yang tidak selaras atau terdapat pertentangan dalam suatu peristiwa, sehingga dapat dikatakan sebagai permasalahan. Oleh karena itu pengertian anak yang berkonflik dengan hukum dapat juga diartikan dengan anak yang mempunyai permasalahan karena suatu perbuatan yang bertentangan dengan hukum, atau bisa juga dikatakan bahwa anak yang berkonflik dengan hukum adalah anak nakal.

Kenakalan anak (juvenile delinquency) secara etimologis Juvenile artinya young, anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan delinquency artinya doing wrong, terabaikan/mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain. (Wagiati Soetodjo, Hukum Pidana Anak, Bandung, Refika Editama, 2006).

Oleh Apong Herlina ditambahkan bentuk kenakalan ini dikategorikan dalam dua hal:

1. Kenakalan Anak sebagai status offences, yaitu segala perilaku anak yang dianggap menyimpang, tetapi apabila dilakukan oleh orang dewasa tidak dianggap sebagai tindak pidana, misalnya membolos sekolah, melawan orang tua, lari dari rumah, dll.
2. Kenakalan anak sebagai tindak pidana, yaitu segala perilaku anak yang dianggap melanggar aturan hukum dan apabila dilakukan oleh orang dewasa juga merupakan tindak pidana, tetapi pada anak dianggap belum bertanggung jawab penuh atas perbuatannya.

Terhadap ABH ini Pasal 59 juncto Pasal 64 Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak sebenarnya telah menegaskan dimana Pemerintah dan Lembaga Negara lainnya wajib dan bertanggungjawab memberikan perlindungan khusus melalui upaya :

1. Perlakuan atas anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak-hak anak;

2. Penyediaan petugas pendamping khusus anak sejak dini;
3. Penyediaan sarana dan prasarana khusus;
4. Penjatuhan sanksi yang tepat untuk kepentingan terbaik bagi anak;
5. Pemantauan dan pencatatan terus menerus terhadap perkembangan anak yang berhadapan dengan hukum;
6. Pemberian jaminan untuk mempertahankan hubungan dengan orang tua atau keluarga; dan
7. Perlindungan dari pemberitaan identitas melalui media massa dan untuk menghindari labelisasi.

Sebelumnya pula ditegaskan dalam Pasal 16, 17 dan 18 khusus Anak sebagai

Pelaku dalam ABH disebutkan:

Pasal 16

- 1) Setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari sasaran penganiayaan, penyiksaan, atau penjatuhan hukuman yang tidak manusiawi.
- 2) Setiap anak berhak untuk memperoleh kebebasan sesuai dengan hukum.
- 3) Penangkapan, penahanan, atau tindak pidana penjara anak hanya dilakukan apabila sesuai dengan hukum yang berlaku dan hanya dapat dilakukan sebagai upaya terakhir.

Pasal 17

1. Setiap anak yang dirampas kebebasannya berhak untuk :
 - a. mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan penempatannya dipisahkan dari orang dewasa;
 - b. memperoleh bantuan hukum atau bantuan lainnya secara efektif dalam setiap tahapan upaya hukum yang berlaku; dan
 - c. membela diri dan memperoleh keadilan di depan pengadilan anak yang objektif dan tidak memihak dalam sidang tertutup untuk umum.
2. Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku kekerasan seksual atau yang berhadapan dengan hukum berhak dirahasiakan.

Pasal 18

Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku tindak pidana berhak mendapatkan bantuan hukum dan bantuan lainnya.

Materi muatan ketentuan-ketentuan di atas, pada akhirnya membutuhkan langkah-langkah kongkrit Pemerintah utamanya para penegak hukum mengingat persoalan perlindungan anak dengan cluster perlindungan khusus atau Children in need of Special Protection (CNSP) membutuhkan langkah-langkah di luar kebiasaan atau kebijakan pemerintah di luar system peradilan pidana (Criminal Justice System). Kebijakan ini disebut dengan kebijakan Restorative Justice atau Keadilan Restoratif.

E. Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak

A. LPKA Klas 1



Gambar II.3 Struktur Organisasi LPKA Klas I

Sumber: Peraturan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga

a) Sub bagian Umum.

Subbagian Umum mempunyai tugas melakukan pengelolaan kepegawaian, tata usaha, penyusunan rencana anggaran, pengelolaan urusan keuangan, serta perlengkapan dan rumah tangga.

Untuk melaksanakan tugasnya Sub bagian Umum menyelenggarakan fungsi:

- a. pengelolaan urusan kepegawaian dan tata usaha;
- b. penyusunan rencana anggaran;
- c. pengelolaan urusan keuangan; dan
- d. pengelolaan perlengkapan dan rumah tangga.

Subbagian Umum terdiri atas:

- a. Urusan Kepegawaian dan Tata Usaha, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pengelolaan urusan kepegawaian dan pelaksanaan tata usaha.
- b. Urusan Keuangan dan Perlengkapan, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran, pengelolaan urusan keuangan serta pelaksanaan urusan perlengkapan dan rumah tangga.

b) Seksi Registrasi dan Klasifikasi;

Seksi Registrasi dan Klasifikasi mempunyai tugas melakukan registrasi, penilaian dan pengklasifikasian serta perencanaan program pembinaan. Untuk melaksanakan tugasnya, Seksi Registrasi dan Klasifikasi menyelenggarakan fungsi:

- a. peregistrasian; dan

- b. penilaian, pengklasifikasian, dan perencanaan program pembinaan.

Seksi Registrasi dan Klasifikasi terdiri atas:

- a. Subseksi Registrasi, mempunyai tugas melakukan peregistrasian dan pengolahan data.
- b. Subseksi Penilaian dan Pengklasifikasian, mempunyai tugas melakukan penilaian terhadap anak untuk keperluan perencanaan program pembinaan dan klasifikasi.

c) Seksi Pembinaan;

Seksi Pembinaan mempunyai tugas melakukan pendidikan, pengasuhan, pengentasan, dan pelatihan keterampilan, serta layanan informasi. Untuk melaksanakan tugasnya, Seksi Pembinaan menyelenggarakan fungsi:

- a. pendidikan;
- b. pelatihan keterampilan;
- c. pembimbingan kemasyarakatan; dan
- d. pengentasan.

Seksi Pembinaan terdiri atas:

- a. Subseksi Pendidikan dan Latihan Keterampilan, mempunyai tugas melakukan penyusunan dan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan keterampilan.
- b. Subseksi Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan, mempunyai tugas melakukan pembimbingan kemasyarakatan dan pengentasan anak.

d) Seksi Perawatan;

Seksi Perawatan mempunyai tugas melakukan pelayanan makanan, minuman dan perlengkapan serta pelayanan kesehatan.

Untuk melaksanakan tugasnya Seksi Perawatan menyelenggarakan fungsi:

- a. pelayanan makanan dan minuman;
- b. pendistribusian perlengkapan; dan
- c. pelayanan kesehatan anak.

Seksi Perawatan terdiri atas:

- a. Subseksi Pelayanan Makanan, Minuman, dan Perlengkapan, mempunyai tugas melakukan pengelolaan makanan dan minuman berdasarkan standar yang ditetapkan dan pendistribusian perlengkapan.
 - b. Subseksi Pelayanan Kesehatan, mempunyai tugas melakukan perawatan kesehatan yang meliputi preventif, kuratif, dan promotif.
- e) Seksi Pengawasan dan Penegakan Disiplin;

Seksi Pengawasan dan Penegakan Disiplin mempunyai tugas melakukan pengawasan, pengadministrasian, dan penegakan disiplin. Untuk melaksanakan tugasnya Seksi Pengawasan dan Penegakan Disiplin menyelenggarakan fungsi:

- a. Pengadministrasian pengawasan dan penegakan disiplin;
- b. Pengawasan dan pengamanan;
- c. Penegakan disiplin; dan

d. Pengelolaan pengaduan.

Seksi Pengawasan dan Penegakan Disiplin terdiri atas:

a. Subseksi Administrasi Pengawasan dan Penegakan Disiplin, mempunyai tugas melakukan administrasi pengawasan dan penegakan disiplin, kegiatan pengawasan dan pengamanan, penindakan pelanggaran disiplin serta pengelolaan pengaduan.

b. Regu Pengawas, mempunyai tugas melakukan pengawasan dan pengamanan LPKA yang dikoordinasikan oleh seorang petugas pengawas senior yang ditunjuk oleh Kepala LPKA.

f) Regu Pengawas; dan

g) Kelompok Jabatan Fungsional.

B. LPKA Klas II



Gambar II.4 Struktur Organisasi LPKA Klas II

Sumber: Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga

a) Sub bagian Umum.

Subbagian Umum mempunyai tugas melakukan pengelolaan kepegawaian, tata usaha, penyusunan rencana anggaran,

pengelolaan urusan keuangan, serta perlengkapan dan rumah tangga.

Untuk melaksanakan tugasnya Sub bagian Umum

menyelenggarakan fungsi:

- a. pengelolaan urusan kepegawaian dan tata usaha;
- b. penyusunan rencana anggaran;
- c. pengelolaan urusan keuangan; dan
- d. pengelolaan perlengkapan dan rumah tangga.

Sub bagian Umum terdiri atas:

- a. Urusan Kepegawaian dan Tata Usaha, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pengelolaan urusan kepegawaian dan pelaksanaan tata usaha.
 - b. Urusan Keuangan dan Perlengkapan, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran, pengelolaan urusan keuangan serta pelaksanaan urusan perlengkapan dan rumah tangga.
- b) Seksi Registrasi dan Klasifikasi;

Seksi Registrasi dan Klasifikasi mempunyai tugas melakukan registrasi, penilaian dan pengklasifikasian serta perencanaan program pembinaan. Untuk melaksanakan tugasnya, Seksi Registrasi dan Klasifikasi menyelenggarakan fungsi:

- a. peregistrasian; dan
- b. penilaian, pengklasifikasian, dan perencanaan program pembinaan.

Seksi Registrasi dan Klasifikasi terdiri atas:

- a. Subseksi Registrasi, mempunyai tugas melakukan peregistrasian dan pengolahan data.
- b. Subseksi Penilaian dan Pengklasifikasian, mempunyai tugas melakukan penilaian terhadap anak untuk keperluan perencanaan program pembinaan dan klasifikasi.
- c) Seksi Pembinaan;

Seksi Pembinaan mempunyai tugas melakukan pendidikan, pengasuhan, pengentasan, dan pelatihan keterampilan, serta layanan informasi. Untuk melaksanakan tugasnya, Seksi Pembinaan menyelenggarakan fungsi:

- a. pendidikan;
- b. pelatihan keterampilan;
- c. pembimbingan kemasyarakatan; dan
- d. pengentasan.

Seksi Pembinaan terdiri atas:

- a. Subseksi Pendidikan dan Latihan Keterampilan, mempunyai tugas melakukan penyusunan dan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan keterampilan.
- b. Subseksi Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan, mempunyai tugas melakukan pembimbingan kemasyarakatan dan pengentasan anak.

d) Seksi Pengawasan dan Penegakan Disiplin;

Seksi Pengawasan dan Penegakan Disiplin mempunyai tugas melakukan pengawasan, pengadministrasian, dan penegakan disiplin. Untuk melaksanakan tugasnya Seksi Pengawasan dan Penegakan Disiplin menyelenggarakan fungsi:

- a. Pengadministrasian pengawasan dan penegakan disiplin;
- b. Pengawasan dan pengamanan;
- c. Penegakan disiplin; dan
- d. Pengelolaan pengaduan.

Seksi Pengawasan dan Penegakan Disiplin terdiri atas:

- a. Subseksi Administrasi Pengawasan dan Penegakan Disiplin, mempunyai tugas melakukan administrasi pengawasan dan penegakan disiplin, kegiatan pengawasan dan pengamanan, penindakan pelanggaran disiplin serta pengelolaan pengaduan.
- b. Regu Pengawas, mempunyai tugas melakukan pengawasan dan pengamanan LPKA yang dikoordinasikan oleh seorang petugas pengawas senior yang ditunjuk oleh Kepala LPKA.
- e) Regu Pengawas; dan
- f) Kelompok Jabatan Fungsional.

F. Hak dan Kewajiban Narapidana dan Anak Didik Pemasarakatan

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya petugas LPKA wajib memperhatikan hak setiap anak dalam proses peradilan pidana sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana yang meliputi:

- a. Diperlakukan secara manusiawi dengan memperhatikan kebutuhan sesuai dengan umurnya
- b. Dipisahkan dari orang dewasa
- c. Memperoleh bantuan hukum dan bantuan lain secara efektif
- d. Melakukan kegiatan rekreasional
- e. Bebas dari penyiksaan, penghukuman atau perlakuan lain yang kejam, tidak manusiawi, serta merendahkan derajat dan martabatnya
- f. Tidak dijatuhi pidana mati atau pidana seumur hidup
- g. Tidak ditangkap, ditahan atau dipenjara kecuali sebagai upaya terakhir dan dalam waktu yang paling singkat
- h. Memperoleh keadilan di muka pengadilan Anak yang objektif, tidak memihak, dan dalam sidang yang tertutup untuk umum
- i. Tidak dipublikasikan identitasnya
- j. Memperoleh pendampingan orang tua/Wali/pengasuh dan orang yang dipercaya oleh anak
- k. Memperoleh advokasi sosial
- l. Memperoleh kehidupan pribadi
- m. Memperoleh aksesibilitas, terutama bagi Anak cacat
- n. Memperoleh pendidikan

- o. Memperoleh pelayanan kesehatan
- p. Memperoleh hak lain sesuai dengan ketentuan perundang-undangan

Menurut Kepmenham RI Nomor : M. 02- PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, Agar terlaksananya pemberian hak-hak narapidana, maka dalam melaksanakan pembinaan di lingkungan lembaga pemasyarakatan harus melihat:

- a. Pola dan tata letak bangunan.
- b. Kualitas dan kuantitas Petugas.
- c. Manajemen Lapas.
- d. Kesejahteraan Petugas.
- e. Sarana/Fasilitas Pembinaan.
- f. Anggaran.
- g. Sumber daya alam.
- h. Kualitas dan Program Pembinaan.

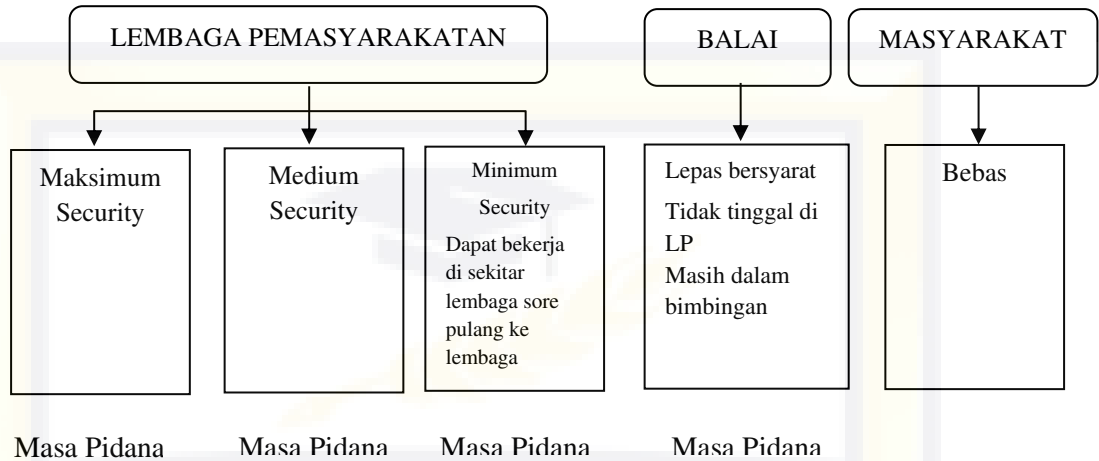
G. Pelaksanaan dan Jenis Pembinaan

1. Proses Pembinaan

Pelaksanaan pembinaan dalam Lembaga Pembinaan Khusus anak mengikuti proses pemasyarakatan pada Lembaga Pemasyarakatan pada umumnya. Di bawah ini merupakan proses pembinaan narapidana dalam Lembaga Pemasyarakatan.

- a) Pelaku atau tersangka tindak pidana, akan mendapatkan pembinaan meliputi Pembinaan Kepribadian dan Pendidikan dan Keterampilan

- b) Korban tindak pidana dan saksi akan mendapatkan pembinaan meliputi pembinaan konseling dan Pembinaan Kepribadian



Gambar II.5. Proses Pemasyarakatan Narapidana

(sumber : Aswidya, 2017)

2. Jenis Pembinaan

Pembinaan anak dalam LPKA terdiri dari Pembinaan Kepribadian, Pembinaan Keterampilan dan Pendidikan

- a. Pembinaan Kepribadian terdiri dari kegiatan Pembinaan kerohanian, kesadaran hukum, jasmani, kesadaran berbangsa dan bernegara dan kegiatan lainnya
- b. Pembinaan Keterampilan terdiri dari kegiatan pembinaan pertanian, peternakan, pertukangan, kesenian dan Teknologi Informasi (IT), dan kegiatan lainnya
- c. Pendidikan anak yang diselenggarakan di LPKA terdiri dari Pendidikan Formal dan Non Formal. Pendidikan Formal terdiri dari pendidikan wajib belajar 9 tahun/ SD, SMP dan SMA, sedangkan Pendidikan Non Formal mencakup Kejar Paket A

untuk tingkat SD, Paket B untuk tingkat SMP dan Paket C untuk tingkat SMA.

H. Sarana dan Fasilitas

Pengaturan mengenai standar sarana dan fasilitas lembaga pemasyarakatan, diatur pada Pasal 14 dalam Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: M.01.PL.01.01 Tahun 2003 Tentang Pola Bangunan Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan, bahwa:

1. Gedung terbagi dalam ruang-ruang yang terdiri dari
 - a. Kantor Lapas
 - b. Blok narapidana/anak Negara
 - c. Ruang portir
 - d. Pos-pos pengaman
 - e. Gudang arsip
 - f. Ruang konsultasi/(counseling)
 - g. Ruang/kelas belajar
 - h. Ruang rekreasi/olahraga (aula)
 - i. Ruang ibadah
 - j. Ruang perpustakaan dan ruang baca
 - k. Ruang kunjungan
 - l. Ruang dapur
 - m. Rumah sakit atau poliklinik
 - n. Ruang bengkel kerja (workshop)
 - o. Unit perusahaan (yang mengutamakan hasil produksi)
 - p. Garasi

2. Setiap gedung memerlukan penambahan ruang lain-lain yang besarnya 10% dan ruang sirkulasi yang besarnya 25% dari luasan gedung/ruang tersebut.
3. Ruang lain-lain merupakan kebutuhan ruang yang dapat dimanfaatkan untuk utilitas.
4. Kantor Lapas terdiri dua unit bangunan :
 - a. kantor utama, yang terletak pada bagian depan bangunan Lapas menghadap ke arah jalan; dan
 - b. kantor kedua yang terletak dibelakang gedung kantor utama.
5. Kantor lapas dibangun dua atau tiga lantai disesuaikan dengan luas tanah yang tersedia
6. Pemasangan teralis/jeruji besi Ø 22 mm pada setiap jendela serta penggunaan satu pintu dengan jeruji besi yang sama untuk masuk ataupun keluar akan sangat membantu pengamanan.
7. Kantor Utama, terdiri dari :
 - a. ruang/kantor kalapas;
 - b. ruang unit umum; dan
 - c. ruang unit keamanan dan ketertiban.
8. Ruang/Kantor Kalapas menempati bangunan kantor utama lantai dua atau tiga dengan posisi tepat yang memungkinkan melakukan monitoring secara langsung keadaan lingkungan dalam dan luar lapas, melalui jendela yang menghadap ke arah dalam dan luar lapas, terdiri dari:
 - a. Ruang kerja;
 - b. Ruang tamu;
 - c. Ruang rapat;

- d. Ruang simpan;
- e. Kamar kecil (toilet); dan

9. Ruang Unit Umum menempati bangunan gedung Kantor Utama lantai dua atau tiga dan terletak berdekatan dengan Ruang/Kantor Kalapas, terdiri dari :

a. Ruang Kepala Unit Umum, meliputi :

- 1) ruang kerja;
- 2) ruang rapat;
- 3) ruang simpan; dan
- 4) kamar kecil (toilet).

b. Ruang Sub Unit Administrasi Kepegawaian, berada bersebelahan dengan Ruang Kepala Unit Umum, meliputi :

- 1) ruang kepala sub unit kepegawaian;
- 2) ruang staf sub unit kepegawaian; dan
- 3) ruang arsip.

c. Ruang Sub Unit Administrasi Keuangan, berada bersebelahan dengan Ruang Kepala Unit Umum, meliputi :

- 1) ruang kepala sub unit keuangan;
- 2) ruang bendahara;
- 3) ruang staf sub unit keuangan; dan
- 4) ruang arsip.

d. Ruang Sub Unit Tata Usaha, berada bersebelahan dengan Ruang Kepala Unit Umum, meliputi :

- 1) ruang kepala sub unit tata usaha;
- 2) ruang staf sub unit tata usaha; dan

3) ruang simpan.

10. Ruang Unit Keamanan dan Ketertiban menempati bangunan gedung Kantor

Utama lantai satu dan terletak berdekatan dengan Portir, terdiri dari :

a. Ruang Kepala Unit Keamanan dan Ketertiban, meliputi :

- 1) ruang kerja;
- 2) ruang rapat;
- 3) ruang simpan; dan
- 4) kamar kecil (toilet).

b. Ruang Sub Unit Administrasi Keamanan dan Ketertiban, berada bersebelahan dengan Ruang Kepala Unit Keamanan dan Ketertiban, meliputi :

- 1) ruang kepala sub unit administrasi keamanan dan ketertiban;
- 2) ruang staf sub unit keamanan dan ketertiban; dan
- 3) ruang arsip.

c. Ruang Sub Unit Sarana dan Prasarana Keamanan dan Ketertiban, berada bersebelahan dengan Ruang Kepala Unit Keamanan dan Ketertiban, meliputi :

- 1) ruang kepala sub unit sarana dan prasarana keamanan dan ketertiban;
- 2) ruang staf sub unit sarana dan prasarana keamanan dan ketertiban;
- 3) ruang arsip.

d. Ruang Sub Unit Pengawasan dan Pengendalian Keamanan, berada bersebelahan dengan Ruang Kepala Unit Keamanan dan Ketertiban, meliputi :

- 1) ruang kepala sub unit pengawasan dan pengendalian keamanan;
- 2) ruang staf sub unit pengawasan dan pengendalian keamanan;
- 3) ruang ganti/kamar kecil (toilet) dan lemari (locker);
- 4) ruang istirahat anggota regu jaga; dan
- 5) ruang simpan.

11. Kantor Kedua, terdiri dari:

- a. ruang unit registrasi dan bimbingan kemasyarakatan;
- b. ruang unit perawatan; dan
- c. ruang unit latihan kerja dan produksi.

12. Ruang Unit Registrasi dan Bimbingan Kemasyarakatan, menempati bangunan gedung Kantor Kedua yang terdiri dari :

- a. Ruang Kepala Unit Registrasi dan Bimbingan Kemasyarakatan, meliputi:
 - 1) ruang kerja;
 - 2) ruang rapat
 - 3) ruang simpan; dan
 - 4) kamar kecil (toilet).
- b. Ruang Sub Unit Registrasi berada bersebelahan dengan Ruang Kepala Unit Registrasi dan Bimbingan Kemasyarakatan, meliputi :
 - 1) ruang kepala sub unit registrasi;
 - 2) ruang staf sub unit registrasi;
 - 3) ruang simpan/lemari (locker) atau gudang letter D;
 - 4) ruang pemeriksaan (roll);
 - 5) ruang foto studio; dan

6) ruang arsip.

c. Ruang Sub Unit Pembinaan dan Pendidikan berada bersebelahan dengan Ruang Kepala Unit Registrasi dan Bimbingan Kemasyarakatan, meliputi :

- 1) ruang kepala sub unit pembinaan dan pendidikan;
- 2) ruang staf sub unit pembinaan dan pendidikan;
- 3) ruang tunggu; dan
- 4) ruang arsip.

d. Ruang Sub Unit Bimbingan Kemasyarakatan berada bersebelahan dengan Ruang Unit Registrasi dan Bimbingan Kemasyarakatan, meliputi :

- 1) ruang kepala sub unit bimbingan kemasyarakatan;
- 2) ruang staf sub unit bimbingan kemasyarakatan; dan
- 3) ruang arsip.

13. Ruang Unit Perawatan, menempati bangunan gedung Kantor Kedua yang terdiri dari :

a. Ruang Kepala Unit Perawatan, meliputi :

- 1) ruang kerja;
- 2) ruang rapat;
- 3) ruang simpan; dan
- 4) kamar kecil (toilet).

b. Ruang Sub Unit Perawatan Kesehatan dan Lingkungan berada bersebelahan dengan Ruang Kepala Unit Perawatan, meliputi :

- 1) ruang kepala sub unit perawatan kesehatan dan lingkungan;

- 2) ruang staf sub unit perawatan kesehatan dan lingkungan;
- 3) ruang simpan; dan
- 4) ruang arsip.

c. Ruang Sub Unit Perawatan Bahan Makanan berada bersebelahan dengan Ruang Kepala Unit Perawatan, meliputi :

- 1) ruang kepala sub unit perawatan bahan makanan;
- 2) ruang staf sub unit perawatan bahan makanan; dan
- 3) ruang arsip.

d. Ruang Sub Unit Perlengkapan Narapidana berada bersebelahan dengan Ruang Kepala Unit Perawatan, meliputi :

- 1) ruang kepala sub unit perlengkapan narapidana;
- 2) ruang staf sub unit perlengkapan narapidana;
- 3) ruang simpan; dan
- 4) ruang arsip.

14. Ruang Unit Latihan Kerja dan Produksi, menempati bangunan gedung Kantor Kedua yang terdiri dari :

a. Ruang Kepala Unit Latihan Kerja dan Produksi, meliputi :

- 1) ruang kerja;
- 2) ruang rapat;
- 3) ruang simpan; dan
- 4) kamar kecil (toilet).

b. Ruang Sub Unit Latihan Keterampilan Kerja berada bersebelahan dengan Ruang Kepala Unit Latihan Kerja dan Produksi, meliputi :

- 1) ruang kepala sub unit latihan keterampilan kerja;

- 2) ruang staf sub unit latihan keterampilan kerja;
- 3) ruang simpan; dan
- 4) ruang arsip.

c. Ruang Sub Unit Sarana dan Produksi berada bersebelahan dengan

Ruang Kepala Unit Latihan Kerja dan Produksi, meliputi :

- 1) ruang kepala sub unit sarana dan produksi;
- 2) ruang staf sub unit sarana dan produksi;
- 3) ruang simpan; dan
- 4) ruang arsip.

d. Ruang Sub Unit Kemitraan dan Pemasaran berada bersebelahan dengan Ruang Kepala Unit Latihan Kerja dan Produksi, meliputi :

- 1) ruang kepala sub unit kemitraan dan pemasaran;
- 2) ruang staf sub unit kemitraan dan pemasaran;
- 3) ruang simpan; dan
- 4) ruang arsip.

15. Blok Narapidana/Anak Negara terdiri dari :

- a. blok admisi orientasi dan observasi;
- b. blok hunian narapidana/anak negara;
- c. blok pengasingan; dan
- d. blok strapsel.

16. Blok Admisi Orientasi dan Observasi, terdiri dari :

- a. kamar hunian; dan
- b. kamar mandi umum.

17. Blok Hunian Narapidana/Anak Negara, terdiri dari :
 - a. kamar hunian; dan
 - b. kamar mandi umum.
18. Blok Pengasingan, terdiri dari kamar hunian.
19. Blok Strapsel, terdiri dari kamar hunian.
20. Blok Narapidana/Anak Negara, dibangun dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. blok narapidana/anak negara sebagai tempat hunian narapidana/anak negara.
 - b. kapasitas setiap blok maksimum 150 orang/kamar hunian.
21. Ruang Portir terletak pada bangunan gedung Kantor Kedua bagian bawah dan berfungsi sebagai akses lalu lintas utama. Ruang porter terdiri dari:
 - a. ruang gerbang portir (Gate);
 - b. ruang jaga;
 - c. ruang penyimpanan senjata api dan alat perlengkapan keamanan dan munisi cadangan;
 - d. ruang tunggu;
 - e. ruang Pemeriksaan; dan
 - f. ruang Penitipan Barang
22. Pos-pos Pengamanan, terdiri dari :
 - a. pos utama;
 - b. pos atas;
 - c. pos pengamanan bawah; dan

- d. pos blok/hunian.
23. Pos Utama terletak pada Steril Area disamping Pintu Pagar Keliling Dalam, terdiri dari :
- a. ruang kepala regu pengamanan (karupam);
 - b. ruang penyimpanan senjata api dan alat perlengkapan keamanan lainnya yang siap pakai;
 - c. ruang istirahat; dan
 - d. kamar kecil (toilet).
24. Pos Atas adalah,
- a. merupakan menara yang terletak diatas tembok keliling dengan jarak masing-masing Pos Atas maksimal 100 m.
 - b. struktur bangunan terbuat dari konstruksi beton bertulang dengan selasar tanpa atap diatas tembok keliling panjang 2 x 5 m dan lebar 1 m, dipasang pagar (railling) pengaman.
25. Pos Pengamanan Bawah adalah merupakan pos pengamanan yang terletak dibawah di antara Pos Atas pada pagar bagian dalam sekeliling Rutan.
26. Pos Blok/Hunian terletak pada masing-masing Blok/Hunian.
27. Gudang Arsip merupakan ruang untuk menyimpan arsip-arsip umum yang telah lama tetapi masih digunakan.
28. Ruang Konsultasi (Counseling) menempati bangunan gedung Kantor Kedua yang terdiri dari:
- a. Ruang Kerja; dan
 - b. Ruang Sidang TPP.

29. Ruang/Kelas Belajar menempati bangunan gedung Kantor Kedua yang terdiri dari :
- a. Ruang Tenaga Pengajar; dan
 - b. Ruang Belajar.
30. Ruang Rekreasi/Olah Raga (Aula) adalah ruang serba guna yang terdiri dari tempat pembinaan, penyuluhan, atau untuk kegiatan-kegiatan lainnya.
31. Ruang Ibadah adalah sarana untuk kebutuhan ibadah agama, luasan ruang ibadah disesuaikan dengan mayoritas pemeluk agama dari masing-masing daerah.
32. Ruang Perpustakaan dan Ruang Baca adalah ruangan ini terletak bersebelahan dengan Ruang/Kelas Belajar yang dapat dimanfaatkan oleh Narapidana/Anak Negara untuk membaca.
33. Ruang Kunjungan, terdiri dari :
- a. Ruang Kunjungan Umum: ruangan yang dipergunakan sebagai sarana pertemuan bagi keluarga/kerabat para Tahanan, dengan penempatan ruangan berdekatan dengan Pos Pengamanan Bawah di luar Pagar Keliling Dalam.
 - b. Ruang Kunjungan khusus: ruangan yang dipergunakan sebagai sarana pertemuan bagi keluarga/kerabat para Tahanan yang bersifat khusus dengan penempatan ruangan pada Bagunan Kantor Kedua yang diatur sedemikian rupa sehingga faktor keamanan terjamin.
 - c. Ruang Kunjungan Penasehat Hukum: ruangan yang dipergunakan sebagai sarana pertemuan bagi Penasehat Hukum para Tahanan

dengan penempatan ruangan ini terletak pada Bagunan Kantor Kedua yang diatur sedemikian rupa sehingga faktor keamanan terjamin dan Petugas yang mengawasi tidak dapat mendengar pembicaraan antara Penasehat Hukum dengan Klien-nya.

34. Ruang Perpustakaan dan Ruang Baca adalah ruangan ini terletak bersebelahan dengan Ruang/Kelas Belajar yang dapat dimanfaatkan oleh Narapidana/Anak Negara untuk membaca.

35. Ruang Dapur adalah ruang yang terletak pada gedung kantor dan keduanya berdampingan dengan gudang. Pekerja-pekerja dapur juga para narapidana (minimum security), maka perlu adanya ruangan sel khusus bersifat keamanan yang minimal di dalam areal dapur. Yang perlu diperhatikan adalah faktor kebersihan dan kesehatan, pembuatan cerobong asap dengan ukuran yang memadai serta tempat cuci alat-alat dapur yang mudah dibersihkan. Ruang Dapur, yang terdiri dari :

- a. Ruang Kontrol;
- b. Ruang Masak;
- c. Ruang Saji;
- d. Gudang Beras;
- e. Gudang Bahan Mentah; dan
- f. Gudang Perlengkapan Dapur.

36. Rumah Sakit atau Poliklinik terletak pada sisi depan sebelah kanan/kiri pada areal Rutan, yang terdiri dari:

- a. Ruang/kantor Dokter;
- b. Ruang Paramedis;

- c. Ruang Administrasi dan Pendaftaran Pasien;
 - d. Ruang Pemeriksaan Medik Umum;
 - e. Ruang Pemeriksaan Medik Gigi;
 - f. Ruang Obat;
 - g. Ruang Bangsal Rawat Inap (Opname);
 - h. Ruang Karantina bagi yang berpenyakit menular;
 - i. Ruang/kamar Jenazah; dan
 - j. Ruang Penyimpanan Alat Perlengkapan Rumah Sakit/Poliklinik.
37. Ruang Bengkel Kerja (Workshop), adalah ruang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan keterampilan bagi narapidana/anak negara.
38. Unit Perusahaan yang mengutamakan hasil produksi terletak dibagian belakang areal Lapas, terdiri dari:
- a. ruang/kantor kepala unit perusahaan;
 - b. ruang staf unit perusahaan;
 - c. ruang untuk berbagai kegiatan kerja;
 - d. ruang penyimpanan bahan-bahan dan alat perlengkapan serta hasil produksi; dan
 - e. ruang arsip;
39. Garasi terletak berdekatan dengan Pintu Darurat sehingga dalam keadaan darurat kendaraan yang ditempatkan di garasi mudah untuk dioperasikan.
40. Blok Tahanan dibangun dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Tembok bangunan blok pada sisi luar berfungsi sebagai pagar pengaman.

- b. Penataan blok memperhatikan aspek keamanan yang optimal dengan pengelompokan bangunan membentuk huruf “U” dengan areal terbuka pada bagian tengahnya.
- c. Areal terbuka tersebut dapat dimanfaatkan sebagai tempat makan bersama ataupun kegiatan-kegiatan lainnya dalam lingkup satu Blok hunian.
- d. Pada lahan yang tidak memungkinkan untuk pengelompokan bangunan membentuk huruf “U” dapat dilakukan pengelompokan bangunan (cluster) tertutup yang dilengkapi dengan pagar pemisah antara blok yang satu dengan blok lainnya.
- e. Semua teralis dan pintu pada blok ini menggunakan besi baja Ø 22 mm.
- f. Lebar tangga dan selasar pada masing-masing blok berukuran minimal 1,5 m

41. Ketentuan mengenai Kamar Hunian adalah sebagai berikut:

- a. Standar luas Kamar Hunian adalah 5,4 m²/orang;
- b. Langit-langit :
 - 1) Langit-langit hunian terbuat dari bahan beton/cor dengan ketebalan 10 cm dan tinggi langit-langit kamar hunian 3,8 m;
 - 2) Langit-langit teras (Lantai I) terbuat dari jeruji besi Ø 22 mm yang berjarak As ke As 4 cm, yang sekaligus berfungsi sebagai lantai teras (lantai II);
 - 3) Langit-langit teras (Lantai II) terbuat dari jeruji besi Ø 22mm yang berjarak As ke As 10 cm.

c. Lantai hunian dan lantai teras (Lantai I) dicor beton dan dilapisi dengan bahan anti kimia;

d. Dinding:

1) Dinding yang merupakan bagian luar dari bangunan blok terbuat dari bahan beton bertulang K-500 dengan ketebalan 20 cm dan diberi tulangan Ø 12 mm berjarak 10 cm;

2) Dinding lainnya terbuat dari dinding batu bata tebal ½ bata dengan pasangan 1 pc : 2 ps, diplester halus;

3) Pada dinding yang berhadapan dengan pintu diberi ventilasi terbuat dari jeruji Ø 22 mm, ukuran disesuaikan dengan luas kamar.

e. Dilengkapi dengan penerangan (lampu) yang dipasang tertanam (inbouw) di atas.

f. Pada tiap kamar hunian disediakan WC dan tempat tidur permanen, tempat tidur tersebut terbuat dari plat beton bertulang, tebal 10 cm, tinggi 60 cm dengan kemiringan 2%.

g. Pintu mengikuti standar Pintu Kamar Hunian.

I. Utilitas dan Prasarana Lingkungan

1. Utilitas dan prasarana lingkungan terdiri dari :

a) lapangan olah raga dan apel;

b) lahan kosong dibagian luar tembok keliling;

c) jalan inspeksi;

d) jalan penghubung antar blok (selasar); dan

e) ruang diesel.

2. Pengolahan air limbah (septic tank), dibangun dengan ketentuan :
 - a) Volume septic tank diperhitungkan dengan asumsi tiap orang memproduksi limbah sebanyak 20 liter/hari.
 - b) Penempatan septic tank pada lahan antara dinding belakang blok dengan pagar keliling dalam.
3. Unit Pengolahan Sampah merupakan sarana alat pembakar sampah (incenerator) dan alat pembuat kompos (composter) dengan asumsi setiap orang akan memproduksi sebanyak 5 liter/hari.
4. Tempat parkir kendaraan karyawan/tamu.
5. Pertamanan dan penghijauan berfungsi untuk memperindah pemandangan dan memberikan suasana segar, baik didalam maupun diluar ruangan.
6. Instalasi Listrik PLN (Generator).
 - a) Kebutuhan aliran listrik diperkirakan membutuhkan daya 25 watt/m².
 - b) Instalasi listrik dibuat untuk menjamin terselenggaranya kegiatan pemasyarakatan dengan baik dan aman.
 - c) Aliran listrik yang berhubungan langsung ke kamar hunian dibuat dengan pengaman sehingga aliran listrik tidak dapat dijangkau dengan tangan.
7. Instalasi air.
 - a) Kebutuhan air setiap orang sebanyak 150 (seratus limapuluh) liter/hari.
 - b) Pada setiap blok didukung bak penampung air (reservoir) bawah dan bak penampung air (reservoir) atas dengan didukung alat bantu pompa listrik.

- c) Pemasangan instalasi dibuat sedemikian rupa sehingga mampu melayani kebutuhan air pada ruang-ruang kantor dan ruang hunian narapidana.

8. Instalasi Telepon

Instalasi dibuat untuk melayani kebutuhan komunikasi bagi para petugas.

9. Instalasi Pemadam Kebakaran

- a) Tanda bahaya kebakaran (fire alarm).
- b) Alat Pemadam Api Ringan (fire extinguisher).
- c) Alat Pemadam Api Berat (fire hydrant) :
 - 1) Ditempatkan didalam gedung (fire hydrant lengkap dengan hose reel)
 - 2) Ditempatkan diluar gedung pada lokasi yang mudah dijangkau kendaraan pemadam kebakaran (hidrant pillar lengkap dengan hose reel).
 - 3) Dilengkapi dengan denah petunjuk arah penyelamatan kebakaran (fire escape plan).

J. Tipe Massa Bangunan Hunian Lapas

Sejak tahun 1830 hingga sekarang dikenal terdapat 9 tipe massa bangunan hunian penjara yang akan digunakan pada perencanaan Lapas yaitu:

A. Sing-sing Layout

Berupa rumah sel yang panjang dan berisi sel dalam (saling membelakangi) yang pada umumnya dipakai untuk penjara dengan kategori maximum security dan bersifat individual. Pada sistem ini

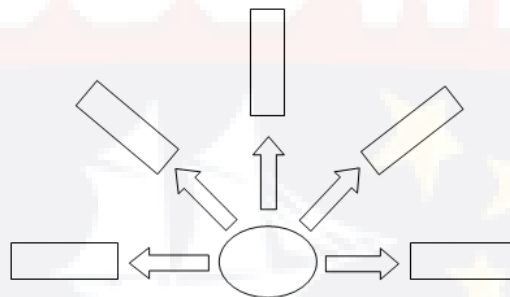
ditandai oleh penggunaan biaya yang berlebihan untuk pengawasan dan pengamanan khusus berupa terali-terali besi yang besar dan kuat.



Gambar II.6 Sing-sing layout
(Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>.)

B. Radial plan

Penerapan sistem ini pada umumnya tidak murni tetapi digabung dengan sistem sing-sing layout dimana sel-selnya saling membelakangi. Pada sistem ini massa bangunan antara hunian dipisahkan yaitu blok maximum dan medium security, yang diawasi dari dalam blok itu sendiri maupun dari lingkaran pusat

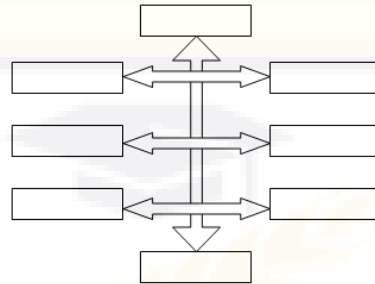


Gambar II.7 Radial plan
(Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>.)

C. Telephone pole plan

Terdiri dari sel dalam dan sel luar didalam blok yang terpisah dan diletakkan sepanjang sentral koridor. Umumnya dipakai untuk penjara dengan kategori maximum, medium dan minimum security. Bersifat multi kompleks dengan daya tampung yang besar sedangkan pengawasan terhadap narapidana lebih mudah dan lebih baik. Pada

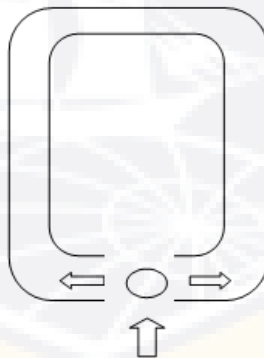
sistem ini di sediakan fasilitas yang lengkap untuk kebutuhan narapidana antara lain ruang makan, dapur, bengkel kerja, auditorium, lapangan olahraga, ruang pendidikan, ruang kesehatan, dll.



Gambar II.8. Telephone pole plan
(Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>.)

D. Self enclosing plan

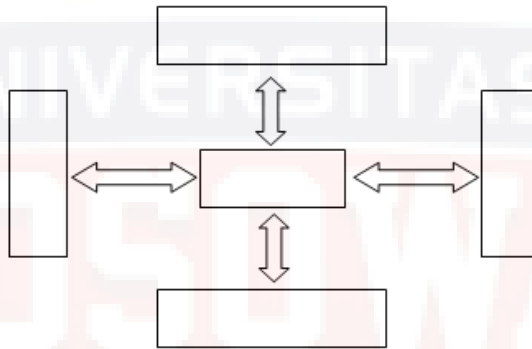
Bangunan hunian ini berfungsi juga sebagai pagar batas luar penjara dan pada umumnya dipakai untuk penjara dengan kategori maximum security. Sistem ini menyulitkan sistem administrasi. Klasifikasi narapidana tidak dimungkinkan, peletakan unit ditentukan oleh masa bangunan dan ruang utama serta dibatasi.



Gambar II.9 Self ene/ousing plan
(Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>.)

E. Court yard plan

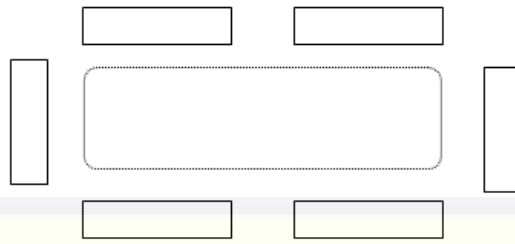
Bangunan hunian diatur mengelilingi central court, masing-masing hunian dihubungkan dengan koridor tertutup dan digunakan untuk penjara dengan kategori maximum dan medium security. Disekitar central court diletakkan ruang makan, bengkel, kerja, dll. Tipe massa ini menggunakan koridor yang panjang dan masing-masing sel saling berjauhan satu sama lain maupun terhadap fasilitas lain. Diperlukan biaya yang besar untuk membangun.



Gambar II.10 court yard plan
(Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>.)

F. Campus plan / Cottage plan

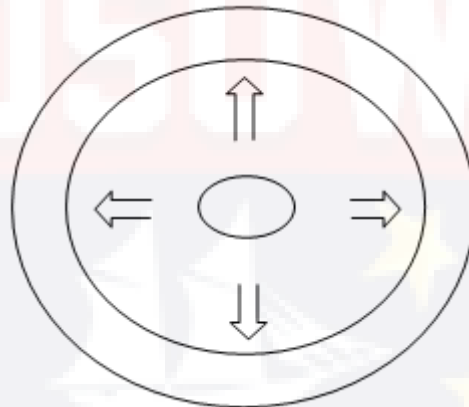
Terdiri dari bangunan terpisah berupa cottage yang mengelilingi beberapa ruang terbuka dan digunakan untuk penjara dengan kategori medium dan minimum security. Pada sistem ini tingkat kebebasan diberikan sesuai dengan tingkat keamanan, dimana untuk lembaga pembinaan anak tidak seketat pengamanan di lembaga pemasyarakatan dewasa. Sistem terbuka ini lebih memiliki keuntungan untuk tinggal, berlatih dan rekreasi serta memungkinkan bekerja diluar penjara.



Gambar II.11 Campus plan/Cottage plan
(Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>.)

G. Panopticons layout

Penerapan jenis massa ini cocok untuk maximum security dan yang membutuhkan kemudahan pengawasan. Jenis massa ini mempunyai kemudahan dalam pengawasan dan pencapaian. Tipe massa bangunan ini terkesan terkurung dan gelap.

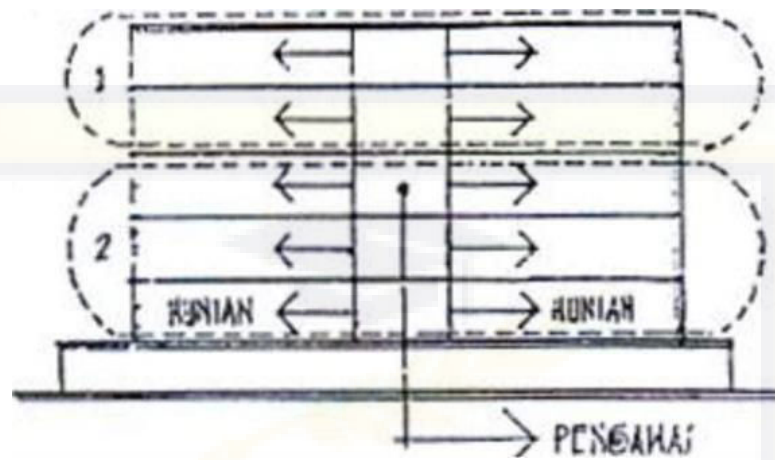


Gambar II.12 Panopticons layout
(Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>.)

H. Skycrapers

Biasanya digunakan untuk penempatan narapidana sementara/ pembinaan untuk waktu tertentu yang relatif singkat. Tipe massa bangunan ini merupakan bangunan bertingkat dan diperuntukkan bagi maximum dan medium security serta kemungkinan untuk diterapkan

pada tapak yang sempit sedangkan kegiatan dapat berlangsung sepanjang waktu tanpa terganggu cuaca.



Gambar II.13 Skycrapers
(Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>)

Berdasarkan tipe massa bangunan hunian lembaga pemasyarakatan di atas maka tipe yang sesuai dengan penerapan untuk lembaga pendidikan khusus anak yaitu Campus plan / Cottage plan

K. Studi Banding Terhadap Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II

Pare-Pare

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pare-Pare terletak di jalan Lingkar, Kelurahan Lompoe, Kecamatan Bacukiki, Kota Pare-Pare, Provinsi Sulawesi Selatan. Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Parepare yang tadinya bernama Bina Tuna Warga (BTW) Parepare berubah namanya menjadi Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIB Parepare, pada tanggal 28 Desember 2016 Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIB Parepare, berubah lagi menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Parepare, berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan HAM RI, Nomor 18 Tahun 2015

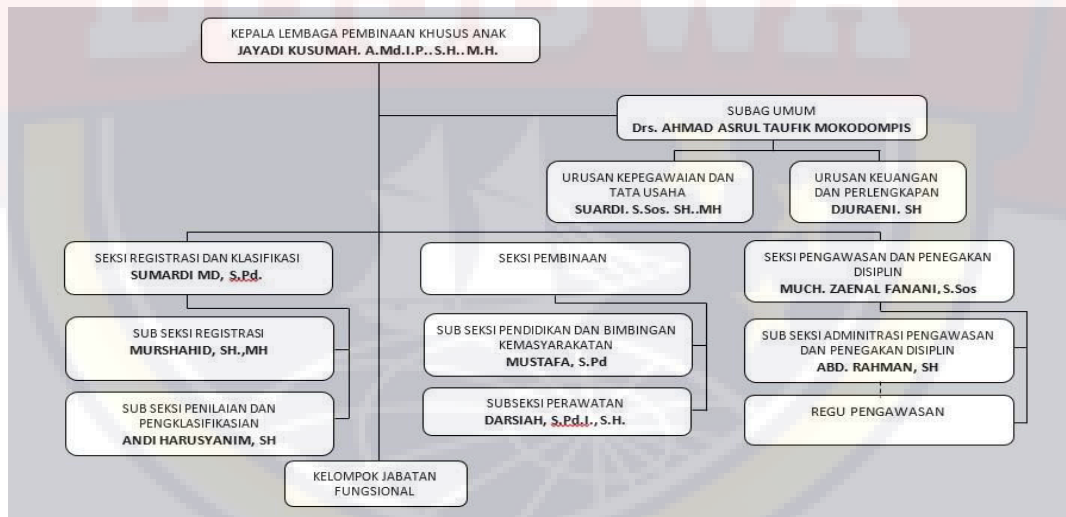
Tentang Organisasi dan Tata Kerja LPKA, yang ditetapkan pada tanggal, 14 Agustus 2015 sampai sekarang.

1. Struktur Organisasi

Berdasarkan Pasal 27 Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pembinaan Khusus Anak bahwa Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II memiliki susunan organisasi yang terdiri atas:

- a. Sub Bagian Umum
- b. Seksi Registrasi dan Klasifikasi
- c. Seksi Pembinaan
- d. Seksi Pengawasan dan Penegakan Disiplin

Adapun bagan struktur organisasi pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Parepare sebagai berikut:



Gambar II.14 Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Parepare

(Sumber : Data Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Parepare)



Gambar II.17 Lapangan LPGA Parepare

Sumber: Survei Penulis, 2019

a. Bangunan Kantor

Terdiri dari ruang-ruang sebagai berikut :

Tabel II.1 Bangunan Kantor

Lantai 1	Lantai 2
Ruang Portir	Ruang Kepala LPGA
Ruang Penggeledahan	Ruang Sub Bagian Umum
Ruang Seksi Registrasi	Tangga
Ruang Seksi Administrasi Pengawasan dan Penegakan Disiplin	Selasar
Ruang Seksi Pembinaan	Toilet
Tangga	
Selasar	
Toilet 2	

(Sumber: Data Ruang Kantor Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Parepare)

b. Bangunan hunian narapidana terdiri dari 2blok:

Tabel II.2 Sarana Pendukung

No.	Sarana Pendukung
1.	bangunan pos jaga
2.	Ruang pendidikan
3.	Dapur umum
4.	Masjid
5.	Ruang bengkel kerja
6.	Perpustakaan
7.	Ruang aula
8.	Poliklinik
9.	Toilet Umum

(Sumber: Data Lembaga Pembinaan Khusus Anak Parepare)

c. Rekapitulasi Jumlah Narapidana Anak dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Parepare

Tabel II.3 Rekapitulasi Jumlah Narapidana Anak

Usia	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
14	2	2	-
15	6	6	-
16	14	14	-
17	28	27	1
18	37	37	-
19	22	21	1

Sumber: Data Lembaga Pembinaan Khusus Anak Parepare

Tabel II.4 Rekapitulasi berdasarkan jenis kejahatan

Jenis Kejahatan	Jumlah
Terhadap Ketertiban	5
Penganiayaan	6
Pencurian	63
Narkotika	12
Perlindungan Anak	19
Senjata Tajam/Api	1
Perampokan	3
Pelanggaran Lalu Lintas	1
Pornografi	1

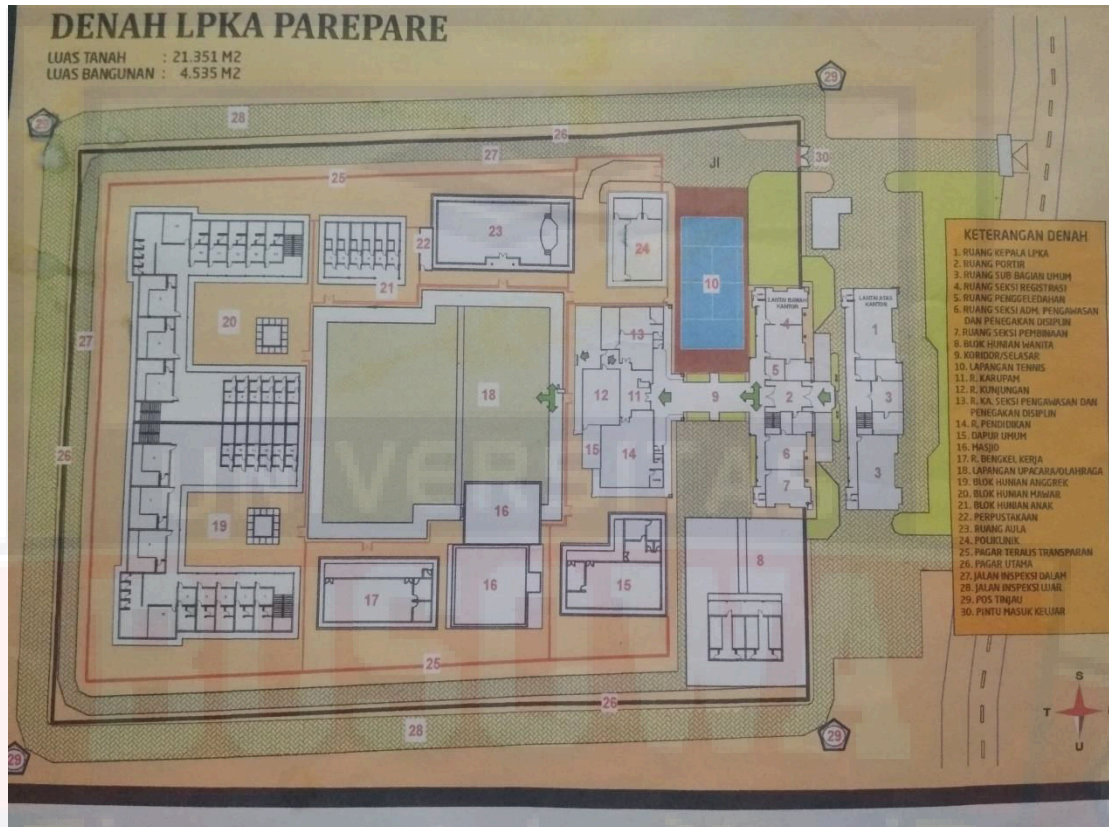
Sumber: Data Lembaga Pembinaan Khusus Anak Parepare

d. Hasil Wawancara terhadap Petugas dan Andikpas di LPKA Parepare

Tanggapan salah satu andikpas di Lapas Anak ParePare yaitu mereka merasa tertekan dikarenakan ruangan yang mereka tempati gelap dan ada beberapa Andikpas yang menempati satu sel satu orang dan itu sangat membuat salah satu dari Andikpas tersebut merasa kesepian, namun di sisi lain mereka juga merasa terhibur oleh kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh LPKA Pare-pare itu sendiri. Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tahanan anak atau andikpas membutuhkan hunian tahanan yang homey, meskipun mereka dalam masa hukuman tetapi mereka tidak merasa tertekan

e. Tata Massa LPKA

Penataan bangunan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak akan dijelaskan dalam bentuk gambar dibawah ini:



Gambar II.18. Denah LPKA
(Sumber : Data Lembaga Pembinaan Khusus Anak Parepare)

L. Studi Literatur Terhadap Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Indonesia

1) LPKA Ambon

1. Latar Belakang Berdirinya Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II di Ambon

Salah satu upaya Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) untuk membentuk dan memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) baru yaitu, LPKA dan Lembaga Pemasarakatan Perempuan (LPP) di

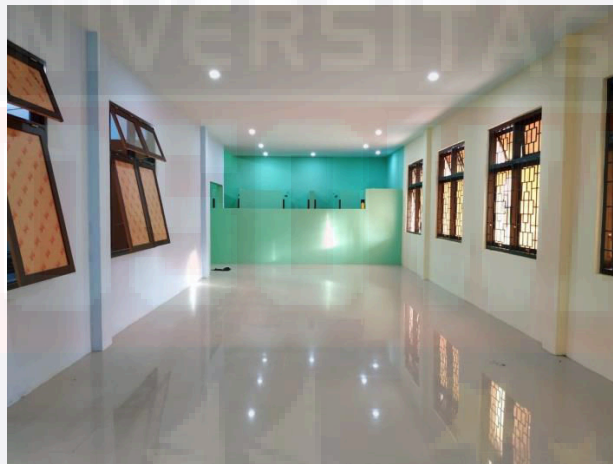
seluruh Indonesia dapat terwujud di Maluku. Dengan adanya Lembaga Penempatan Anak Sementara (LPAS) dan LPKA yang mana bagi anak yang masih berstatus Tahanan ditempatkan pada LPAS sedangkan bagi anak yang sudah berstatus Narapidana harus ditempatkan di LPKA. Berdasarkan hal ini, UU no 11 tahun 2012 mengatur secara tegas mengenai keadilan Restoratif dan Diversi yang dimaksudkan untuk menghindari dan menjauhkan anak dari proses peradilan sehingga dapat menghindari stigmatisasi terhadap anak yang berhadapan dengan hukum. sehingga diharapkan anak dapat kembali ke lingkungan social secara wajar untuk itu peran Balai Pemasarakatan(Bapas) sangatlah penting dalam hal ini.



Gambar II.19. Kamar Andikpas LPKA Ambon
Sumber: Data Survey Penulis dari PT. Syafitri Perdana Konsultan

Pada gambar II.19 menunjukkan bahwa pemilihan warna untuk hunian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak itu penting agar mereka merasa nyaman, menurut psikologi warna, Warna biru umumnya memberi efek menenangkan dan

diyakini mampu mengatasi insomnia, kecemasan, tekanan darah tinggi dan migraine. Berdasarkan cara pandang ilmu psikologi warna biru tua mampu merangsang pemikiran yang jernih dan biru muda membantu menenangkan pikiran dan meningkatkan konsentrasi. Sedangkan Warna hijau adalah warna yang identik dengan alam dan mampu memberi suasana yang santai. Berdasarkan cara pandang ilmu psikologi warna hijau sangat membantu seseorang yang berada dalam situasi tertekan untuk menjadi lebih mampu dalam menyeimbangkan emosi dan memudahkan keterbukaan dalam berkomunikasi.



Gambar II.20. Ruang Bersama LPKA Ambon
Sumber: Data Survey Penulis dari PT. Syafitri Perdana Konsultan

Ruang bersama bisa dijadikan alternatif sebagai tempat untuk menyalurkan kebosanan selama berada di kamar hunian, di tempat ini mereka bisa berkumpul bersama sembari membaca buku ataupun kegiatan lainnya, tak lupa memerhatikan keamanan dan kenyamanan pada Andikpas yaitu tetap diberikannya beberapa bukaan agar mereka tidak merasa tertekan dan menggunakan jendela yang dilapisi akrilik agar tidak mudah pecah.



Gambar II.21. Bangunan-bangunan LPKA Ambon
 Sumber: Data Survey Penulis dari PT. Syafitri Perdana Konsultan



Gambar II.22. Selasar Kelas LPKA Ambon
 Sumber: Data Survey Penulis dari PT. Syafitri Perdana Konsulta

a. Bangunan Kantor

Terdiri dari ruang-ruang sebagai berikut :

Tabel II.4 Bangunan Kantor

Lantai 1	Lantai 2
Ruang Kasubsi Perawatan	Ruang Kepala LPKA
Ruang Staf Pembinaan	Ruang Kaur Keuangan
Ruang Kasubsi Bimkemas	Staf Keuangan dan Bendahara
Ruang Pembinaan	Rg Rapat
Ruang Kasubsi Pengawasan	Teras
Ruang Pengawasan	Pantry
R. Portir	
Rg Layanan Informasi	

Ruang Geledah	
Ruang Registrasi	
Rg Kaur Kepegawaian	
Rg. Kasubsi Penilaian	
Rg. Kasubag Umum	

b. Blok Hunian terdiri dari 2 blok

c. Sarana Pendukung

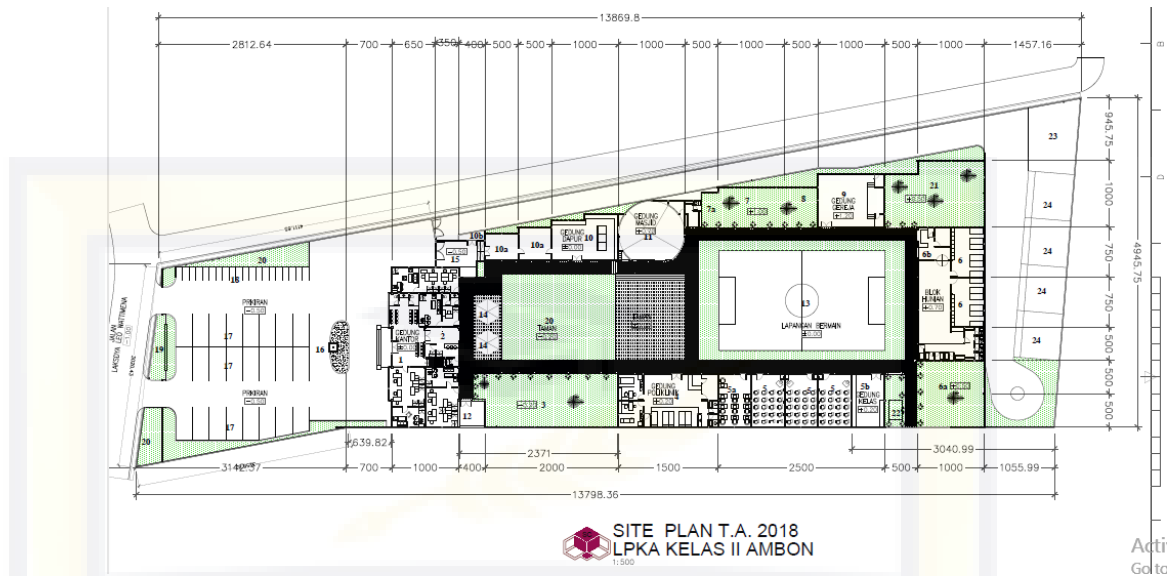
Tabel II.5 Sarana Pendukung

No.	Sarana Pendukung
1.	pos jaga
2.	Ruang kelas
3.	Dapur umum
4.	Masjid
5.	Ruang bengkel kerja
6.	Perpustakaan
7.	Ruang aula
8.	Poliklinik
9.	Toilet Umum
10.	Ground Waer Tank
11.	Gereja
12.	Rumah Dinas

d. Jumlah Narapidana Anak

Jumlah Andikpas pada saat ini ada 20 orang, LPKA Ambon ini baru berjalan selama 1 tahun

e. Tata Massa LPKA Ambon



Gambar II.23. Site Plan LPKA Ambon
Sumber: Data Survey Penulis dari PT. Syafitri Perdana Konsultan

Perencanaan pada LPKA Ambon ini memiliki luas lahan yang tidak begitu luas, penulis mengambil literatur ini sebagai acuan dalam bagaimana merencanakan LPKA dengan kondisi lahan yang tidak begitu luas. Di pedoman dalam merencanakan Lembaga Pemasarakatan, Kantor LAPAS ada 2 bangunan, dikarenakan lahan yang sempit maka dijadikan 2 lantai

2) LPKA Bandung

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II di Bandung

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung terletak diantara Lapas Sukamiskin dan Lapas Wanita. LPKA Kelas II Bandung mulai beroperasi pada tanggal 08 April 2013, dengan luas tanah 18.200 m². Kapasitas hunian diperuntukan menampung sekitar 408 penghuni anak yang bermasalah dengan hukum di Jawa Barat.

LPKA Bandung terletak di Jalan Pacuan Kuda No. 3A, Arcamanik Bandung, sebelah utara berbatasan dengan Lapas Wanita Bandung, Sebelah Selatan Rumah Dinas Kementerian Hukum dan HAM Jawa Barat, Sebelah Barat Jalan Pacuan Kuda dan Disebelah Timur Perumahan Warga.

LPKA Klas II Bandung diresmikan secara nasional oleh Menteri Hukum dan HAM pada tanggal 05 Agustus 2015, perubahan Kelas serta Nomenklatur Lapas Anak menjadi LPKA ditetapkan pada tanggal 4 Agustus 2015 melalui PERATURAN MENTERI HUKUM DAN HAM RI , NOMOR: 18 TAHUN 2015 TENTANG ORGANISASI TATA KERJA LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK.

LPKA Kelas II Sukamiskin Bandung memiliki Visi “Memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan Anak sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Menjadi Institusi yang dibanggakan dalam memberikan pembinaan dan pendidikan yang beriman, berilmu kepada anak didik pemasyarakatan”.

LPKA Kelas II Sukamiskin Bandung memiliki Visi sebagai berikut:

- a) Membentuk anak didik pemasyarakatan menjadi manusia yang berguna, beriman, berilmu dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, yang memiliki kecenderungan hidup dan pandangan positif terhadap masa depan, sadar bahwa mereka sebagai generasi penerus bangsa;

- b) Mewujudkan keseimbangan, kemajuan anak didik pasyarakatatan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berperan sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa;
- c) Memulihkan kualitas hubungan anak dengan keluarga dan masyarakat melalui upaya reintegrasi sosial;
- d) Mewujudkan kepentingan terbaik bagi anak, perlindungan, keadilan, non diskriminasi, dan penghargaan terhadap pendapat anak;
- e) Melaksanakan pelayanan, perawatan, pendidikan, pembinaan, pembimbingan, dan pendampingan dalam tumbuh kembang anak;
- f) Meningkatkan ketakwaan, kecerdasan, kesantunan, dan keceriaan anak agar dapat menjadi manusia mandiri dan bertanggungjawab;
- g) Menjadikan lembaga yang layak dan ramah anak, serta Mempersiapkan anak didik pasyarakatatan agar mempunyai kemampuan untuk berperan aktif dalam pembangunan setelah kembali lagi ke masyarakat.

Motto LPKA Kelas II Sukamiskin Bandung adalah: “Berkomitmen untuk memberikan Pembinaan dan Pendidikan terbaik bagi Anak, berbasis budi pekerti yang berorientasi pada pelayanan ramah anak.”

2. Sarana Fisik

Kondisi fisik depan kantor Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung



Gambar II.24. LPKA Bandung
(Sumber: google.co.id)

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Bandung terletak di antara Lapas Sukamiskin dan Lapas Wanita. LPKA Bandung mulai beroperasi pada tanggal 8 April 2013, dengan luas tanah 18.200 m². Kapasitas hunian dapat menampung sekitar 408 penghuni, anak yang berkonflik dengan hukum di Jawa Barat.

Di LPKA Bandung sudah tersedia tempat-tempat dalam mendukung pemberian program pembinaan terhadap anak yang berkonflik dengan hukum, seperti: sekolah, bengkel, tempat bercocok tanam, dan tempat untuk beternak. Selain itu kondisi bloknya juga sudah ramah anak, masing-masing Anak satu tempat tidur, bahkan masih ada blok yang belum ter huni.

4. Jenis Pelanggaran

Tabel II.6 Jenis Pelanggaran yang dilakukan Anak Didik LPKA Klas II Bandung

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah
1	Perlindungan Anak	79 orang
2	Pembunuhan	25 orang
3	Narkoba	21 orang
4	Perampokan	11 orang
5	Pencurian	10 orang
6	Pemerasan	2 orang
7	Pelanggaran Lalu Lintas	6 orang

(Sumber: <http://lpka2bandung.com>)

Dari jenis pelanggaran yang dilakukan, tampak bahwa jenis pelanggaran yang dilakukan anak bukan sekedar pelanggaran yang sewajarnya dilakukan seorang anak (kenakalan anak). Data menunjukkan bahwa pelanggaran yang dilakukan bukan lazimnya pelanggaran yang dilakukan oleh pemikiran seorang anak, melainkan termasuk pelanggaran-pelanggaran berat yang pada umumnya termasuk kualifikasi pelanggaran hukum yang dilakukan oleh pelaku dewasa.

Sebagaimana diakui pula oleh para ahli psikologi, bahwa walaupun kualitas perbuatan yang dilakukan anak tidak ada bedanya dengan kualitas pelanggaran yang dilakukan oleh orang dewasa, namun pada umumnya dilihat dari motivasi dalam melakukan pelanggaran sangatlah berbeda. Seorang anak yang melakukan pelanggaran hukum, pada umumnya karena didorong oleh pengaruh yang berasal dari diri anak itu sendiri. Dalam arti dorongan atau motivasi dalam melakukan pelanggaran sangat besar dipengaruhi oleh faktor eksternal/lingkungan. Hal itu sangat berbeda dengan motivasi pelaku pelanggaran dewasa.

Mereka sangat menikmati akibat dari perbuatannya karena perbuatan yang dilakukan sepenuhnya disadari dan didorong oleh keinginan yang ada pada diri sendiri/pipihannya. Hal itu karena pada umumnya orang dewasa sudah mampu memilih dan menilai apa dan bagaimana akibat dari perbuatan yang dilakukannya.

5. Kegiatan Pembinaan

Tabel II.7 Jenis pelanggaran yang dilakukan Anak Didik LPKA Klas II Bandung

No	Jenis Keterampilan	Jumlah Peserta
1	Musik Dasar	31 orang
2	Seni Tari	19 orang
3	Pelatihan Menjahit	13 orang
4	Pertamanan	2 orang
5	Drum Band	16 orang
6	Bahasa Inggris	10 orang
7	Memasak	42 orang
8	Komputer	10 orang
9	Angklung	34 orang

(Sumber: <http://lpka2bandung.com>)

Program pendidikan informal dan nonformal yang diberikan kepada anak didik terdiri atas pembinaan-pembinaan sebagai berikut:

a. **Pembinaan Mental Rohani**

Pembinaan mental rohani, bagi yang muslim seluruh anak wajib mengikuti secara rutin setiap hari melalui pendidikan pesantren Miftakhul Jannah. Dalam pelaksanaannya mengadakan kerjasama dengan berbagai yayasan Swasta dan Pemerintahan yang terkait keagamaan. Kerjasama untuk Agama Islam kerjasama dengan Kantor Dep. Agama, Dewan Dakwah Jabar, Majelis Ulama Indonesia wil

Jabar, Darul Qur'an, Lembaga Pengkajian Qur'an, Pewakaf Al Qur'an, Tadabur Qur'an, dll.

Untuk Agama Nasrani, dalam pelaksanaannya mengadakan kerjasama dengan HKBP, BKPFKK, dan setiap hari Jumat didatangkan pendeta untuk memberi siraman Rohani Anak Didik.

b. Pembinaan Intelektual dan Wawasan Kebangsaan

Untuk meningkatkan Intelektual dan wawasan kebangsaan para anak didik, maka diadakan kursus-kursus yang diselenggarakan atas kerjasama dengan pihak LSM maupun partisipan-partisipan yang peduli dengan anak. Antara lain: kursus bahasa Inggris, pelatihan menulis artikel, pemberian motivasi, dll. Untuk Wawasan Kebangsaannya melalui pendidikan wawasan kebangsaan dan kepemimpinan, pendidikan Kepramukaan. Didalamnya mencakup pelatihan baris berbaris (PBB), melaksanakan upacara pada setiap tanggal 17 yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta melatih kedisiplinan. Pelatihan wawasan kebangsaan bekerjasama dengan: Pramuka Gugus Dharma Sukamiskin Kwartir Arcamanik, LAHA, LPA, BP3AKB, Ombudsman, UPI, UNPAD, ITB, Sekolah Keperawatan, STKS, UNJANI, UNIV MARANATHA, UNISBA, UNPAS, Gerakan Mahasiswa Berbagi, dll

c. Pembinaan Olah Raga dan Kesenian

Kegiatan olah raga dan kesenian secara rutin dilakukan kegiatan olah raga seperti Senam pagi, sedangkan olah raga lainnya seperti futsal, bulutangkis, dan Tenis Meja yang diharapkan dilakukan secara

bergiliran. Namun sebagian besar belum terlaksana dikarenakan keterbatasan alat kesenian dan Olah Raga yang dimiliki oleh LPKA Bandung. Untuk kesenian yang bisa dilaksanakan adalah latihan Drum Band, Angklung dan Band, Musik, nasyid, marawis, dll,

d. Pembinaan Kemasyarakatan / Sosial :

Untuk menunjang Sistem Pemasyarakatan yaitu memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan anak sebagai individu, dan anggota masyarakat, maka dalam melaksanakan program tersebut kepada para Anak Didik diberikan: kesempatan untuk mengikuti event-event diluar LPKA yang diselenggarakan oleh mitra atau LSM (LAHA) dan instansi luar melalui program Asimilasi, Cuti Menjelang Bebas (CMB), Pelepasan Bersyarat (PB), dll.

Event-event yang pernah diikuti antara lain: Lomba nasyid seluruh Lapas dan Rutan se-Jawa Barat (juara I), festival musik Indomart, festival musik di Saung Bambu Lembang Bandung, Acara Hari Anak Nasional di Istana Bogor Th 2015, dan kegiatan-kegiatan pentas musik di Lapas/Rutan di Wilayah Bandung Raya.

e. Pembinaan Kemandirian

Melalui program Latihan Ketrampilan: diantaranya Penjahitan, peternakan, Montir/Bengkel Motor dan Mobil, pertamanan, Perikanan, Gunting Rambut, pelatihan pembuatan lampu lampion, sablon, pembuatan kerajinan mainan anak2 dari koran bekas, melukis, kursus servis HP, dll

Seluruh program kegiatan dilaksanakan dan didukung dengan menjalin kerjasama dengan berbagai instansi baik instansi pemerintah maupun pihak swasta.

Adanya program pendidikan yang dilaksanakan di dalam lembaga sudah seharusnya dikembangkan, mengungat pembinaan terhadap anak yang bermasalah dengan hokum. Bukan saja ditujukan untuk mengayomi, tetapi juga memberikan bekal kepada anak-anak agar kelak mereka memiliki harapan dan masa depan yang lebih baik. Sanksi yang dijatuhkan bukan semata-mata sebagai pembalasan apalagi penyiksaan, melainkan agar anak memiliki kualitas intelektual, ketrampilan serta meningkatkan kualitas jasmani dan rohani. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembinaan sebagaimana ditegaskan dalam Piagam Arcamanik, bahwa anak sebagai amanah Tuhan, generasi penerus bangsa wajib mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Begitu juga program-program lain yang telah dirancang, seperti pembinaan mental rohani, pembinaan intelektual dan wawasan kebangsaan, pembinaan olah raga dan kesenian, pembinaan sosial kemasyarakatan serta program kemandirian merupakan program-program yang sangat mendukung bagi pembinaan yang ditujukan memberikan yang terbaik bagi anak. Dengan demikian, anak-anak diarahkan untuk menjadi manusia yang tangguh lahir maupun hatinya. Membentuk karakter seorang anak sebagai generasi yang akan hidup di lingkungan masarakat, apalagi memiliki latar belakang kehidupan yang

negatif, sudah barang tentu membutuhkan fisik yang prima dengan didasari oleh jiwa yang matang dan tangguh.

Atas dasar landasan itu, maka program pendidikan dan pembinaan memang sudah seharusnya diarahkan kepada keberhasilan aspek jasmani dan aspek rohani. Bahkan memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi, sehingga akan tumbuh rasa nasionalisme dan memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi pula. Dengan demikian, kelak setelah kembali kepada lingkungan masyarakat mereka memiliki rasa dan keinginan untuk menjadi anggota masyarakat yang baik untuk menjaga dan memajukan bangsanya.

M. Tinjauan Arsitektur Perilaku

1. Definisi Arsitektur Perilaku

Perilaku manusia yang dipahami sebagai pembentuk arsitektur tapi juga arsitektur dapat membentuk perilaku manusia. Seperti yang telah dikemukakan oleh Winston Churchill (1943) dalam Laurens (2004) “We shape our buildings; then they shape us”.

Manusia membangun bangunan demi pemenuhan kebutuhannya sendiri, kemudian bangunan itu membentuk perilaku manusia yang hidup dalam bangunan tersebut. Bangunan yang didesain oleh manusia yang pada awalnya dibangun untuk pemenuhan kebutuhan manusia tersebut mempengaruhi cara manusia itu dalam menjalani kehidupan sosial dan nilai-nilai yang ada dalam hidup. Hal ini menyangkut kestabilan antara arsitektur dan sosial dimana keduanya hidup berdampingan dalam keselarasan lingkungan.

Perilaku manusia itu sendiri dipahami sebagai sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, estetika, kekuasaan, persuasi dan/atau genetika. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu sebagai berikut:

- a) Genetika
- b) Sikap adalah suatu ukuran tingkat kesukaan seseorang terhadap perilaku tertentu
- c) Norma sosial adalah pengaruh tekanan sosial
- d) Kontrol perilaku pribadi adalah kepercayaan seseorang mengenai sulit tidaknya melakukan perilaku

Berbicara tentang arsitektur keperilakuan maka kita perlu mengetahui lebih dahulu apa itu “psikologi”, psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang tingkah laku dan pengetahuan psikis (jiwa) manusia. Sedangkan jiwa diartikan sebagai jiwa yang memateri, jiwa yang meraga, yaitu tingkah laku manusia (segala aktivitas, perbuatan dan penampilan diri) sepanjang hidupnya. Manusia tinggal atau hidup dalam suatu lingkungan sehingga manusia dan lingkungan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Lingkungan sungguh dapat mempengaruhi manusia secara psikologi, adapun hubungan antara lingkungan dan perilaku adalah sebagai berikut:

- a) Lingkungan dapat mempengaruhi perilaku. Lingkungan fisik dapat membatasi apa yang dilakukan manusia.

- b) Lingkungan mengundang atau mendatangkan perilaku. Lingkungan fisik dapat menentukan bagaimana kita harus bertindak.
- c) Lingkungan membentuk kepribadian.
- d) Lingkungan akan mempengaruhi citra diri.

Hal – hal yang perlu kita ketahui juga adalah perancangan fisik ruang yang mempunyai variable – variable yang berpengaruh terhadap perilaku penggunanya, yaitu :

- a) Ukuran dengan bentuk ruang yang tidak tepat akan mempengaruhi psikologis dan tingkah laku penggunanya.

Penerapan : ukuran ruang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, dimana ukuran ruangan tersebut disesuaikan dengan aktivitas dan kebutuhan pengguna dalam suatu ruangan tersebut.

Bentuk ruang lobi, tempat ibadah, ruang rehabilitasi, auditorium mengambil bentuk – bentuk lengkung untuk memberi kesan dinamis, riang, dan memberi pengaruh gembira.

- b) Perabot dan penataannya. Perabot di buat untuk memenuhi tujuan fungsional dan penataannya mempengaruhi perilaku penggunanya. Penerapan : penataan perabot dalam ruang disesuaikan dengan kebutuhan serta aktivitas pengguna ruang.

- c) Warna, memiliki peranan penting dalam penciptaan suasana ruang dan mendukung perilaku – perilaku tertentu. Warna berpengaruh terhadap tanggapan psikologis dan berpengaruh terhadap kualitas ruang. Penerapan : warna yang digunakan dalam

ruangan harus memiliki nilai positif yang dapat merubah atau mempengaruhi perilaku negative.

d) Suara, temperature dan pencahayaan. Unsur – unsur ini mempunyai andil dalam mempengaruhi kondisi ruang dan penggunanya. Suara yang keras dapat mengganggu ketenangan seseorang. Penerapan : agar tidak mengganggu ketenangan dengan suara keras, maka ruang dibuat kedap suara agar suara tidak mengganggu ketenangan ruangan lain.

e) Tempertatur berpengaruh dengan kenyamanan pengguna ruang, dimana suhu ruang sangat mempengaruhi kenyamanan ruang (thermal confor untuk orang Indonesia ialah antara 25,4°C – 28,9°C)

f) Pencahayaan dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Ruang yang cenderung minim pencahayaannya membuat orang menjadi malas dan jika terlalu terang dapat menyebabkan silau dan menyakitkan mata.

2. Behaviorisme dalam arsitektur

Manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah terlepas dari lingkungan yang membentuk diri mereka. Di antara social dan arsitektur dimana bangunan yang didesain oleh manusia, secara sadar atau tidak sadar, mempengaruhi pola perilaku manusia yang hidup di dalam arsitektur dan lingkungannya tersebut. Sebuah arsitektur dibangun untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dan sebaliknya, dari arsitektur itu lah muncul kebutuhan manusia yang baru kembali.

Arsitektur membentuk perilaku manusia. Manusia membangun bangunan demi pemenuhan kebutuhan pengguna, yang kemudian bangunan itu membentuk perilaku pengguna yang hidup dalam bangunan tersebut. Bangunan yang didesain oleh manusia yang pada awalnya dibangun untuk pemenuhan kebutuhan manusia tersebut mempengaruhi cara kita dalam menjalani kehidupan sosial dan nilai-nilai yang ada dalam hidup. Hal ini menyangkut kestabilan antara arsitektur dan sosial dimana keduanya hidup berdampingan dalam keselarasan lingkungan. Seperti pada contoh kansas city public library yang didirikan pada tahun 1873 di Oak Street Nomor 8, persis di apit oleh Wyandotte Street dan Baltimore Avenue, Kota Kansas ini di bagian dinding luarnya dilapisi dengan struktur buku-buku yang sudah terkenal, seperti Kansas City readers, Catch 22, Huckleberry Finn, The Lord of the Rings dan Charlotte's Web.



Gambar II.25 kansas city public library
Sumber: <https://ejournal.unsrat.ac.id>

Untuk membentuk perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa perancangan fisik ruang, seperti ukuran dengan bentuk ruang, perabot dan penataannya, warna, suara, temperatur, dan pencahayaan. Pada contoh berikut ini pengambilan bentuk buku dan pewarnaan bangunan pada desain eksterior bangunan dapat berdampak pada perilaku manusia sebagai

penggunanya, hal ini dapat mengubah pola pikir manusia terhadap bentuk dasar perpustakaan yang biasanya terlihat formal dan kaku, namun sekarang dibuat lebih dinamis dengan pewarnaan yang membuat bangunan terlihat lebih santai karena warna berpengaruh terhadap tanggapan psikologis dan berpengaruh terhadap kualitas ruang.

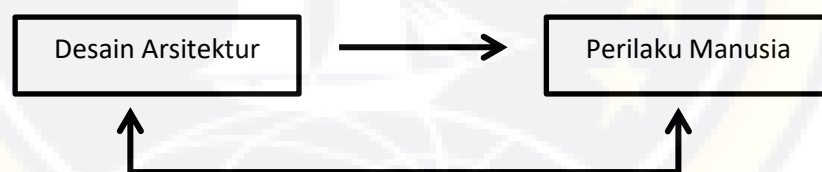


Pada skema ini dijelaskan mengenai “arsitektur membentuk perilaku manusia” dimana hanya terdapat satu arah, dimana desain arsitektur mempengaruhi perilaku manusia sehingga membentuk perilaku manusia dari desain arsitektur tersebut.

Perilaku manusia membentuk arsitektur. Manusia membangun bangunan, yang kemudian membentuk perilaku manusia itu sendiri. Setelah perilaku manusia terbentuk akibat arsitektur yang telah dibuat, manusia kembali membentuk arsitektur yang telah dibangun sebelumnya atas dasar perilaku yang telah terbentuk, dan seterusnya. Seperti pada urban housing Pruitt-Igoe (St. Louis, USA) oleh Minoru Yamasaki. Pruitt-Igoe yang dibuat berdasarkan asas Le Corbusier mendapat penghargaan arsitektural. Gedung-gedung dibuat anti rusak dengan pemakaian bahan tertentu sebagai lapisan luar gedung. Namun karena perilaku ini yang kemudian membawa efek yang berbeda terhadap arsitektur itu sendiri. Karena dibuat anti rusak, orang-orang sekitar malah tertantang untuk merusak gedung yang sulit dirusak tersebut. Tidak hanya eksterior saja, secara interior,

lampu gedung ini ditutupi oleh kerangka agar lampu tidak bisa dirusak atau dipecahkan secara sengaja, cat tembok terbuat dari bahan karet agar tidak bisa dicoreti, ataupun lift terbuat dari bahan antigores.

Melihat perlakuan seperti ini, perilaku masyarakat menjadi tertantang kembali untuk merusak arsitektur yang katanya tidak bisa dirusak tersebut. Proyek rumah susun ini terpaksa dihancurkan karena ada perasaan takut di kalangan penghuninya terhadap perilaku kriminalitas di daerah ini, akan tetapi hal dasar yang menyebabkan gagalnya kompleks perumahan ini untuk menarik para penghuni adalah tidak tersedianya tempat-tempat yang merupakan tempat berkumpul bersama. Taman, tempat rekreasi, tempat olahraga bersama, tempat parkir bersama di kompleks perumahan adalah tempat di mana orang saling berjumpa. Perjumpaan yang sering terjadi akan menyebabkan orang saling mengenal, oleh karena perilaku manusia tersebut maka suatu bentuk arsitektur terbentuk.



Pada skema ini dijelaskan mengenai “desain membentuk perilaku” dimana desain arsitektur yang telah terbentuk mempengaruhi perilaku manusia sebagai pengguna yang kemudian manusia mengkaji kembali desain arsitektur tersebut sehingga perilaku manusia membentuk kembali desain arsitektur tersebut. Untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi

penghuninya maka kita sebagai perancang perlu mengetahui keinginan atau citra yang ada dalam suatu wilayah dalam cakupan yang luas dan dalam suatu tempat dalam cakupan sempit.



BAB III

TINJAUAN KHUSUS LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KOTA MAKASSAR

A. Tinjauan Kota Makassar sebagai Lokasi Perencanaan

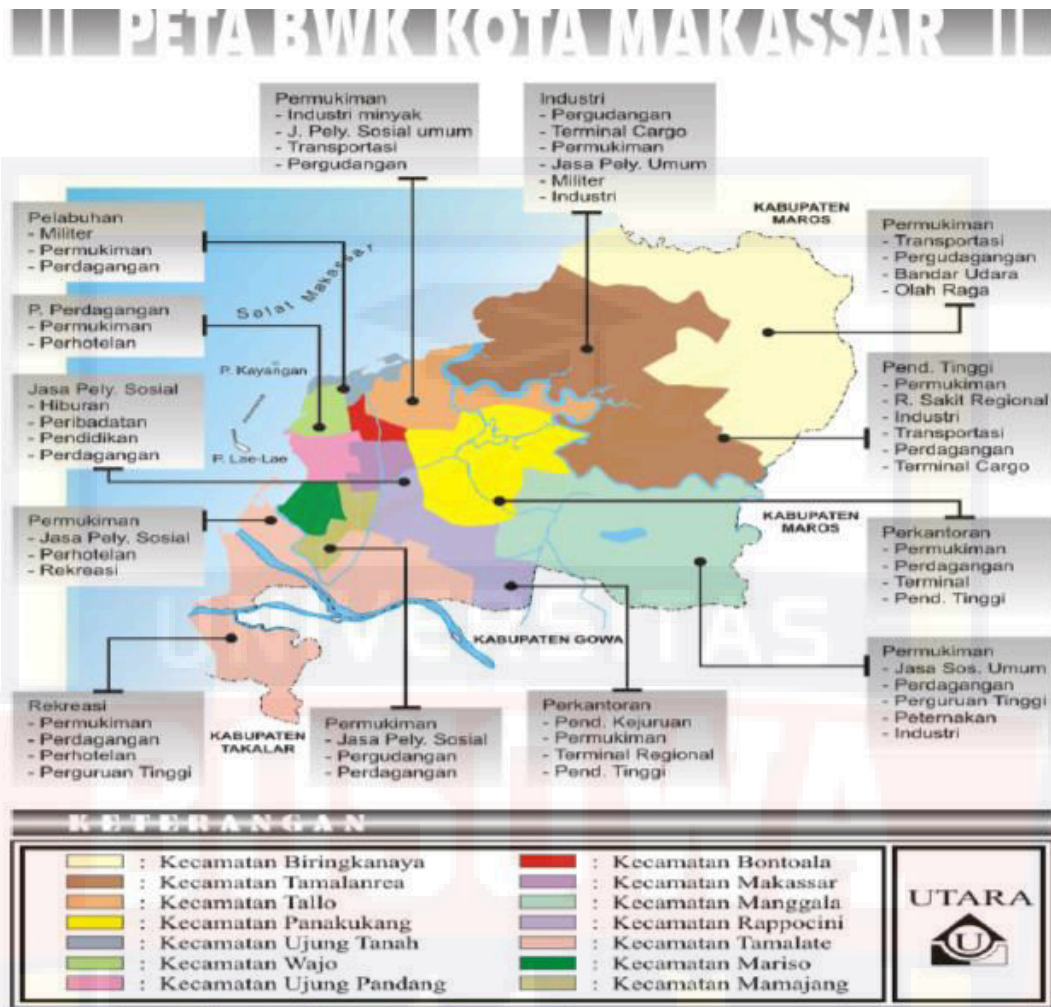
Kota Makassar merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di Kawasan Timur Indonesia memiliki luas areal 175,79 km² dengan penduduk 1.112.688, sehingga kota ini sudah menjadi kota Metropolitan. Sebagai pusat pelayanan di KTI, Kota Makassar berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara dan pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Secara administrasi kota ini terdiri dari 14 kecamatan dan 143 kelurahan. Kota ini berada pada ketinggian antara 0-25 m dari permukaan laut. Penduduk Kota Makassar pada tahun 2000 adalah 1.130.384 jiwa yang terdiri dari laki-laki 557.050 jiwa dan perempuan 573.334 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 1,65 %. Masyarakat Kota Makassar terdiri dari beberapa etnis yang hidup berdampingan secara damai seperti Etnis Bugis, etnis Makassar, etnis Cina, etnis Toraja, etnis Mandar dll.

Menteri Hukum dan HAM Nomor: 07.OT.01.03 TAHUN 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan dan dalam Acuan tersebut disajikan dalam seminar lapas ideal. ITS. Riyadi, Aman Surabaya, 17-18 September 2011) tentang Pokok-Pokok Pemikiran Pelaksanaan Pola Bangunan Lembaga Pemasyarakatan bahwa letak dan luas

tanah/lahan bangunan Lembaga Pemasyarakatan paling kurang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Letak di luar atau di pinggir kota tetapi mudah terjangkau dengan sarana transportasi dan telekomunikasi (telepon), fasilitas penerangan (listrik) serta air bersih.
2. Lokasi Lembaga Pemasyarakatan diusahakan berada pada daerah yang kepadatan penduduknya tidak begitu tinggi.
3. Bebas atau jauh dari kemungkinan tertimpa bencana alam (gempa, banjir, longsor) dan lancar pembuangan air limbah.
4. Kondisi lingkungan sekitar lokasi Lembaga Pemasyarakatan diusahakan dapat mendukung kelancaran pelaksanaan pembinaan narapidana dan memungkinkan untuk kelanjutan perkembangannya di masa mendatang.
5. Keadaan lingkungan alam yang asri dan alami, sehingga memberikan suasana tenang dan stabil bagi mental dan pikiran narapidana.
6. Sedapat-dapatnya dekat dengan kantor markas Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan.



Gambar III.1 Peta BWK Kota Makassar
Sumber : RTRW Kota Makassar

Berdasarkan peta RTRW Kota Makassar bahwa wilayah yang dapat dijangkau oleh kantor pengadilan, kejaksaan, markas kepolisian yaitu kecamatan Rappocini.

B. Tinjauan Kriminalitas Anak di Prov. Sulsel

Di Sulawesi Selatan sendiri terdapat berbagai sebaran Lembaga Pemasyarakatan yang menampung tahanan, baik tahanan dewasa maupun anak-anak . Berikut merupakan sebaran Lembaga Pemasyarakatan yang ada di Sulawesi Selatan:

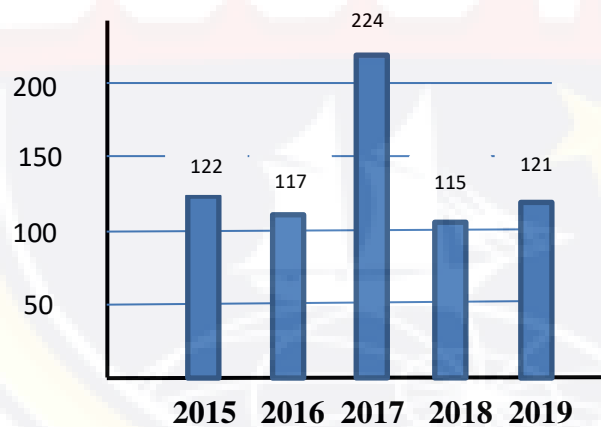
- a. Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Makassar, terletak di Jl. Sultan Alauddin 102. Makassar
- b. Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa, terletak di Jl. Lembaga, Bolangi. Sungguminasa
- c. Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Sungguminasa, terletak di Jl. Lembaga, Bolangi. Sungguminasa
- d. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Takalar, terletak di Ranggung Daeng, Takalar
- e. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Watampone, terletak di Jl. Laksana Yos Sudarso, Watampone
- f. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palopo, terletak di Jl. Sam Ratulangi Km. 8, Palopo
- g. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba, terletak di Jl. Ahmad Yani Taccorong, Bulukumba
- h. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas IIB Pare-pare

a) Jumlah Narapidana Anak

Tabel III.1. Jumlah Narapidana Anak di Kota Makassar

No	Tahun	Jumlah	
		Status	Status
		Tahanan	Narapidana
1	2014	42	42
2	2015	80	22
3	2016	85	15
4	2017	46	41
5	2018	49	14

Sumber: <http://smlap.ditjenpas.go.id>



Gambar III.2 Diagram Jumlah Tahanan Anak di Sulsel 5 Tahun terakhir

Sumber: <http://smlap.ditjenpas.go.id>

C. Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku pada Desain

Konsep Lembaga Pembinaan Anak didasari pentingnya fungsi rehabilitasi anak berkonflik hukum sehingga mereka mampu kembali ke dalam dunia sosial masyarakat dengan memiliki keterampilan sesuai dengan minat bakat serta kecerdasannya.

1. Metode Rehabilitasi

Metode rehabilitasi yang digunakan adalah group therapy dan termasuk didalamnya adalah family therapy. Tujuan metode rehabilitasi tersebut adalah mengedepankan anak sebagai makhluk sosial dan membangun rasa empati

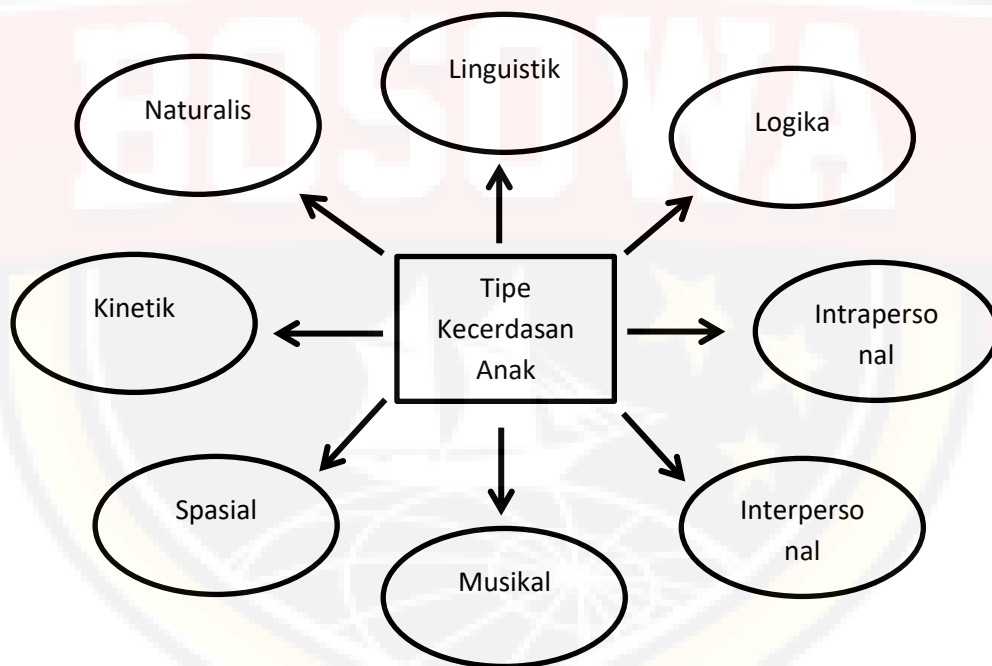
serta rasa saling memiliki baik dengan manusia sebayanya maupun orang yang lebih tua sebagai figur panutan. Anak didik dituntut untuk berperan aktif dalam berbicara, mengutarakan pendapat dan menemukan masalahnya sendiri sehingga mereka belajar cara menyelesaikan masalah tersebut.

Salah satu kegiatan dalam metode tersebut adalah pelatihan keterampilan yang bertujuan untuk menemukan jati diri dan eksistensi anak didiknya. Melalui pelatihan keterampilan, anak akan mendapatkan modal untuk kembali ke dunia sosial masyarakat. Keterampilan tersebut diharapkan dapat menjadi pegangan serta bentuk kontribusi individu ke dalam masyarakat.

Rancangan lembaga pembinaan anak ini memfasilitasi pelatihan keterampilan tersebut dengan memfasilitasi ruang-ruang yang berada di gedung pendidikan lengkap dengan fasilitas yang berhubungan dengan tipe tipe kecerdasan. Ruang tersebut berupa: Ruang Kelas dan Ruang Keterampilan Seni: (Menggambar, Melukis, Musik, dll) namun ruang untuk keterampilan tidak

hanya bisa dilakukan di dalam kelas namun bisa juga dilakukan di ruang komunal. Dengan pelatihan keterampilan inilah diharapkan Andikpas dapat merasa nyaman, terhibur dan tidak stress.

Ruang yang diolah berdasarkan teori kecerdasan anak adalah ruang luar. Ruang luar mengakomodir proses rehabilitasi anak didik, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat luas (lingkungan eksternal). Masyarakat dilibatkan sebagai pengganti orang tua yang merupakan bagian dari masyarakat disekitar Alauddin, merupakan bentuk penerapan dari family therapy.



Gambar III.3 Tipe Kecerdasan Anak
Sumber: Analisa Penulis

Kecerdasan anak tidak hanya dinilai berdasarkan skor standar semata, seperti tes IQ. Seorang pakar pendidikan dari Universitas Harvard, Amerika Serikat, Thomas

Armstrong, mengungkapkan bahwa tidak ada anak yang bodoh. Setiap anak memiliki jenis kecerdasannya masing-masing,

Dr Howard Gardner, profesor bidang pendidikan di Harvard University, Amerika Serikat, mengemukakan sebuah teori yang diberi nama Teori Kecerdasan Majemuk. Howard membaginya menjadi 8 jenis kecerdasan anak. Setiap anak bisa saja memiliki 8 jenis kecerdasan ini. Hanya saja, ada anak yang hanya menonjol pada satu atau dua jenis kecerdasan saja.

Kita tidak bisa memaksakan anak menjadi hebat di semua bidang. Namun, Anda dapat membantu mengoptimalkan semua potensi di setiap area kecerdasannya.

Berikut adalah 8 jenis kecerdasan anak menurut Profesor Pendidikan, Dr Howard Gardner:

1. Word smart (kecerdasan linguistik)

Jenis kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam berbahasa, baik dalam bentuk tulisan maupun saat berbicara. Kecerdasan linguistik dapat dilihat ketika anak suka membaca, cepat bisa mengeja kata dengan baik, suka menulis, suka berbicara, dan mendengarkan cerita.

2. Number smart (kecerdasan logika atau matematis)

Jenis kecerdasan ini bisa ditandai ketika anak tertarik dengan angka-angka, menyukai matematika, dan hal-hal yang berbau sains, maupun yang berhubungan dengan logika.

3. Self smart (kecerdasan intrapersonal)

Anak dengan tipe kecerdasan ini cenderung lebih suka bermain sendiri.

Namun, ia bisa mengatur emosi dengan baik. Anak dengan tipe kecerdasan self smart yang dominan biasanya memiliki ambisi dan sudah tahu ingin jadi apa saat besar nanti. Ia juga memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan bisa mengomunikasikan perasaannya dengan baik.

4. People smart (kecerdasan interpersonal)

Berbanding terbalik dengan self smart, anak yang memiliki tipe kecerdasan ini lebih suka bermain dengan banyak orang. Anak dengan kecerdasan jenis ini juga memiliki empati, mampu memahami perasaan orang lain, dan cenderung menonjol sehingga suka memimpin saat bermain.

5. Music smart (kecerdasan musikal)

Kecerdasan musikal sepertinya menjadi salah satu tipe kecerdasan yang paling mudah dilihat. Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan ini, antara lain suka bernyanyi, menggoyangkan badan atau berjoget ketika mendengar suara musik, suka mendengarkan musik, mengingat lagu, suka memukul-mukul seperti bermain drum, dan main piano.

6. Picture smart (kecerdasan spasial)

Anak yang memiliki kecerdasan ini biasanya terlihat dari kesukaannya menggambar, mencorat-coret kertas, mewarnai, suka berimajinasi, hingga suka bermain-main membangun sesuatu menggunakan balok.

7. Body Smart (kecerdasan kinetik)

Anak yang memiliki kecerdasan kinetik umumnya sangat aktif, seperti suka berolahraga, menari, menyentuh berbagai benda dan mempelajarinya, atau membuat sesuatu dengan tangannya. Anak dengan tipe kecerdasan ini sangat senang diajak berolahraga bersama keluarga, membuat prakarya, atau memonton pertunjukkan balet atau teater.

8. Nature smart (kecerdasan naturalis)

Anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis sangat suka bermain di alam. Ia juga menyukai binatang, memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan suka dengan tanaman.

BOSOWA



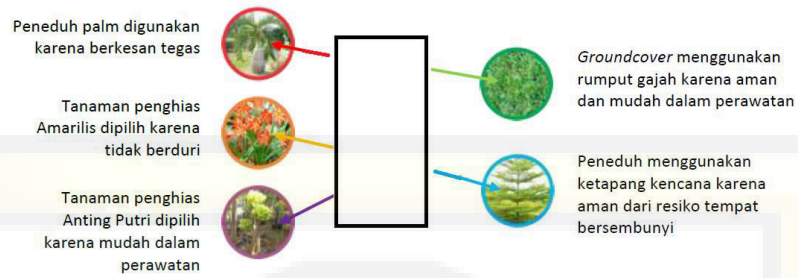
Gambar III.4 Skema Desain LPKA (usia 12-18 tahun)
 Sumber: Analisa Penulis, Juni, 2020

2. Bentuk dan Suasana Ruang

Konsep ruang luar mengikuti pola sirkulasi dalam kawasan. Area parkir pengunjung dan parkir petugas dan karyawan diarahkan di bagian depan agar tidak mengganggu sirkulasi dalam bangunan. Elemen pendukung seperti vegetasi berupa pohon tinggi dipusatkan di area depan juga untuk meningkatkan keamanan dalam bangunan. Vegetasi lain seperti sayuran dipusatkan di area kebun dan bunga dan tanaman hias di dekat lapangan sebagai pusat kegiatan di ruang terbuka dalam bangunan.

Membentuk ruang-ruang luar yang dapat menciptakan suasana yang sejuk serta tidak melupakan faktor-faktor estetis. Perancang ruang luar diperhatikan hal berikut :

- a. Untuk memberikan suasana lingkungan yang sejuk, nyaman, harmonis diperlukan pepohonan, baik sebagai peneduh, buffer, penghijauan, paru-paru lingkungan maupun pengindahan. Penanaman pohon baik di dalam maupun di luar di sekitar tampak harus memperhatikan segi sekuritanya. Untuk mendukung seluruh kegiatan dan akses di lapangan atau ruang-ruang terbuka, pemilihan landscape dan hardscape, termasuk vegetasi harus mengaplikasikan prinsip minimize. Artinya seminimal mungkin vegetasi tidak menjadi sarana melarikan diri, maupun dijadikan senjata, dan dapat memberikan iklim mikro yang baik untuk narapidana.



Gambar III.5 Pemilihan Vegetasi pada Tapak
 Sumber: Analisa Penulis, Maret, 2020

- b. Secara keseluruhan perancangan ruang luar sebaiknya bersifat dinamis dan dilengkapi dengan unsur-unsur pengerasan, pedestrian dan dapat juga terbuat dari beton dan bahan-bahan lain yang dinilai aman. Selain itu taman juga dilengkapi dengan tempat-tempat duduk dan lampu.



Gambar III.6 Pemilihan hardscape pada tapak
 Sumber: Analisa Penulis, Maret 2020

➤ Secondary Skin

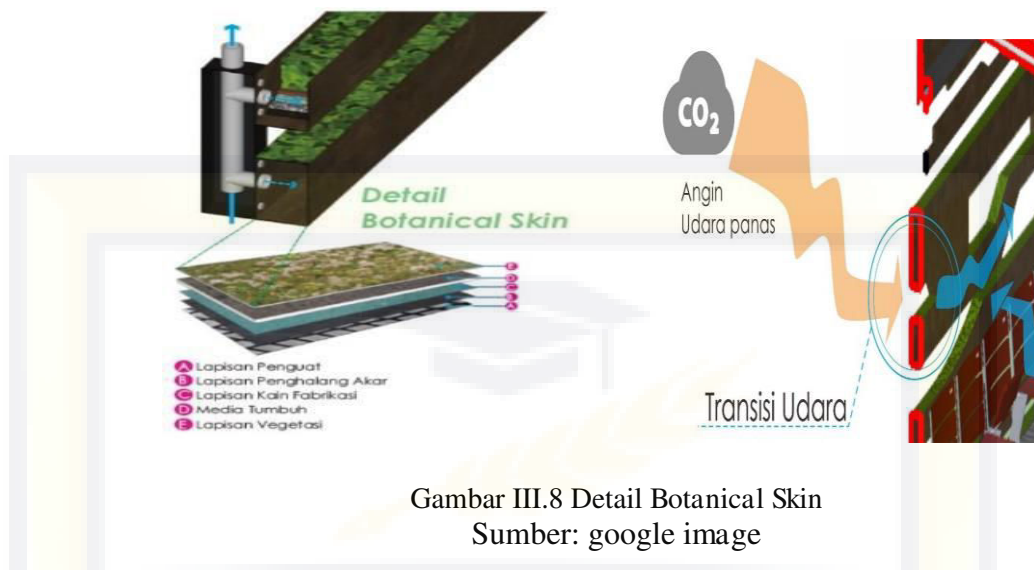
Penggunaan secondary skin pada bangunan pendidikan untuk menciptakan penghawaan alami, juga demi melakukan kontrol terhadap intensitas cahaya dan panas yang masuk ke dalam bangunan dan mampu menimbulkan estetika tersendiri bagi ruang dalam karena hasil pembayangan yang dihasilkan. Dan juga membuat kesan yang tidak menekan Anak Didik Pemasarakatan sehingga mereka merasa nyaman pada saat belajar



Gambar III.7 Secondary Skin Bangunan sebagai Kontrol Cahaya pada bangunan pendidikan

Sumber: google image

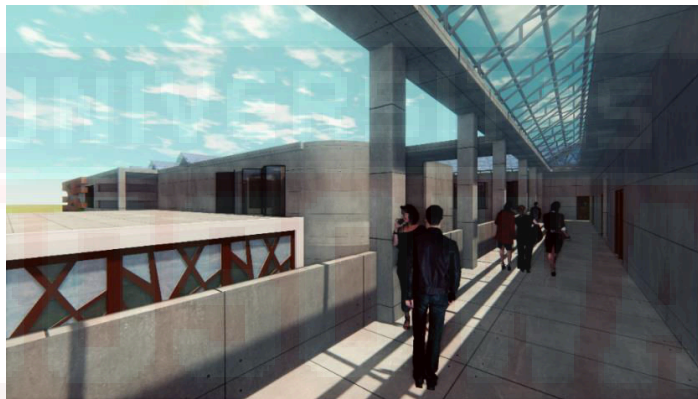
Perancangan secondary skin pada bangunan pendidikan ini adalah membentuk suatu sistem dimana bangunan dapat memperoleh kesejukan udara dengan cara sealami mungkin. Botanical skin adalah pemanfaatan material perforated metal panel yang diisi dengan tanaman rambat atau tanaman pagar dan diletakkan sebagai kulit bangunan sehingga angin yang masuk melalui skin tersebut akan disejukan oleh adanya tanaman pada botanical skin itu sendiri.



Gambar III.8 Detail Botanical Skin
Sumber: google image

Terdapat 5 (lima) lapisan dalam botanical skin tersebut. Lapisan pertama adalah lapisan penguat, merupakan lembaran plastik fabrikasi digunakan sebagai pelindung skin bangunan yang bermaterial metal panel dari air dan korosi. Lapisan berikutnya merupakan lapisan penghalang akar yang berfungsi sebagai lapisan dasar yang melindungi dasar skin bangunan dari akar dan kerusakan mekanis yang disebabkan oleh dorongan akar tumbuhan. Kemudian terdapat kain fabrikasi diatas lapisan penghalang akar, memiliki fungsi untuk meningkatkan retensi air sehingga air mampu didistribusikan secara merata. Lapisan berikutnya adalah media tumbuh berupa tanah ringan yang mendukung pertumbuhan tanaman. Media ditanam kurang lebih 15cm, dari batas atas skin bangunan. Lapisan terakhir adalah lapisan vegetasi yang terdiri dari beberapa spesies tanaman kecil yang mampu menyerap polusi udara.

Bukaan lebar juga diaplikasikan demi memperoleh pencahayaan alami yang baik. Pada selasar bangunan di tingkat dua tidak diberi batasan dinding guna memaksimalkan pencahayaan pada siang hari. Untuk tetap menjaga intensitas panas dan cahaya matahari yang masuk, dapat dilakukan dengan pemberian shading. Pada bagian atap diberi void yang dilindungi oleh atap kaca, kemudian void tersebut diberi rangka besi yang dijadikan sebagai sarana tumbuhnya tanaman rambat.

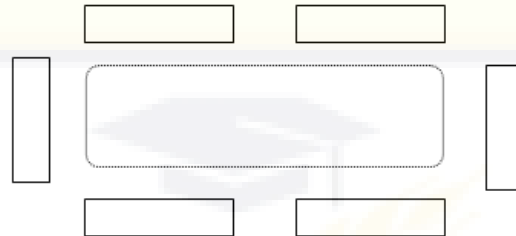


Gambar III. 9 Rencana Desain Selasar
Sumber: google image

3. Konsep Tata Massa Bangunan Hunian Dengan Menggunakan Konsep Campus Plan/Cottage Plan.

Terdiri dari bangunan terpisah berupa cottage yang mengelilingi beberapa ruang terbuka dan digunakan untuk lembaga pemasyarakatan dengan kategori medium dan minimum security. Pada sistem ini tingkat kebebasan diberikan sesuai dengan tingkat keamanan, dimana untuk lembaga pembinaan anak tidak seketat pengamanan di lembaga pemasyarakatan dewasa. Sistem terbuka ini lebih memiliki keuntungan

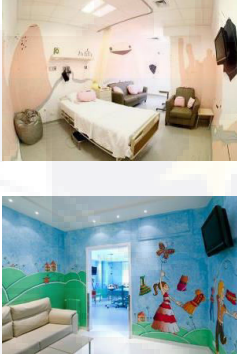
untuk tinggal, berlatih dan rekreasi sehingga tahanan anak dapat merasa nyaman selama dalam masa tahanannya.



Gambar III.10 Campus plan/Cottage plan
(Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>.)


4. Penerapan Pendekatan Group Therapy

Tabel III.2 Pendekatan Group Therapy

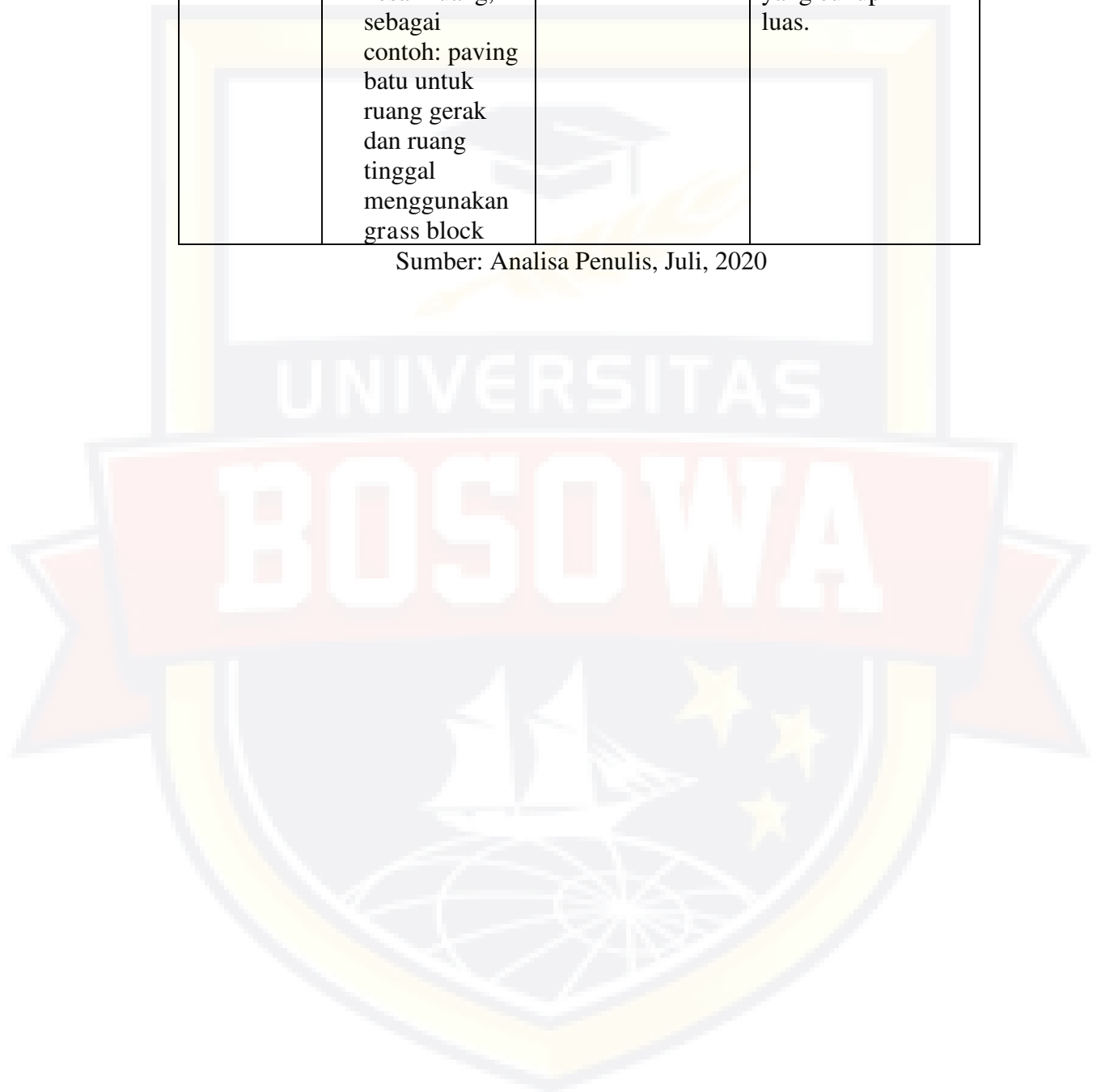
Arsitekural	Rehabilitasi Group Therapy	Gambar	Citra
Indoor	<p>a) Penggunaan warna yang dapat membantu proses rehabilitasi, dibedakan berdasarkan usia anak didik serta permasalahan anak didik tersebut.</p> <p>b) Diaplikasikan ke dalam ruang hunian anak, rehabilitasi dan pelatihan keterampilan</p>		<p>a) Warna alam seperti biru dan hijau.</p> <p>b) Warna biru umumnya memberi efek menenangkan dan diyakini mampu mengatasi insomnia, kecemasan, tekanan darah tinggi dan migraine.</p> <p>c) Warna hijau adalah warna yang identik dengan alam dan mampu memberi suasana yang santai.</p>

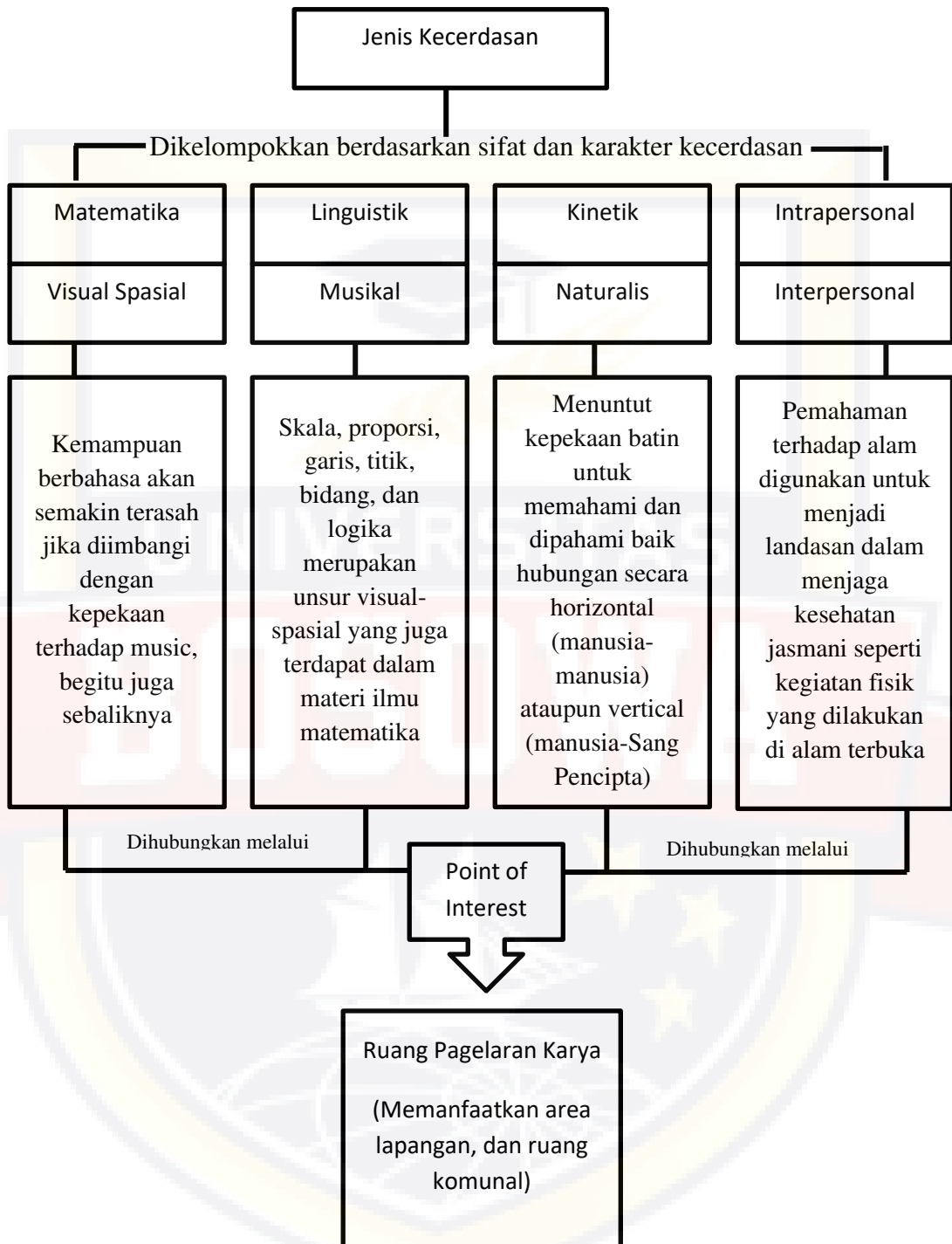
			Berdasarkan cara pandang ilmu psikologi warna hijau sangat membantu seseorang yang berada dalam situasi tertekan untuk menjadi lebih mampu dalam menyeimbangkan emosi dan memudahkan keterbukaan dalam berkomunikasi.
Outdoor	<p>a) Rehabilitasi group therapy memerlukan adanya suasana keterbukaan antar individu untuk bisa membaur dengan lingkungan.</p> <p>b) Suasana alam di ruang dalam dibentuk melalui botanical skin dimana tanaman sebagai secondary skin bangunan.</p>		<p>Elemen alam membentuk perasaan bebas, tidak mengekang dan sederhana. Berfungsi untuk membantu anak didik agar tidak memandang lembaga pemsayarakatan adalah tempat yang menyeramkan dan jauh dari konsekuensi hukuman.</p>
Lansekap (Outdoor)	a) Tata ruang luar menggunakan organisasi Centralized,		Pada zona komunal intrapersonal – interpersonal anak didik

	<p>dengan point of interest berupa sculpture, atau ruang pagelaran karya dan di sekitarnya adalah zona komunal</p> <p>b) Zona komunal dibagi menjadi 4 bagian, berdasarkan teori kecerdasan Howard Gardner, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Linguistic – Musical 2. Mathematic – Visual Spacial 3. Intrapersonal 4. Interpersonal 4. Kinetic – Natural 		<p>berkegiatan dengan masyarakat kawasan Alauddin sebagai aksi dari Family Therapy yang termasuk dalam Group Therapy.</p>
Lansekap (outdoor)	<p>a) Penggunaan material alam pada tata ruang luar seperti paving batu alam, pagar kayu, tanaman rambat</p> <p>b) Material tersebut diaplikasikan kedalam zona komunal baik yaitu zona komunal semi public (lingkungan internal Lapas)</p> <p>c) Dapat</p>		<p>Kesan natural dalam zona komunal membantu merelaksasikan pikiran anak didik sehingga mampu mempercepat proses rehabilitasi yang dilakukan.</p> <p>Pembedaan material pada ruang luar dapat mengurangi rasa monoton dan menciptakan</p>

	diaplikasikan sebagai pembentuk kesan ruang, sebagai contoh: paving batu untuk ruang gerak dan ruang tinggal menggunakan grass block		kesan ruang yang lebih manusiawi area yang cukup luas.
--	--	--	--

Sumber: Analisa Penulis, Juli, 2020





Gambar III.11 Kerangka Pikir Teori Kecerdasan Anak
Sumber: Analisa Penulis, Juli, 2020

1. Konsep Bentuk Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kota Makassar

Bentuk pada bangunan LPKA lebih mengacu kepada standar dari Kepmenkumham RI No. M.01.PL.01 01 Tahun 2003. Sedangkan Image atau kesan yang dihadirkan di eksterior dan interior berbeda. Kesan tegas sangat terasa ketika berada di luar ruangan. Lebih tepatnya di gedung kantor karena sebagai setting fisik agar pengunjung atau orang yang melintas merasa segan untuk masuk. Berbeda dengan kondisi Interior bangunan yang lebih terkesan homey agar anak tidak merasa jenuh, merasa terkurung dan meminimalisir rindu terhadap keluarga.

Kesan homey pada hunian Andikpas akan ditunjukkan dengan diadakannya ruang bersama sebagai tempat untuk para andikpas bisa melakukan kegiatan lain di luar kamar hunian seperti membaca. Jendela di Lembaga Pemasyarakatan pada umumnya memakai jeruji namun untuk Lembaga Pembinaan Khusus Anak disiasati dengan jendela dengan menggunakan Akrilik, agar tidak mudah pecah dan tidak memberikan kesan terkurung pada Andikpas

Bangunan lapas terdiri atas beberapa massa bangunan yang terdapat dalam suatu lingkungan sehingga penggunaan jenis massa dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kesan ruang yang akan diciptakan pada bangunan.

Bentuk dari kantor lapas akan disesuaikan dengan bentuk kantor pada umumnya karena milik pemerintah yang bersifat formal, Bentuk dasar bangunan yaitu berbentuk persegi panjang yang lebih efisien tinggi,

flexibel dalam penataan, dinamis dan arah orientasi yang baik sehingga mempermudah pengawasan.



BAB IV

ACUAN PERANCANGAN

A. Acuan Perencanaan Makro dan Mikro

a. Analisa Penentuan Lokasi

Penentuan Lokasi dalam perencanaan dan perancangan Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Kota Makassar merupakan komponen utama dalam tahap perencanaan bangunan. Dalam menentukan lokasi perancangan bangunan, mengacu pada peruntukan bangunan atau Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

Adapun dasar pertimbangan dalam penentuan lokasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Kota Makassar, yaitu:

- a. Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang menyangkut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kota Makassar, yaitu peruntukan daerah-daerah pendidikan dan jasa pelayanan sosial, peruntukan pertahanan dan keamanan
- b. Letak di luar atau di pinggir kota tetapi mudah terjangkau dengan sarana transportasi dan telekomunikasi (telepon), fasilitas penerangan (listrik) serta air bersih.
- c. Lokasi Lembaga Pemasarakatan diusahakan berada pada daerah yang kepadatan penduduknya tidak begitu tinggi.
- d. Kondisi lingkungan sekitar lokasi Lembaga Pemasarakatan diusahakan dapat mendukung kelancaran pelaksanaan

pembinaan narapidana dan memungkinkan untuk kelanjutan perkembangannya di masa mendatang.

- e. Keadaan lingkungan alam yang asri dan alami, sehingga memberikan suasana tenang dan stabil bagi mental dan pikiran narapidana.
- f. Sedapat-dapatnya dekat dengan markas Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan.

Berdasarkan peta RTRW Kota Makassar bahwa wilayah yang diperuntukkan untuk keamanan dan pengamanan beserta wilayah yang kepadatan penduduknya sedang yaitu kecamatan rappocini

Tabel. IV.1. Analisis Penentuan Lokasi

No.	Kriteria
1.	Berada dengan institusi penegak hukum lainnya
2.	Luas lahan memadai
3.	Bebas dari kemungkinan bencana alam
4.	Pencapaian ke lokasi mudah
5.	Sarana jaringan utilitas
6.	Kepadatan penduduk rendah
7.	Derah aman dan asri

Sumber: Analisis Penulis, Januari 2020

a. Analisa Pemilihan Tapak/Site

Untuk mendapatkan tapak yang sesuai dengan peruntukan bangunan Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Kota Makassar diperlukan dasar pertimbangan dan kriteria pemilihan tapak.

a. Dasar pertimbangan pemilihan tapak, yaitu:

- 1) Sesuai Arahannya RTRW Kota Makassar
- 2) Aktivitas lingkungan dan kondisi lingkungan di sekitar tapak.
- 3) Sarana transportasi dari dan menuju tapak
- 4) Jaringan utilitas kota di lokasi yang terpilih
- 5) Kondisi topografi tapak

b. Kriteria-kriteria dalam pemilihan tapak, yaitu:

- 1) Mudah dicapai dan letaknya strategis.
- 2) Dilalui oleh sarana transportasi kota berupa kendaraan umum.
- 3) Terdapat jaringan utilitas kota berupa air bersih, listrik, telepon, drainase dan sanitasi.
- 4) Kondisi topografi, berupa daya dukung dan kontur tanah yang relatif datar untuk pelaksanaan teknik bangunan.



Gambar IV.1. Pemilihan Site
Sumber : Google Earth

Setelah mendapatkan lokasi tapak yang cocok untuk pembangunan Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Kota Makassar, untuk pemilihan tapak yang cocok ada beberapa kriteria antara lain:

1. Kondisi lingkungan sekitar yang mendukung aktifitas dan fungsi bangunan.
2. Bentuk tapak yang memungkinkan penggunaan secara maksimal.
3. Mudah dijangkau dan terdapat sarana transportasi kota.
4. Dilalui oleh prasarana utilitas kota.
5. Mempunyai view yang baik.

Jadi berdasarkan kriteria di atas untuk bangunan Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Kota Makassar, Kecamatan Rappocini dengan potensi tapak sebagai berikut :

1. Lingkungan disekitar tapak yaitu Lembaga Pemasarakatan dan Rumah Tahanan Kota Makassar

2. Kondisi lahan memadai.
3. Kondisi jalan dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 dan roda 4
4. Terjangkau jaringan utilitas kota.
5. View baik.



Gambar IV.2 Denah Situasi
Sumber: Analisis Penulis, Agustus 2020



Gambar IV.3 Tapak
Sumber: Analisis Penulis, Agustus 2020

Kondisi lingkungan tapak berada di kawasan tingkat pemukiman sedang. Tapak memiliki luas $\pm 6,550 \text{ m}^2$, Lokasi Lapas Gunung Sari Kelas II tidak berada jauh dari lokasi. Kemudian jalur menuju tapak mudah diakses.

Tapak berada dikawasan pemukiman dengan kepadatan sedang, kendaraan yang melintas di sekitar tapak relatif banyak dengan tingkat kebisingan sedang.

Adapun wilayah batas-batas tapak, yaitu:

- a. Batas Utara : Rumah Tahanan Klas 1 Makassar
- b. Batas Timur : Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Makassar
- c. Batas Selatan : Jalan Rutan
- d. Batas Barat : Jalan Sultan Alauddin

b. Orientasi Matahari dan Kebisingan

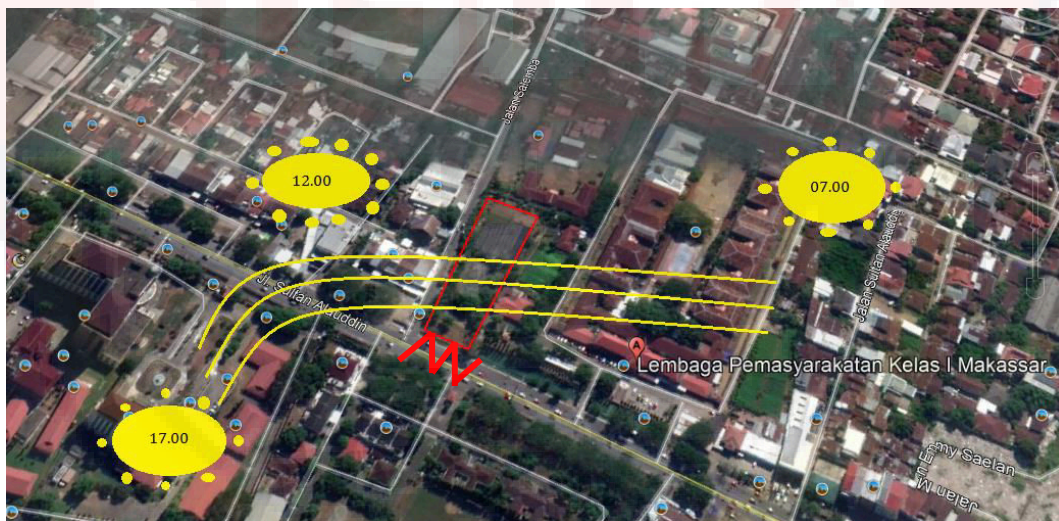
Orientasi matahari dan kebisingan mempengaruhi kondisi di dalam dan di luar bangunan. Oleh karena itu dari hasil pengamatan di lapangan didapatkan kondisi bahwa orientasi yang baik untuk penempatan massa bangunan pelatihan keterampilan dan ruang-ruang kelas sebaiknya menghadap kearah Barat-Timur untuk memaksimalkan masuknya sinar matahari langsung ke dalam ruangan karena seperti yang kita ketahui bahwa hunian narapidana harus tertutup, serta mengoptimalkan penghawaan alami dengan bukaan bangunan yang menghadap arah hembusan angin, contoh pintu dan jendela dari terali besi.

Bagian selatan merupakan bagian yang terdampak kebisingan dari jalan, pada bagian tersebut akan dijadikan lahan parkir. Solusinya dengan pemberian

vegetasi hijau di sekitar tapak untuk mereduksi panas matahari dan kebisingan dari luar tapak.



Gambar IV.4 Tanaman Mereduksi Kebisingan
Sumber : google.com



 → **Kebisingan**

Gambar IV.5 Orientasi Matahari dan Kebisingan
Sumber : Analisis penulis, November, 2019

c. Analisa Sirkulasi

Analisis sirkulasi menggambarkan keadaan tapak dan sirkulasi untuk jalur transportasi kendaraan, sehingga nantinya akan di kembangkan sesuai dengan perencanaan.

Sebagai bangunan yang memiliki fungsi publik dan dapat diakses oleh masyarakat umum maka pengaturan sirkulasi bangunan harus diatur sedemikian rupa agar tidak terjadi penumpukan serta percampuran antar pengguna bangunan, sehingga sirkulasi bangunan yang dinilai ideal untuk digunakan adalah jenis sirkulasi dengan 2 jalur yang memisahkan antara sirkulasi masuk dan keluar bangunan.

Bangunan Lembaga Pemasarakatan merupakan bangunan formal milik pemerintah yang dimanfaatkan oleh masyarakat umum sehingga arah orientasi bangunan yang dinilai ideal adalah orientasi langsung menuju bangunan dari arah jalan raya. Dengan area muka bangunan yang langsung terekspose menghadap jalan raya dapat bermanfaat pada akses menuju bangunan yang menjadi cukup mudah dijangkau karena entrance bangunan dapat langsung diketahui oleh masyarakat umum. Pendekatan pencapaian agar dapat diperoleh arahan yang jelas mengenai pintu masuk dan pintu keluar bagi sirkulasi petugas, Andikpas dan barang.

Pencapaian ke dalam tapak, dibagi atas:

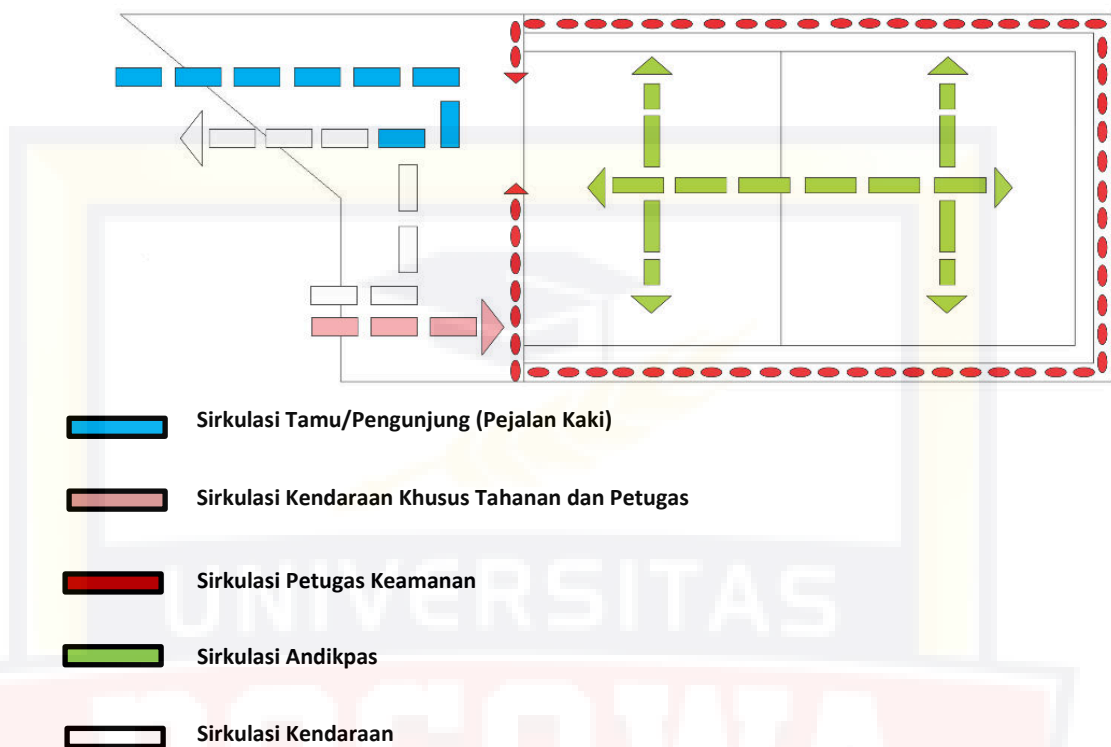
- 1) Pintu masuk utama (Main entrance)
- 2) Pintu masuk pejalan kaki

Merupakan pintu masuk alternatif pencapaian bagi pejalan kaki dari luar tapak ke dalam tapak. Sistem sirkulasi pada tapak dibagi menjadi sirkulasi kendaraan, pejalan kaki dan sirkulasi barang.



- Pencapaian sirkulasi kendaraan masuk ke dalam site**
- Pencapaian sirkulasi kendaraan keluar site**

Gambar IV.6 Analisa Sirkulasi
Sumber : Analisis penulis, 2019

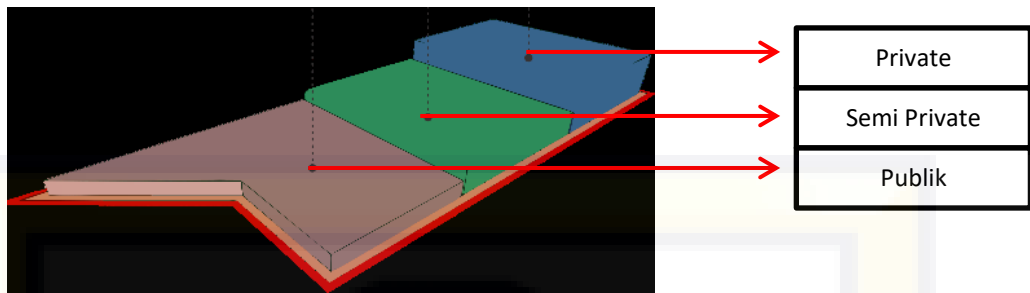


Gambar IV.7 Analisa Sirkulasi di dalam bangunan
Sumber: Analisis Penulis

d. Analisa Zoning

Zonasi dalam tapak terbagi menjadi tiga zona dengan pertimbangan pada aspek keamanan dan kenyamanan pengguna. Adapun ketiga zona tersebut yaitu:

1. Zona Privat atau zona anak, karena dominasi pengguna adalah anak didik masyarakat. Zona anak diletakkan dipaling ujung juga karena menjaga privasi dan aurat dari pengguna.
2. Zona Semi Privat atau zona netral, karena terdapat berbagai aktifitas yang dapat digunakan oleh petugas maupun anak didik PAS (narapidana). Sebagai area peralihan antara area privat dengan area publik.
3. Zona Publik karena dominasi pengguna adalah pengunjung dan petugas.



Gambar IV.8 Zoning
 Sumber: Analisa Penulis, November 2019

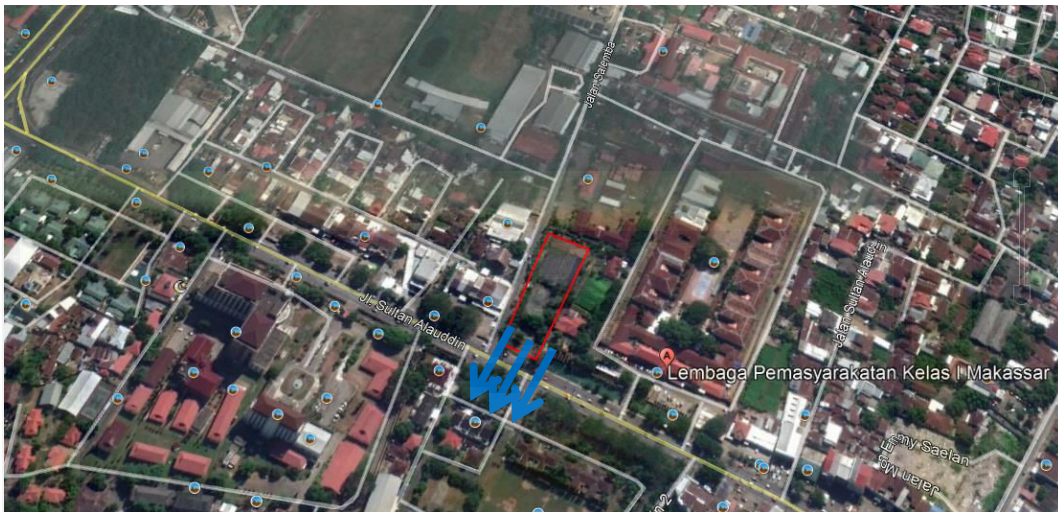
e. Analisa View

View merupakan arah pandang baik itu kedalam lokasi tapak, maupun kedalam tapak, pengembangan bangunan di kembangkan juga dengan dasar pertimbangan view keluar dan kedalam.

1. View ke luar

View yang baik harus dimanfaatkan semaksimal mungkin, agar dapat memberikan identitas bagi bangunan dan fungsi yang diwadahnya. Karena fungsi dari lapas adalah sebagai penahanan yang bersifat tertutup maka viewnya semaksimal mungkin satu arah. Fasade bangunan menghadap ke arah Selatan, yaitu jalan Sultan Alauddin.

View ke luar tidak terlihat menarik, sehingga perlu menciptakan sebuah view keluar yang terlihat menarik (indah) dengan menata landscape di sekitar fasade bangunan yang dapat menambah perhatian pengunjung saat melihat ke luar bangunan dari segala arah.

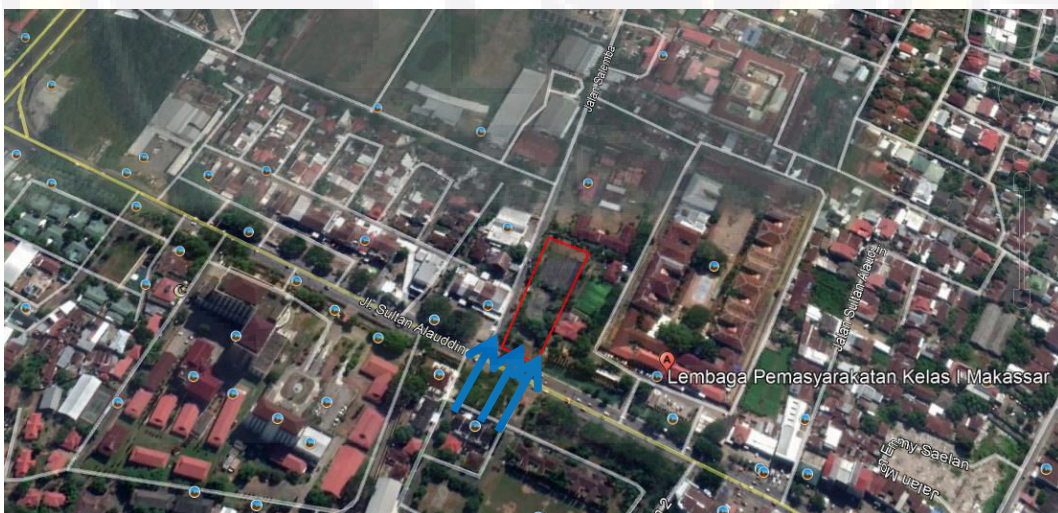


Gambar IV.9 Analisa View

Sumber: Analisis Penulis, November 2019

2. View ke dalam

Fasade bangunan dapat terlihat jelas dari arah Jalan Sultan Alauddin, sehingga fasade bangunan dibuat sesuai dengan karakter bangunan, Fasad kantor merupakan bangunan yang akan menampilkan kesan tegas, penampilan bangunan luar di rancang dengan dasar pertimbangan arsitektur perilaku.



Gambar IV.10 Analisa View

Sumber: Analisis Penulis, November, 2019

B. Acuan Perencanaan Mikro

1. Analisa Kebutuhan dan Besaran Ruang

a. Dasar pertimbangan

Besaran ruang ditentukan oleh kegiatan yang diwadahnya dan sirkulasi yang terjadi. Besaran ruang ditetapkan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Unit fungsi kegiatan
- 2) Jumlah pelaku kegiatan
- 3) Lay out perabot yang digunakan
- 4) Aksesibilitas

b. Analisa Besaran Ruang

Tabel IV.2 Besaran Ruang Pengelola

No	Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang	Sumber
1.	Rg. Kepala LPKA	2	22,8 m	45.6 m	NAD
2	Rg. Rapat	6	10 m	60 m	KEPMEN
3.	Rg. Keuangan	4	4,46 m	17,84 m	NAD
4.	Rg. Kepegawaian	4	4,46 m	17,84 m	NAD
5.	Rg. Pembinaan	3	4,46 m	13,38 m	NAD
6.	Rg. Perawatan	3	4,46 m	13,38 m	NAD
7.	Rg. Pengawasan	3	4,46 m	13,38 m	NAD
8.	Rg. Portir	3	2,5 m	7,5 m	NAD
9.	Rg. Registrasi	3	4,46 m	13,38 m	NAD
10.	Rg. CCTV	2	3 m	6 m	
10.	Rg. Tunggu	20	3 m	60 m	KEPMEN
11.	Toilet	4 unit	1,5 m	6 m	NAD
12.	Rg. Geledah		6 m	6 m	
Jumlah Besaran Ruang				280,3 m	
Sirkulasi 25%				70,075	
Total				350,375 m	

Tabel IV.3 Besaran Ruang Pendidikan

No	Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang	Sumber
1.	Rg. Kelas	20 (3 unit)	1,8 m	108 m	NAD
2	Rg. Keterampilan	20 (2 unit)	1,8 m	72 m	NAD
3.	Rg. Komputer	20	3 m	49.6 m	NAD
5.	Perpustakaan	50	2,48 m	124 m	NAD
6.	Toilet	4 unit	1,5 m	6 m	NAD
Jumlah Besaran Ruang				382 m	
Sirkulasi 25%				95,5	
Total				477,5 m	

Tabel IV.4 Besaran Ruang Penahanan

No	Jenis Ruang Hunian	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang	Sumber
1.	Blok Pencurian	59% dari 350= 207 (7org/sel)= 30 sel	3,24 m ² /org x 7 org/kmr = 22,68m ²	680,4 m	NAD
2	Blok Perlindungan Anak	19% dari 350= 67 (7org/sel)= 10 sel	3,24 m ² /org x 7 org/kmr = 22,68m ²	226,8 m	NAD
3.	Blok Narkotika	11% dari 350=67 (7org/sel)= 6 sel	3,24 m ² /org x 7 org/kmr = 22,68m ²	136,08 m	NAD
4.	Blok Blok Penganiayaan	7% dari 350=25 (7org/sel)= 4 sel	3,24 m ² /org x 7 org/kmr = 22,68m ²	90,72 m	NAD
5.	Blok Perampokan	4% dari 350=14 (7org/sel)= 2 sel	3,24 m ² /org x 7 org/kmr = 22,68m ²	45,36 m	NAD
6.	Blok Mapenaling	20 org (4org/sel)=	5,4 m ² /org x 4	108 m	NAD

		5 sel	org/kmr= 21,6m ²		
7	Blok Perempuan	4% dari 350=14 (7org/sel)= 2 sel	3,24 m ² /org x 7 org/kmr = 22,68m ²	45,36	
8	Toilet	20 unit	1,875	37,5	
9.	Pos Blok	2 unit	6 m	12 m	
Jumlah Besaran Ruang				1.382,22 m	
Sirkulasi 25%				345,555	
Total				1.671,1 m	

Tabel IV.5 Besaran Ruang Poliklinik

No	Jenis Ruang Poliklinik	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang	Sumber
1.	Rg. Kerja Dokter	3	4,46 m	13,38 m	NAD
2	Rg. Perawatan	10	3,24 m	32,4 m	NAD
3.	Rg. Obat	3	4,46 m	13,38 m	NAD
5.	Toilet	2	1,5 m	3 m	NAD
Jumlah Besaran Ruang				62,16 m	
Sirkulasi 25%				15,54	
Total				77,73 m	

Tabel IV.6 Besaran Ruang Dapur

No	Jenis Ruang Dapur	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang	Sumber
1.	Rg Masak	10	3,24 m ²	32,4 m	NAD
2.	Rg. Peralatan	15	3,24 m ²	48,6 m	NAD
3.	Rg. Gas	4	3,24 m ²	12,96 m	NAD
4.	Gudang Makanan	10	3,24 m ²	32,4 m	NAD
Jumlah Besaran Ruang				126,36 m	
Sirkulasi 25%				31,59	
Total				157,95 m	

D	Perumahan 1. Perumahan Kalapas	Tipe C. 1 unit	-	70 m ² /unit	100 m ²	Stdr. Pemerin tah
	2. Perumahan Pejabat Lapas	Tipe D. 2 unit	-	50 m ² /unit	70 m ²	Stdr. Pemerin tah
Total					240 m²	

Tabel IV.7 Besaran Ruang Peribadatan

No	Jenis Ruang Peribadatan	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang	Sumber
1.	Masjid a. ruang sholat b. wudhu pria c. wudhu wanita d. wc pria e. wc wanita	89,6% dari 350= 313 x 50%=156 org 6 6 2 unit 2 unit	0,72 m 0,72 m 0,72 m 1,5 m 1,5 m	112 m 4,32 m 4,32 m 3 m 3 m	NAD NAD NAD NAD NAD
2.	Gereja a. Rg. Sembahyang b. Rg. ganti pendeta c. Ruang majelis d. wc. Pria e. wc. wanita	9,1% dari 350 = 32 2 1 1 2 unit 2 unit	0,72 m 4,46 4,46 1,5 m 1,5 m	23 m 4,46 m 4,46 m 3 m m 3 m	NAD NAD NAD NAD NAD
3.	Vihara a. Rg sembahyang b. Ruang Kuti (ruang bikhku & bhikkhuni) c. wc. Pria d. wc. wanita	0,24% dari 350 =1 2 unit 1 1	0,72 4,46 1,5 1,5	0,72 m 8,92 m 1,5 m 1,5 m	NAD NAD NAD NAD
4.	Pura				

	a. Balai sakenam	0,7% dari 350 = 2	2,5 m	5 m	NAD
	b. Sanggah		1 m	2 m	NAD
Jumlah Besaran Ruang				184,2 m	
Sirkulasi 25%				46,1	
Total				230,3 m	

Tabel IV.8 Besaran Ruang Aula

No	Jenis Ruang Aula	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang	Sumber
1.	Aula	300	0,72 m	216 m	NAD
2.	Toilet	2 unit	1,5 m	3 m	NAD
Jumlah Besaran Ruang				219 m	
Sirkulasi 25%				56,25	
Total				275,25m	

Tabel IV.9 Besaran Ruang Service

No	Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang	Sumber
1.	Toilet Umum				
	a. wc	4 unit	1,5 m ²	6	NAD
	b. wastafel	4 unit	1 m ²	4	NAD
	c. urinoir	2 unit	0,9 m ²	1,8	NAD
2.	Gudang	1 unit	6 m	6 m	NAD
Jumlah Besaran Ruang				17,8 m	
Sirkulasi 25%				4,45	
Total				22,25 m	

No	Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang	Sumber
1.	Rumah Diesel	-	100	100	
Total				100	
No	Parkir	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang	Sumber
1.	Motor Pengunjung	40% dari 350=140/ 2 org per motor =70 unit	1,6 m ²	112 m ²	Asumsi
2.	Mobil	10% dari	6,95 m	34,75 m ²	Asumsi

	Pengunjung	350=91,2 5/8 org per mobil=5 unit			
3.	Motor Karyawan	40%dari 75=72,5/2 org per motor=15 unit	1,6 m ²	24 m	
4.	Mobil Karyawan	30%dari 75=22,5/5 org per mobil=5	6,95 m	34,75	Asumsi
3.	Bus Narapidana	50% dari 350=175/ 25 org per bus=7 unit	27,5 m	192,5 m ²	Asumsi
Total				397,5 m	

No	Jenis Ruang Aula	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang	Sumber
1.	WC Umum	4	1,5 m	6 m	NAD
Jumlah Besaran Ruang				6 m	
Sirkulasi 25%				1,5	
Total				7,5m	

No	Jenis Ruang Aula	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang	Sumber
1.	Pos Blok	2	1,5 m	3 m	NAD
Jumlah Besaran Ruang				3 m	
Sirkulasi 25%				0,75	
Total				3,75m	

Tabel IV.10 Total Luas Bangunan

No	Kelompok Ruang	Besaran Ruang
1	Ruang Pengelola	350,375m ²
2	Ruang Pendidikan	477,5 m ²
3	Ruang Tahanan	1.671,1m ²
4	Ruang Penunjang	867,23 m ²
5.	Perumahan	240 m ²
	Total Luas Bangunan	3.506 m²

1216,86

304,215

Maka Kebutuhan Luas site

= Luas Tahanan + Blok perempuan + Blok mapenaling + Pengelola +
Penunjang + R.Pendidikan + perumahan + parkir

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1259}{2} + 56,7 + 135 + \frac{350,375}{2} + 867,23 + \frac{477,5}{3} + 240 \\
 &= 629,5 \text{ M}^2 + 56,7 + 135 + 175,188 + 867,23 + 238,7 + 240 + 397,5 \\
 &= 2582 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

1259.86

Building Coverage (BC) yang digunakan adalah 40:60

Luas Terbangun (BC) = 2257 m²

$$\begin{aligned}
 \text{Open Space} &= \frac{60 \times \text{BC}}{40} \\
 &= \frac{60 \times 2257 \text{ m}^2}{40}
 \end{aligned}$$

$$= 3.385,5$$

Maka Luas Lahan = BC + OS + parkir + komunal

$$= 2257 \text{ m}^2 + 3.385,5\text{m}^2 + 397,5 + 100$$

$$= 6140 \text{ m}^2$$

C. Acuan Pengelompokan Ruang

1. Program Ruang

Pendekatan program ruang berdasarkan pengelompokan kegiatan yang ada pada bangunan dengan pertimbangan :

- a) Pemisahan kelompok kegiatan secara vertikal dan horizontal, tanpa mengabaikan kontinuitas kegiatan yang bersifat publik.
- b) Kemajemukan kelompok kegiatan secara vertikal dan horizontal, tanpa mengabaikan kontinuitas kegiatan yang bersifat publik
- c) Karakteristik masing-masing kegiatan
- d) Hubungan fungsional antar kegiatan

2. Kebutuhan Ruang

Pendekatan kebutuhan ruang pada gedung meliputi beberapa hal yaitu:

- a) Tata Ruang

Tabel IV.11 Kebutuhan Ruang

No.	Kelompok Zona Ruang	Nama Ruang
1.	Kantor	a) Rg. Kepala LPKA b) Rg. Rapat

		<ul style="list-style-type: none"> c) Rg. Keuangan d) Rg. Kepegawaian e) Rg. Pembinaan f) Rg. Perawatan g) Rg. Pengawasan h) Rg. Portir i) Rg. Registrasi j) Rg. Tunggu k) Rg. CCTV l) Toilet
2.	Poliklinik	<ul style="list-style-type: none"> a) Rg. Perawatan b) Rg. Pengambilan Obat c) Rg Kerja Dokter d) Toilet
3.	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> a) Rg. Kelas b) Rg. Keterampilan c) Rg. Komputer d) Perpustakaan e) Toilet
4.	Asrama Andikpas	<ul style="list-style-type: none"> a) Kamar Hunian b) Kamar Mapenaling c) Rg. Pos Blok

		d) Rg. Bersama e) Toilet
5.	Dapur	a) Dapur b) Rg. Makan c) Toilet
6.	Tempat Peribadatan	a) Masjid b) Rg Beribadah (Non-Muslim)
7.	Aula	a) Aula b) Toilet
8.	Ruang Komunal	a) Ruang Komunal
9..	Service	a) Rg. Genset

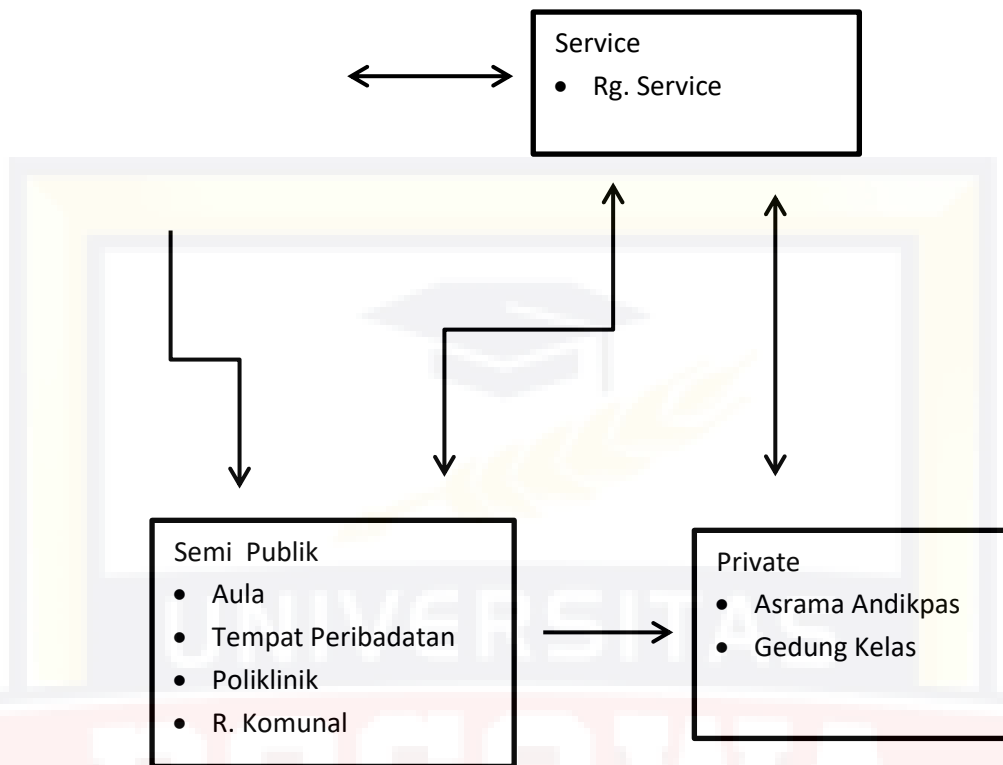
b. Organisasi Ruang

Hubungan organisasi ruang ditetapkan berdasarkan aspek kebutuhan ruang antar kegiatan untuk saling berhubungan pada tingkat kebutuhan atau kepentingan unsur-unsur pelaku kegiatan, baik dengan pertimbangan teknik efisiensi maupun struktur organisasi (hirarki kelompok ruang).

Pendekatan pengelompokan ruang dilakukan dengan dasar pertimbangan:

- a) Hirarki jenis ruang dan kegiatan
- b) Jenis kegiatan yang di tamping pada setiap ruang

Publik • Kantor • Parkir



Gambar IV.11 Diagram Organisasi Ruang
 Sumber: Analisa Penulis, Juni, 202

3. Hubungan Ruang

Hubungan ruang ditetapkan berdasarkan pada kebutuhan antar kegiatan untuk saling berhubungan pada tingkat kebutuhan atau kepentingan unsur-unsur pelaku kegiatan, baik dengan pertimbangan teknik efisiensi maupun struktur organisasi (hirarki kelompok ruang). Sesuai dengan karakteristik kegiatan Lembaga Pembinaan Khusus Anak yaitu Adminisrasi, fasilitas penunjang, servis dan parkir, Maka hubungan fasilitas-fasilitas dan ruang-ruang yang direncanakan disusun berdasarkan hubungan antar karakteristik kegiatan tersebut, yaitu :



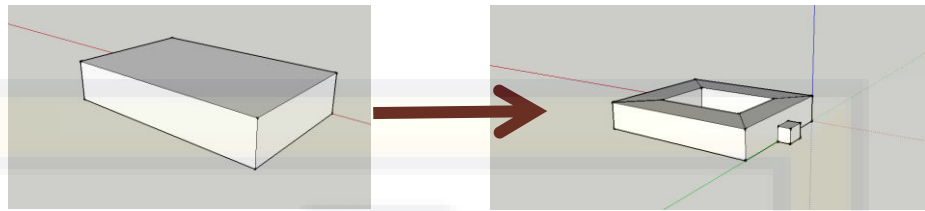
Gambar IV. 12 Skema Hubungan Kelompok Ruang
 Sumber: Analisa Penulis, Juni, 2020

D. Acuan Bentuk dan Penampilan Bangunan

1. Konsep Bentuk

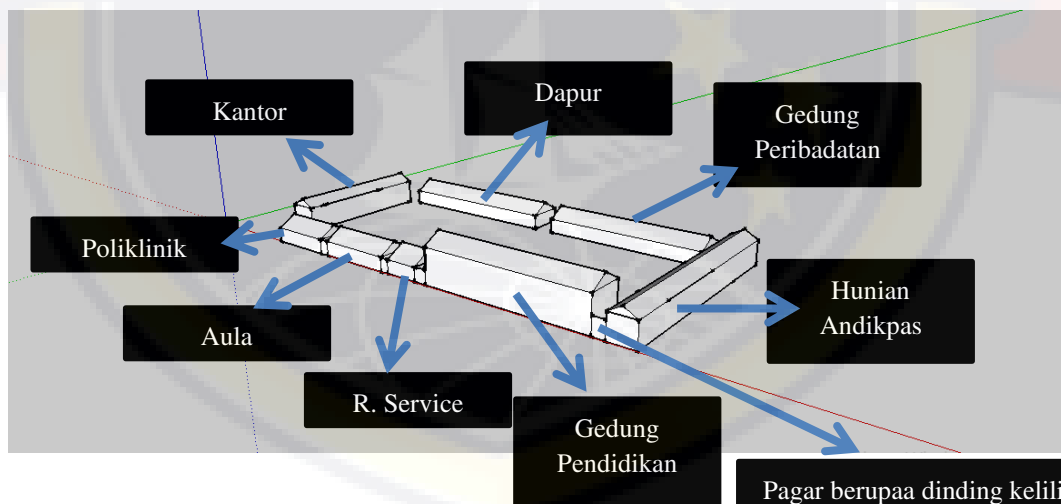
Bangunan lapas terdiri atas beberapa massa bangunan yang terdapat dalam suatu lingkungan sehingga penggunaan jenis massa dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kesan ruang yang akan diciptakan pada bangunan.

Bentuk dari kantor lapas akan disesuaikan dengan bentuk kantor pada umumnya karena milik pemerintah yang bersifat formal, Bentuk dasar bangunan yaitu berbentuk persegi panjang yang lebih efisien tinggi, fleksibel dalam penataan, dinamis dan arah orientasi yang baik sehingga mempermudah pengawasan.



Gambar IV.13 Konsep Bentuk
 Sumber: Analisa Penulis, Januari 2020

Perencanaan LPKA ini terdiri dari bangunan terpisah berupa cottage yang mengelilingi beberapa ruang terbuka dan digunakan untuk penjara dengan kategori medium dan minimum security. Pada sistem ini tingkat kebebasan diberikan sesuai dengan tingkat keamanan, dimana untuk lembaga pembinaan anak tidak seketat pengamanan di lembaga pemasyarakatan dewasa. Sistem terbuka ini lebih memiliki keuntungan untuk tinggal, berlatih dan rekreasi serta memungkinkan bekerja diluar penjara.



Pagar berupa dinding keliling sebagai antisipasi terhadap kaburnya anak. Untuk menghindari fasad yang monoton, dinding dapat digunakan untuk menggambar/melukis

E. Acuan Perencanaan Material Bangunan

Bangunan Lembaga Pemasyarakatan adalah jenis bangunan dengan sistem struktur yang khusus dimana seluruh bangunan menggunakan sistem struktur beton. Berdasarkan pada Keputusan Menteri Kehakiman dan HAM Republik Indonesia No.M.01.PR.01.01 Tahun 2003 tentang Pola Bangunan Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan, area blok hunian narapidana menggunakan struktur beton bertulang pada semua sisinya, sedangkan untuk area lainnya tetap juga menggunakan sistem struktur beton bertulang dengan kualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan masing masing. Untuk area bangunan penunjang dapat menggunakan struktur campuran antara kayu dan beton bertulang.

Pendekatan keamanan terhadap struktur bangunan adalah penggunaan struktur bangunan yang dapat memaksimalkan keamanan suatu Lembaga Pemasyarakatan. Keamanan dimaksud adalah dapat seminimal mungkin terjadi resiko perusakan dari para narapidana dan tahanan. Perusakan disini adalah usaha untuk melarikan diri. Usaha untuk perusakan biasanya dilakukan dengan merusak bagian jendela dan dinding, sehingga kekuatan dinding menjadi faktor utama dalam menentukan penggunaan struktur pada bangunan tempat tinggal Lembaga Pemasyarakatan. Jenis struktur dalam arsitektur terdiri dari rangka, bentangan besar, dinding pemikul, tenda, skeleton atau gabungan. Struktur yang berkaitan erat dengan kekuatan dinding adalah rangka dan dinding pemikul, atau gabungan keduanya.

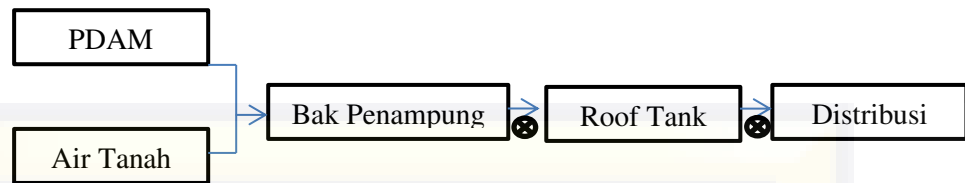
Struktur rangka dapat mengikat dinding lebih kuat dalam penggunaan rangka teratur dan padat. Struktur dinding pemikul merupakan rangka besar yang berbentuk dinding, sehingga kekuatan dinding dapat kuat dengan material dinding sebagai struktur utama bangunan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan struktur yang baik pada Lembaga Pemasarakatan adalah struktur dinding pemikul dan rangka. Pendekatan material bangunan yang sesuai bagi suatu Lembaga Pemasarakatan dari segi keamanan adalah penggunaan material beton dan baja. Untuk material pendukung lainnya digunakan material metal (logam), kayu dan baja

F. Acuan Sistem Utilitas

a. Jaringan air bersih

Sistem jaringan air bersih yang digunakan adalah jenis campuran up-feet dan down-feet yang bersumber dari sumber air tanah dan air PDAM. Air bersih yang masuk kedalam bangunan terlebih dahulu ditampung pada bak penampungan air pada bagian bawah bangunan yang kemudian dilakukan penyaringan dan dipompakan terlebih dahulu pada bak penampung air atas sebelum kemudian didistribusikan keseluruh isi bangunan. Bak penampung air bawah dan atas terletak pada setiap blok dan sistem pendistribusian menggunakan bantuan pompa air.



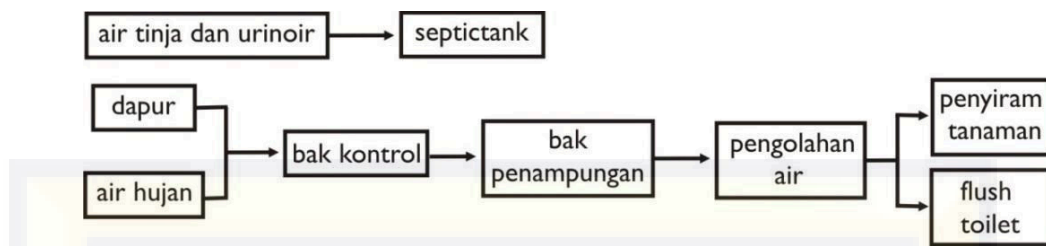
Ket:

⊗ Pompa

Gambar IV.14 Sistem Jaringan Air Bersih
Sumber: Aswidya, 2017

b. Jaringan Air Kotor

Sistem jaringan air kotor dibagi menjadi 2 yaitu dengan memisahkan jenis air kotor yang dapat diolah dan tidak dapat diolah. Jenis air kotor yang tidak dapat diolah kembali adalah jenis buangan air tinja yang pembuangannya dikumpulkan kedalam septictank dengan asumsi setiap orang menghasilkan 20liter/hari, sedangkan untuk air buangan jenis lain seperti air berlemak dan dari dapur terlebih dahulu dikumpulkan dan disaring dalam bak kontrol yang kemudian akan disatukan dengan air buangan hujan yang dapat diolah kembali untuk dapat dimanfaatkan sebagai air penyiram tanaman dan air penyiram toilet. Untuk letak bak kontrol dan penempatan septictank terletak diantara bagian belakang blok hunian dan pagar keliling.



Gambar IV.15 Sistem Jaringan Air Kotor

Sumber: Aswidya, 2017

c. Sistem Jaringan Listrik

Sistem jaringan listrik menggunakan 2 jenis sumber jaringan listrik yaitu PLN dan genset. Jaringan listrik PLN merupakan sumber listrik utama dari bangunan Lembaga Pemasyaratan, sedangkan untuk kebutuhan aliran listrik cadangan menggunakan genset apabila sedang terjadi pemadaman listrik sementara dari pihak PLN.

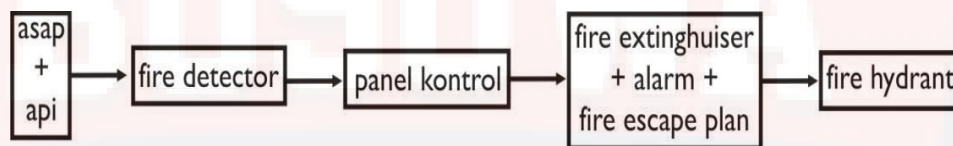
Aliran listrik yang berhubungan langsung ke kamar hunian dibuat dengan pengamanan sehingga tidak dapat dijangkau oleh narapidana. Untuk pemecahan arus aliran listrik yang masuk kedalam bangunan, arus listrik dipecah menjadi beberapa jalur yang pengaturannya dipusatkan pada titik tertentu.

d. Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran yang digunakan adalah jenis pencegahan represif. Pada sistem ini penanggulangan api dilakukan dengan melakukan pemasangan alat alat tertentu yang dapat menunjang bangunan untuk dapat mencegah dan mendeteksi bangunan apabila terdapat sumber api yang muncul. Bentuk alat

yang digunakan seperti fire detector, fire estinghuiser, fire hidrant dan fire escape plan yang dipasang seperti ketentuan dibawah ini.

- 1) Fire detector diletakkan pada setiap ruang yang terdapat pada bangunan
- 2) Fire extinghuiser dan fire alarm diletakkkan pada tempat tempat tertentu yang terjaga keamanannya dari kemungkinan penyalahgunaan.
- 3) Fire hydrant ditempatkan didalam dan diluar bangunan dengan lokasi yang aman, mudah dijangkau dan terjaga kemanannya dari kemungkinan penyalahgunaan.

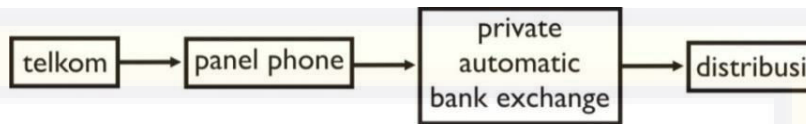


Gambar IV.16 Sistem Pemadam Kebakaran
Sumber: Aswidya, 2017

e. Jaringan Komunikasi

Sistem jaringan komunikasi yang digunakan untuk melayani kebutuhan komunikasi bagi para petugas. Sistem jaringan telepon menggunakan sistem central komunikasi dimana untuk komunikasi dalam bangunan memanfaatkan pembagian jaringan komunikasi central tanpa terhubung dengan penyedia provider telekomunikasi seperti sistem telepon central dan handy talky. Sedangkan untuk komunikasi keluar bangunan jaringan telepon dan fax menggunakan jasa provider telekomunikasi. Untuk

jaringan internet disediakan dalam bentuk wifi maupun jaringan LAN yang hanya dapat digunakan oleh pegawai.

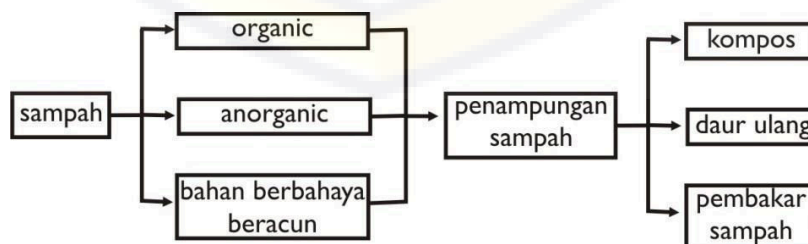


Gambar IV.17 Sistem Jaringan Komunikasi
Sumber: Aswidya, 2017

f. Pengelolaan Sampah

Sistem pengelolaan sampah menggunakan 2 jenis sarana yaitu alat pembakar sampah dan alat pembuatan kompos.

Sampah yang dihasilkan dipisahkan sejak dari pembuangan ditempat sampah dimana sampah dipisahkan menjadi sampah organik, anorganik dan bahan berbahaya beracun sehingga pengolahan sampah akan menjadi lebih mudah karena sampah sejak awal telah dipisahkan. Sistem pengolahan sampah ini melibatkan peran narapidana dan petugas dalam pengelolaannya, sehingga dapat menjadi salah satu sarana pembinaan ketampilan yang diberikan dan dijalankan dalam lingkungan Lembaga Pemasarakatan.

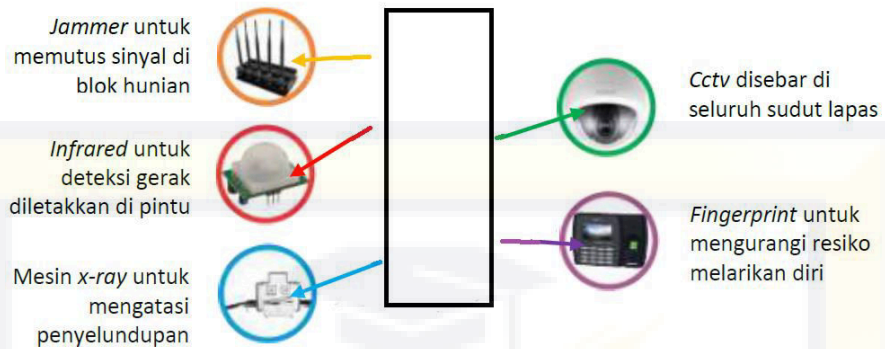




Gambar IV.19 Sistem Pengolahan Sampah
Sumber: Google Image

g. Sistem Keamanan

Sistem keamanan untuk mencegah kriminalitas terhadap penghuni bangunan baik secara langsung maupun tersembunyi. Banyaknya kasus terkait keamanan yang terjadi dalam lapas menuntut pihak lapas untuk meningkatkan kualitas keamanan sehingga teknologi akan membantu mengatasi keterbatasan fisik manusia. Teknologi yang digunakan diantaranya cctv untuk membantu pengawasan, mesin x-ray untuk mendeteksi keluar masuknya barang, jammer untuk memutus sinyal hp, serta PIR (Passive Infrared Receiver) untuk mendeteksi dan memberikan tanda atau alarm apabila ada narapidana yang akan melarikan diri.



Gambar IV.20 Sistem Pencegahan Kriminalitas
 Sumber : Analisa Penulis, Desember, 2019

UNIVERSITAS

BOSOWA



BAB V

A. KESIMPULAN

a. Lokasi

Setelah mendapatkan lokasi tapak yang cocok untuk pembangunan Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Kota Makassar, untuk pemilihan tapak yang cocok ada beberapa kriteria antara lain:

1. Kondisi lingkungan sekitar yang mendukung aktifitas dan fungsi bangunan.
2. Bentuk tapak yang memungkinkan penggunaan secara maksimal.
3. Mudah dijangkau dan terdapat sarana transportasi kota.
4. Dilalui oleh prasarana utilitas kota.
5. Mempunyai view yang baik.

Jadi berdasarkan kriteria di atas untuk bangunan Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Kota Makassar, Kecamatan Rappocini dengan potensi tapak sebagai berikut :

1. Lingkungan disekitar tapak yaitu Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Kota Makassar
2. Kondisi lahan memadai.
3. Kondisi jalan dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 dan roda 4
4. Terjangkau jaringan utilitas kota.
5. View baik.

b. Tata Massa Bangunan

Terdiri dari bangunan terpisah berupa cottage yang mengelilingi beberapa ruang terbuka dan digunakan untuk penjara dengan kategori medium dan minimum security. Pada sistem ini tingkat kebebasan diberikan sesuai dengan tingkat keamanan, dimana untuk lembaga pembinaan anak tidak seketat pengamanan di lembaga pemasyarakatan dewasa. Sistem terbuka ini lebih memiliki keuntungan untuk tinggal, berlatih dan pembinaan.

c. Struktur dan Material Bangunan

Penggunaan secondary skin pada bangunan pendidikan untuk menciptakan penghawaan alami, juga demi melakukan kontrol terhadap intensitas cahaya dan panas yang masuk ke dalam bangunan dan mampu menimbulkan estetika tersendiri bagi ruang dalam karena hasil pembayangan yang dihasilkan. Dan juga membuat kesan yang tidak menekan Anak Didik Pemasyarakatan sehingga mereka merasa nyaman pada saat belajar

Perancangan pengudaraan pada bangunan pendidikan ini adalah membentuk suatu sistem dimana bangunan dapat memperoleh kesejukan udara dengan cara sealaminya mungkin. Botanical skin adalah pemanfaatan material perforated metal panel yang diisi dengan tanaman rambat atau tanaman pagar dan diletakkan sebagai kulit bangunan sehingga angin yang masuk melalui skin tersebut akan disejukan oleh adanya tanaman pada botanical skin itu sendiri. Terdapat 5 (lima) lapisan dalam botanical skin tersebut. Lapisan pertama adalah lapisan penguat, merupakan lembaran plastik fabrikasi digunakan sebagai pelindung skin bangunan yang bermaterial metal panel dari air dan

korosi. Lapisan berikutnya merupakan lapisan penghalang akar yang berfungsi sebagai lapisan dasar yang melindungi dasar skin bangunan dari akar dan kerusakan mekanis yang disebabkan oleh dorongan akar tumbuhan.

Kemudian terdapat kain fabrikasi diatas lapisan penghalang akar, memiliki fungsi untuk meningkatkan retensi air sehingga air mampu didistribusikan secara merata. Lapisan berikutnya adalah media tumbuh berupa tanah ringan yang mendukung pertumbuhan tanaman. Media ditanam kurang lebih 15cm, dari batas atas skin bangunan. Lapisan terakhir adalah lapisan vegetasi yang terdiri dari beberapa spesies tanaman kecil yang mampu menyerap polusi udara.

d. Material Bangunan

Bangunan Lembaga Pemasarakatan adalah jenis bangunan dengan sistem struktur yang khusus dimana seluruh bangunan menggunakan sistem struktur beton. Berdasarkan pada Keputusan Menteri Kehakiman dan HAM Republik Indonesia No.M.01.PR.01.01 Tahun 2003 tentang Pola Bangunan Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan, area blok hunian narapidana menggunakan struktur beton bertulang pada semua sisinya, sedangkan untuk area lainnya tetap juga menggunakan sistem struktur beton bertulang dengan kualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan masing masing. Untuk area bangunan penunjang dapat menggunakan struktur campuran antara kayu dan beton bertulang.

Pendekatan keamanan terhadap struktur bangunan adalah penggunaan struktur bangunan yang dapat memaksimalkan keamanan suatu Lembaga Pemasarakatan. Keamanan dimaksud adalah dapat seminimal mungkin

terjadi resiko perusakan dari para narapidana dan tahanan. Perusakan disini adalah usaha untuk melarikan diri. Usaha untuk perusakan biasanya dilakukan dengan merusak bagian jendela dan dinding, sehingga kekuatan dinding menjadi faktor utama dalam menentukan penggunaan struktur pada bangunan tempat tinggal Lembaga Pemasyarakatan. Jenis struktur dalam arsitektur terdiri dari rangka, bentangan besar, dinding pemikul, tenda, skeleton atau gabungan. Struktur yang berkaitan erat dengan kekuatan dinding adalah rangka dan dinding pemikul, atau gabungan keduanya. Struktur rangka dapat mengikat dinding lebih kuat dalam penggunaan rangka teratur dan padat. Struktur dinding pemikul merupakan rangka besar yang berbentuk dinding, sehingga kekuatan dinding dapat kuat dengan material dinding sebagai struktur utama bangunan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan sruktur yang baik pada Lembaga Pemasyarakatan adalah struktur dinding pemikul dan rangka. Pendekatan material bangunan yang sesuai bagi suatu Lembaga Pemasyarakatan dari segi keamanan adalah penggunaan material beton dan baja. Untuk material pendukung lainnya digunakan material metal (logam), kayu dan baja

B. SARAN

Lembaga Pemasyarakatan Anak di Makassar dirancang sebagai fasilitas bagi narapidana anak yang sedang menjalankan hukuman pidana. Dengan hadirnya Lembaga Pemasyarakatan Anak di Makassar ini diharapkan dapat mewadahi fasilitas untuk pembinaan khusus anak yang sedang menjalani

hukuman pidana, agar nantinya dibina agar pertumbuhan fisik dan psikologi mereka tidak menyimpang.



DAFTAR PUSTAKA

Anthonius N. Tandal, & I Pingkan P. Egam, 2011, *Arsitektur Berwawasan Perilaku (Behaviorisme)*, Media Matrasain, Vol 8 No 1 Mei 2011

Arsitektur Perilaku, (Internet), Diakses Desember 2019, tersedia dari <http://arsibook.blogspot.com/2016/11/arsitektur-perilaku.html>

Arti Warna (Internet), Diakses Mei 2020, tersedia dari <https://goodminds.id/arti-warna/>

Badan Pusat Statistik, Hasil Proyeksi Penduduk Kota Makassar, Kota Makassar Dalam Angka 2019, Makassar

Implementasi Restorasi Justice dalam Penanganan Anak (Internet) diakses Agustus 2020, tersedia dari <https://www.kpai.go.id/berita/artikel/implementasi-restorasi-justice-dalam-penanganan-anak-bermasalah-dengan-hukum#:~:text=Anak%20sebagai%20pelaku%20atau%20anak,akibat%20kenakalan%20yang%20telah%20dilakukannya.>

Jenis Kecerdasan Anak dan Cara Mengembangkannya (Internet), Diakses Juli 2020, tersedia dari <https://kumparan.com/kumparanmom/kenali-9-jenis-kecerdasan-anak-dan-cara-mengembangkannya>

Lembaga Pembinaan Khusus Anak, (Internet) . Diakses Juli 2019, Tersedia dari https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pembinaan_Khusus_Anak

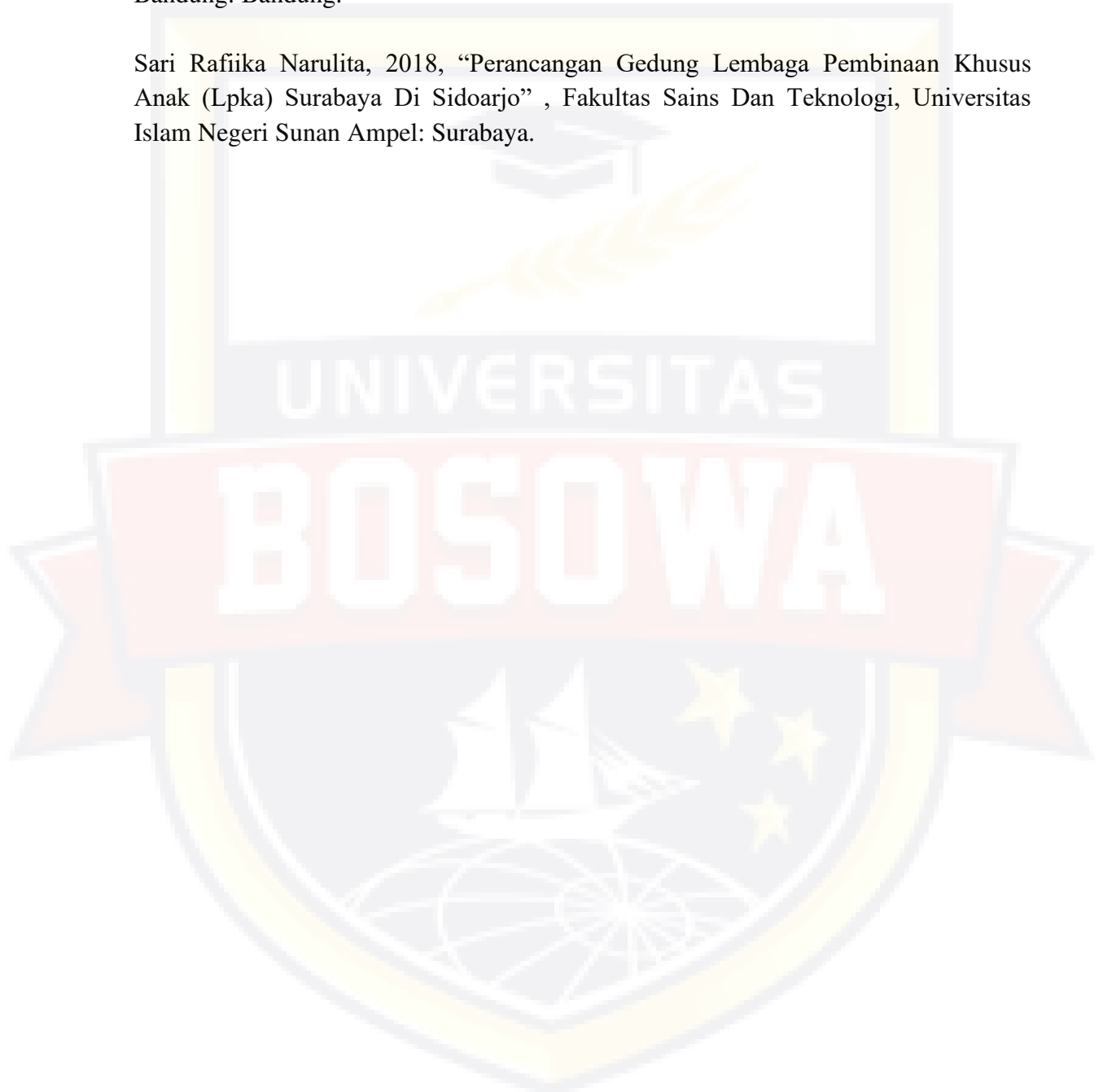
Republik Indonesia, 2015, Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Lembaga Pembinaan Khusus Anak

Republik Indonesia, 2003, Keputusan Menteri Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : M.01.Pl.01.01 Tahun 2003 Tentang Pola Bangunan Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan

Republik Indonesia, 1999, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1999 Tentang Syarat Dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasarakatan

Sambas Nandang, Syawali Husni, Suhardiman Eui D, 2016, “Pendidikan Berbasis Budi Pekerti Terhadap Anak yang Berkonflik Dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandung”, Fakultas Hukum, Universitas Islam Bandung: Bandung.

Sari Rafiika Narulita, 2018, “Perancangan Gedung Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Surabaya Di Sidoarjo” , Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya.



**LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK
DI MAKASSAR**

**LAPORAN PERANCANGAN
Diajukan Sebagai Persyaratan
Untuk Ujian Sarjana Arsitektur**



Disusun Oleh:

MARWAH NINGSIH S.
45 15 043 024

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PERANCANGAN

**LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK
DI KOTA MAKASSAR**

Disusun Oleh:

MARWANINGSIH SYAMSUDDIN

4515 043 024

Menyetujui :

DOSEN PEMBIMBING

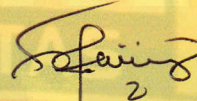
Pembimbing I,

Pembimbing II,



Syamsuddin Mustafa, S.T., M.T

NIDN: 090506702



Syamfitriani Asnur, S.T., M.Sc

NIDN: 0931087602

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa,



Dr. Ridwan, S.T., M.Si.

NIDN: 0910127101

Ketua Program Studi Arsitektur
Universitas Bosowa,



Dr. Ir. H. Nasrullah, S.T., M.T., IAI

NIDN: 0908077202

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Tujuan dan Sasaran	3
BAB II RINGKASAN PROYEK LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK MAKASSAR	
A. Data Fisik	4
B. Pengertian Lembaga Pembinaan Khusus Anak	4
C. Fungsi Lembaga Pembinaan Khusus Anak.....	5
D. Jenis Kegiatan Lembaga Pembinaan Khusus Anak.....	5
BAB III PERENCANAAN FISIK LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI MAKASSAR	
A. Perencanaan Ruang Makro	7
B. Perencanaan Ruang Mikro	10
1. Besaran Ruang.....	10
2. Bentuk dan Penampilan Bangunan	27
3. Sistem Struktur.....	27
4. Sistem Perlengkapan Bangunan.....	29
DAFTAR PUSTAKA.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Proyek

Anak adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan hidup manusia dan keberlangsungan bangsa dan negara. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara tegas mengamanatkan bahwa negara menjamin hak setiap anak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Bahwa Undang-undang Nomor 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) secara yuridis merubah paradigma dalam penanganan Anak yang berhadapan dengan hukum. Sistem Peradilan Pidana Anak merupakan keseluruhan proses penyelesaian perkara Anak yang berhadapan dengan hukum mulai tahap penyidikan sampai dengan tahap pembimbingan setelah menjalani pidana. Substansi yang paling mendasar dalam Undang-undang ini adalah pengaturan secara tegas mengenai Keadilan Restoratif dan proses diversifikasi.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) merupakan nama lain dari Lembaga Pemasyarakatan Anak (LPA). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA), anak yang disebut sebagai anak yang berkonflik dengan hukum ialah anak yang telah berusia dua belas tahun tetapi belum berumur delapan belas tahun yang diduga melakukan tindak pidana. Permasalahan –permasalahan yang terjadi di Lembaga Pemasyarakatan pada umumnya adalah terkait kondisi psikologis anak yang mengalami depresi dan stress. Sehingga anak menjadi kurang optimal dalam melakukan pembinaan. Adapun depresi dan stress dapat terjadi karena berbagai sumber yakni suhu tinggi, kebisingan, kejenuhan, kesesakan, kurangnya privasi, rindu terhadap keluarga karena bagi seusia anak –anak ini masih membutuhkan bimbingan dan perhatian dari keluarganya. Permasalahan lainnya ialah minder (rendah

diri) dan kurangnya rasa aman, baik merasa aman kepada sesama Andik PAS (anak didik pemasyarakatan) maupun aman dari bencana alam dan kebakaran.

Pembangunan gedung LPKA di beberapa daerah di Indonesia dilaksanakan karena selama ini para tahanan anak bergabung dengan Lapas Dewasa. Sehingga diperlukan upaya yakni membangun gedung baru khusus anak.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak akan dirancang menggunakan Pendekatan Arsitektur Perilaku, dimana kebutuhan akan ketersediaan sarana dan prasarana, kondisi lingkungan yang nyaman juga turut berpengaruh pada kelancaran suatu proses pembinaan. Suatu pengaturan lingkungan pada fasilitas penahanan anak dapat mendorong perilaku normal bagi para tahanan anak. Dari perspektif perilaku, lingkungan yang akrab dan nyaman berkontribusi untuk kelancaran program pada fasilitas penahanan anak, dengan meminimalkan tanggapan negatif bagi para tahanan anak seperti perusakan, perilaku agresif, ekspresi teritorial, dan sikap untuk mendominasi dan diperhatikan.

Dari beberapa pokok permasalahan tersebut maka perlunya dibangun Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Kota Makassar agar anak didik pemasyarakatan tetap mendapatkan pembinaan yang ditunjang dengan sarana dan prasarana, dan tetap berada di lingkungan yang membuat andikpas nyaman dan tidak merasa tertekan. Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang didesain ini akan memenuhi fasilitas untuk andikpas, seperti bangunan peribadatan yang mencakup 4 agama yaitu mushola, gereja, pura, vihara, ruang pendidikan, aula, dan blok blok.

Dari latar belakang tersebut kemudian menimbulkan suatu pembahasan baru yang akan di angkat sebagai pokok kajian dan pembahasan di dalam acuan perancangan ini dengan judul **Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Kota Makassar**

B. Tujuan Lembaga Pembinaan Khusus Anak

1. Bidang Non Fisik

- a. Mengidentifikasi karakteristik pengguna Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Kota Makassar.

2. Bidang Fisik

1. Mendesain Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Kota Makassar dengan pendekatan arsitektur perilaku agar dapat menunjang aktifitas pengguna bangunan.
2. Menentukan kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan ruang, dan sirkulasi ruang sesuai jenis kegiatan.
3. Menata tata massa yang sesuai dengan standar

BOSOWA

BAB II

RINGKASAN PROYEK

LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK MAKASSAR

A. Data Fisik

- Nama Proyek : **Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Kota Makassar**
- Lokasi Proyek : **Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan**
- Luas Tapak : **0,73 Ha**

B. Pengertian Lembaga Pembinaan Khusus Anak

- a. Lembaga adalah institusi atau pranata yang di dalamnya terdapat seperangkat hubungan norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan yang nyata dan berpusat kepada berbagai kebutuhan sosial serta serangkaian tindakan yang penting dan berulang.
- b. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI).
- c. Khusus adalah khas, istimewa, tidak umum (KBBI)
- d. Anak, Menurut UU No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak pada pasal 1 ayat (2) menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin.

Jadi, lembaga pembinaan khusus anak adalah tempat untuk membina dan mendidik anak didik pemsyarakatan (Undang-undang Nomor 3 tahun 1997

tentang Peradilan Anak). Lembaga pemasyarakatan tidak hanya bertugas memberikan pembinaan, namun juga dituntut mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada anak didik lembaga pembinaan dengan pola pembinaan yang dilaksanakan.

C. Fungsi Lembaga Pembinaan Khusus Anak

Untuk melaksanakan tugas, LPKA menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- 1) Registrasi dan klasifikasi yang dimulai dari penerimaan, pencatatan baik secara manual maupun elektronik, penilaian, pengklasifikasian, dan perencanaan program;
- 2) Pembinaan yang meliputi pendidikan, pengasuhan, pengentasan dan pelatihan keterampilan, serta layanan informasi;
- 3) Perawatan yang meliputi pelayanan makanan, minuman dan pendistribusian perlengkapan dan pelayanan kesehatan;
- 4) Pengawasan dan penegakan disiplin yang meliputi administrasi pengawasan, pencegahan dan penegakan disiplin serta pengelolaan pengaduan;

D. JENIS KEGIATAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK

Khusus soal anak dalam LPKA (anak yang dijatuhkan pidana penjara), mereka berhak memperoleh pembinaan, pembimbingan, pengawasan, pendampingan, pendidikan dan pelatihan, serta hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. LPKA wajib menyelenggarakan pendidikan, pelatihan keterampilan, pembinaan, dan pemenuhan hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Program pendidikan dan pembinaan ini diawasi oleh Balai Pemasyarakatan

Pada prinsipnya sistem perlakuan dan pembinaan pelanggar hukum berdasarkan sistem pemasyarakatan merupakan proses perlakuan terintegrasi, berkesinambungan dan terus menerus sejak pra-ajudikasi, adjudikasi dan pos-ajudikasi bahkan sampai

tahap pembimbingan setelah menjalani pidana. Setiap perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam proses peradilan pidana Pembimbing Kemasyarakatan (PK) wajib melakukan pendampingan, mengikuti perkembangan dan mencatat setiap peristiwa yang terjadi, untuk menentukan program pembinaan dan pembimbingannya. Oleh karena itu program perlakuan dan pembinaan di LPKA wajib didasarkan pada proses dan tahap-tahap pembinaan pemasyarakatan itu secara pasti. Proses Pembinaan di LPKA dilaksanakan sampai Anak berumur 18 (delapan belas) tahun. Setiap anak wajib mengikuti dan menjalankan proses dan tahapan pembinaan itu secara pasti, yang penting adalah bagaimana anak didik mengikuti prosesnya. Pembimbing Kemasyarakatan (PK) wajib memperhatikan setiap perkembangan dan perubahan perilaku anak didik dengan melakukan pengawasan dan melakukan evaluasi secara periodik terhadap proses dan tahapan pembinaan yang telah ditetapkan sesuai proses dan tahap-tahap pembinaan yang telah ditentukan.

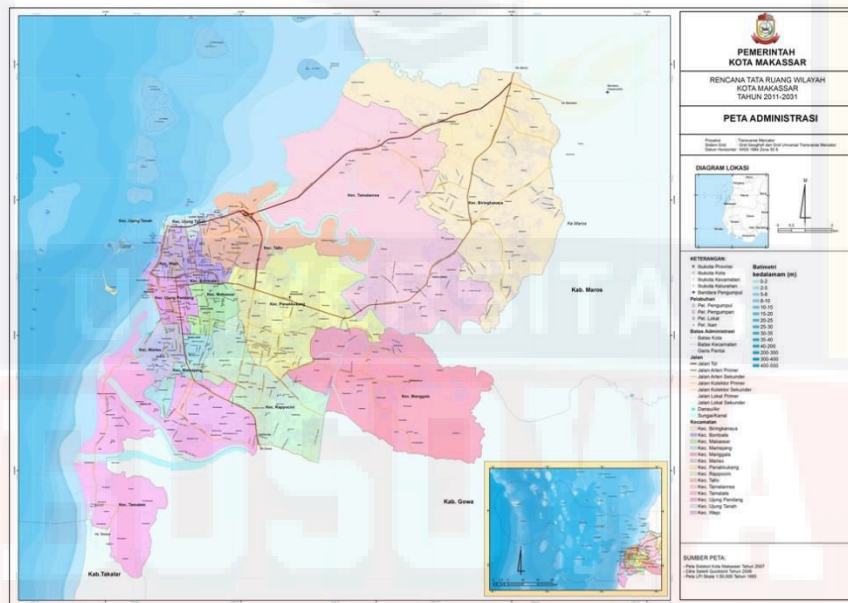
BAB III

PERENCANAAN FISIK

LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR

A. Perencanaan Ruang Makro

1. Lokasi

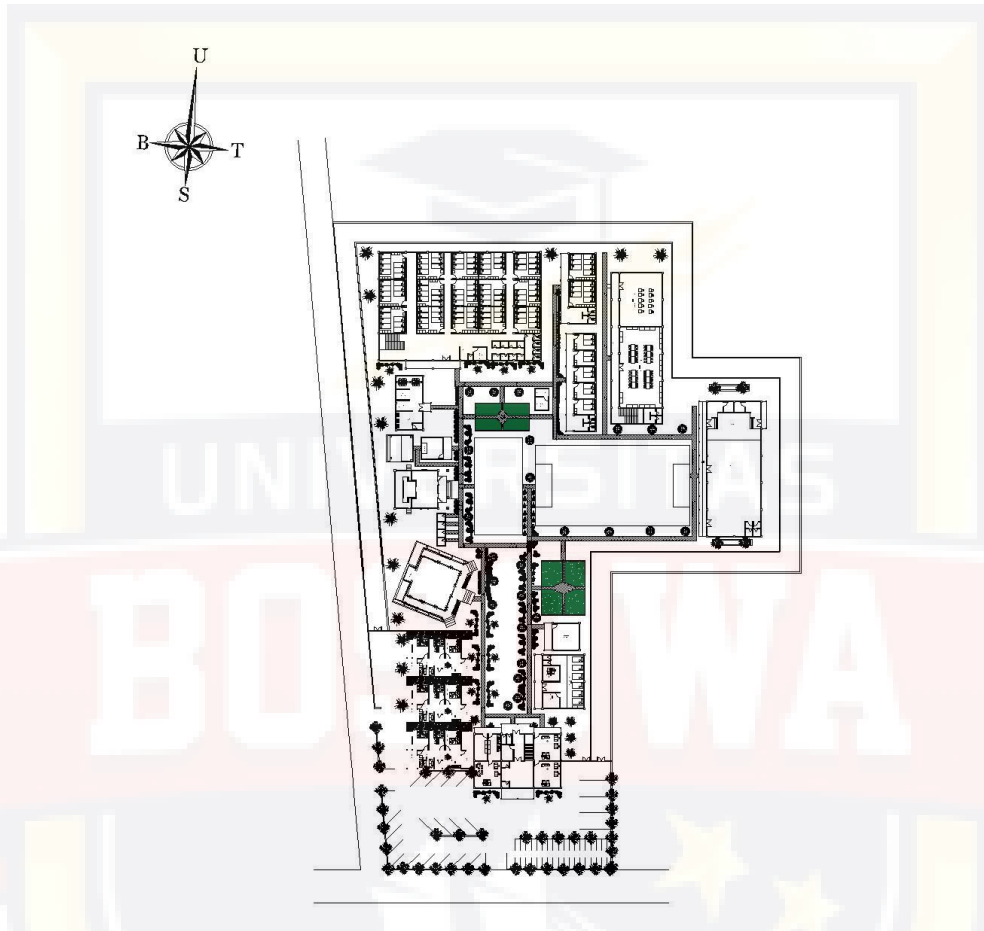


Gambar III.1. Peta Kota Makassar
(Sumber : Makassar Dalam Angka 2019)

Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi, dahulu disebut Ujung Pandang, yang terletak antara antara $119^{\circ}18'38''$ sampai $119^{\circ}32'31''$ Bujur Timur dan antara $5^{\circ}30'30''$ sampai $5^{\circ}14'49''$ Lintang Selatan, yang berbatasan sebelah utara dengan Kabupaten Maros, sebelah timur Kabupaten Maros, sebelah selatan Kabupaten Gowa dan sebelah barat adalah Selat Makassar. Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km². Luas laut dihitung dari 12 mil dari daratan sebesar 29,9 Km², dengan ketinggian topografi dengan kemiringan 0° sampai 9° Terdapat 12 pulau-pulau kecil, 11 diantaranya

telah diberi nama dan 1 pulau yang belum diberi nama. Kota Makassar memiliki garis pantai kurang lebih 100 km yang dilewati oleh dua sungai yaitu Sungai Tallo dan Sungai Jeneberang.

2. Site Plan Kawasan



Gambar III.2. Site Plan Perancangan
(Sumber : Ningsih, 2020)

Kondisi lingkungan tapak berada di kawasan tingkat pemukiman sedang. Tapak memiliki luas $\pm 7,300 \text{ m}^2$, Lokasi Lapas Gunung Sari Kelas II tidak berada jauh dari lokasi. Kemudian jalur menuju tapak mudah diakses.

Tapak berada dikawasan pemukiman dengan kepadatan sedang, kendaraan yang melintas di sekitar tapak relatif banyak dengan tingkat kebisingan sedang.

Adapun wilayah batas-batas tapak, yaitu:

- a) Batas Utara : Rumah Tahanan Klas 1 Makassar
- b) Batas Timur : Lembaga Pemasarakatan Klas 1 Makassar
- c) Batas Selatan : Jalan Rutan
- d) Batas Barat : Jalan Sultan Alauddin

3. Perancangan Tapak

a. Sirkulasi

Sirkulasi dalam dalam site dipisahkan antara sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki

1) Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan dibuat dua jalur sirkulasi, yaitu jalur masuk dan keluar untuk memaksimalkan pencapaian



Gambar III.3. Site Plan Perancangan
(Sumber : Ningsih, 2020)

2) Sirkulasi Pejalan Kaki

Sirkulasi pejalan kaki dengan material paving blok



Gambar III.4. Site Plan Perancangan
(Sumber : Ningsih, 2020)

B. Perencanaan Ruang Mikro

1. Besaran Ruang Kantor

a. Lantai 1

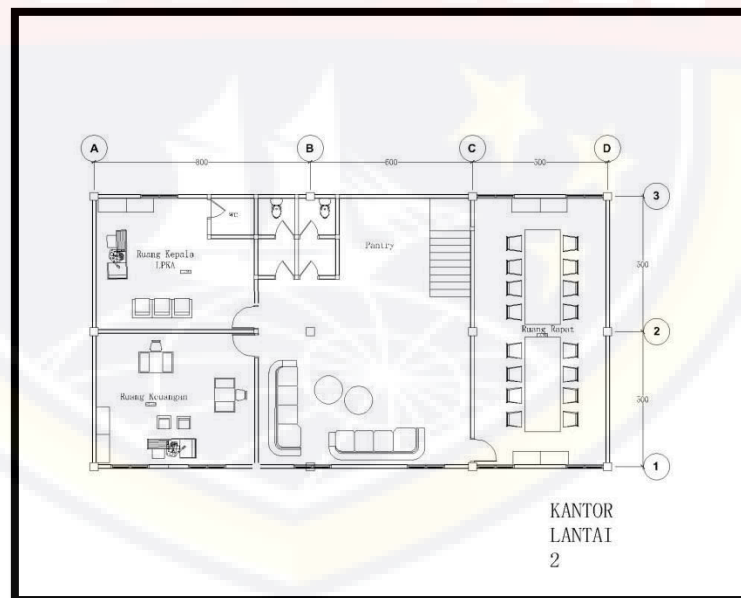


Gambar III.5. Denah kantor lantai 1

(Sumber : Ningsih, 2020)

1) Ruang Tunggu	= 40 m ²
2) Ruang Kepegawaian	= 25 m ²
3) Ruang Pengawasan	= 30 m ²
4) Ruang Bidang Perawatan	= 20 m ²
5) Ruang Pembinaan	= 20 m ²
6) WC 4	= 10,875 m ²
7) Ruang Geledah	= 6,84 m ²
8) Ruang Portir	= 10 m ²
9) Ruang CCTV	= 1,82 m ²
10) Selasar	= 48,5 m ²
Jumlah	= 177 m²

b. Lantai 2



Gambar III.6. Denah kantor lantai 2

(Sumber : Ningsih, 2020)

1) Rg. Kepala LPKa	= 30 m ²
--------------------	---------------------

2) Ruang Keuangan	= 30 m ²
3) Ruang Rapat	= 50 m ²
4) Ruang Tunggu	= 40 m ²
5) WC (2)	= 9 m ²
6) Pantry	= 10,5 m ²
7) Selasar	= 19,5 m ²
Jumlah	= 189 m²

2. Besaran Ruang Hunian

a. Lantai 1

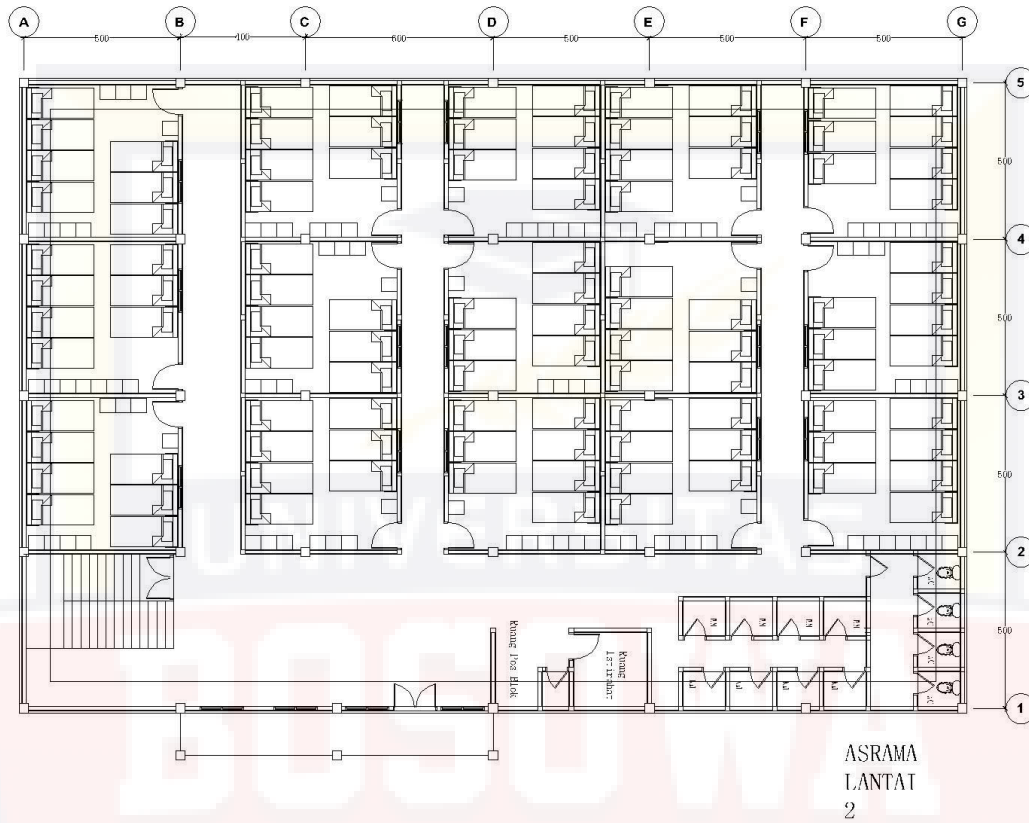


Gambar III.7. Denah hunian lantai 1

(Sumber : Ningsih, 2020).

1) Kamar Hunian	= 375 m ²
2) WC (12)	= 22,5 m ²
3) Ruang Pos Blok	= 12,5 m ²
4) Selasar	= 114,6 m ²
Jumlah	= 524,6 m²

b. Lantai 2



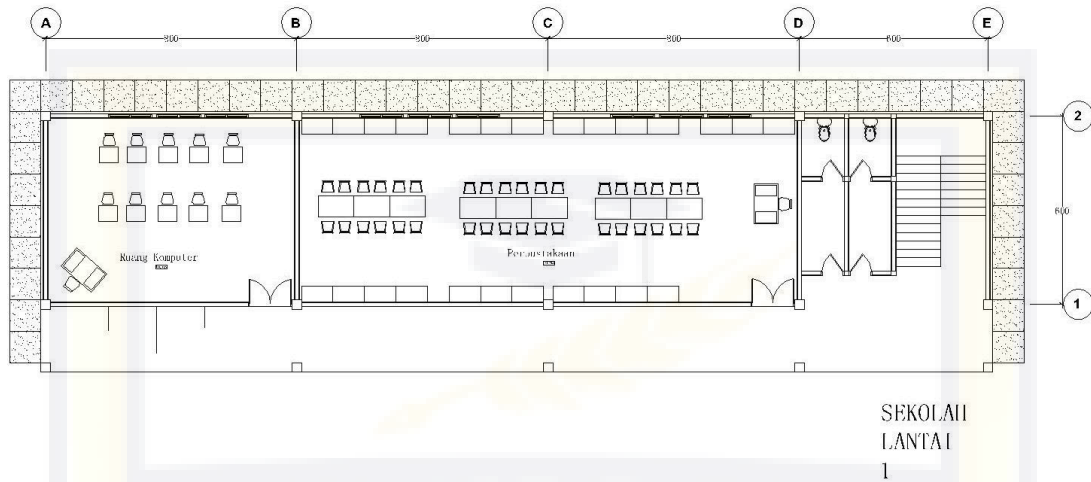
Gambar III.8. Denah hunian lantai 2

(Sumber : Ningsih, 2020).

5) Kamar Hunian	= 375 m ²
6) WC (12)	= 22,5 m ²
7) Ruang Pos Blok	= 12,5 m ²
8) Selasar	= 114,6 m ²
Jumlah	= 524,6 m²

3. Besaran Ruang Bangunan Sekolah

a. Lantai 1

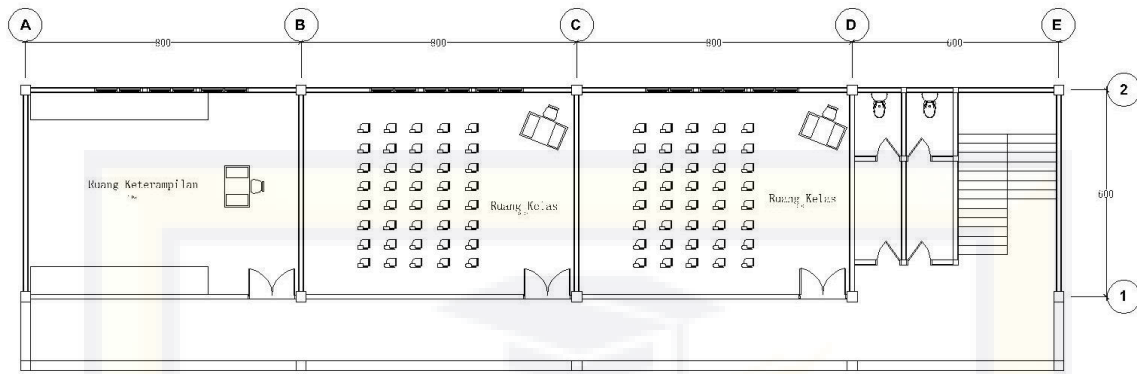


Gambar III.9. Denah Sekolah Lantai 1

(Sumber : Ningsih, 2020).

1) Ruang Komputer	= 48 m ²
2) Perpustakaan	= 96 m ²
3) WC (2)	= 15 m ²
4) Selasar	= 81,6 m ²
Jumlah	= 167,6 m²

b. Lantai 2



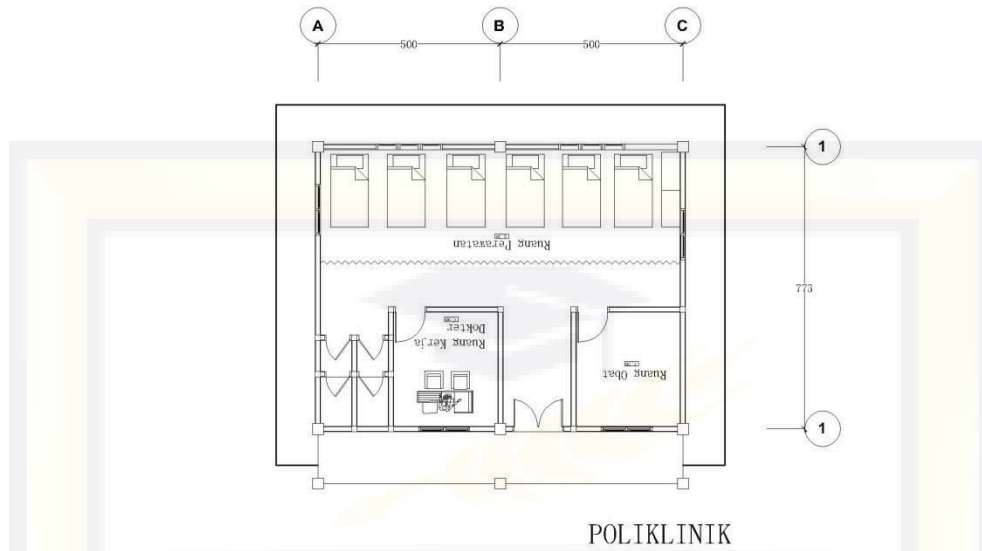
SEKOLAH
LANTAI
2

Gambar III.10. Denah Sekolah Lantai 2

(Sumber : Ningsih, 2020).

1) Ruang Keterampilan	= 48 m ²
2) Ruang Kelas (2)	= 96 m ²
3) WC (2)	= 15 m ²
4) Selasar	= 81,6 m ²
Jumlah	= 167,6 m²

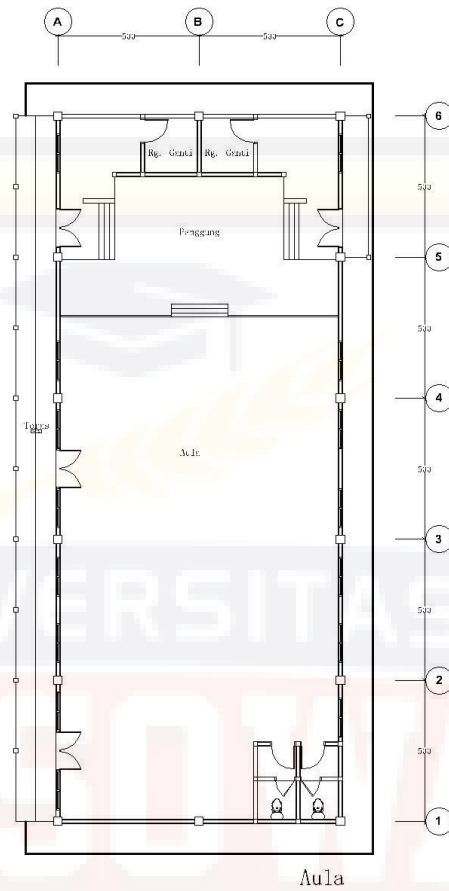
4. Besaran Ruang Poliklinik



Gambar III.11. Denah Poliklinik
(Sumber : Ningsih, 2020).

1) Ruang Perawatan	= 31,5 m ²
2) Ruang Obat	= 9,81 m ²
3) Ruang Kerja Dokter	= 9,81 m ²
4) WC (2)	= 5 m ²
5) Selasar	= 33 m ²
Jumlah	= 89,12 m²

5. Besaran Ruang Aula

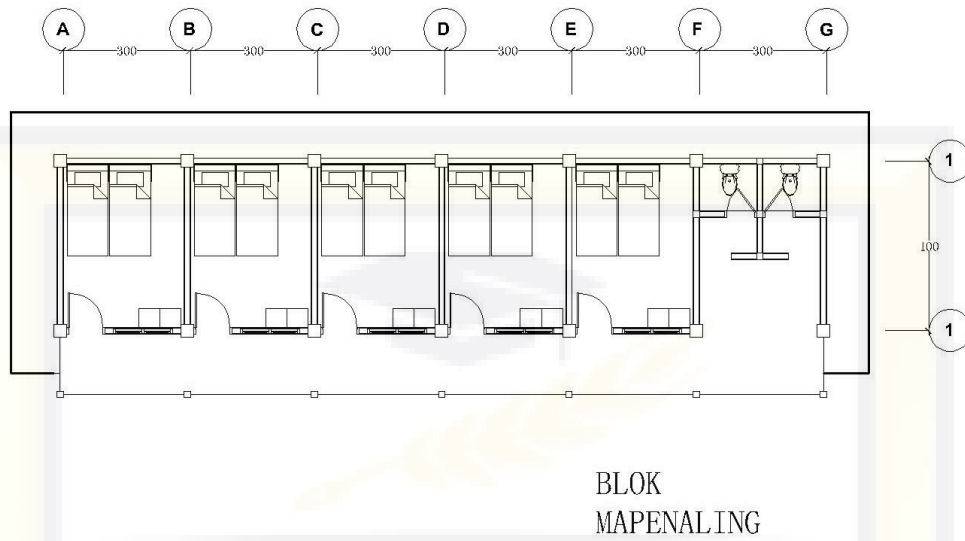


Gambar III.12. Denah Aula

(Sumber : Ningsih, 2020).

1) Ruang Pertemuan	= 167,33 m ²
2) Panggung	= 37 m ²
3) Ruang Ganti	= 8,6 m ²
4) WC (2)	= 8,25 m ²
5) Selasar	= 42,5 m ²
Jumlah	= 263,68 m²

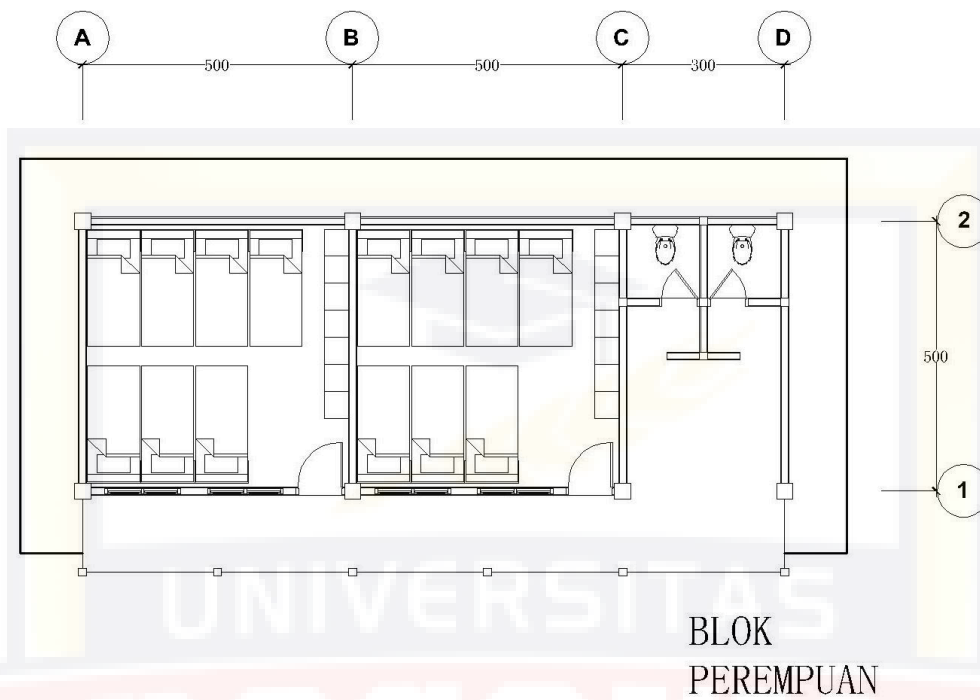
6. Besaran Blok Mapenaling (Masa Pengenalan Lingkungan)



Gambar III.13. Denah Blok Mapenaling
(Sumber : Ningsih, 2020).

1) Kamar Blok	= 60 m ²
2) WC (2)	= 6,75 m ²
3) Selasar	= 31,3 m ²
Jumlah	= 98,05 m²

7. Besaran Blok Perempuan

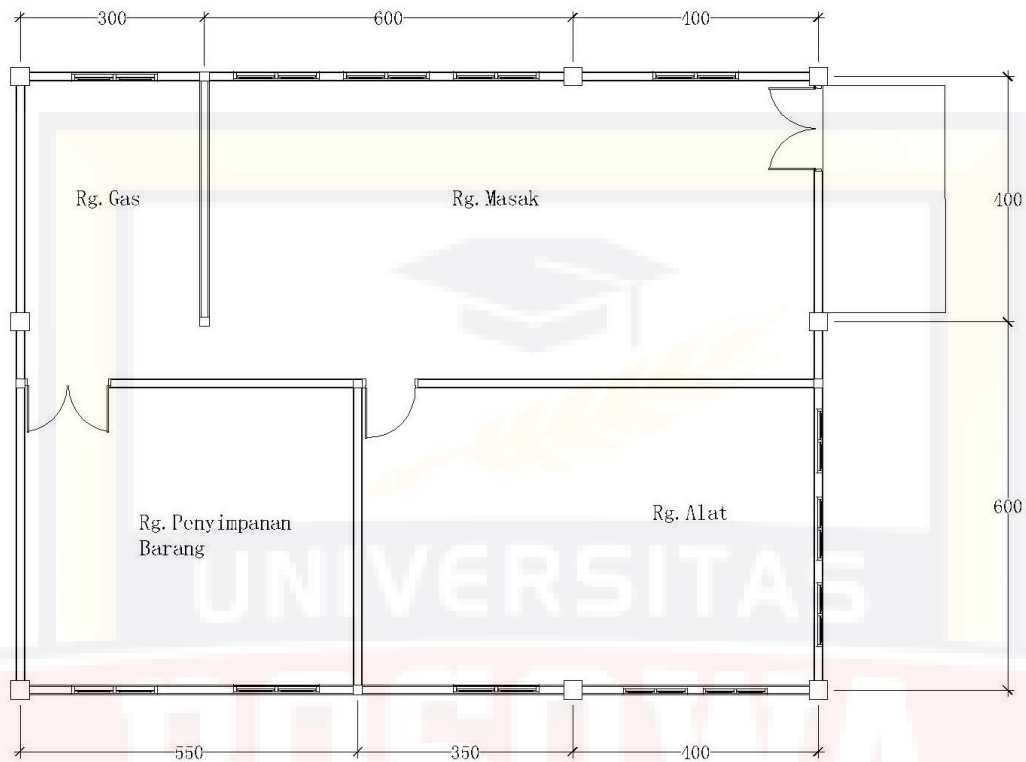


Gambar III.14. Denah Blok Perempuan

(Sumber : Ningsih, 2020).

1) Kamar Blok	= 50 m ²
2) WC (2)	= 6,75 m ²
3) Selasar	= 26 m ²
Jumlah	= 82,75 m²

8. Besaran Dapur



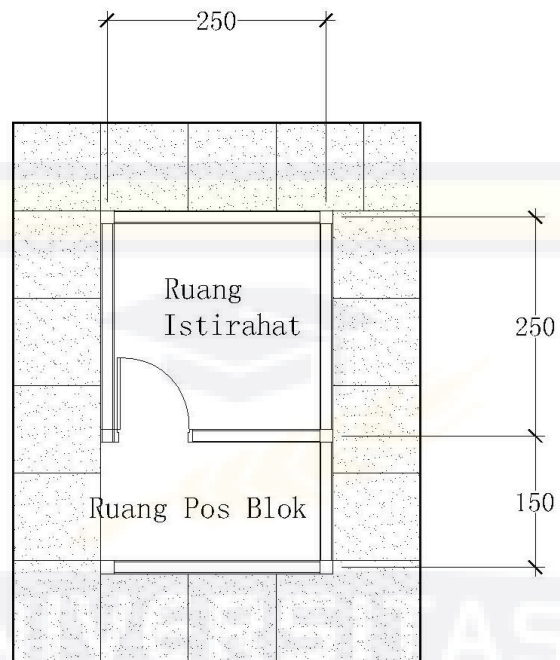
DAPUR

Gambar III.15. Denah Dapur

(Sumber : Ningsih, 2020).

1) Ruang Memasak	= 40 m ²
2) Ruang Gas	= 12 m ²
3) Ruang Alat	= 37,5 m ²
4) Penyimpanan Barang	= 27,5 m ²
5) Selasar	= 18 m ²
Jumlah	= 135 m²

9. Besaran Pos Blok



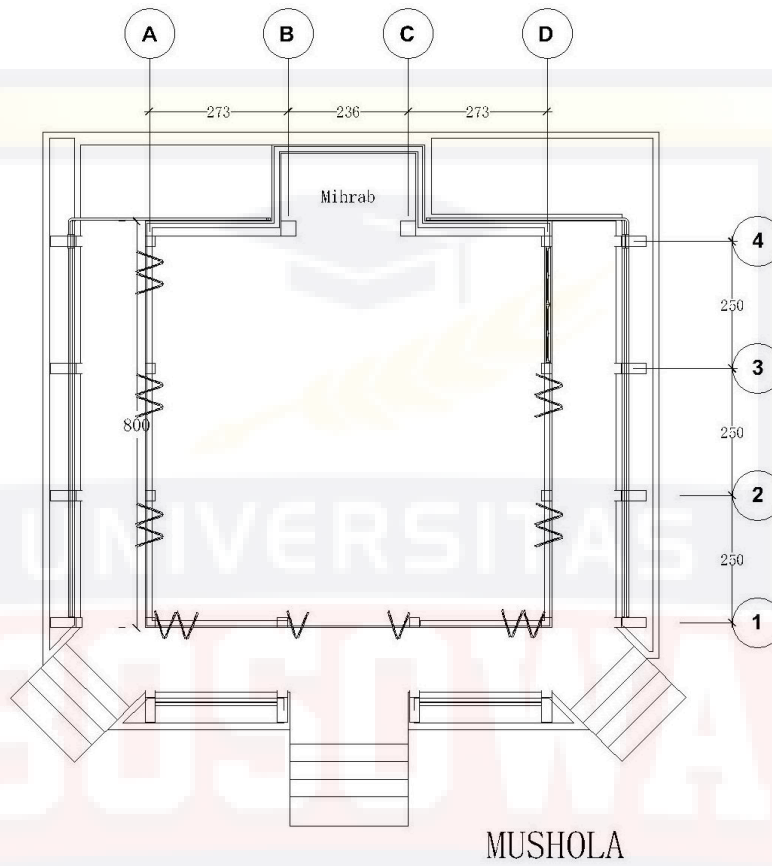
POS BLOK

Gambar III.16. Denah Dapur

(Sumber : Ningsih, 2020).

1) Ruang Istirahat	= 6,25 m ²
2) Ruang Pos Blok	= 6,875 m ²
Jumlah	= 7,1 m²

10. Besaran Mushola

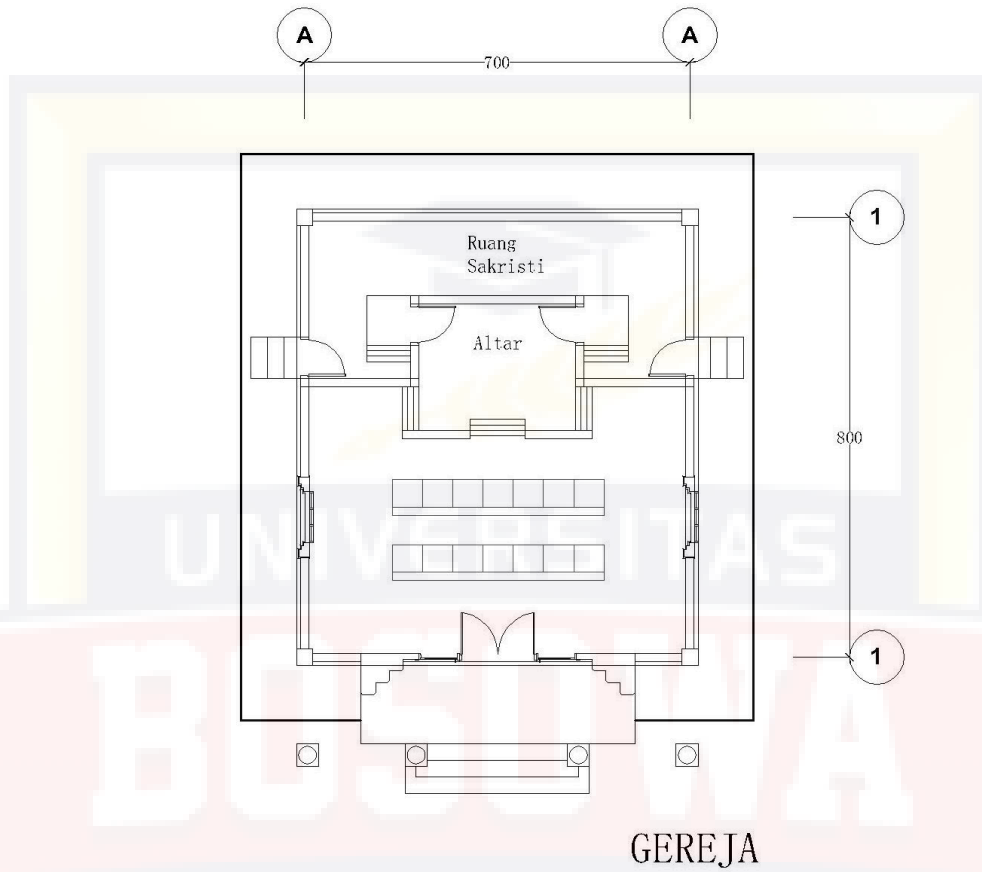


Gambar III.17. Denah Mushola

(Sumber : Ningsih, 2020).

1) Ruang Sholat	= 63,22 m ²
2) Teras Mushola	= 30, 24 m ²
Jumlah	= 93,46 m²

11. Besaran Gereja

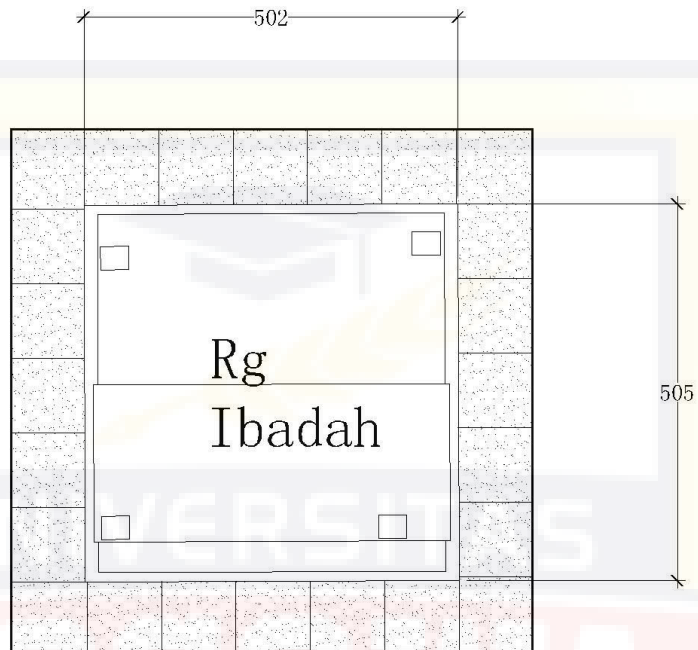


Gambar III.18. Denah Gereja

(Sumber : Ningsih, 2020).

1) Ruang Ibadah	= 35 m ²
2) Ruang Sakristi	= 9.45 m ²
3) Altar	= 7,5 m ²
4) Selasar	= 10,1 m ²
Jumlah	= 62,05 m²

12. **Besaran Pura**



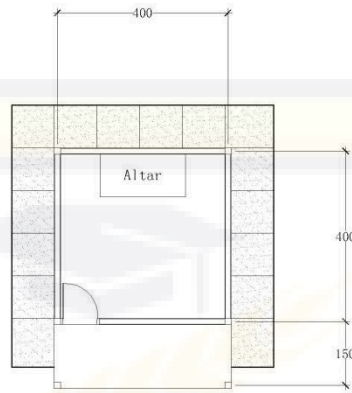
Denah
Pura

Gambar III.19. Denah Pura

(Sumber : Ningsih, 2020).

1) Ruang Ibadah	= 28,6 m ²
Jumlah	= 28,6 m²

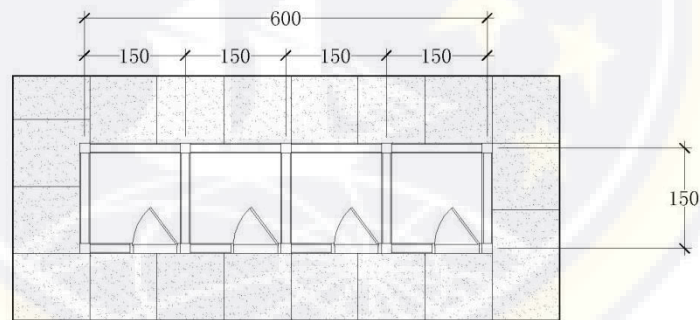
13. Besaran Vihara



VIHARA
Gambar III.20. Denah Pura
(Sumber : Ningsih, 2020).

- | | |
|-----------------|---------------------------|
| 1) Ruang Ibadah | = 16 m ² |
| 2) Selasar | = 6 m ² |
| Jumlah | = 22 m² |

14. Besaran wc umum

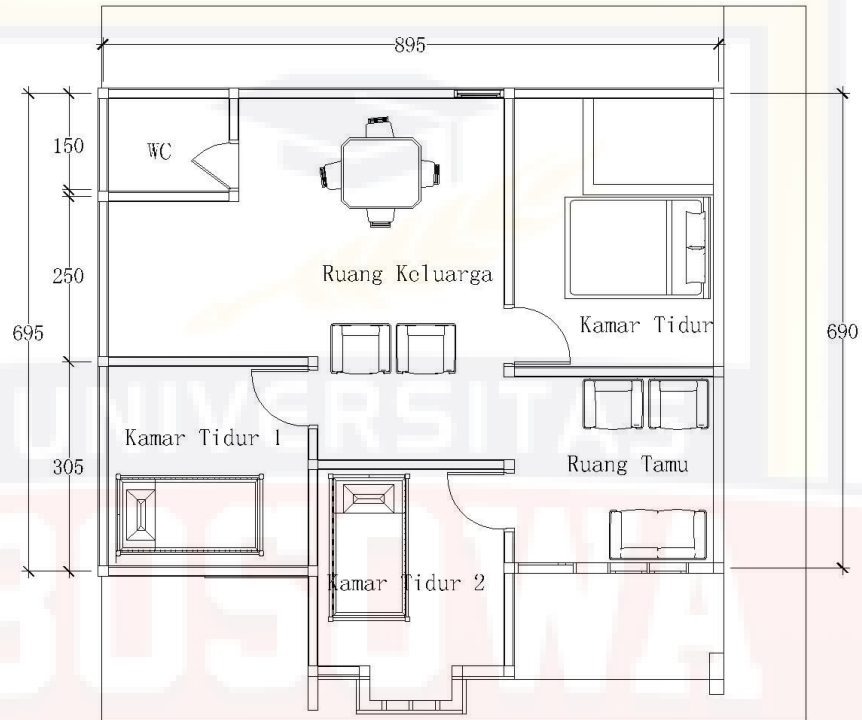


Gambar III.21. Denah WC Umum
(Sumber : Ningsih, 2020).

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1) WC(4) | = 9 m ² |
| Jumlah | = 9 m² |
| Sirkulasi 25% | = 2,25 m² |

Total = 11,25 m²

15. Besaran Rumah Staf



Gambar III.22. Denah Rumah Staf LPKA

(Sumber : Ningsih, 2020).

1) Kamar Tidur1	= 9,3 m ²
2) Kamar Tidur 2	= 8,55 m ²
3) Kamar Tidur 3	= 9,3 m ²
4) Ruang Keluarga	= 19,3 m ²
5) Ruang Tamu	= 8 m ²
6) WC	= 9,3 m ²
7) Selasar	= 37,1 m ²
Jumlah	= 100,5 m²

Total luas yang terbangun sesuai dengan gambar perencanaan seluruhnya adalah **2743,93 m²**, sedangkan total luas bangunan dalam acuan perancangan adalah **2257m²**. Perbandingan (Deviasi) besaran ruang pada gambar perencanaan dengan acuan perancangan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Deviasi} &= \frac{\text{Total luas lantai terbangun (desain)} - \text{Total luas perencanaan (acuan)}}{\text{Total luas perencanaan}} \times 100\% \\ &= \frac{2743,93 \text{ m}^2 - 2257\text{m}^2}{2257\text{m}^2} \times 100\% \\ &= 0,21\% \end{aligned}$$

Terdapat Deviasi sebesar **0,21 %** dari perencanaan semula, hal ini terjadi karena adanya penambahan luas lantai yang disebabkan oleh flow sirkulasi.

16. Bentuk Dan Penampilan Bangunan

Bangunan lapas terdiri atas beberapa massa bangunan yang terdapat dalam suatu lingkungan sehingga penggunaan jenis massa dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kesan ruang yang akan diciptakan pada bangunan. Bentuk dasar bangunan yaitu berbentuk persegi panjang yang lebih efisien tinggi, fleksibel dalam penataan, dinamis dan arah orientasi yang baik sehingga mempermudah pengawasan.

17. Sistem Struktur Terpilih

- a. Struktur adalah sebuah sistem, artinya gabungan atau rangkaian dari berbagai macam elemen-elemen yang dirakit sedemikian rupa hingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

- Beban dibedakan dalam beberapa arti :

Beban Gravitasi : Tegak Lurus Kebumi, vertikal ke bumi, beban yang secara alami dimiliki oleh setiap benda di muka bumi.

- Beban Lateral atau Horizontal :Tegak Lurus terhadap beban gravitasi atau mendatar relatif sejajar permukaan bumi.

Pembagian beban berdasarkan sebabnya :

- 1) Struktur atap

Struktur atap pada perencanaan ini menggunakan atap berbentuk plana dan juga atap plat beton adapun material atapnya yakni spandek dengan rangka baja.

- 2) Struktur tengah

Menggunakan struktur balok dan kolom yang dapat menahan gaya – gaya lateral dan tidak fleksibel dalam penetapan ruang.

- 3) Struktur pondasi

Dengan mempertimbangkan jenis tanah dan daya dukung tanah ,maka penggunaan struktur pondasi adalah pondasi foot plat dan pondasi batu kali

- 4) Struktur Pagar

Struktur pagar keliling anti panjat yang digunakan memiliki ketebalan 30 cm dan tinggi 6 m. Ditambahkan kawat pada bagian atas pagar untuk mengantisipasi narapidana yang memanjat. Untuk pengamanan di dalam lokasi lapas digunakan pagar transparan dengan perpaduan kawat di bagian atasnya untuk mencegah narapidana memanjat.



Gambar III.23. Pagar LPKA
(Sumber : Ningsih, 2020).

b. Bahan

1) Dinding

Terbuat dari bahan bata dengan lapisan ACP yang tahan terhadap api sedangkan untuk material kusen menggunakan aluminium

2) Lantai

Material yang digunakan pada lantai adalah jenis material tegel

18. Sistem perlengkapan bangunan

a. Sistem listrik

Suplai listrik pada perencanaan bangunan berasal dari dua sumber yaitu:

1) Perusahaan listrik Negara (PLN)

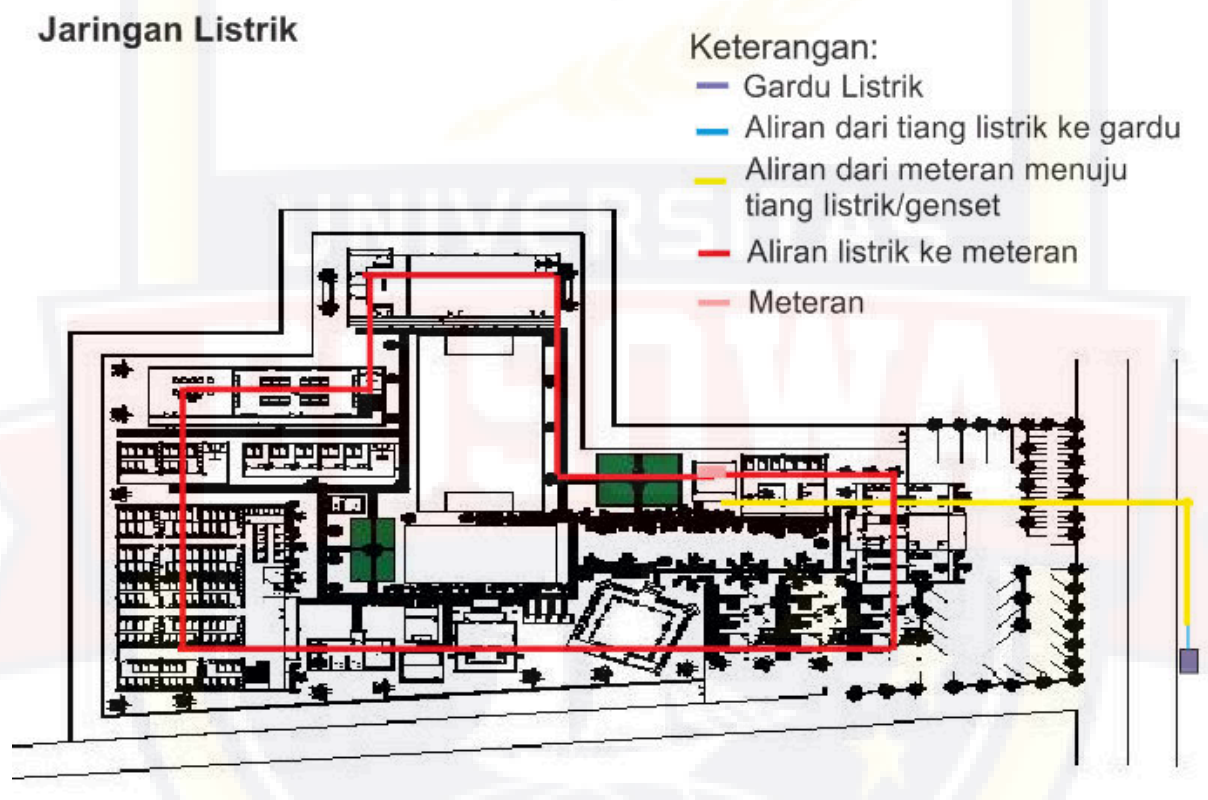
Digunakan untuk melayani seluruh kegiatan, baik di dalam bangunan maupun di luar bangunan yang diterima dan disalurkan melalui sebuah gardu listrik serta melalui bawah tanah untuk menghindari gangguan visual serta kegiatan yang ada di sekitar bangunan.

2) Generator (Genzet)

Digunakan sebagai cadangan apabila terjadi gangguan aliran dari PLN yang dipakai sebagai penyuplai pada bagian penting bangunan seperti cadangan penerangan, dan lain-lain. Pertimbangan utama harus diperhatikan adalah

dalam hal penempatan serta kemudahan dalam hal perawatan. Pengadaan jaringan listrik dengan mempertimbangkan sebagai berikut :

- (1) Kebutuhan pemakai gedung
- (2) Keamanan pemakai
- (3) Pengaturan system kabel yang fleksibel
- (4) Penyediaan listrik cadangan untuk keadaan darurat seperti kebakaran



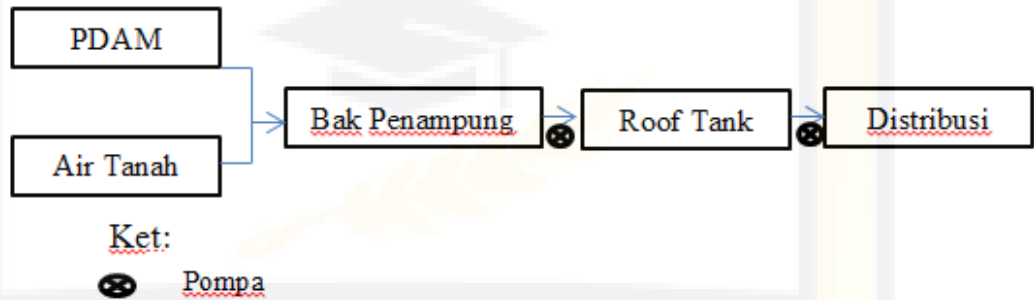
Gambar III.24 Skema Jaringan Listrik

(Sumber : Ningsih, 2020)

2) Sistem Distribusi Air Bersih

Kebutuhan air bersih diperoleh dari penyambungan fasilitas saluran PAM. Namun apabila sewaktu-waktu fasilitas saluran PAM mati maka dapat pula menggunakan sumur pompa / deep well sebagai cadangan.

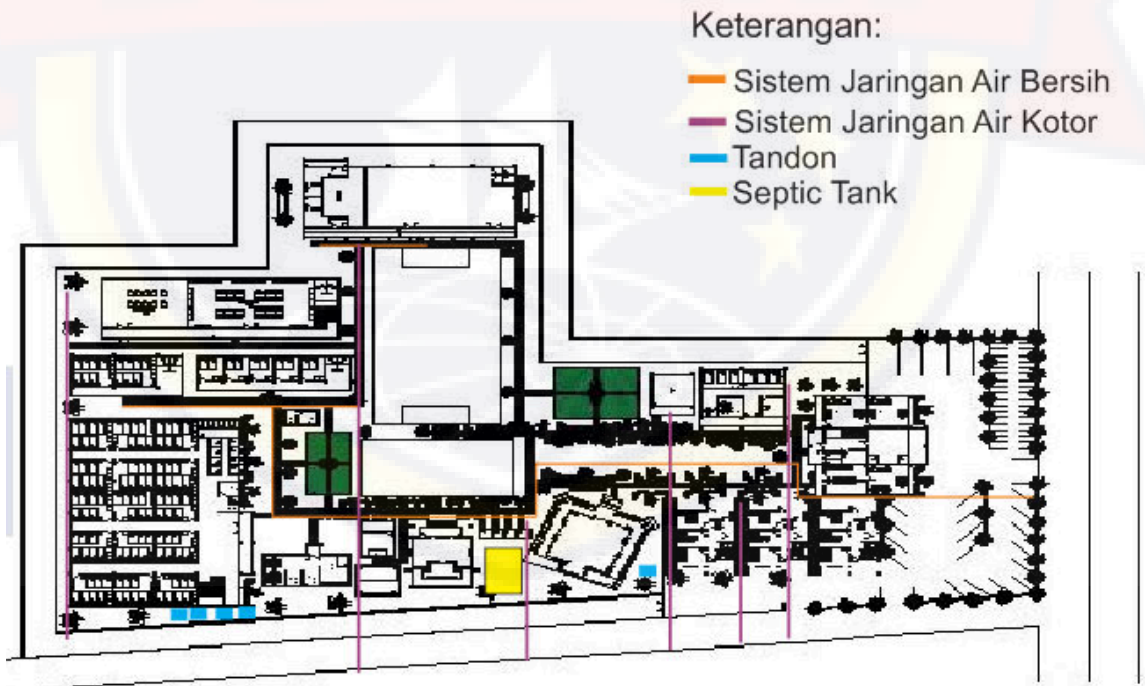
Sistem distribusi air yang digunakan adalah dengan sistem down feed distribution, yaitu ditampung pada reservoir bawah. Setelah itu air di pompa naik ke reservoir atas dan selanjutnya didistribusikan dengan memanfaatkan gaya gravitasi.



Gambar III.25. Sistem Distribusi Air Bersih

(Sumber : Ningsih, Februari 2020).

Sistem Jaringan Air Bersih dan Air Kotor

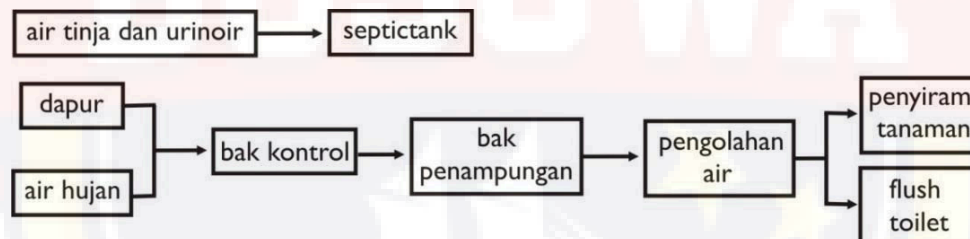


Gambar III.26. Sistem distribusi air bersih pada perencanaan LPKA

(Sumber : Ningsih, Februari 2020).

3) Sistem Distribusi Air Kotor

Sistem jaringan air kotor dibagi menjadi 2 yaitu dengan memisahkan jenis air kotor yang dapat diolah dan tidak dapat diolah. Jenis air kotor yang tidak dapat diolah kembali adalah jenis buangan air tinja yang pembuangannya dikumpulkan kedalam septictank dengan asumsi setiap orang menghasilkan 20liter/hari, sedangkan untuk air buangan jenis lain seperti air berlemak dan dari dapur terlebih dahulu dikumpulkan dan disaring dalam bak kontrol yang kemudian akan disatukan dengan air buangan hujan yang dapat diolah kembali untuk dapat dimanfaatkan sebagai air penyiram tanaman dan air penyiram toilet. Untuk letak bak kontrol dan penempatan septictank terletak diantara bagian belakang blok hunian dan pagar keliling.



Gambar III.27. Sistem Distribusi Air Kotor

(Sumber : Ningsih, Februari 2020).

4) Sistem Pencegahan Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran yang digunakan adalah jenis pencegahan represif. Pada sistem ini penanggulangan api dilakukan dengan melakukan pemasangan alat alat tertentu yang dapat menunjang bangunan untuk dapat mencegah dan mendeteksi bangunan apabila terdapat sumber api yang

muncul. Bentuk alat yang digunakan seperti fire detector, fire estinghuiser, fire hidrant dan fire escape plan yang dipasang seperti ketentuan dibawah ini.

- 1) Fire detector diletakkan pada setiap ruang yang terdapat pada bangunan
- 2) Fire extinghuiser dan fire alarm diletakkkan pada tempat tempat tertentu yang terjaga keamanannya dari kemungkinan penyalahgunaan.
- 3) Fire hydrant ditempatkan didalam dan diluar bangunan dengan lokasi yang aman, mudah dijangkau dan terjaga kemanannya dari kemungkinan penyalahgunaan.

SISTEM PEMADAM KEBAKARAN



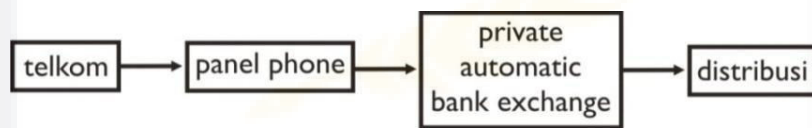
Gambar III.28. Pencegahan Kebakaran

(Sumber : Ningsih, Februari 2020)

5) Jaringan Komunikasi

Sistem jaringan komunikasi yang digunakan untuk melayani kebutuhan komunikasi bagi para petugas. Sistem jaringan telepon menggunakan sistem central komunikasi dimana untuk komunikasi dalam bangunan memanfaatkan pembagian jaringan komunikasi central tanpa

terhubung dengan penyedia provider telekomunikasi seperti sistem telepon central dan handy talky. Sedangkan untuk komunikasi keluar bangunan jaringan telepon dan fax menggunakan jasa provider telekomunikasi. Untuk jaringan internet disediakan dalam bentuk wifi maupun jaringan LAN yang hanya dapat digunakan oleh pegawai.

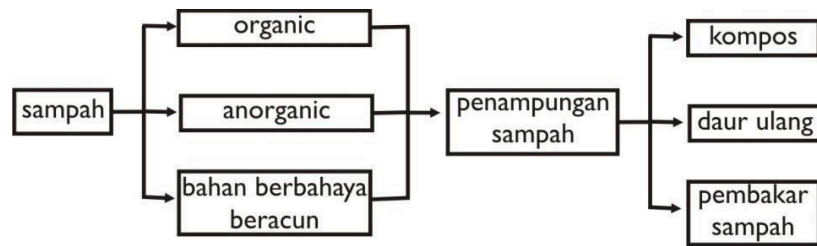


Gambar III.29. Pencegahan Kebakaran
(Sumber : Ningsih, Februari 2020)

6) Pengelolaan Sampah

Sistem pengelolaan sampah menggunakan 2 jenis sarana yaitu alat pembakar sampah dan alat pembuatan kompos.

Sampah yang dihasilkan dipisahkan sejak dari pembuangan ditempat sampah dimana sampah dipisahkan menjadi sampah organik, anorganik dan bahan berbahaya beracun sehingga pengolahan sampah akan menjadi lebih mudah karena sampah sejak awal telah dipisahkan. Sistem pengolahan sampah ini melibatkan peran narapidana dan petugas dalam pengelolaannya, sehingga dapat menjadi salah satu sarana pembinaan ketampilan yang diberikan dan dijalankan dalam lingkungan Lembaga Pemasyarakatan.



Gambar III.30. Pengelolaan Sampah
(Sumber : Ningsih, Februari 2020)

Perhitungan Utilitas

A. Perhitungan Air bersih

a. Asumsi waktu penggunaan air (terpadat) yaitu = 5 jam.

1) Jumlah Pengelola = 60 orang

Standar kebutuhan air bersih untuk gedung gedung perkantoran 15 liter/orang/hari (Utilitas dan Perlengkapan Bangunan, 2015).

Jika 15 liter/orang/hari maka $15 \text{ liter/orang} : 24 \text{ jam}$

Sehingga $15 : 24 = 0,62 \text{ liter/orang/jam}$

Jadi total air bersih yang dibutuhkan untuk pengelola dalam 5 jam (per hari)

ialah, $60 \text{ orang} \times 0,62 \text{ liter/jam} \times 5 \text{ jam} = 186 \text{ liter}$

2) Jumlah Narapidana = 250 orang

Standar kebutuhan air bersih untuk sebuah rumah tinggal 90 liter/orang/hari. (Utilitas Bangunan Modul Plumbing, 2015).

Jika 90 liter/ orang/hari maka $90 \text{ liter/orang} : 24 \text{ jam}$

Sehingga $90 : 24 = 3,75 \text{ liter/orang/jam}$

Jadi total air bersih yang dibutuhkan untuk blok hunian (per hari) ialah,

$250 \text{ orang} \times 90 \text{ liter/hari} = 22.500 \text{ liter}$

3) Asumsi Jumlah Pengunjung = 25 orang/hari

Standar kebutuhan air bersih untuk sebuah rumah tinggal 15 liter/orang/hari. (Utilitas Bangunan Modul Plumbing, 2015).

Jika 15 liter/ orang/hari maka 15 liter/orang : 24 jam

Sehingga $15 : 24 = 0,625$ liter/orang/jam

Jadi total air bersih yang dibutuhkan untuk pengunjung (per hari) ialah,

$25 \text{ orang} \times 15 \text{ liter/hari} = 375 \text{ liter}$

B. Perhitungan Hydrant

Jumlah Hydran yang diletakkan di samping setiap gedung yaitu masing-masing 1 buah hydran dimana gedung yang direncanakan untuk perletakan hydran ada 8 unit yaitu:

- a. Gedung kantor
- b. Gedung peribadatan
- c. Gedung dapur
- d. Gedung aula
- e. Blok hunian umum
- f. Blok hunian mapenaling
- g. Blok hunian perempuan
- h. Gedung Pendidikan

Maka volume persediaan air

$$V = Q \times T$$

Dimana:

V = Volume kebutuhan air (m^3)

Q = Kapasitas air 379 lt/menit (SNI. 03-3989-2000)

T = Waktu operasi sistem 30 menit

Maka volume persediaan air hydran:

$$V = 379 \text{ lt/menit} \times 30 \text{ menit}$$

$$= \mathbf{11.370 \text{ L}}$$

Sehingga

$$11.370 \text{ L} \times 8 \text{ unit hydran} = \mathbf{90.960 \text{ L}}$$

Jadi kebutuhan air hydran adalah **90.960 L atau 90,96 m³**

Jadi total keseluruhan kebutuhan air adalah **90,96 m³** (hydran) \times 5,31 M³ (air bersih) = **482.997 L atau 482,997 m³**

Sehingga desain resevoir bawah atau ground resevoir adalah 12 unit dengan masing-masing kapasitas 40 m³/unit yang dapat menampung air 32,59m³. Hal ini karena resevoir tidak boleh diisi penuh.

Setiap unit reservoir memiliki kapasitas 40 m³ sehingga dimensi reservoir/Unit yaitu

$$P = 6$$

$$L = 3,4$$

$$T = 2$$

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, Hasil Proyeksi Penduduk Kota Makassar, Kota Makassar Dalam Angka 2019, Makassar

Ningsih, Marwah. 2020. Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Kota Makassar, Makassar : Program Studi Arsitektur Universitas Bosowa (Tidak diterbitkan)

Republik Indonesia, 2015, Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Lembaga Pembinaan Khusus Anak

Republik Indonesia, 2012, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak



INPUT

ANALISA

OUTPUT

Latar Belakang

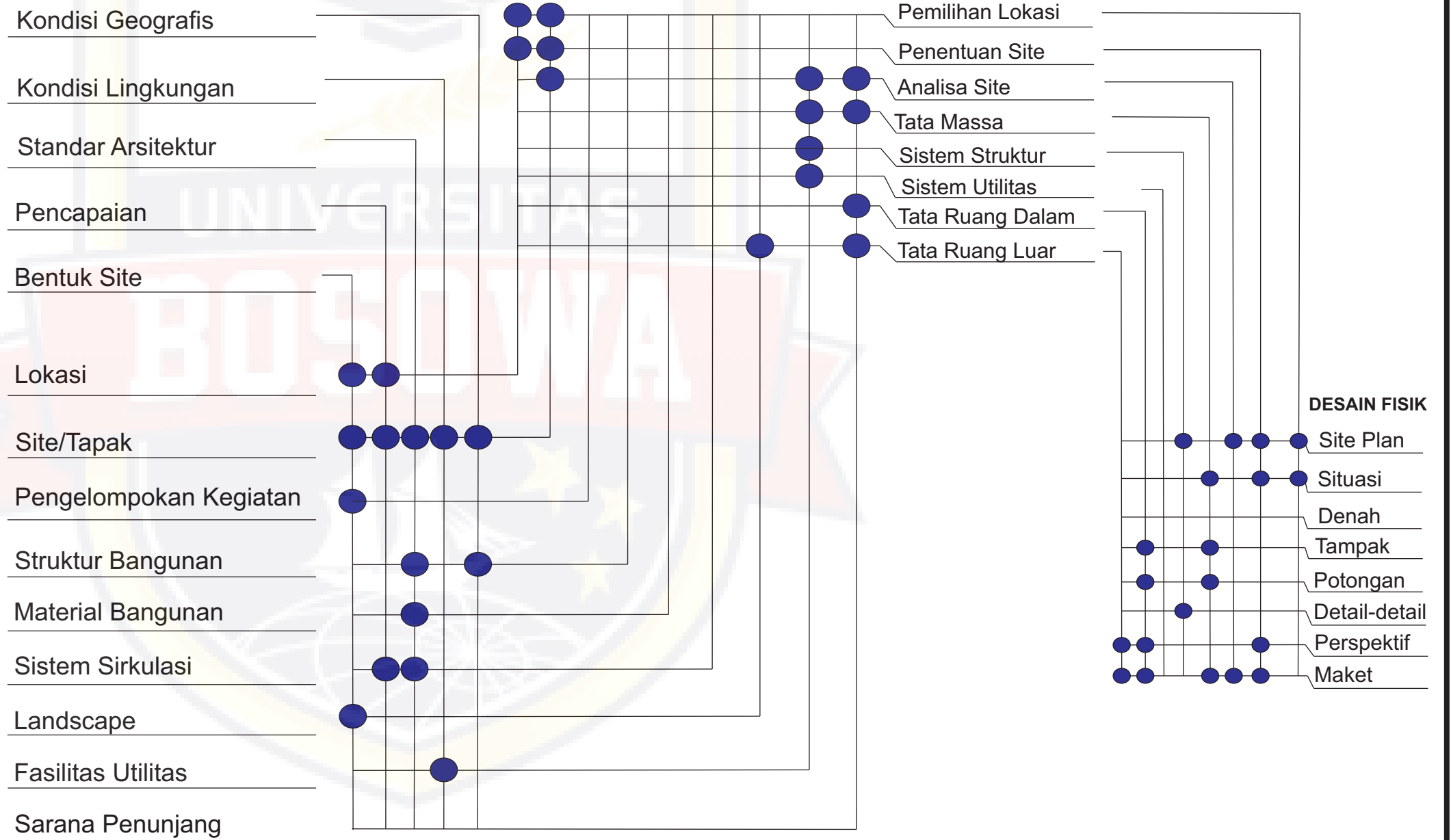
Pembangunan gedung Lembaga Pembinaan Khusus Anak dilaksanakan karena selama ini para tahanan anak bergabung dengan tahanan dewasa. Sehingga diperlukan upaya yakni


Tujuan

Menyusun skema proses perancangan Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Makassar dengan pendekatan Arsitektur Perilaku

Fungsi

Lembaga Pembinaan Khusus Anak berfungsi sebagai tempat untuk membina dan mendidik Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas)



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GENAP 2019/2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	KODE GBR	KETERANGAN
		1. Syamsuddin Mustafa S.T.,M 2. Syam Fitriani A. S.T., M.Sc	Marwah Ningsih S. 4515 043 024		Konsep Perancangan	Non Skala	1			

INPUT

Tujuan

Untuk menentukan dan menetapkan lokasi yang sesuai dengan fungsi bangunan Lembaga Pembinaan Khusus Anak yaitu sebagai pusat rehabilitasi dan lembaga pemasyarakatan yang sebisanya dekat dengan kawasan peruntukan pertahanan dan keamanan

Dasar Pertimbangan

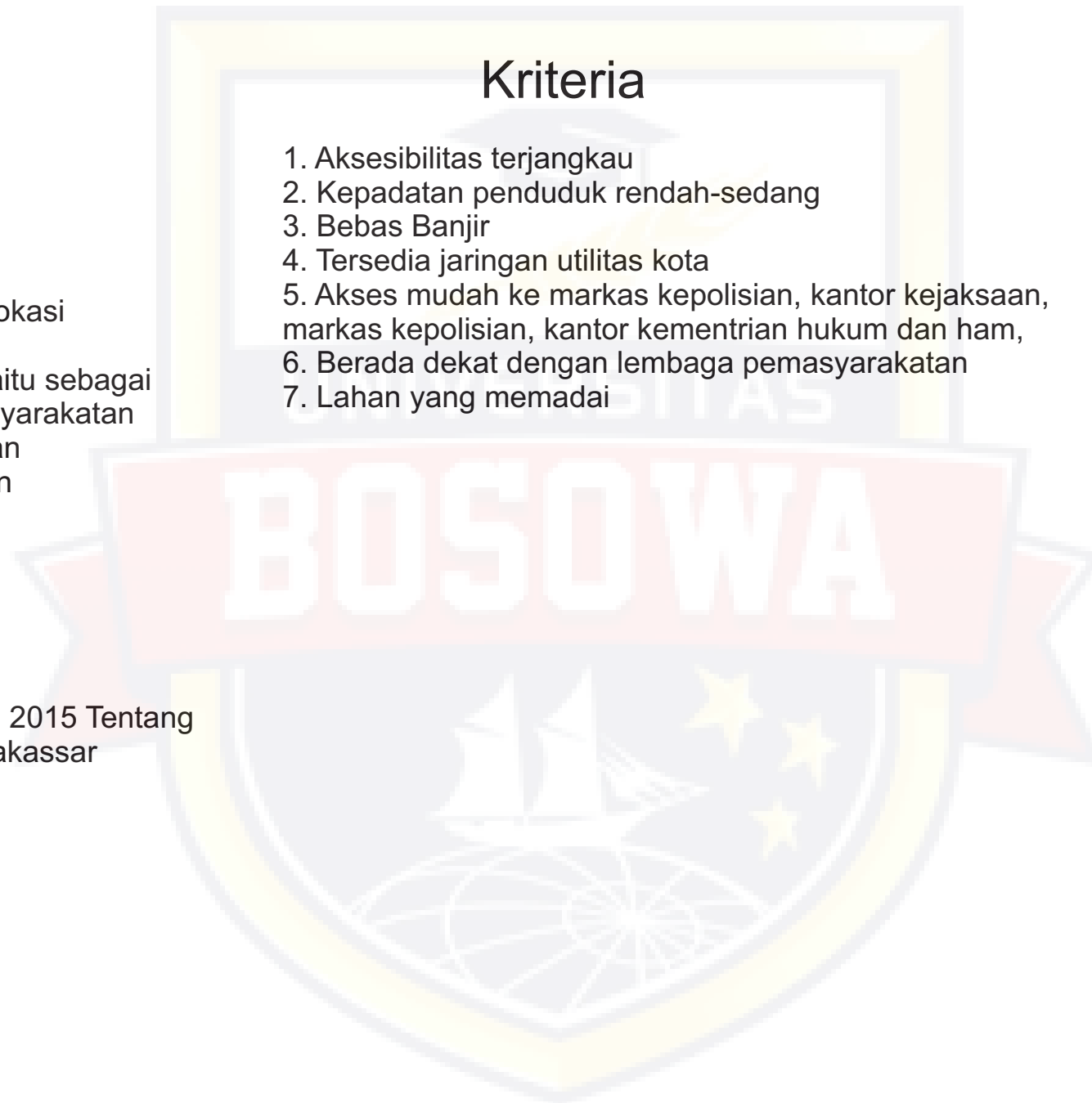
RTRW Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar 2015 – 2034 pasal 67

ANALISA

Kriteria

1. Aksesibilitas terjangkau
2. Kepadatan penduduk rendah-sedang
3. Bebas Banjir
4. Tersedia jaringan utilitas kota
5. Akses mudah ke markas kepolisian, kantor kejaksaan, markas kepolisian, kantor kementerian hukum dan ham,
6. Berada dekat dengan lembaga pemasyarakatan
7. Lahan yang memadai

OUTPUT



INPUT

ANALISA

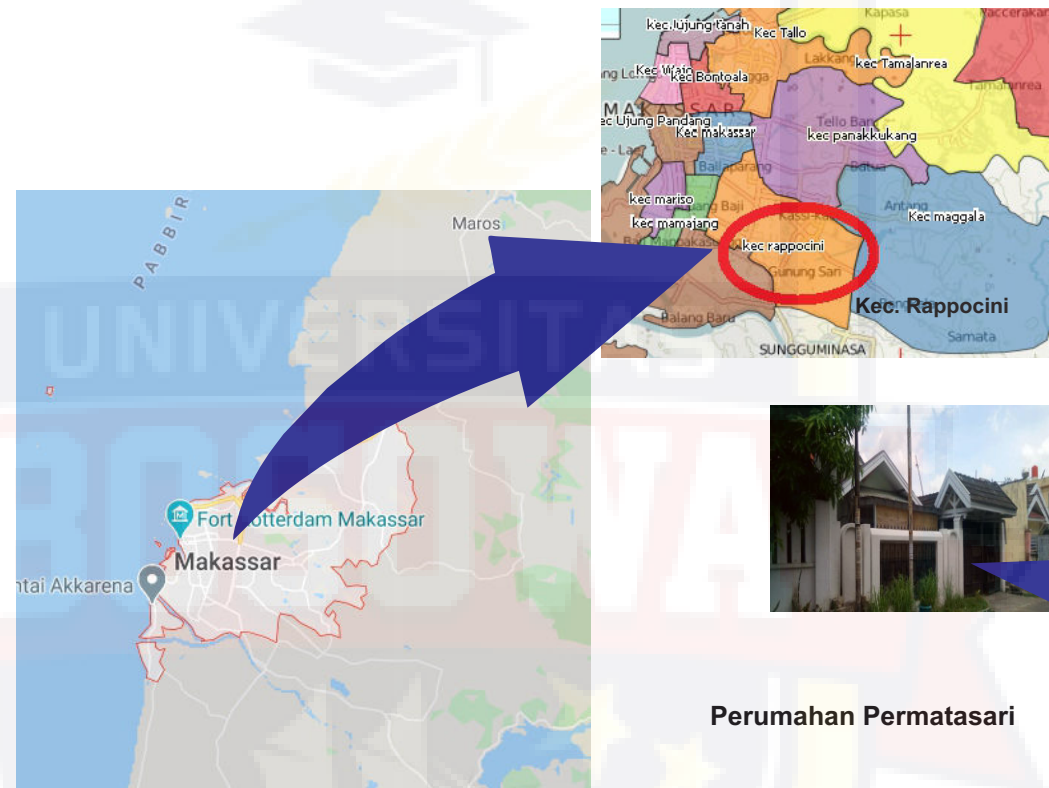
OUTPUT

Tujuan

Untuk menentukan dan menetapkan lokasi yang sesuai dengan fungsi bangunan Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Kota Makassar

Dasar Pertimbangan

1. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar
2. Luas site sesuai/memenuhi kebutuhan ruang
3. Dijangkau Transportasi
4. Tersedia jaringan utilitas kota
5. Mudah diakses dari dan menuju kantor kejaksaan, kantor kepolisian, kantor kejaksaan
6. Kepadatan penduduk yang rendah
7. Bebas banjir



Kota Makassar secara administrasi terdiri dari 14 kecamatan dan 143 kelurahan. Kota Makassar merupakan terbesar ke empat di Kawasan Timur Indonesia memiliki luas areal 175,79 km2 dengan penduduk 1.112.688

Tapak terletak di Jl. Sultan Alauddin, Kecamatan Rappocini, Gunung Sari




Rutan Klas 1 Makassar



Perumahan Permatasari




Lapas Klas 1 Makassar

 <p>PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA</p>	<p>UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GENAP 2019/2020</p>	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	<p>PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU</p>	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	KODE GBR	KETERANGAN
		<p>1. Syamsuddin Mustafa S.T.,MT 2. Syam Fitriani A. S.T., M.Sc</p>	<p>Marwah Ningsih S. 4515 043 024</p>							

LOKASI: JALAN SULTAN ALAUDDIN
KECAMATAN: RAPPOCINI
LUAS: 7200 M2



 <p>PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA</p>	<p>UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GENAP 2019/2020</p>	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	<p>PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU</p>	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	KODE GBR	KETERANGAN
		<p>1. Syamsuddin Mustafa S.T.,MT 2. Syam Fitriani A. S.T., M.Sc</p>	<p>Marwah Ningsih S. 4515 043 024</p>		<p>Denah Situasi</p>	<p>Non Skala</p>	<p>4</p>			

Tujuan

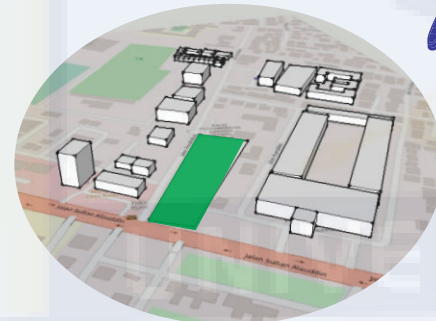
Untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan lokasi, potensi, faktor penghambat dll, agar dapat diolah semaksimal mungkin dalam perancangan Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Kota Makassar

Dasar Pertimbangan

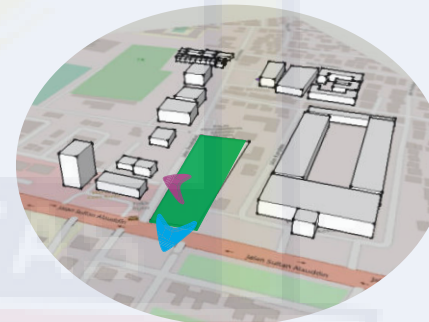
- Orientasi Matahari
- Pencapaian dan Sirkulasi Site
- View
- Kebisingan
- Sirkulasi dalam tapak

Eksisting

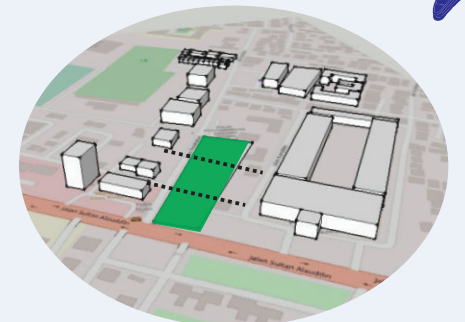
Sirkulasi dalam site



View

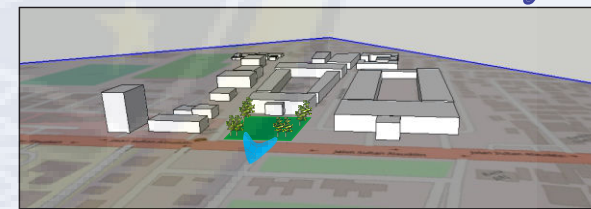
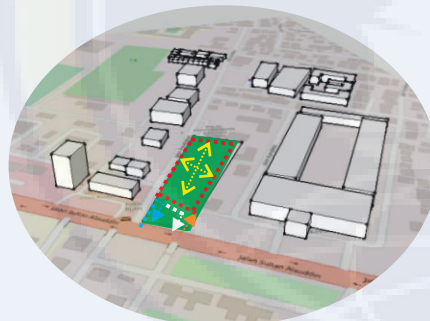


Zoning



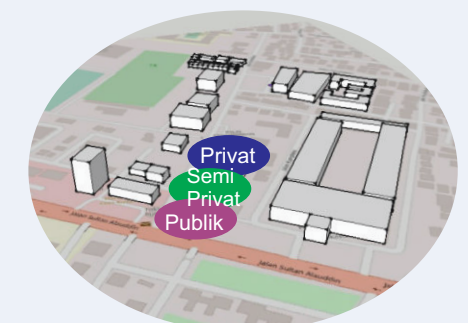
- View yang cukup baik menghadap ke Jalan Sultan Alauddin
- View yang kurang baik menghadap ke Jalan Rutan

Ide/gagasan




- Sirkulasi Tamu/Pengunjung (Pejalan Kaki)
- Sirkulasi Kendaraan
- Sirkulasi Kendaraan Khusus Tahanan dan Petugas
- Sirkulasi Petugas Keamanan
- Sirkulasi Andikpas

Karena fungsi dari lapas adalah sebagai penahanan yang bersifat tertutup maka viewnya semaksimal mungkin satu arah. Fasad bangunan menghadap ke arah selatan, yaitu Jalan Sultan Alauddin, view ke luar menghadap ke Jalan sehingga perlu menciptakan landscape di sekitar fasad bangunan



Zonasi dalam tapak terbagi menjadi tiga zona dengan pertimbangan pada aspek kenyamanan dan keamanan pengguna, yaitu:

1. Zona privat
2. Zona semi privat
3. Zona publik

 <p>PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA</p>	<p>UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GENAP 2019/2020</p>	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	<p>PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU</p>	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	KODE GBR	KETERANGAN
		<p>1. Syamsuddin Mustafa S.T.,MT 2. Syam Fitriani A. S.T., M.Sc</p>	<p>Marwah Ningsih S. 4515 043 024</p>		<p>Denah Situasi</p>	<p>Non Skala</p>	<p>5</p>			

Tujuan

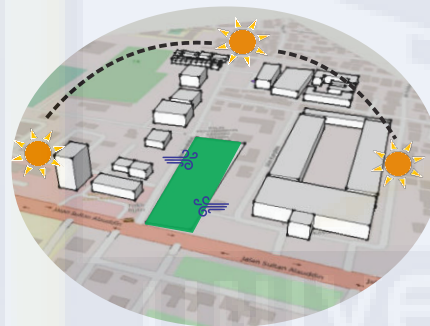
Untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan lokasi, potensi, faktor penghambat dll, agar dapat diolah semaksimal mungkin dalam perancangan Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Kota Makassar

Dasar Pertimbangan

- Orientasi Matahari
- Pencapaian dan Sirkulasi Site
- View
- Kebisingan
- Sirkulasi dalam tapak

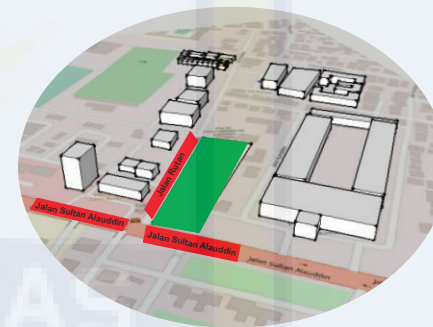
Eksisting

Orientasi matahari



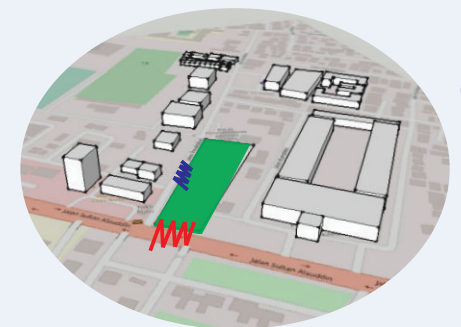
Orientasi Matahari melintasi site dari Timur dan Barat dan angin berhembus dari Timur dan Barat

Pencapaian ke site



Lokasi Site berada di Jalan Sultan Alauddin dan Jalan Rutan

Kebisingan

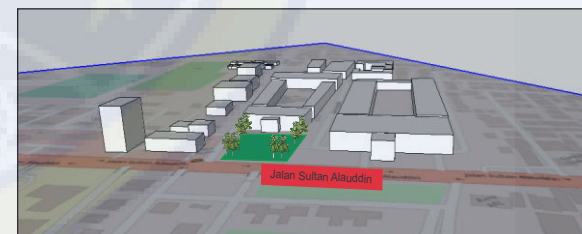


Sumber kebisingan di sekitar site berada di Jalan Sultan Alauddin yang memiliki intensitas kebisingan tinggi Jalan Rutan intensitas kebisingan sedang

Ide/gagasan




Orientasi bangunan dibuat mengarah ke selatan
Penambahan vegetasi pada area yang terpancar berlebih
Penggunaan secondary skin pada bangunan yang terkena sinar matahari berlebih



Jalan menuju site yang paling baik yaitu melalui Jalan Rutan



Bangunan dibuat menjauh dari sumber kebisingan
Penambahan vegetasi pada area kebisingan agar dapat menjadi peredam

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GENAP 2019/2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	KODE GBR	KETERANGAN
		1. Syamsuddin Mustafa S.T.,MT 2. Syam Fitriani A. S.T., M.Sc	Marwah Ningsih S. 4515 043 024		Analisa Site	Non Skala	6			

HUBUNGAN RUANG

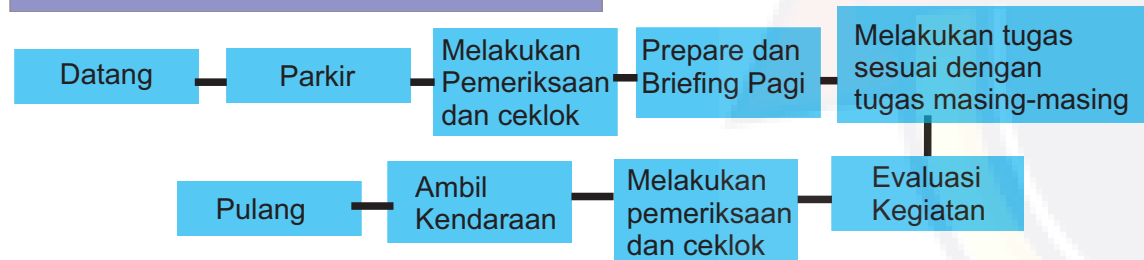
KONSEP

PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK

Program Aktivitas



Alur Kegiatan Karyawan



Alur Kegiatan Pengunjung




Alur Kegiatan Pengunjung

Rutinitas yang dijalani Andikpas (Anak Didik Pemasyarakatan) tidak hanya makan dan tidur saja, akan tetapi melakukan kegiatan sekolah, pembinaan mental, hingga pelatihan keterampilan

OUTPUT



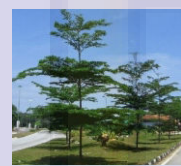
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GENAP 2019/2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	KODE GBR	KETERANGAN
		1. Syamsuddin Mustafa S.T.,MT 2. Syam Fitriani A. S.T., M.Sc	Marwah Ningsih S. 4515 043 024		Hubungan Ruang	Non Skala	7			

Street Furniture

Perletakan:
Pedestrian dan
taman



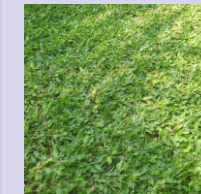
Soft Material



Peneduh menggunakan ketapang karena aman dari tempat bersembunyi



Peneduh palm digunakan karena berkesan tegas



Groundcover menggunakan rumput gajah karena aman dan mudah dalam perawatan



Tanaman hias amarilis dipilih karena tidak berduri

Hard Material



Jalan paving block digunakan pada sirkulasi dalam




Jalan aspal digunakan untuk parkir



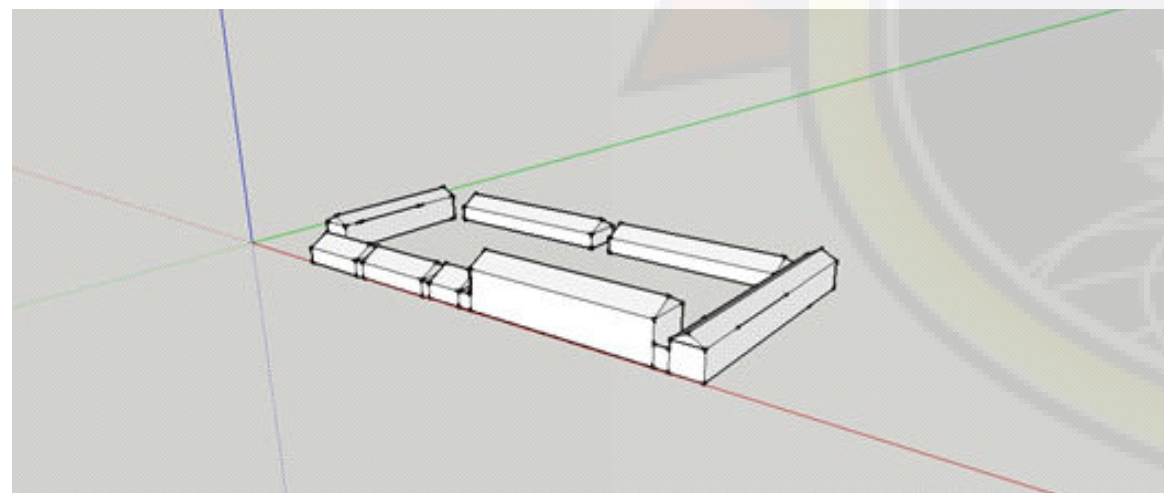
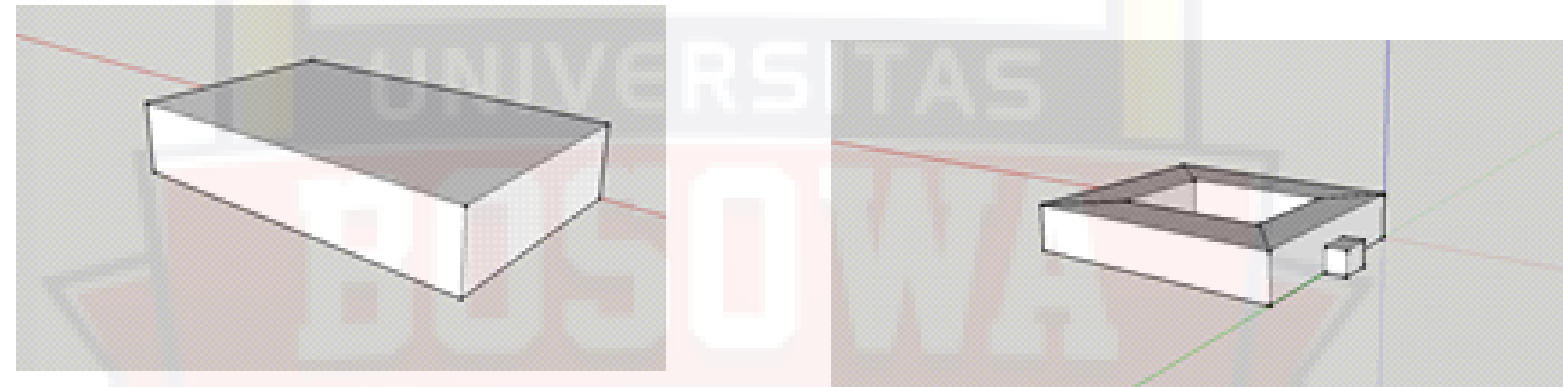
Jalan cor beton k-400 digunakan pada jalan inspeksi

Output




 <p>PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA</p>	<p>UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GENAP 2019/2020</p>	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	<p>PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU</p>	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	KODE GBR	KETERANGAN
		<p>1. Syamsuddin Mustafa S.T.,MT 2. Syam Fitriani A. S.T., M.Sc</p>	<p>Marwah Ningsih S. 4515 043 024</p>		<p>Tata Ruang Luar</p>	<p>Non Skala</p>	<p>8</p>			

Perencanaan LPKA ini terdiri dari bangunan terpisah berupa cottage yang mengelilingi beberapa ruang terbuka dan digunakan untuk penjara dengan kategori medium dan minimum security. Pada sistem ini tingkat kebebasan diberikan sesuai dengan tingkat keamanan, dimana untuk lembaga pembinaan anak tidak seketat pengamanan di lembaga pemasyarakatan dewasa



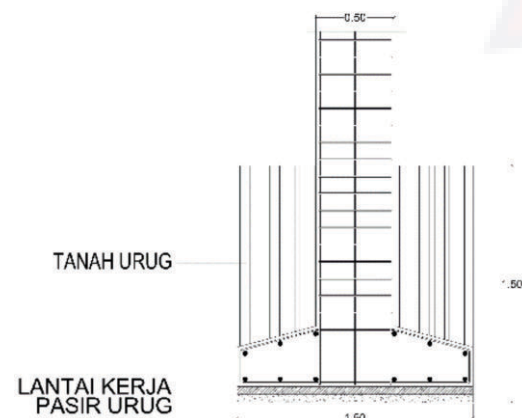
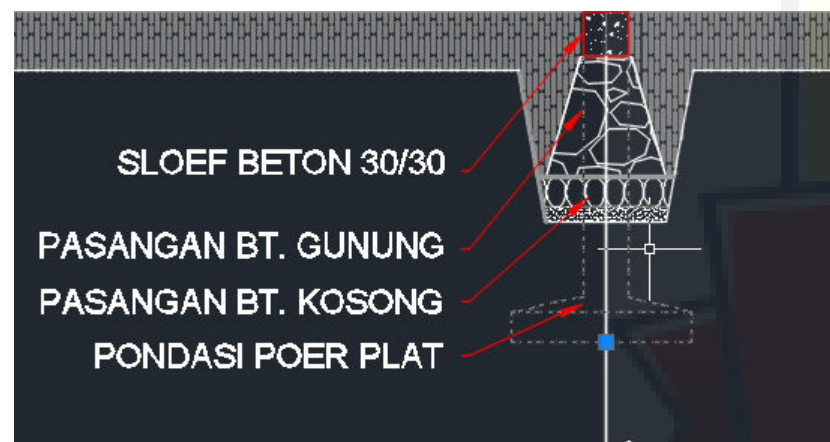
Bangunan LPKA terdiri dari beberapa massa bangunan yang terdapat dalam suatu lingkungan, sehingga penggunaan jenis massa dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kesan ruang yang akan diciptakan

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GENAP 2019/2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	KODE GBR	KETERANGAN
		1. Syamsuddin Mustafa S.T.,MT 2. Syam Fitriani A. S.T., M.Sc	Marwah Ningsih S. 4515 043 024		Penampilan Bangunan	Non Skala	9			

Bangunan lembaga pemasyarakatan adalah jenis bangunan dengan sistem struktur beton

SUB STRUKTUR

Sub struktur atau struktur yang berhubungan langsung dengan tanah, yakni pondasi poerplat



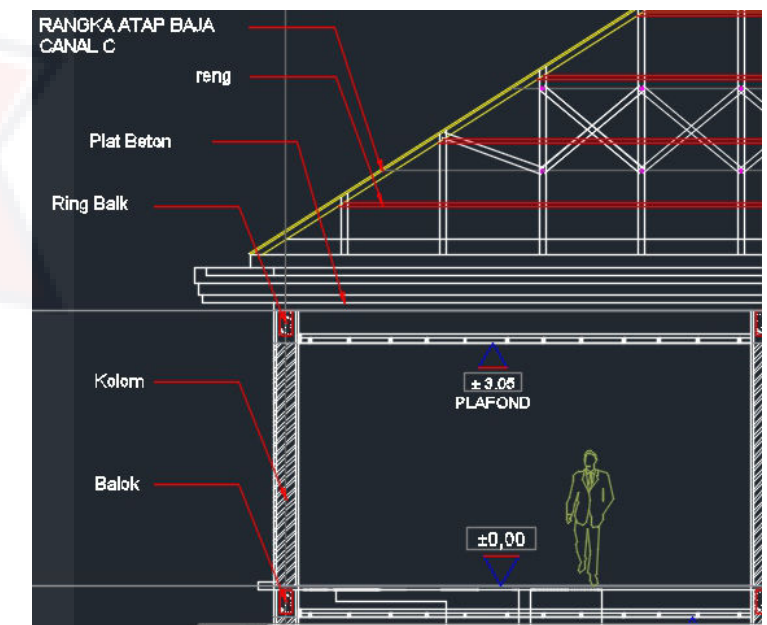
SUPPER STRUKTUR


Supper struktur atau struktur yang menghubungkan beban dari struktur bagian bawah, yakni penggunaan kolom beton, balok baja dan beton.



UPPER STRUKTUR

Upper struktur atau struktur atas yang menerima beban secara langsung, yakni konstruksi atap dari baja



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GENAP 2019/2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	KODE GBR	KETERANGAN
		1. Syamsuddin Mustafa S.T.,MT 2. Syam Fitriani A. S.T., M.Sc	Marwah Ningsih S. 4515 043 024		Struktur	Non Skala	10			

SISTEM PEMADAM KEBAKARAN






Tujuan

Mendapatkan sistem jaringan utilitas yang baik, agar dapat memenuhi tuntutan pemakai bangunan akan sarana utilitas bangunan.


Dasar Pertimbangan

- Air Bersih
- Air Kotor
- Jaringan Listrik
- Sistem Pemadam Kebakaran

Keterangan:

-  Titik Kumpul
-  Jalur Evakuasi
-  Hydrant
-  Fire Sprinkler
-  Alat Pemadam Api Ringan



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GENAP 2019/2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	KODE GBR	KETERANGAN
		1. Syamsuddin Mustafa S.T.,MT 2. Syam Fitriani A. S.T., M.Sc	Marwah Ningsih S. 4515 043 024		Sistem Utilitas	Non Skala	13			

Sistem Jaringan Air Bersih dan Air Kotor

Tujuan

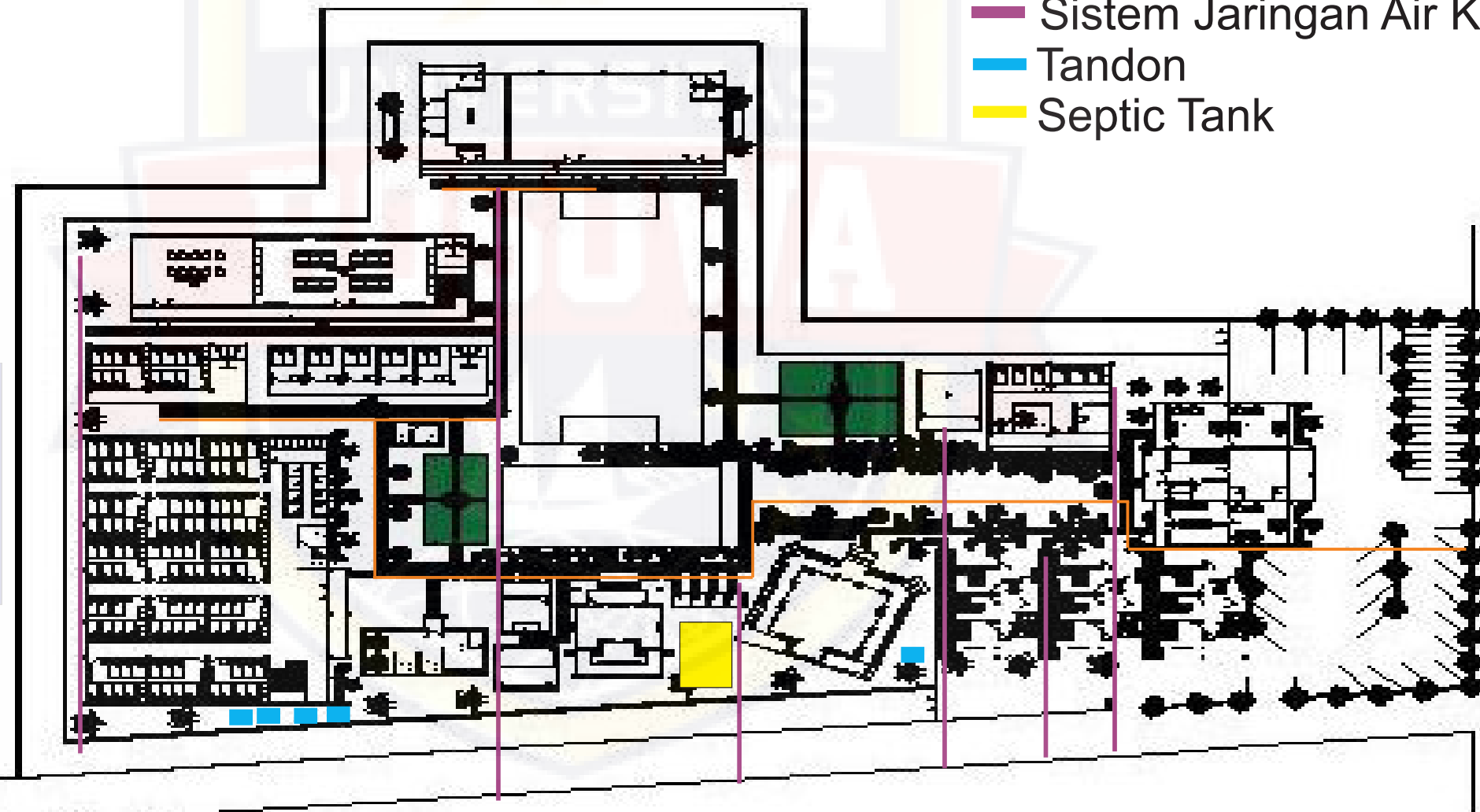
Mendapatkan sistem jaringan utilitas yang baik, agar dapat memenuhi tuntutan pemakai bangunan akan sarana utilitas bangunan.


Dasar Pertimbangan

- Air Bersih
- Air Kotor
- Jaringan Listrik
- Komunikasi
- Sistem Keamanan

Keterangan:

- Sistem Jaringan Air Bersih
- Sistem Jaringan Air Kotor
- Tandon
- Septic Tank



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GENAP 2019/2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	KODE GBR	KETERANGAN
		1. Syamsuddin Mustafa S.T.,MT 2. Syam Fitriani A. S.T., M.Sc	Marwah Ningsih S. 4515 043 024		Sistem Utilitas	Non Skala	11			

Jaringan Listrik

Keterangan:

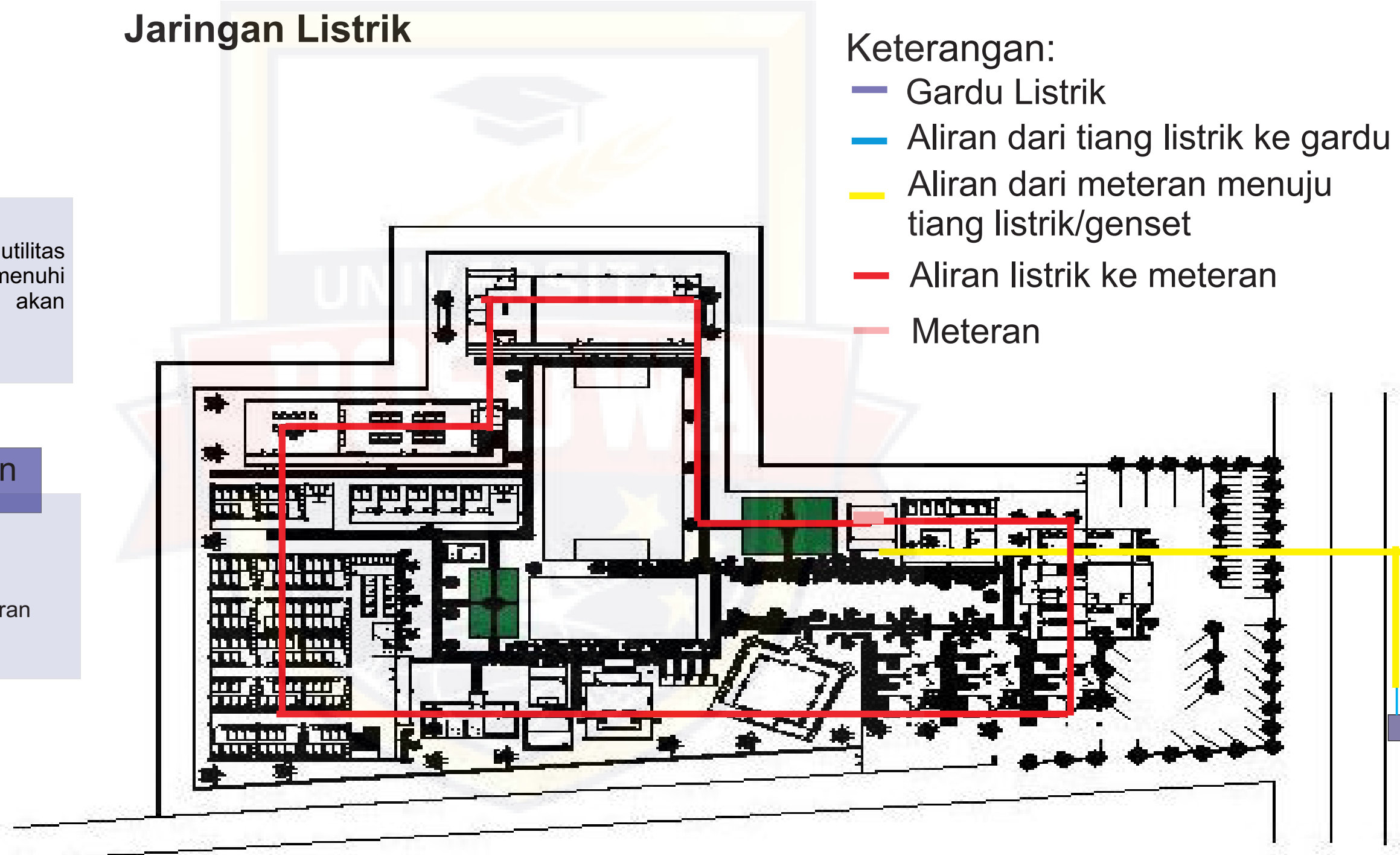
- Gardu Listrik
- Aliran dari tiang listrik ke gardu
- Aliran dari meteran menuju tiang listrik/genset
- Aliran listrik ke meteran
- Meteran


Tujuan

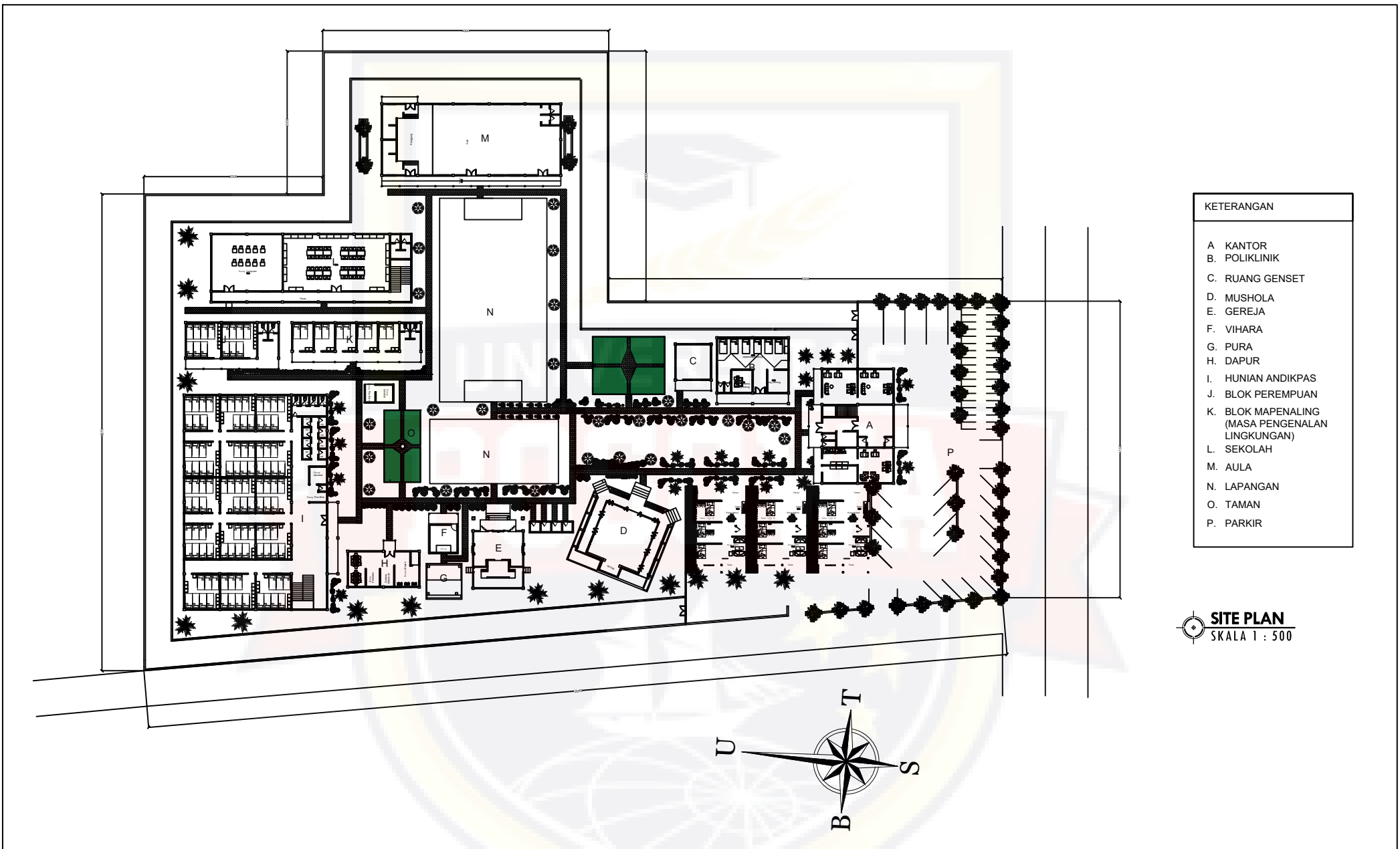
Mendapatkan sistem jaringan utilitas yang baik, agar dapat memenuhi tuntutan pemakai bangunan akan sarana utilitas bangunan.

Dasar Pertimbangan

- Air Bersih
- Air Kotor
- Jaringan Listrik
- Sistem Pemadam Kebakaran




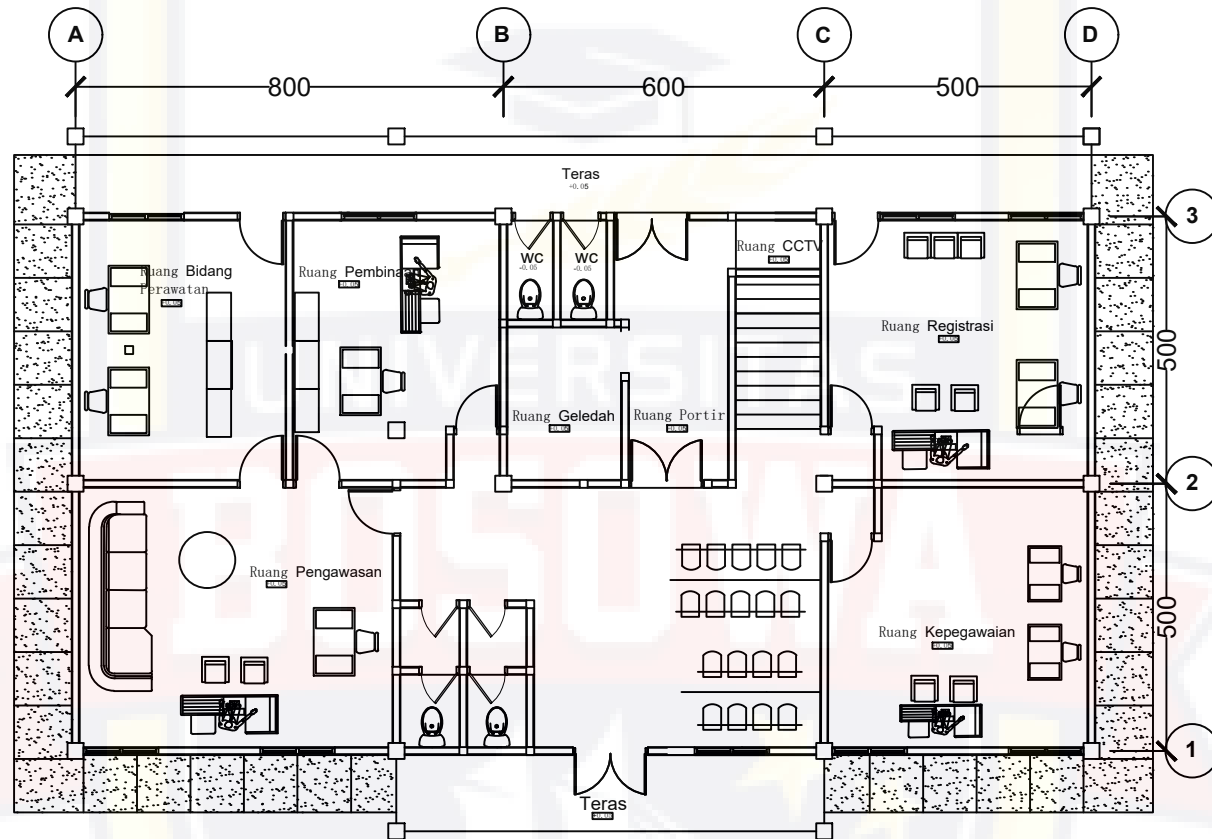
 <p>PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA</p>	<p>UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GENAP 2019/2020</p>	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	<p>PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU</p>	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	KODE GBR	KETERANGAN
		<p>1. Syamsuddin Mustafa S.T.,MT 2. Syam Fitriani A. S.T., M.Sc</p>	<p>Marwah Ningsih S. 4515 043 024</p>		<p>Sistem Utilitas</p>	<p>Non Skala</p>	<p>12</p>			




KETERANGAN	
A	KANTOR
B	POLIKLINIK
C	RUANG GENSET
D	MUSHOLA
E	GEREJA
F	VIHARA
G	PURA
H	DAPUR
I	HUNIAN ANDIKPAS
J	BLOK PEREMPUAN
K	BLOK MAPENALING (MASA PENGENALAN LINGKUNGAN)
L	SEKOLAH
M	AULA
N	LAPANGAN
O	TAMAN
P	PARKIR

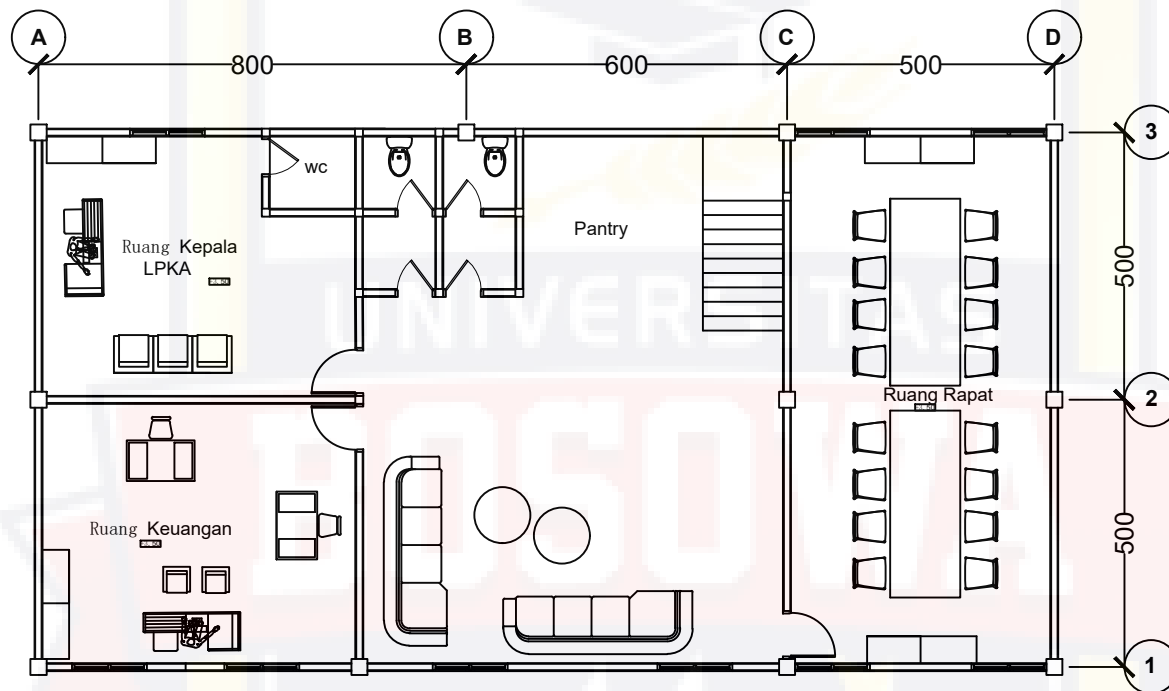
SITE PLAN
SKALA 1 : 500

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	SITE PLAN	1 : 500	14	80	




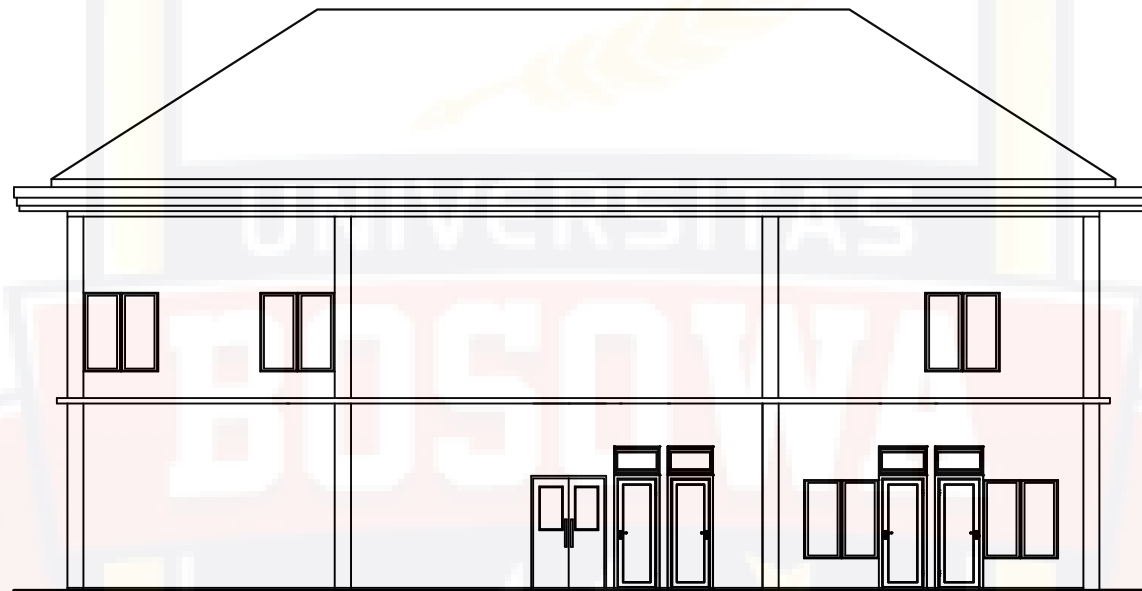
DENAH KANTOR LANTAI 1
SKALA 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GENAP 2019/2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	DENAH KANTOR LANTAI 1	1 : 100	15	80	




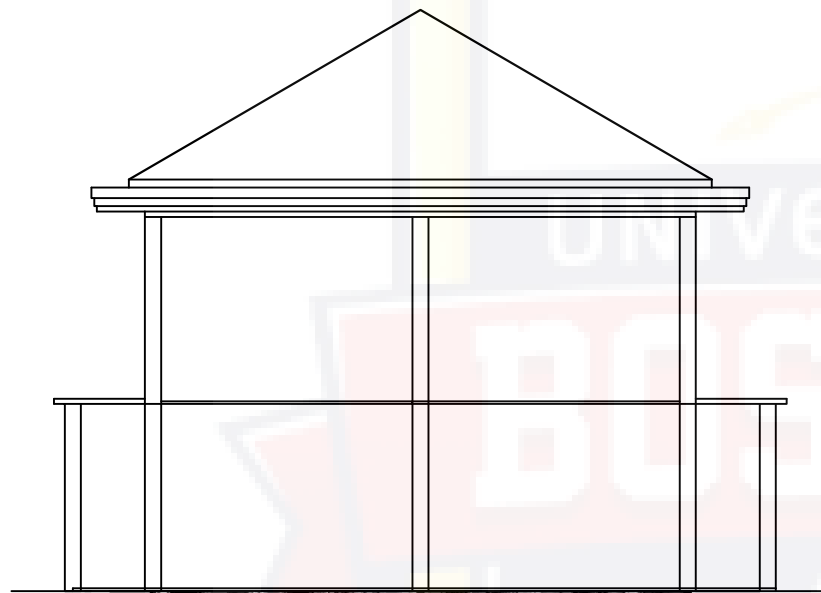
DENAH KANTOR LANTAI 2
SKALA 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	DENAH KANTOR LANTAI 2	1 : 100	16	80	

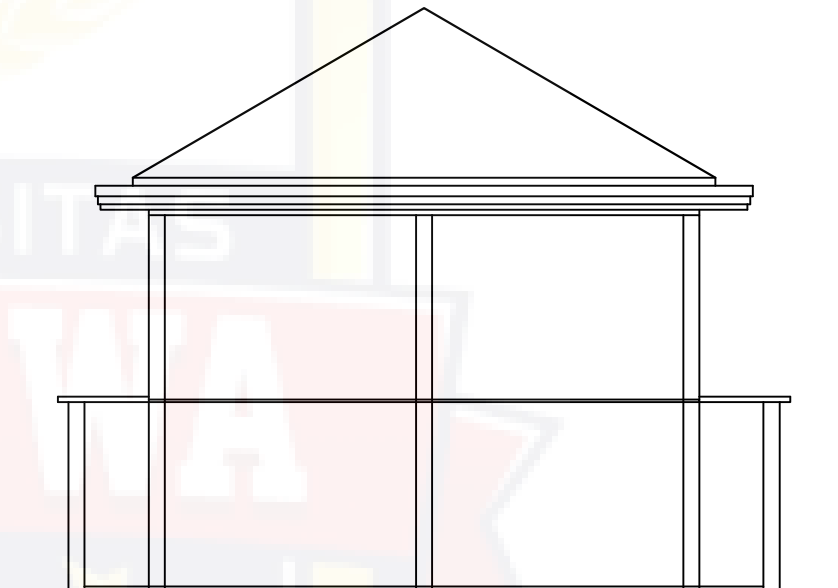



TAMPAK DEPAN KANTOR
 SKALA 1 : 100


 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK DEPAN KANTOR	1 : 450	17	80	

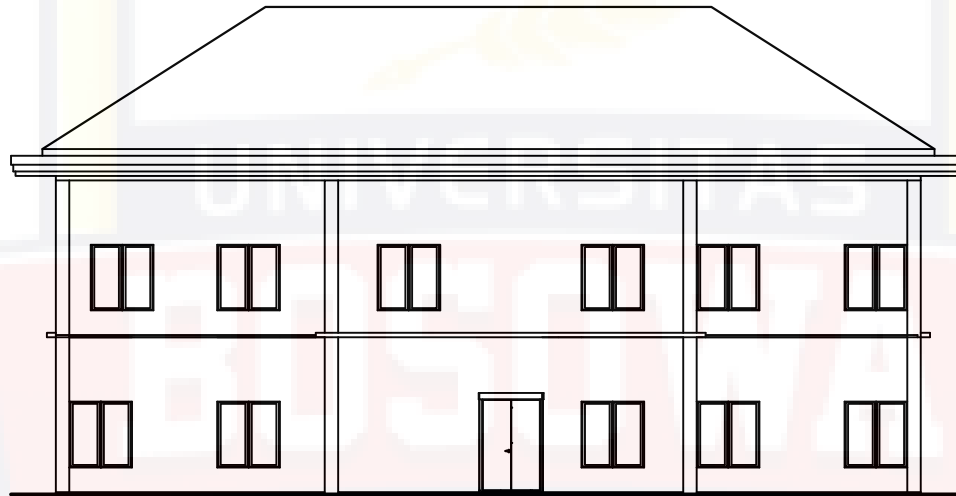


 **TAMPAK SAMPING KANAN KANTOR**
SKALA 1 : 100




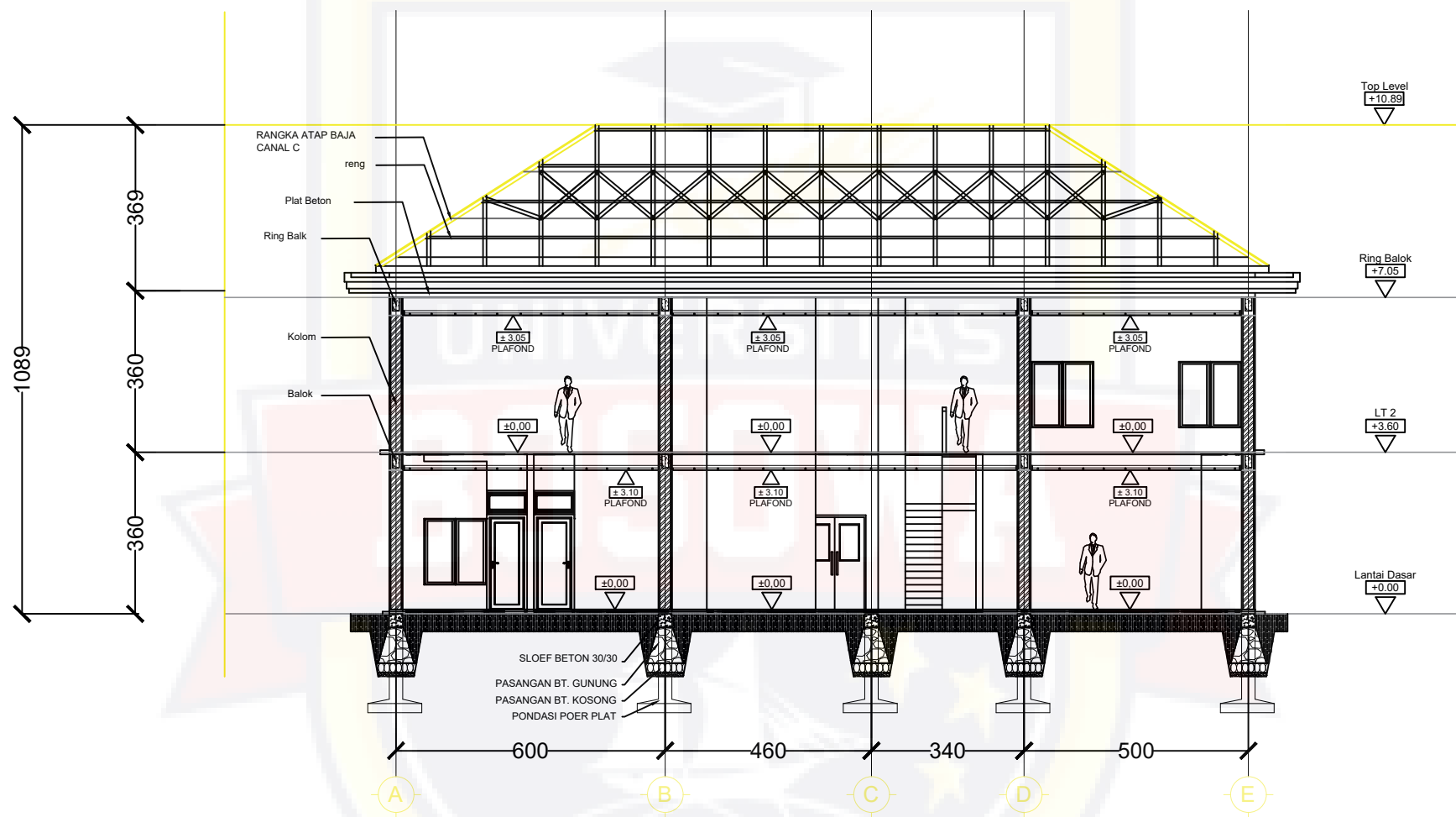
 **TAMPAK SAMPING KIRI KANTOR**
SKALA 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK BELAKANG	1 : 100	19	80	




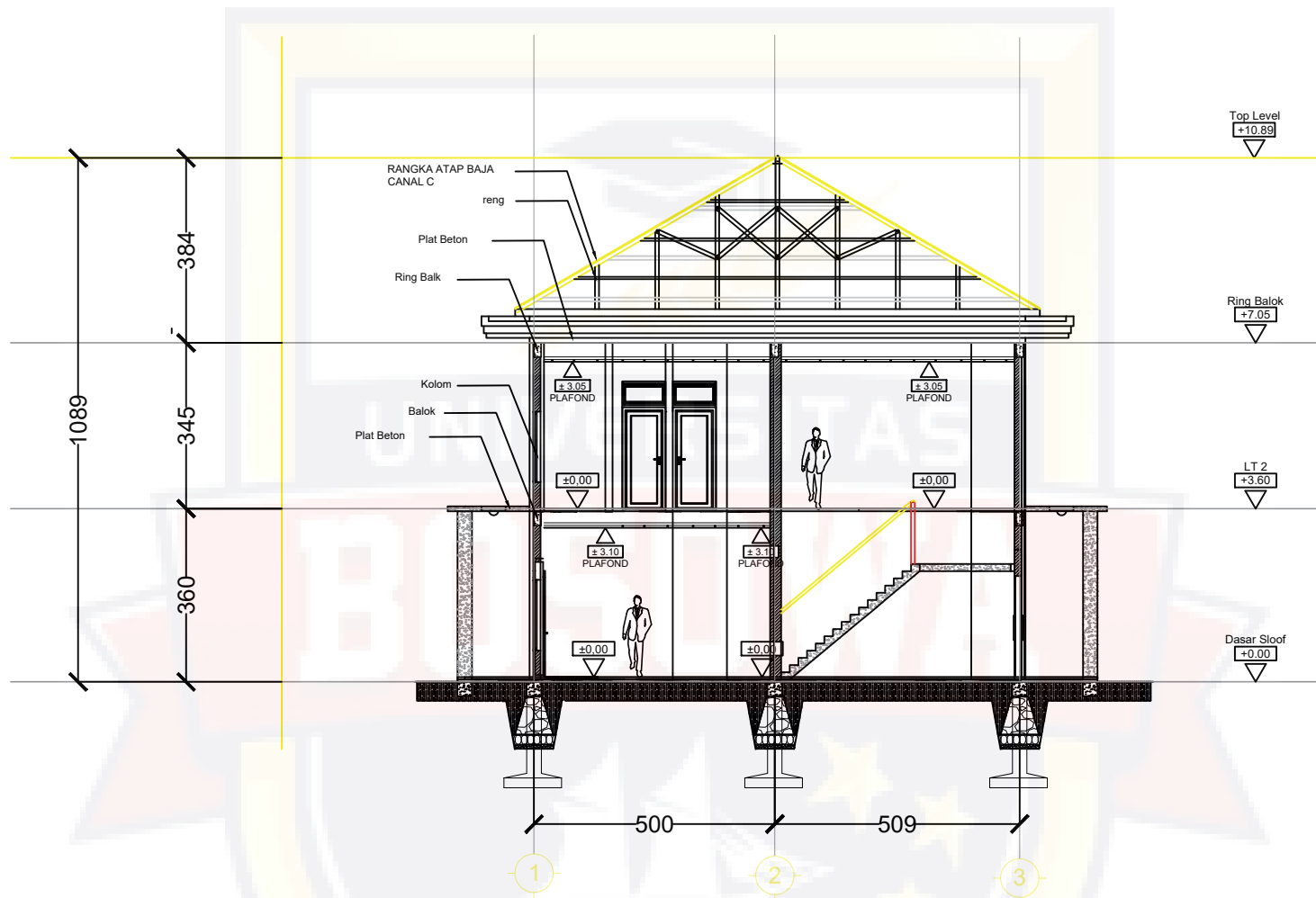
TAMPAK BELAKANG KANTOR
SKALA 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK BELAKANG KANTOR	1 : 100	18	80	




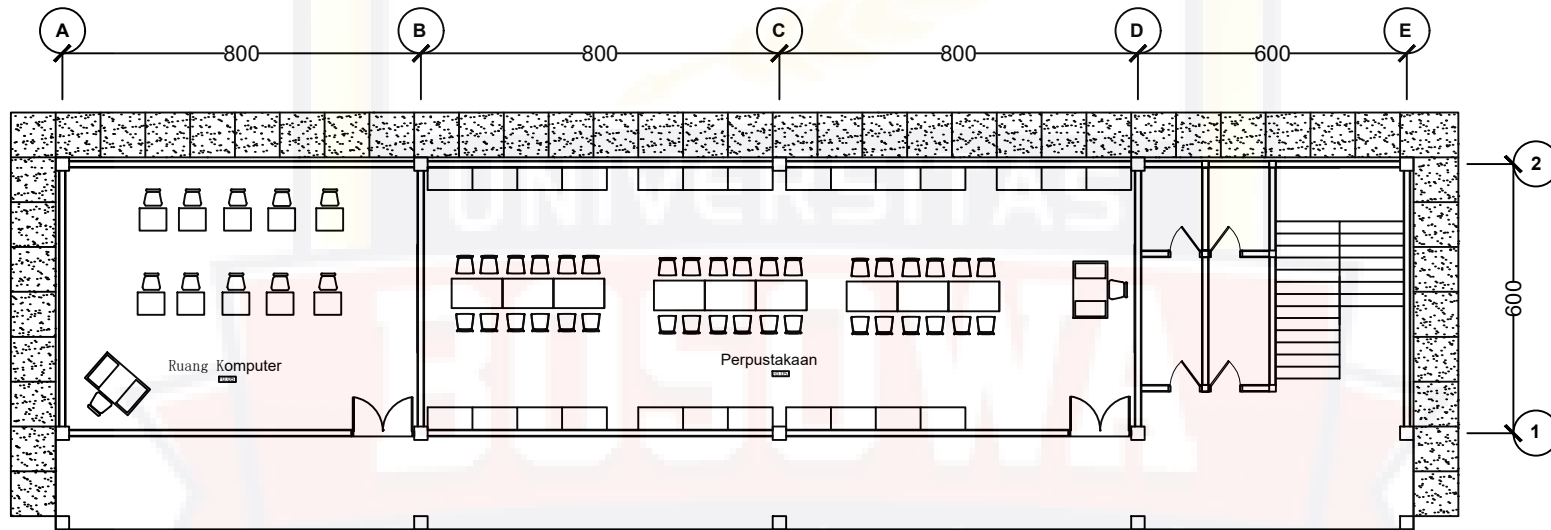
Potongan X-X Kantor
SKALA 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN X-X KANTOR	1 : 100	21	80	




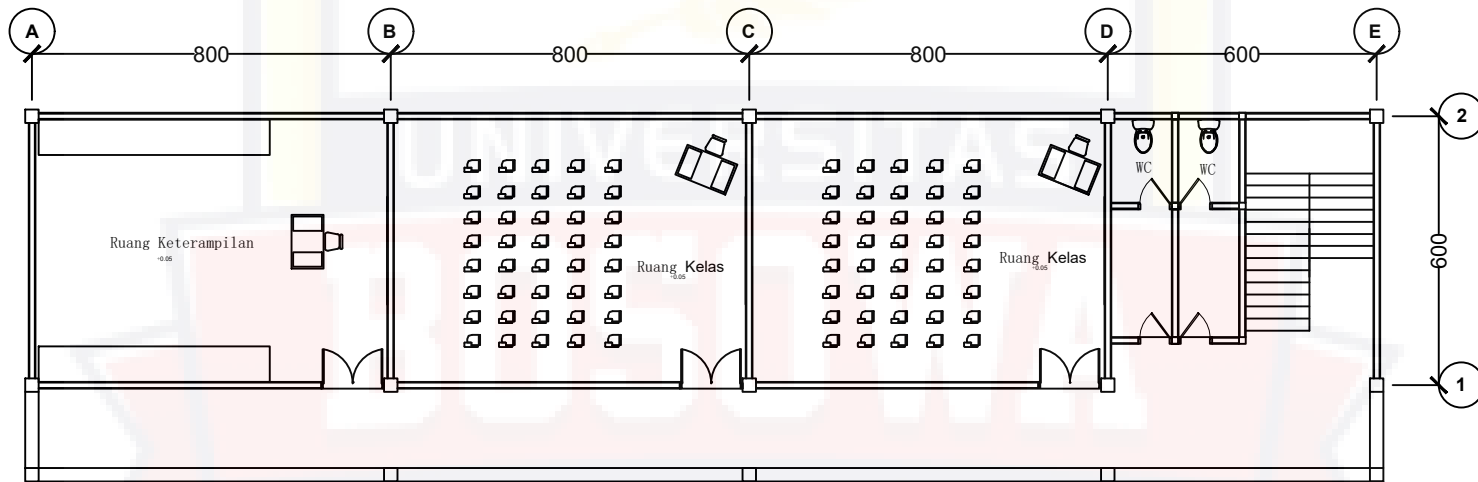
Potongan Y-Y Kantor
SKALA 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN Y-Y KANTOR	1 : 100	20	80	




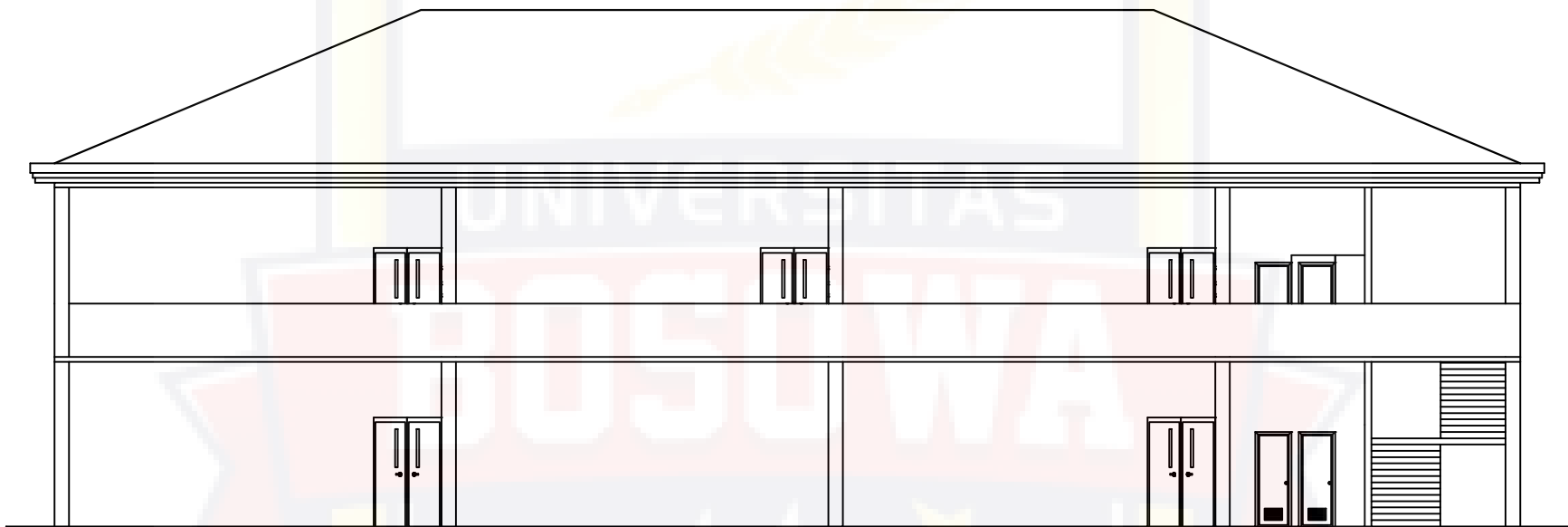
DENAH SEKOLAH LANTAI 1
SKALA 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	DENAH SEKOLAH LANTAI 1	1 : 100	22	80	




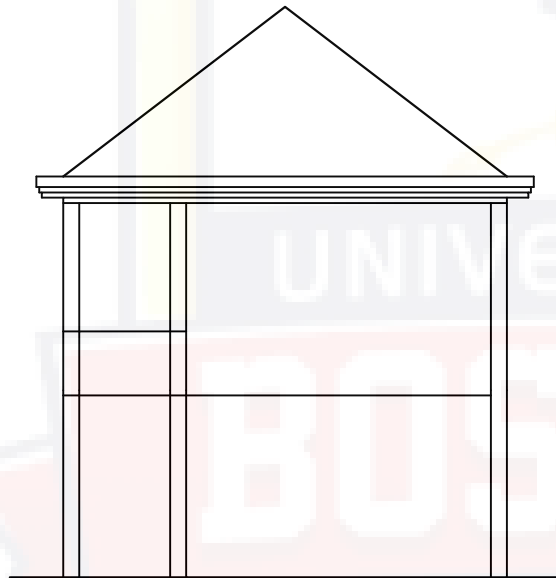

DENAH SEKOLAH LANTAI 2
 SKALA 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	DENAH SEKOLAH LANTAI 2	1 : 100	23	80	

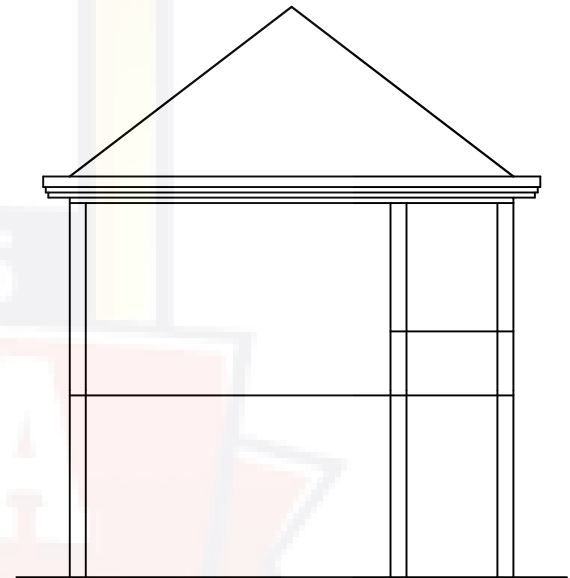



TAMPAK DEPAN SEKOLAH
 SKALA 1 : 100


 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK DEPAN SEKOLAH	1 : 100	24	80	




TAMPAK SAMPIG KANAN SEKOLAH
 SKALA 1 : 100




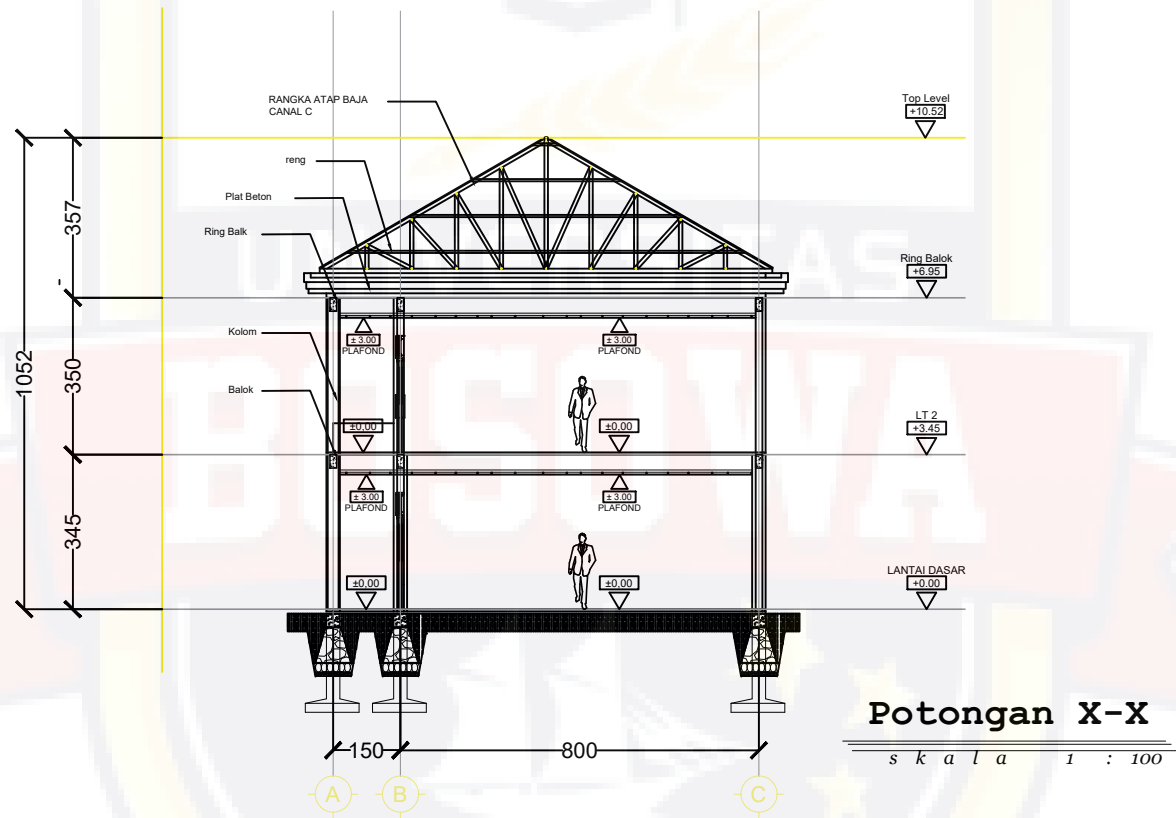

TAMPAK SAMPIG KIRI SEKOLAH
 SKALA 1 : 100


 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK BELAKANG	1 : 100	25	80	

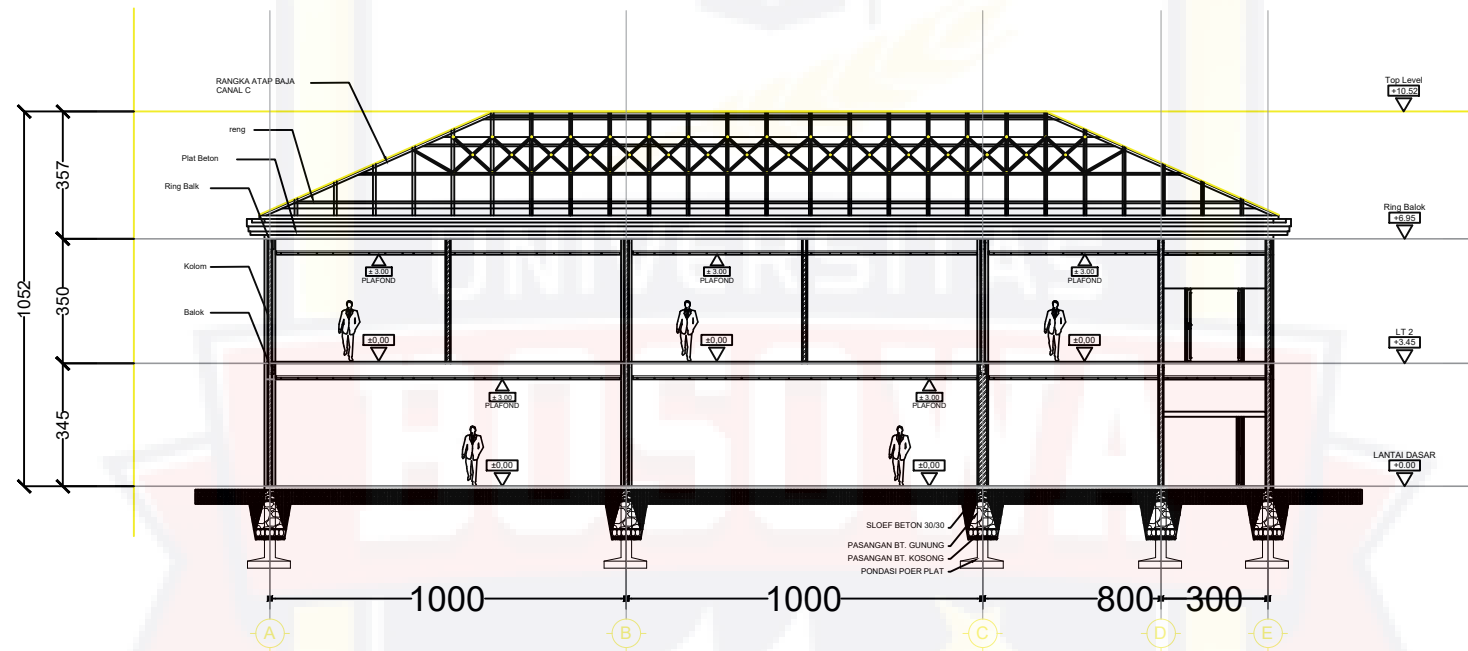



TAMPAK BELAKANG SEKOLAH
 SKALA 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK BELAKANG SEKOLAH	1 : 100	26	80	




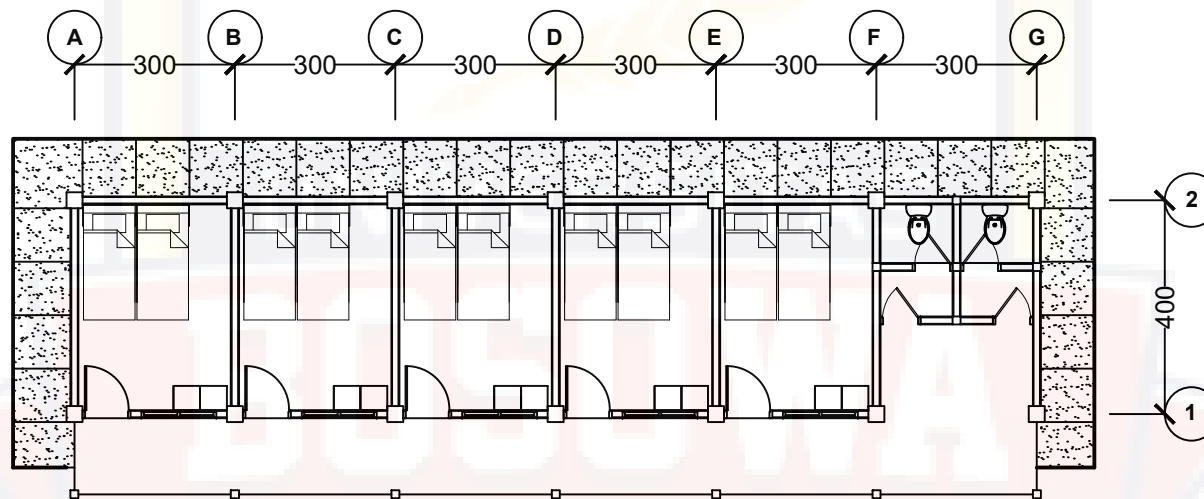
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN X-X SEKOLAH	1 : 100	28	80	




Potongan Y-Y

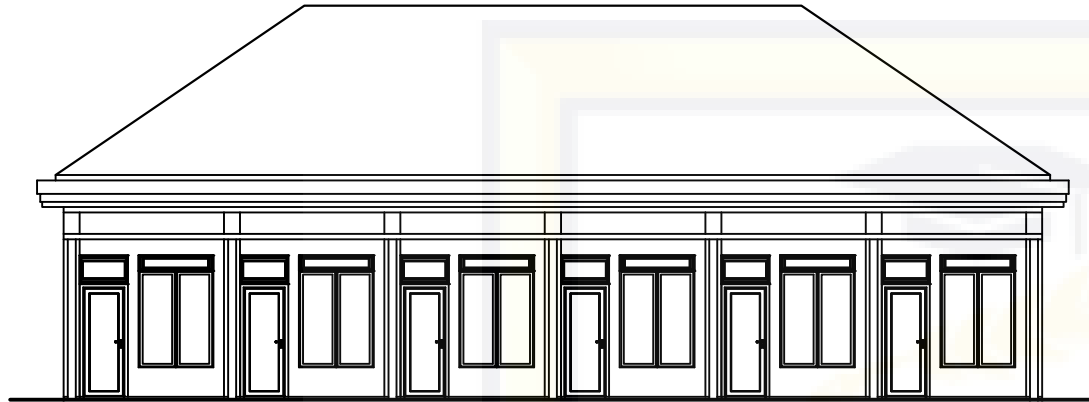
skala 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN Y-Y SEKOLAH	1 : 100	27	80	



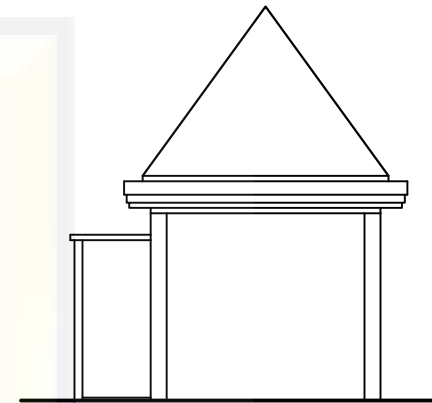
DENAH BLOK MAPENALING
SKALA 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	DENAH BLOK MAPENALING	1 : 100	29	80	



**TAMPAK DEPAN BLOK MAPENALING
(MASA PENGENALAN LINGKUNGAN)**

SKALA 1 : 100



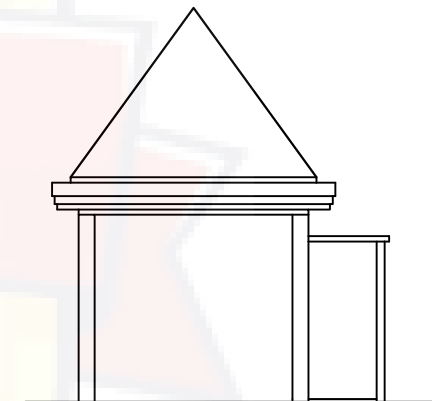
TAMPAK SAMPING KANAN BLOK MAPENALING

SKALA 1 : 100




**TAMPAK BELAKANG BLOK MAPENALING
(MASA PENGENALAN LINGKUNGAN)**

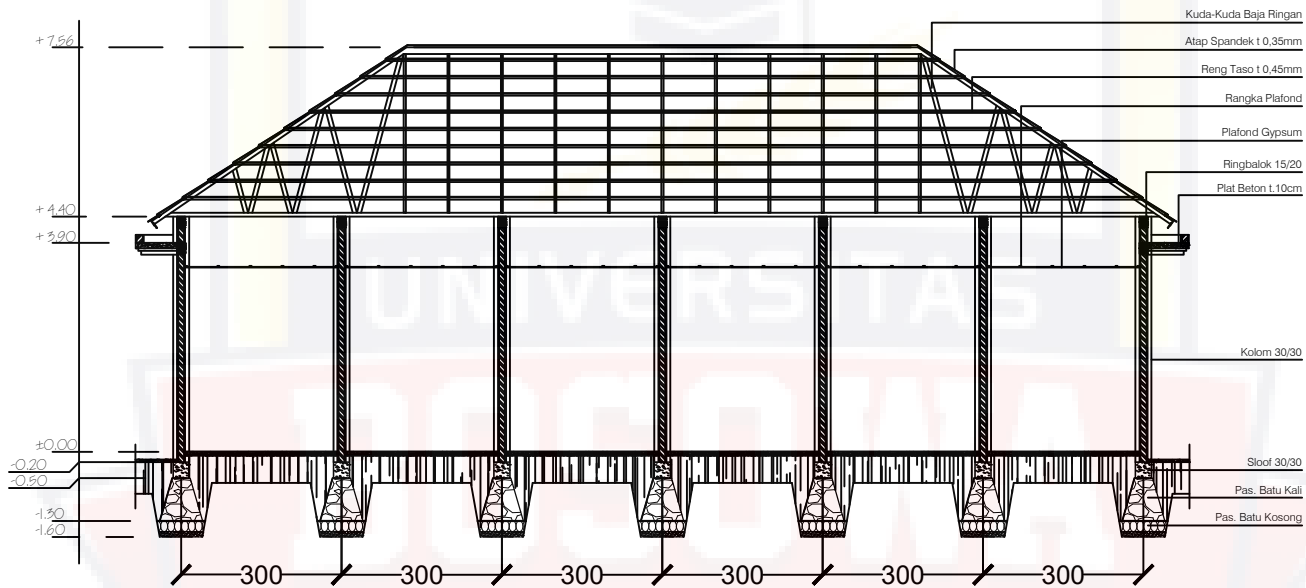
SKALA 1 : 100



TAMPAK SAMPING KIRI BLOK MAPENALING


SKALA 1 : 100

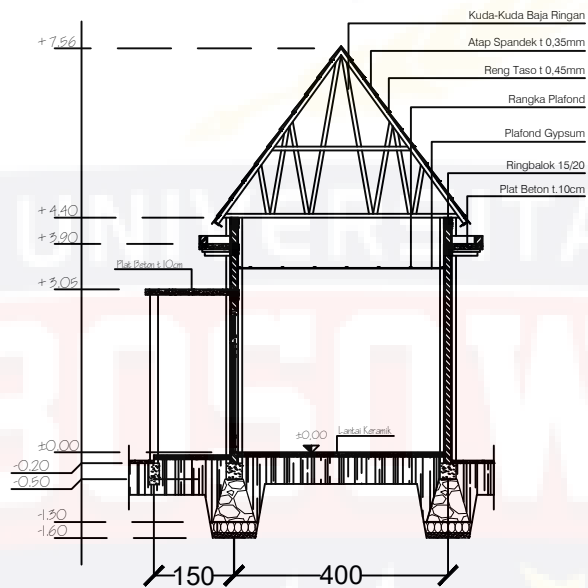
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK	1 : 100	30	80	



Potongan X-X


s k a l a 1 : 100

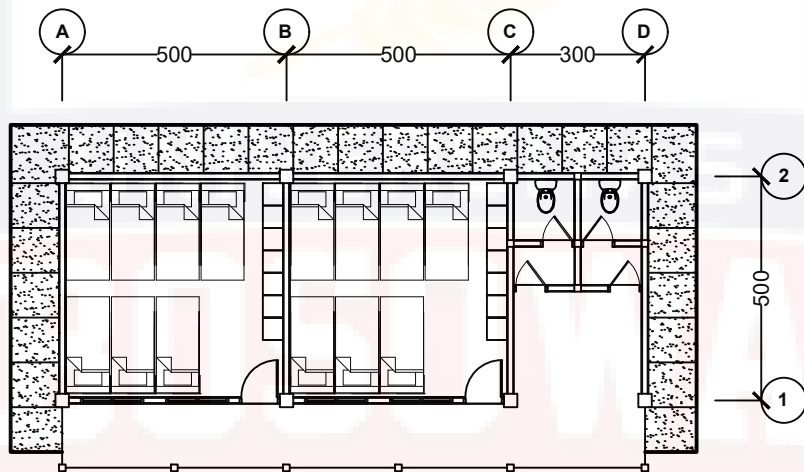
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN X-X MAPENALING	1 : 100	31	80	




Potongan Y-Y

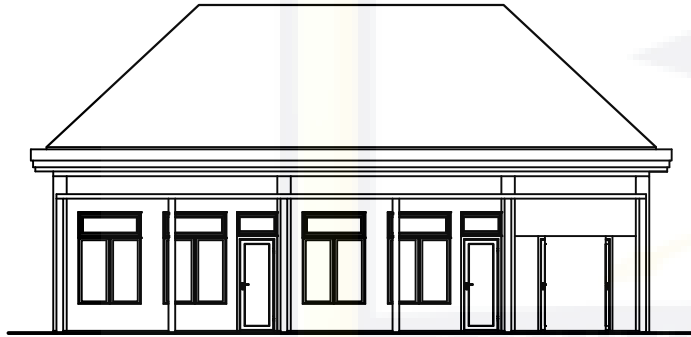
s k a l a 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN Y-Y MAPENALING	1 : 100	32	80	

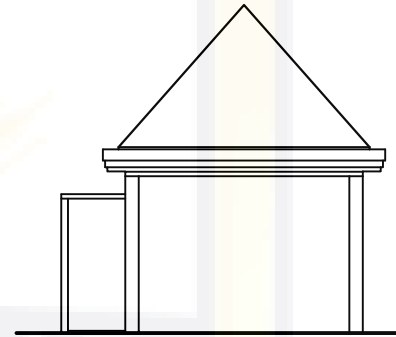


DENAH BLOK PEREMPUAN
SKALA 1 : 100

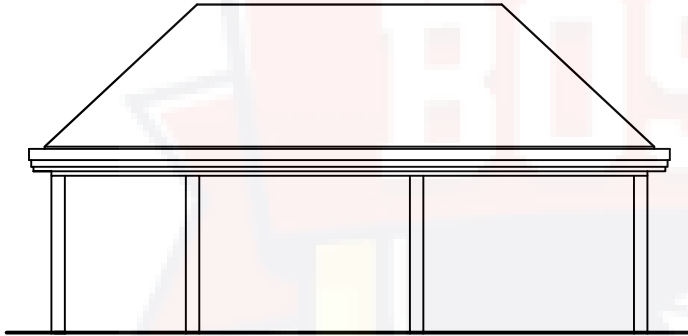
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	DENAH BLOK PEREMPUAN	1 : 100	33	80	



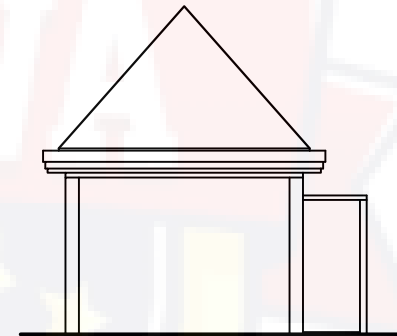
TAMPAK DEPAN BLOK PEREMPUAN
SKALA 1 : 100




TAMPAK SAMPIG KANAN BLOK PEREMPUAN
SKALA 1 : 100

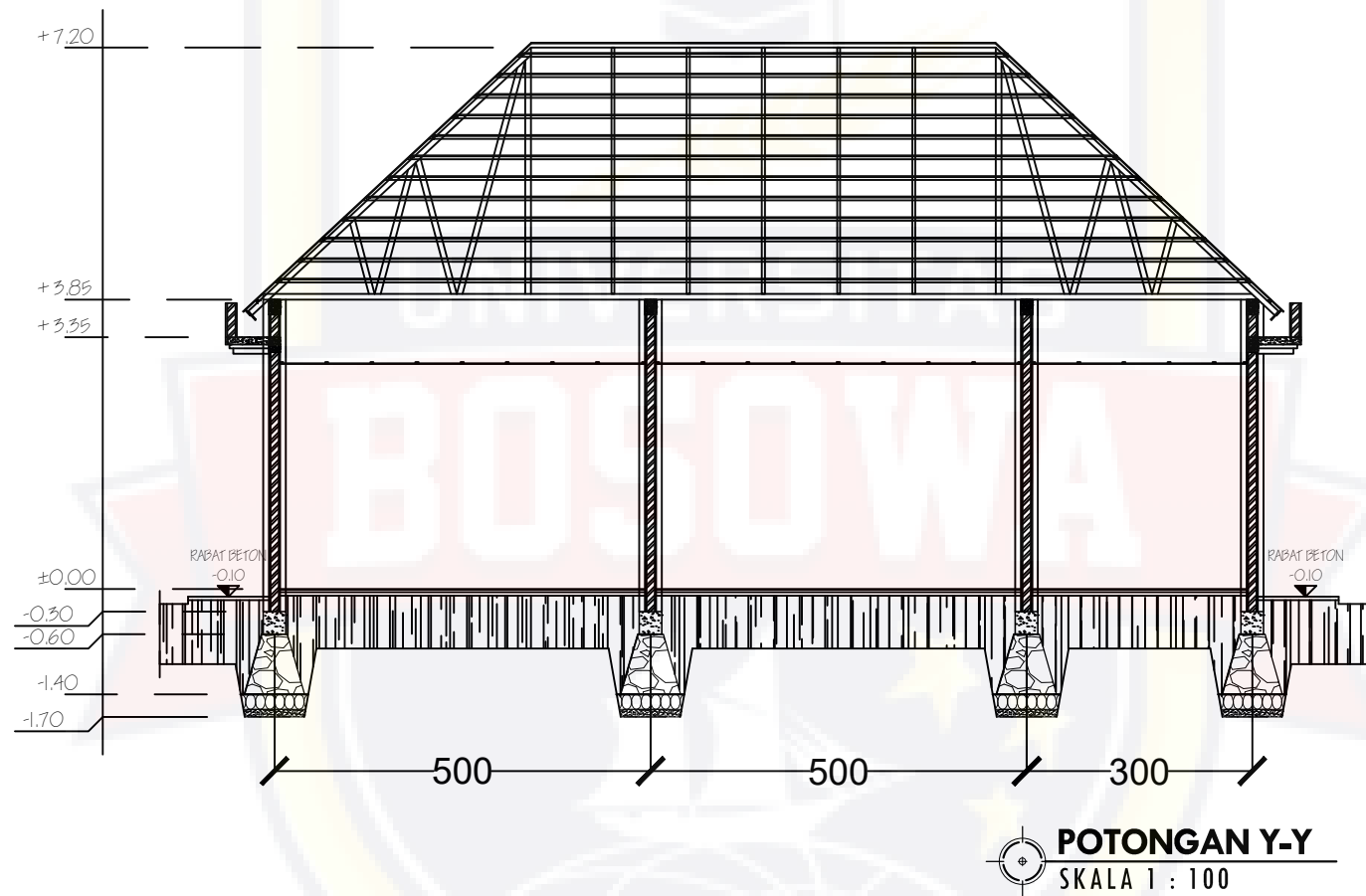



TAMPAK BELAKANG BLOK PEREMPUAN
SKALA 1 : 100

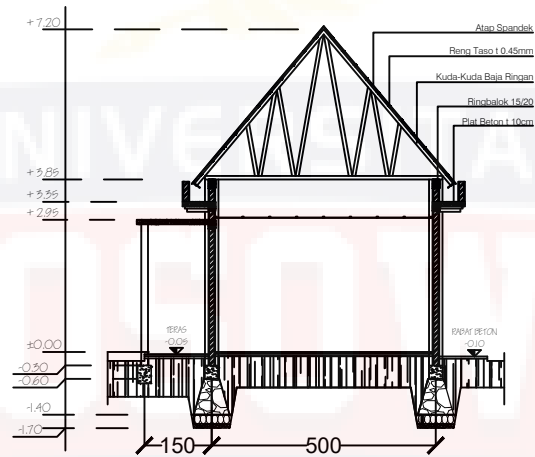


TAMPAK SAMPIG KIRI BLOK PEREMPUAN
SKALA 1 : 100


 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK	1 : 100	34	80	

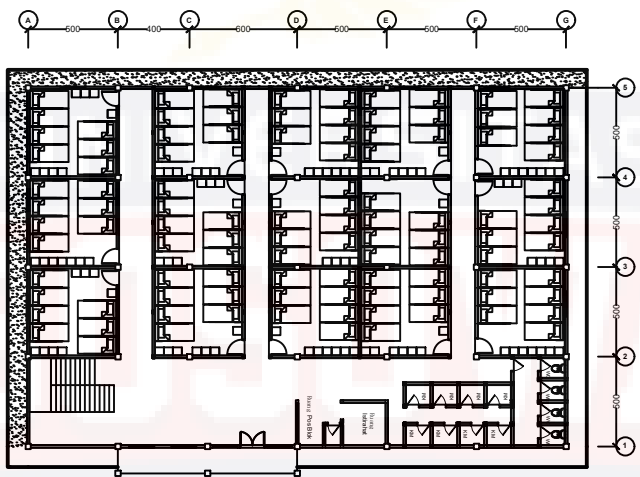


 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN Y-Y BLOK PEREMPUAN	1 : 100	35	80	




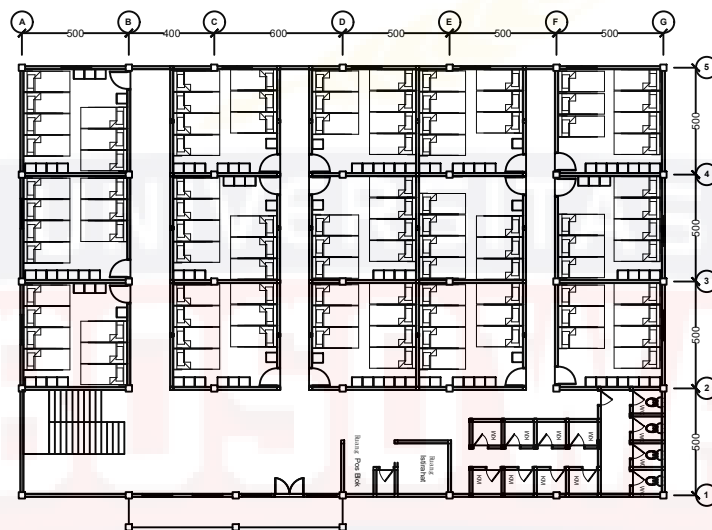
POTONGAN X-X
SKALA 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN X-X BLOK PEREMPUAN	1 : 100	36	80	




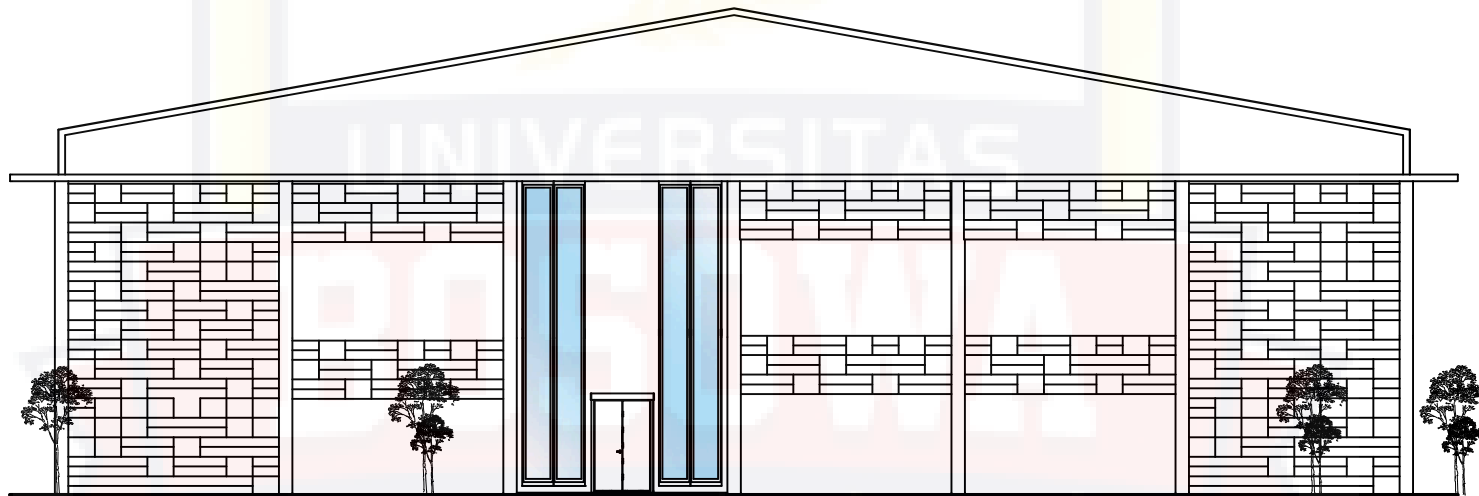

DENAH HUNIAN LPKA LANTAI 1
 SKALA 1 : 250

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	DENAH HUNIAN LPKA LANTAI 1	1 : 250	37	80	




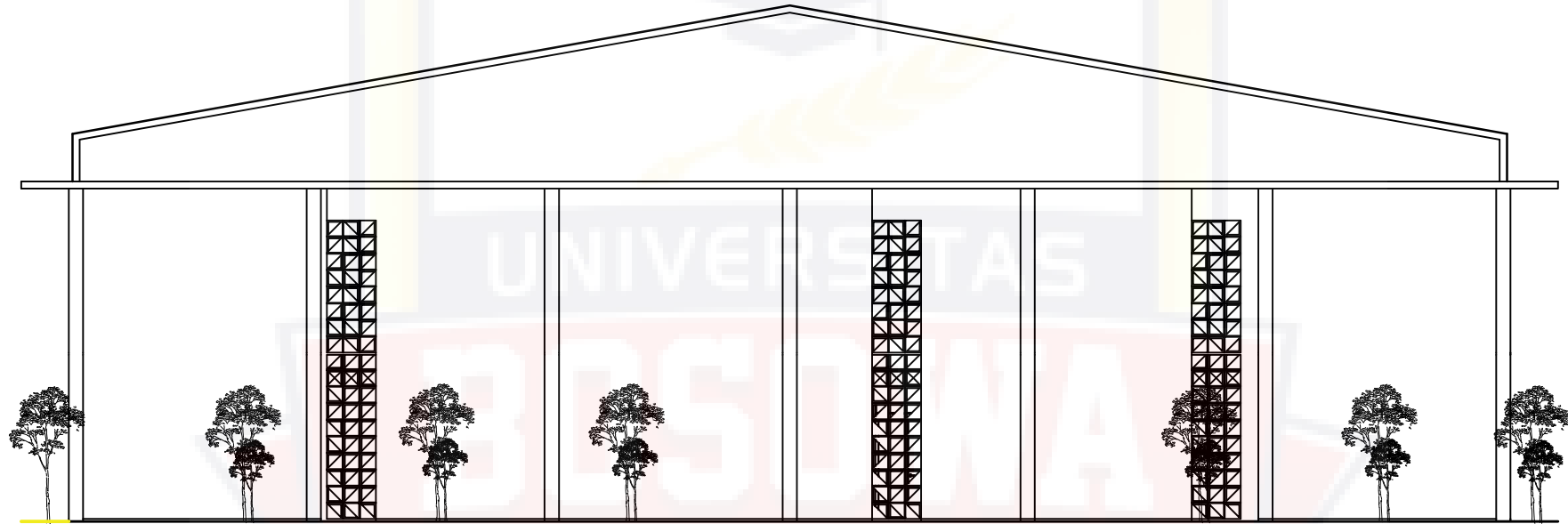
DENAH HUNIAN LPKA LANTAI 2
SKALA 1 : 250

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	DENAH HUNIAN LPKA LANTAI 2	1 : 250	38	80	




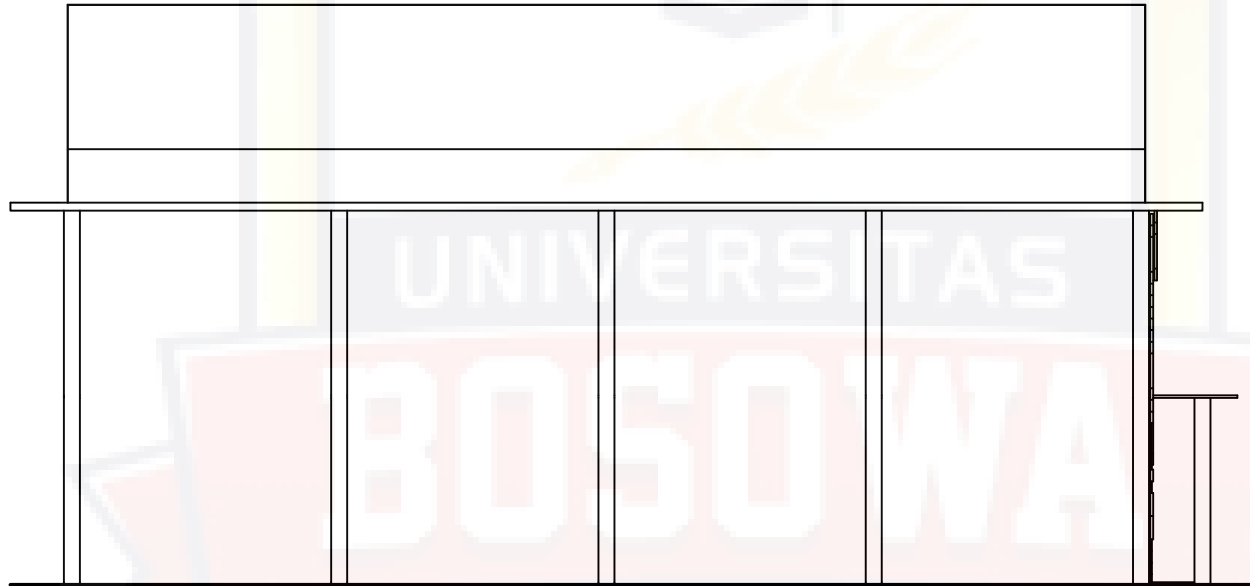
TAMPAK DEPAN HUNIAN ANDIKPAS
SKALA 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK DEPAN HUNIAN ANDIKPAS	1 : 100	39	80	




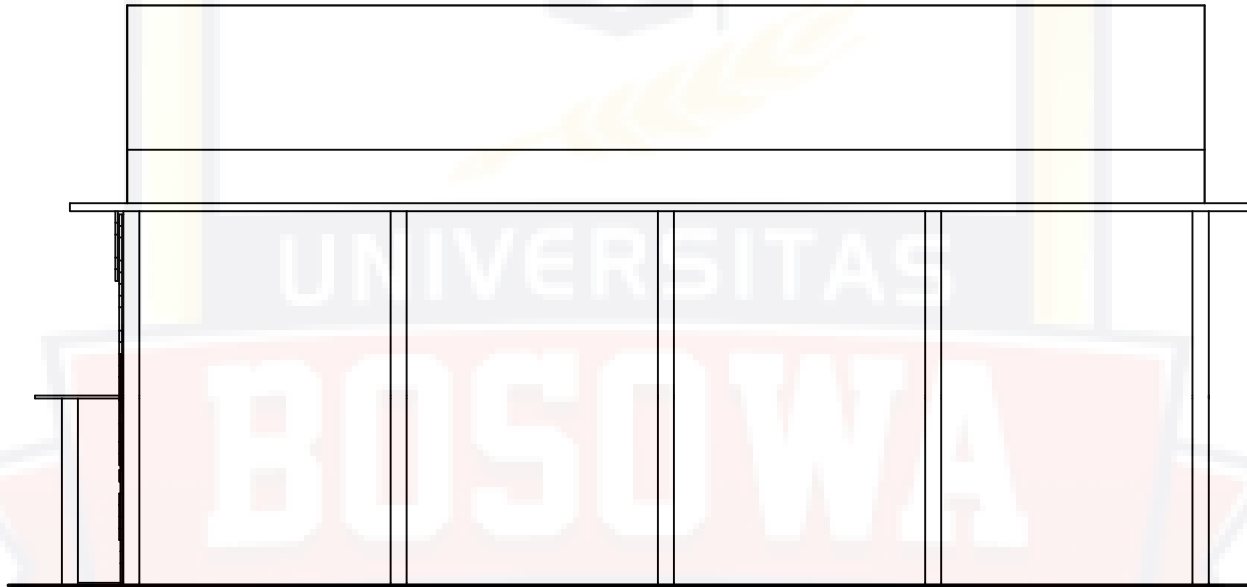
TAMPAK BELAKANG
SKALA 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK BELAKANG ANDIKPAS	1 : 100	40	80	




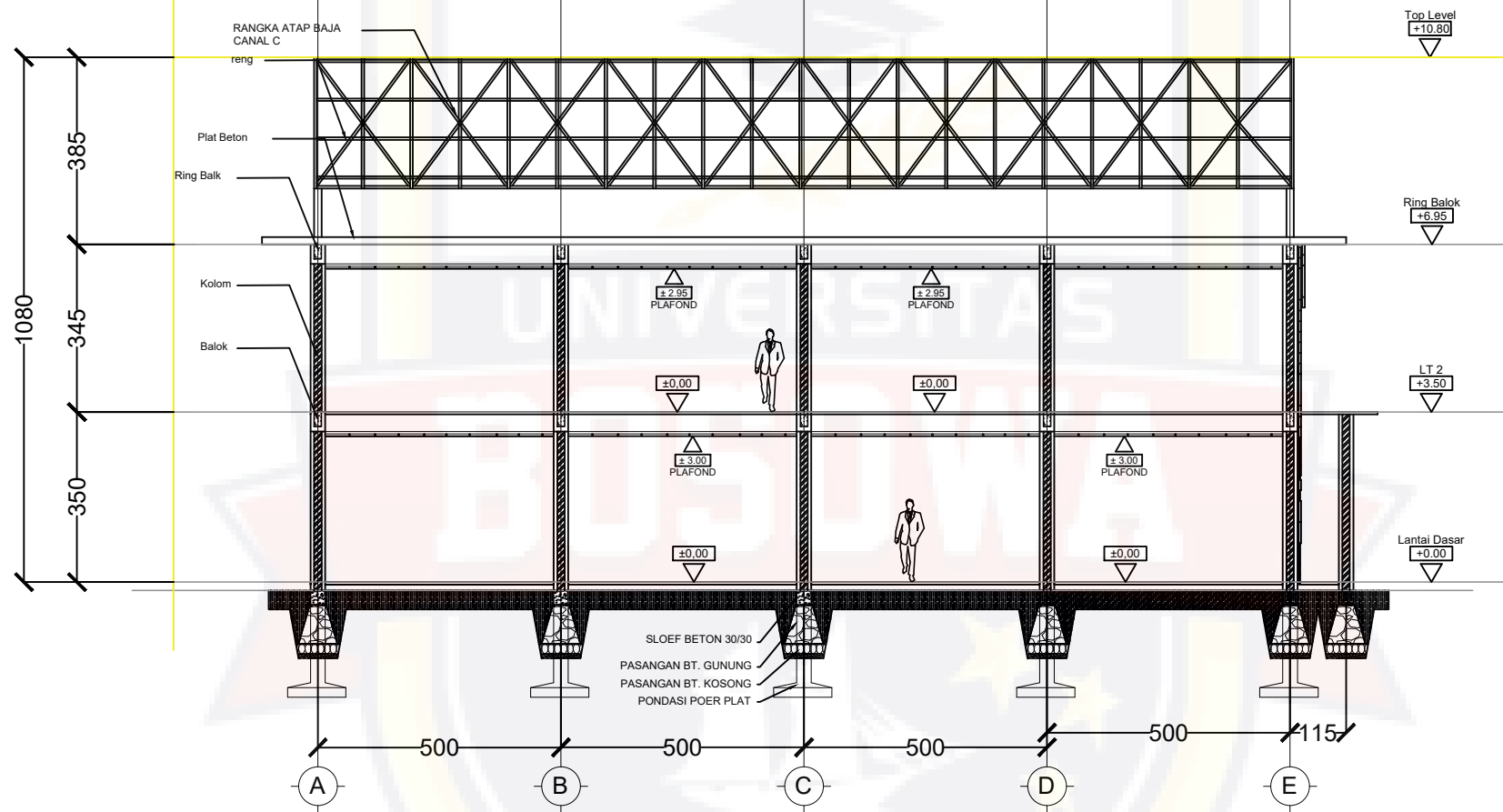
TAMPAK SAMPING KIRI HUNIAN ANDIKPAS
 SKALA 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK S. KIRI HUNIAN ANDIKPAS	1 : 100	41	80	




TAMPAK SAMPING KANAN HUNIAN ANDIKPAS
 SKALA 1 : 100

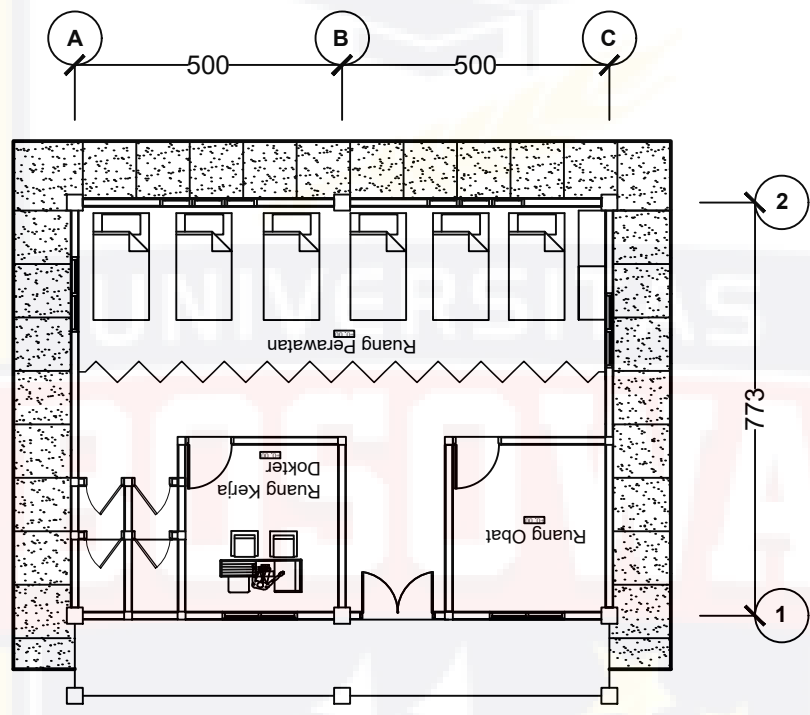
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK S KANAN HUNIAN ANDIKPAS	1 : 100	42	80	




Potongan X-X

skala 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN X-X ANDIKPAS	1 : 100	43	80	

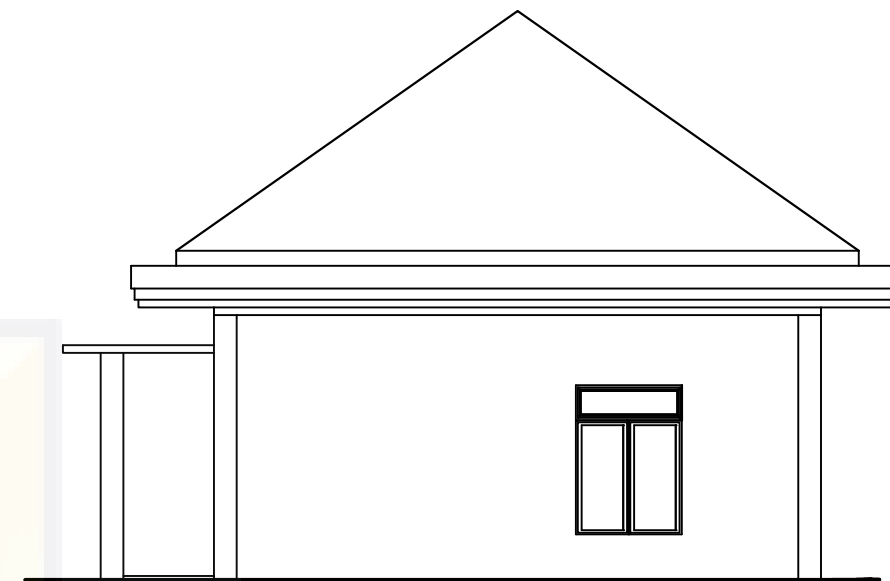



DENAH POLIKLINIK
 SKALA 1 : 100

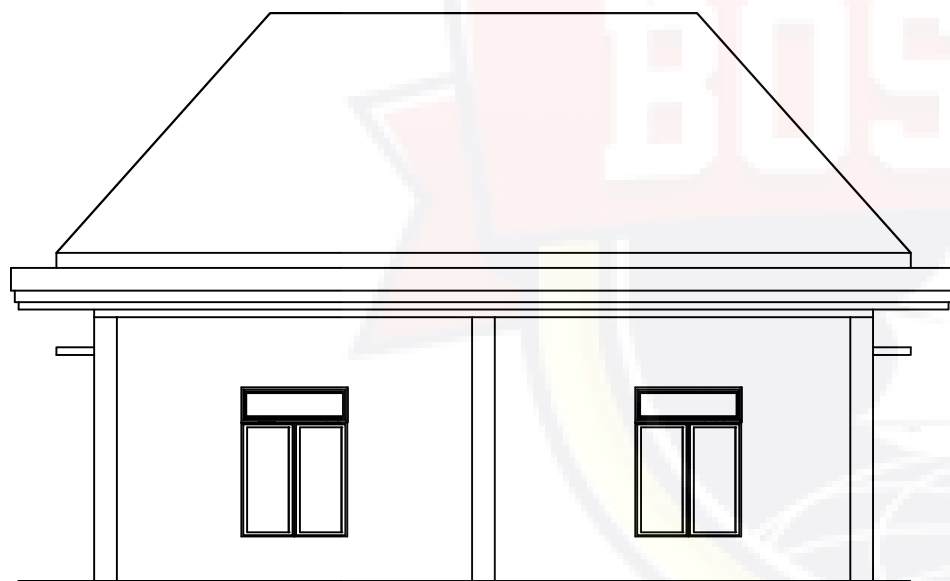
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	DENAH POLIKLINIK	1 : 100	44	80	



TAMPAK DEPAN POLIKLINIK
SKALA 1 : 100




TAMPAK SAMPING KANAN POLIKLINIK
SKALA 1 : 100

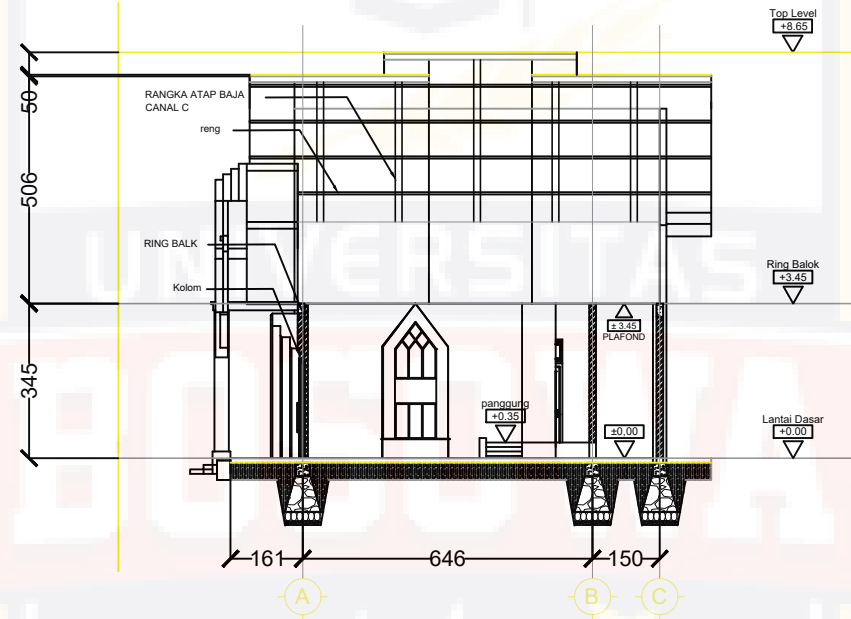


TAMPAK BELAKANG POLIKLINIK
SKALA 1 : 100




TAMPAK SAMPING KIRI POLIKLINIK
SKALA 1 : 100

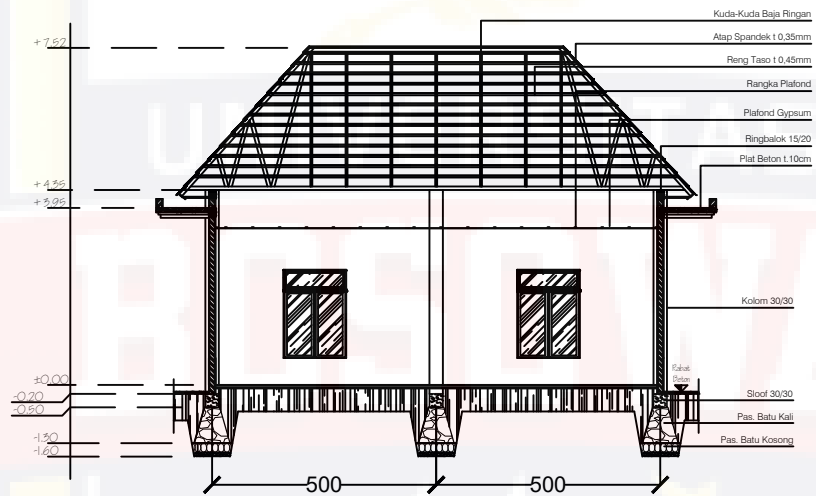
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK POLIKLINIK	1 : 100	45	80	



Potongan X-X


skala 1 : 100

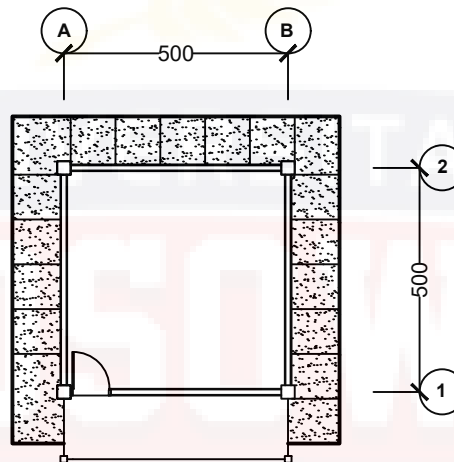
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN X-X POLIKLINIK	1 : 100	46	80	




Potongan Y-Y

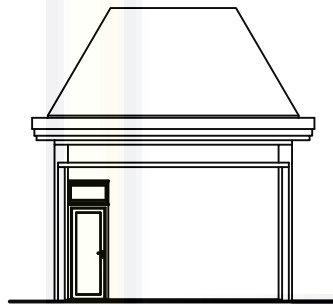
skala 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN Y-Y POLIKLINIK	1 : 100	47	80	

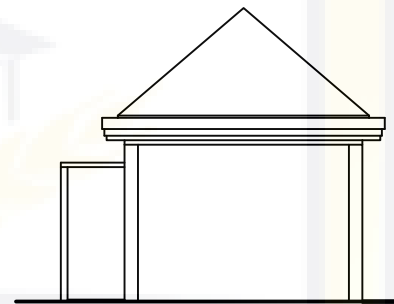


DENAH RUANG GENSET
SKALA 1 : 100

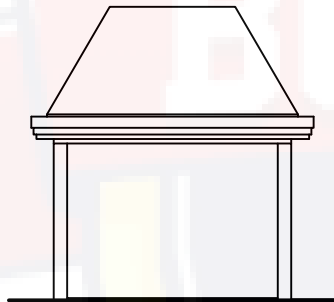
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	DENAH RUANG GENSET	1 : 100	48	80	



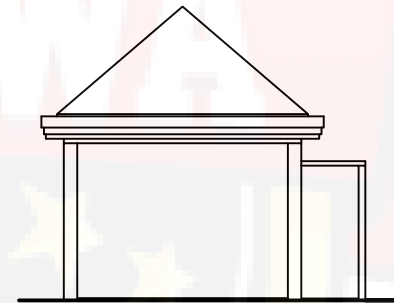
TAMPAK DEPAN RUANG GENSET
SKALA 1 : 100




TAMPAK SAMPING KIRI RUANG GENSET
SKALA 1 : 100

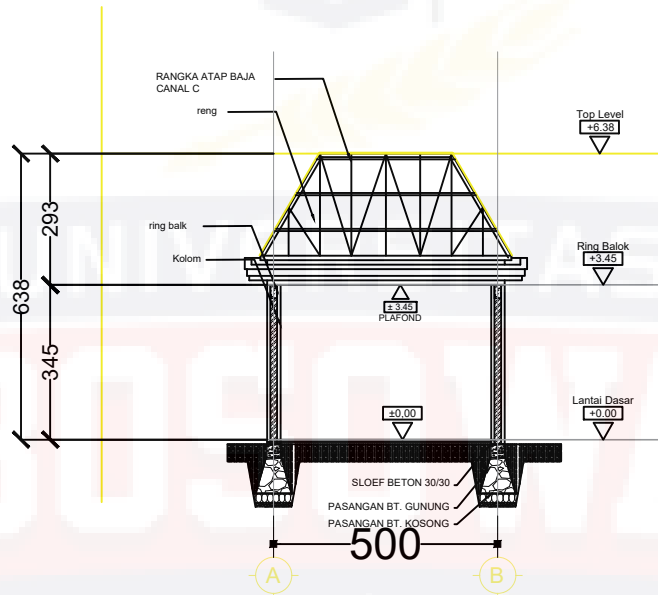


TAMPAK BELAKANG RUANG GENSET
SKALA 1 : 100




TAMPAK SAMPING KANAN RUANG GENSET
SKALA 1 : 100

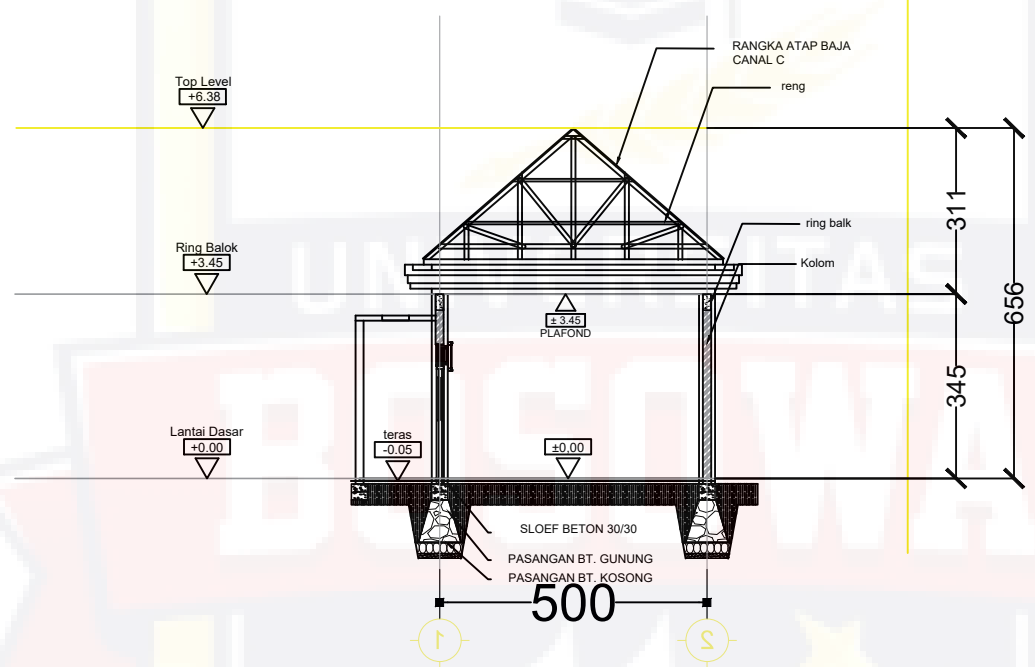
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK R. GENSET	1 : 100	49	80	



Potongan Y-Y


s k a l a 1 : 100

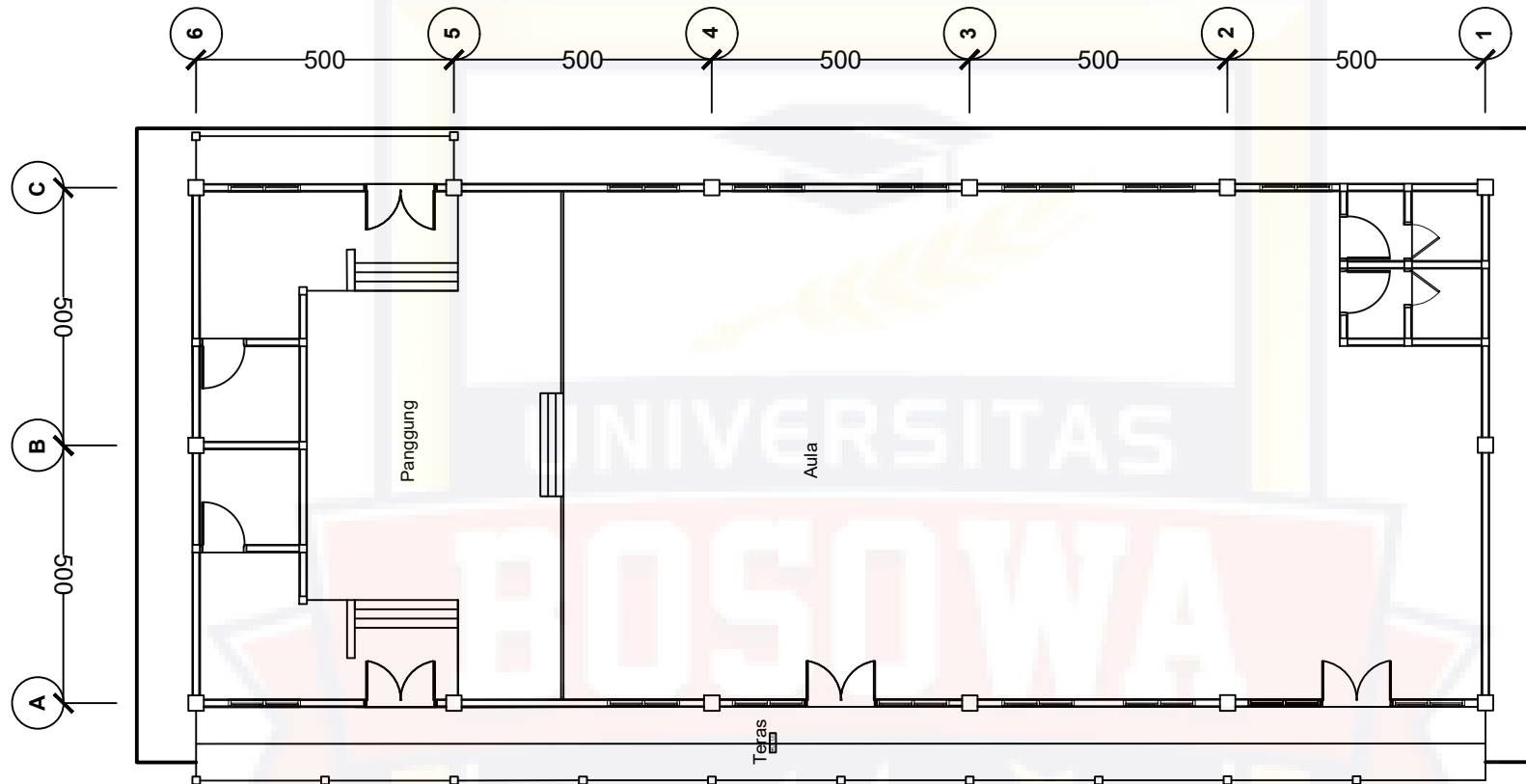
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN Y-Y GENSET	1 : 100	50	80	




Potongan x-x

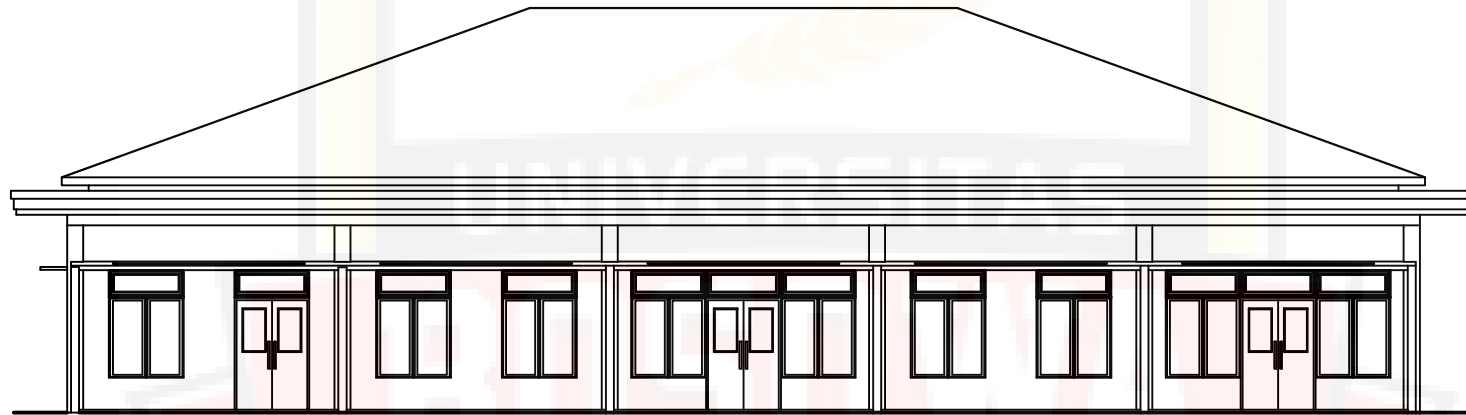
s k a l a 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN X-X GENSET	1 : 100	51	80	




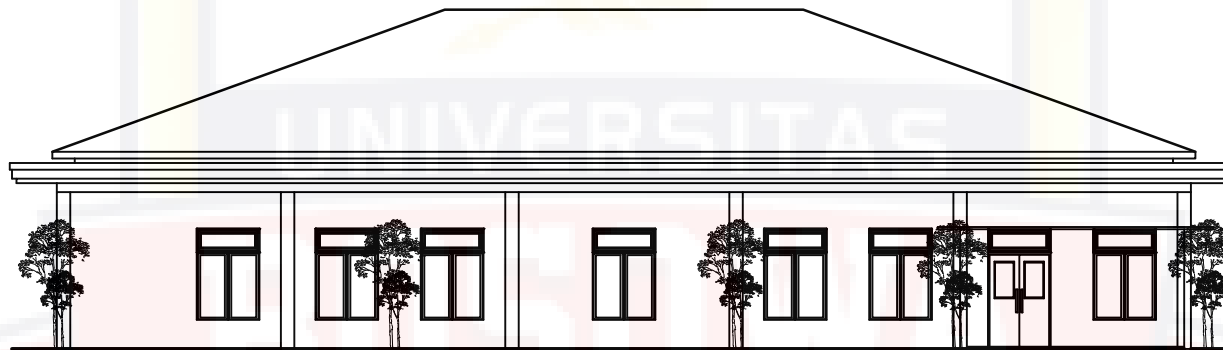

DENAH AULA
 SKALA 1 : 250

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	DENAH AULA	1 : 100	52	80	




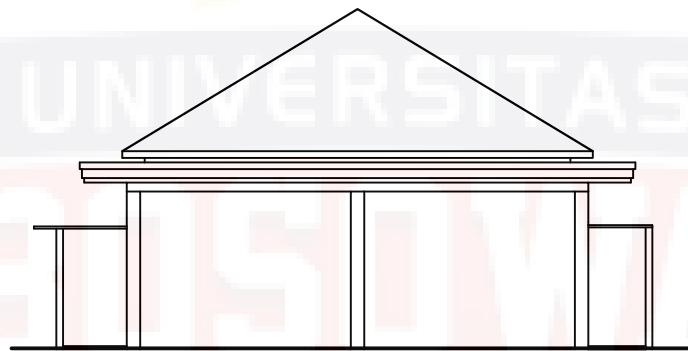

TAMPAK DEPAN AULA
 SKALA 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK DEPAN AULA	1 : 100	53	80	




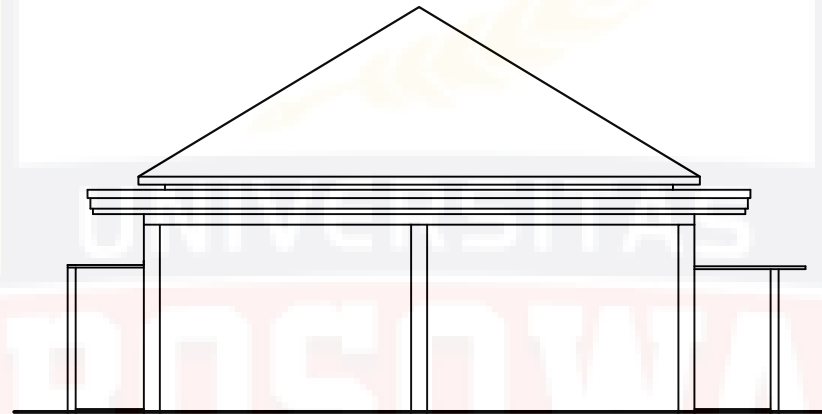
TAMPAK BELAKANG AULA
SKALA 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK BELAKANG AULA	1 : 100	54	80	




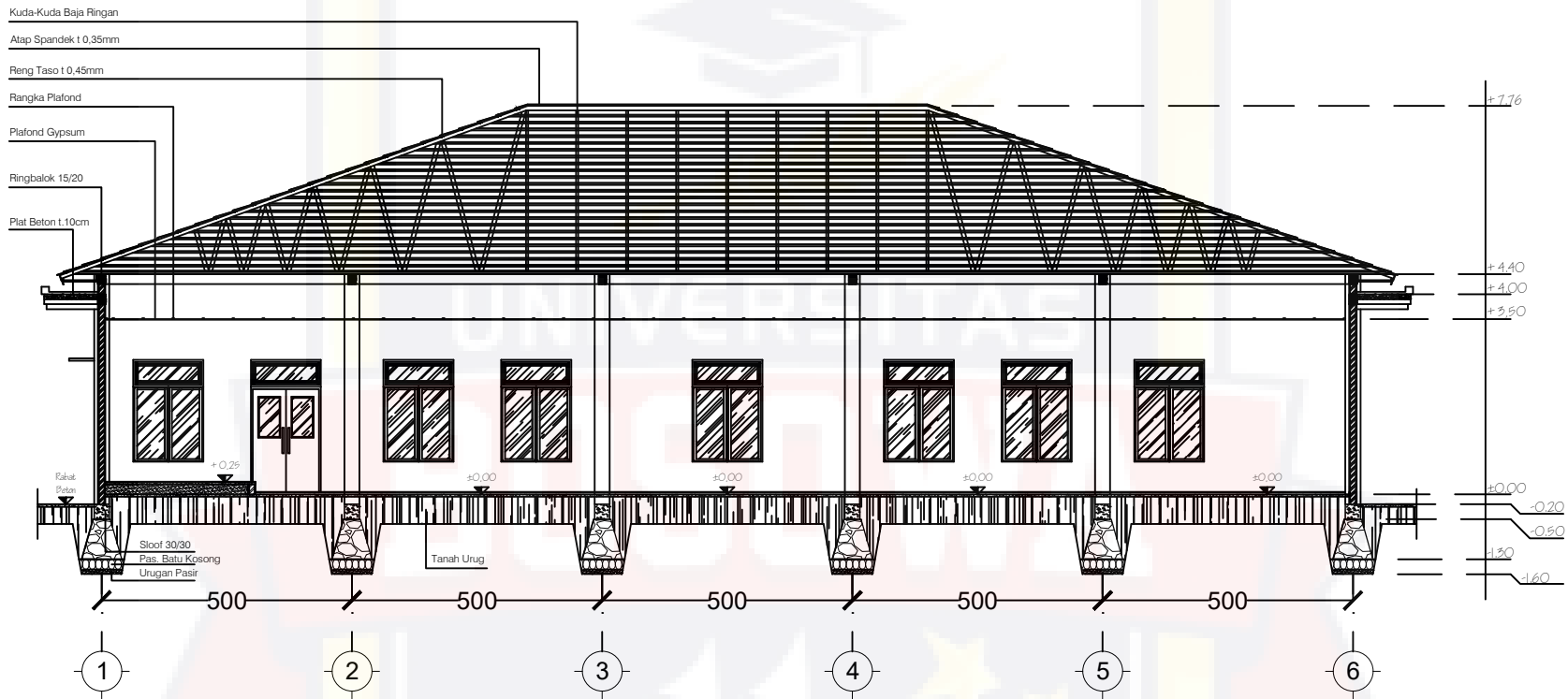
TAMPAK SAMPING KANAN AULA
SKALA 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK S. KANAN AULA	1 : 100	55	80	




TAMPAK SAMPING KIRI AULA
 SKALA 1 : 100

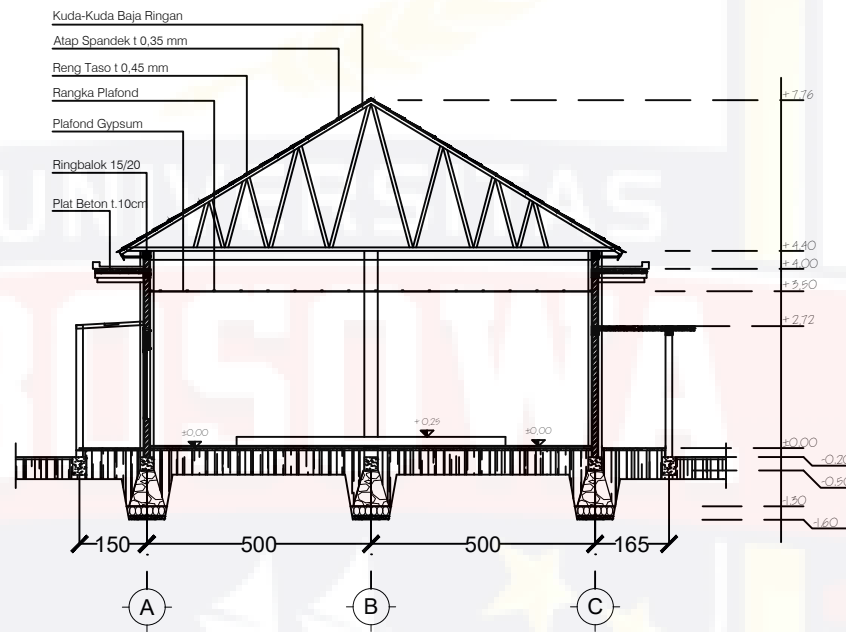
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK S. KIRI AULA	1 : 100	56	80	



Potongan Y-Y


skala 1 : 100

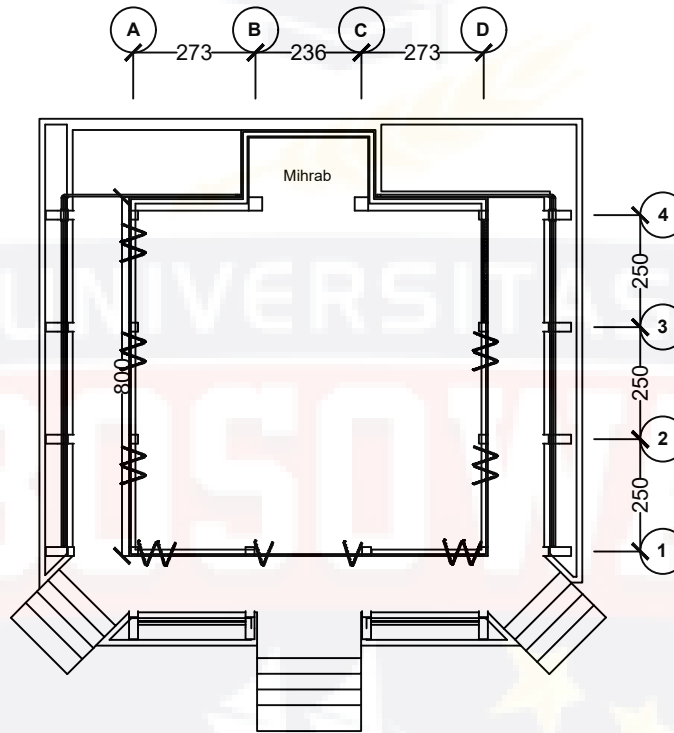
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN Y-Y AULA	1 : 100	57	80	




Potongan X-X

skala 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN X-X AULA	1 : 100	58	80	

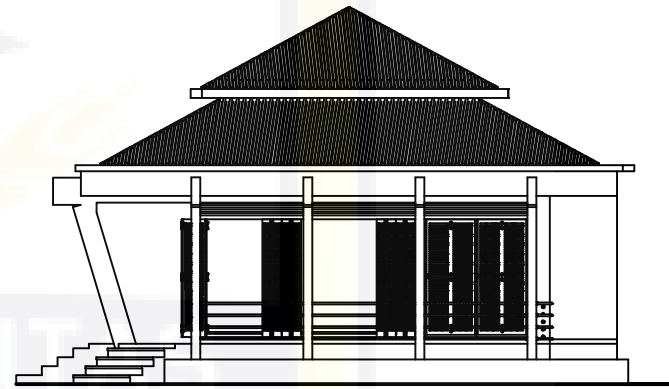


DENAH MUSHOLA
SKALA 1 : 100

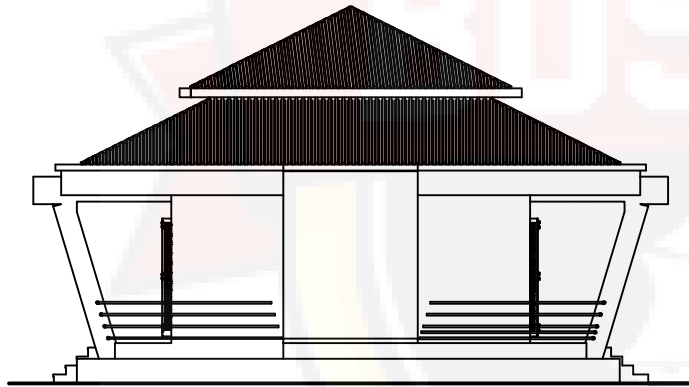
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	DENAH MUSHOLLAH	1 : 100	61	80	



TAMPAK DEPAN MUSHOLA
SKALA 1 : 100




TAMPAK SAMPING KANAN MUSHOLA
SKALA 1 : 100

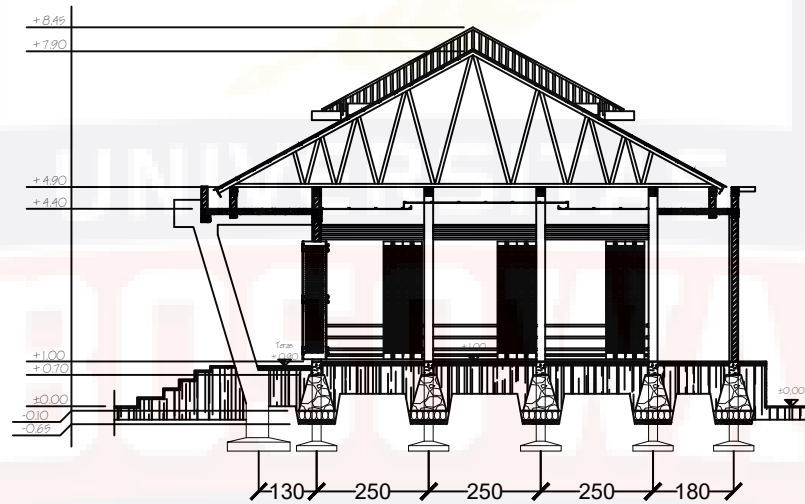


TAMPAK BELAKANG MUSHOLA
SKALA 1 : 100




TAMPAK SAMPING KIRI MUSHOLA
SKALA 1 : 100

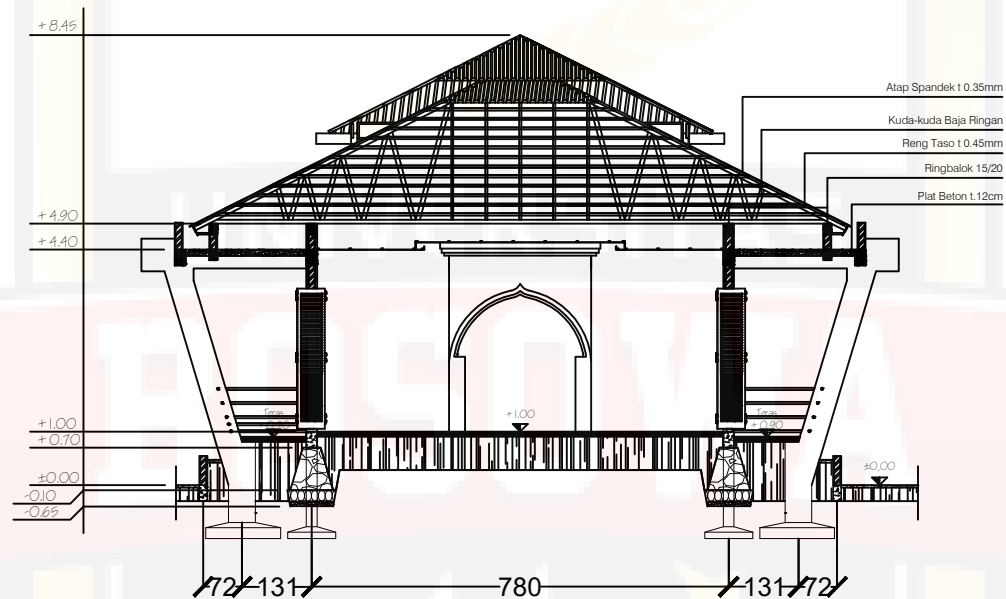
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK MUSHOLLAH	1 : 100	62	80	



Potongan Y-Y


s k a l a 1 : 100

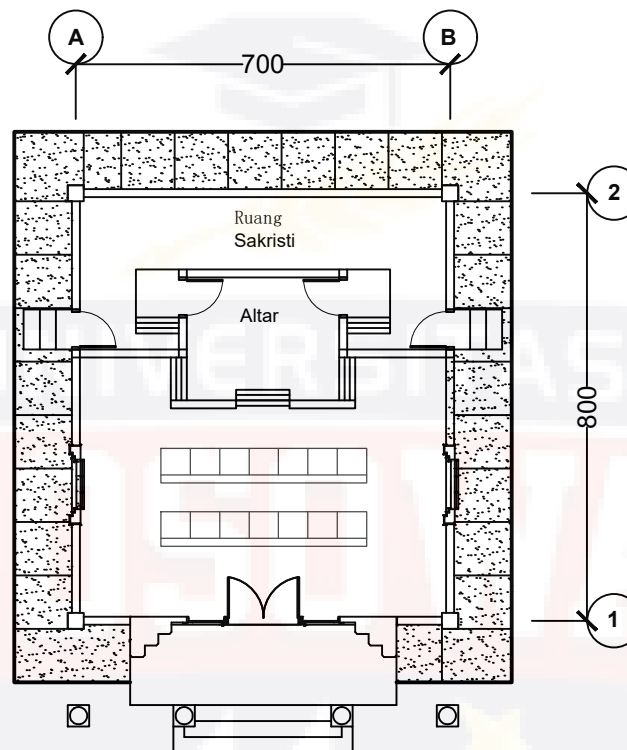
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN Y-Y MUSHOLLAH	1 : 100	63	80	




Potongan X-X

s k a l a 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN X-X MUSHOLLAH	1 : 100	64	80	



DENAH GEREJA
SKALA 1 : 100

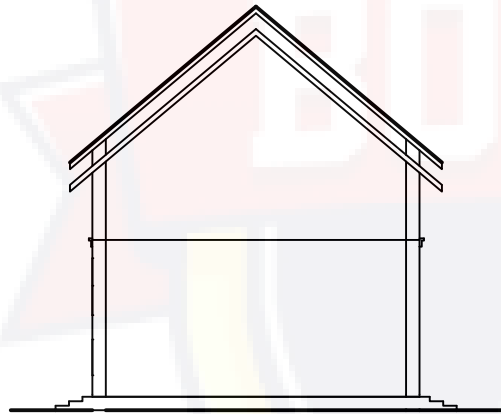
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	DENAH GEREJA	1 : 100	65	80	



TAMPAK DEPAN GEREJA
SKALA 1 : 100




TAMPAK SAMPING KANAN GEREJA
SKALA 1 : 100

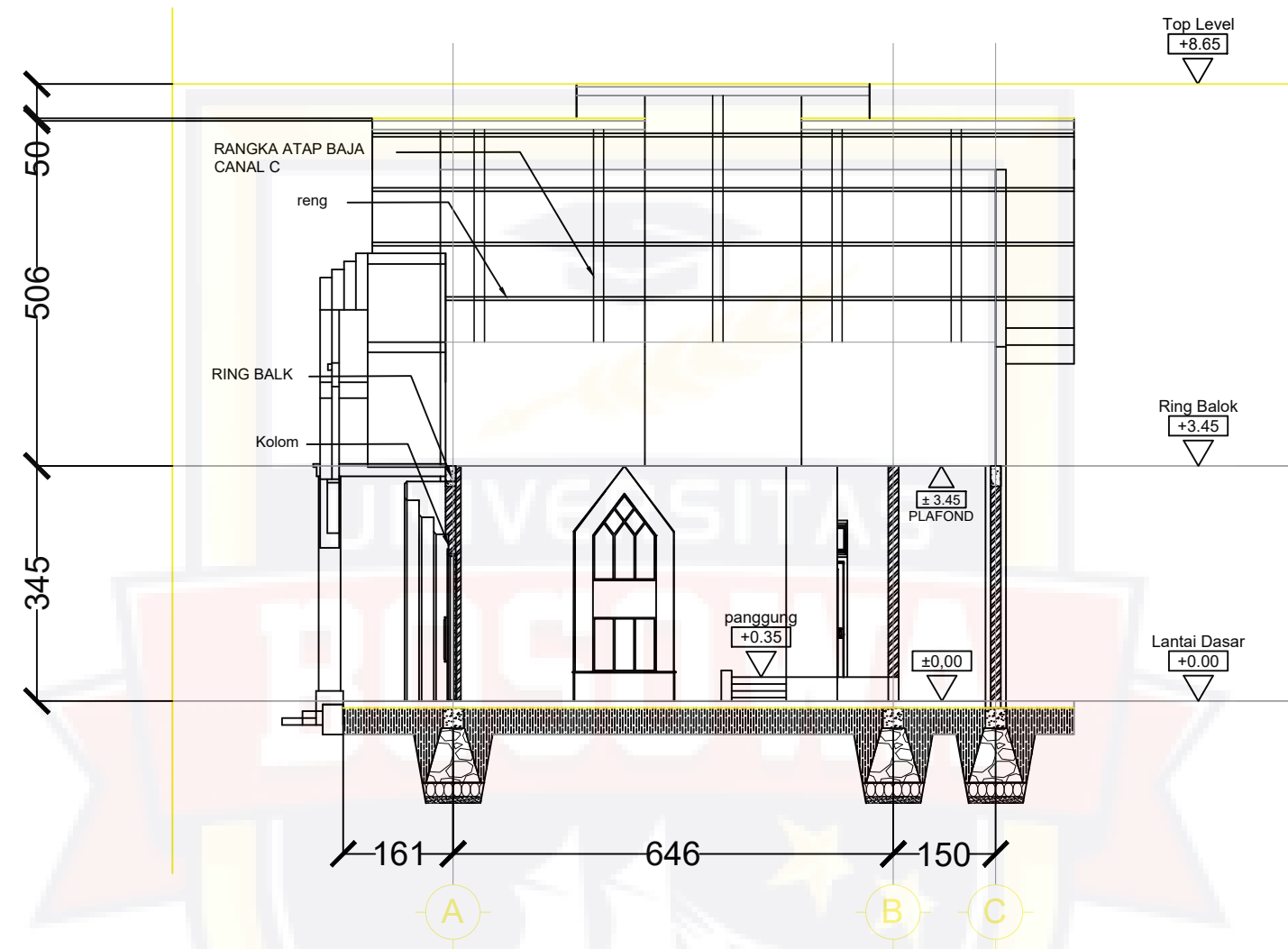


TAMPAK BELAKANG GEREJA
SKALA 1 : 100




TAMPAK SAMPING KIRI GEREJA
SKALA 1 : 100

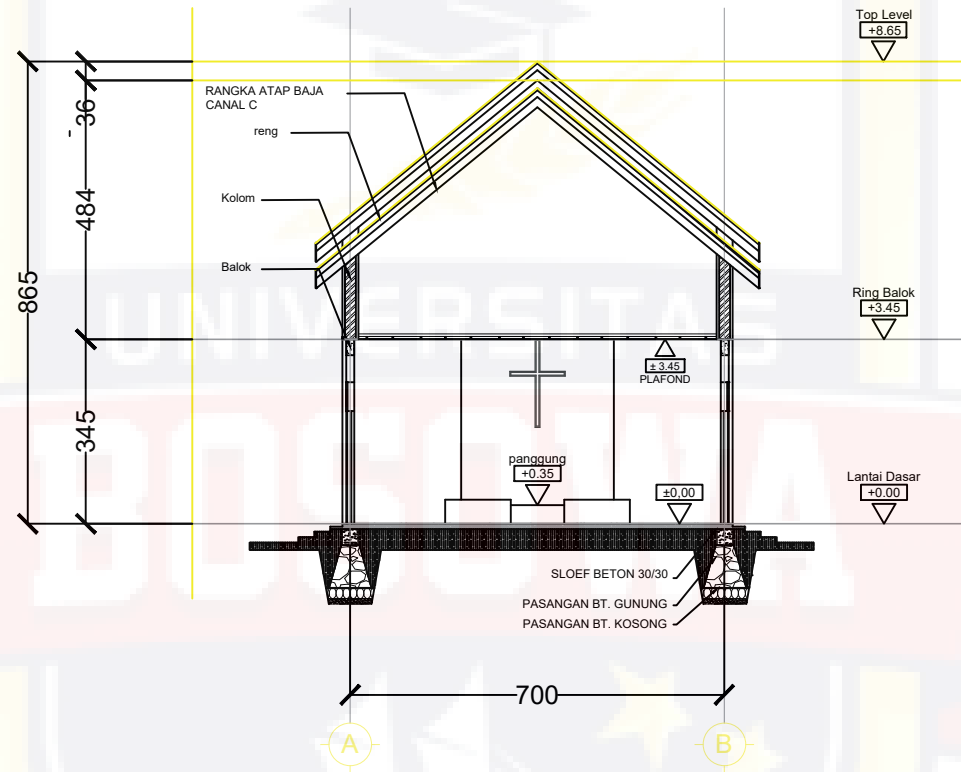
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK GEREJA	1 : 100	66	80	



Potongan X-X


skala 1 : 100

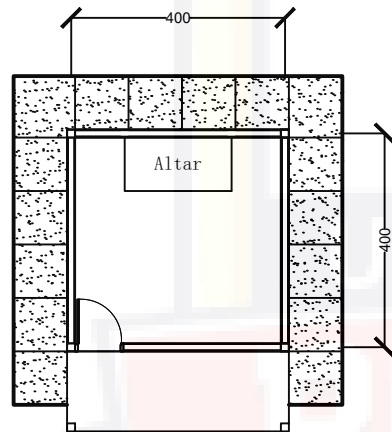
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN X- X GEREJA	1 : 100	67	80	



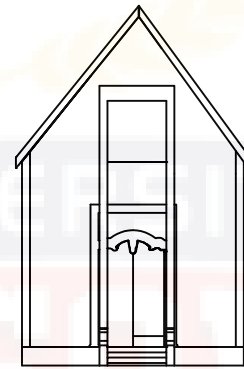
Potongan Y-Y

skala 1 : 100

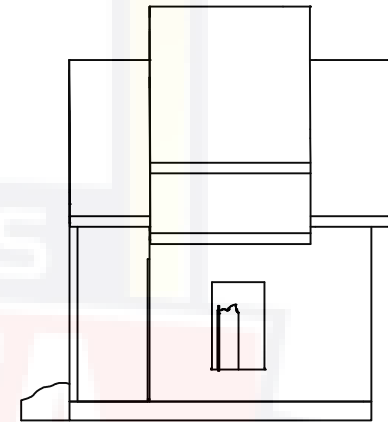
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN Y-Y GEREJA	1 : 100	68	80	




DENAH VIHARA
SKALA 1 : 100

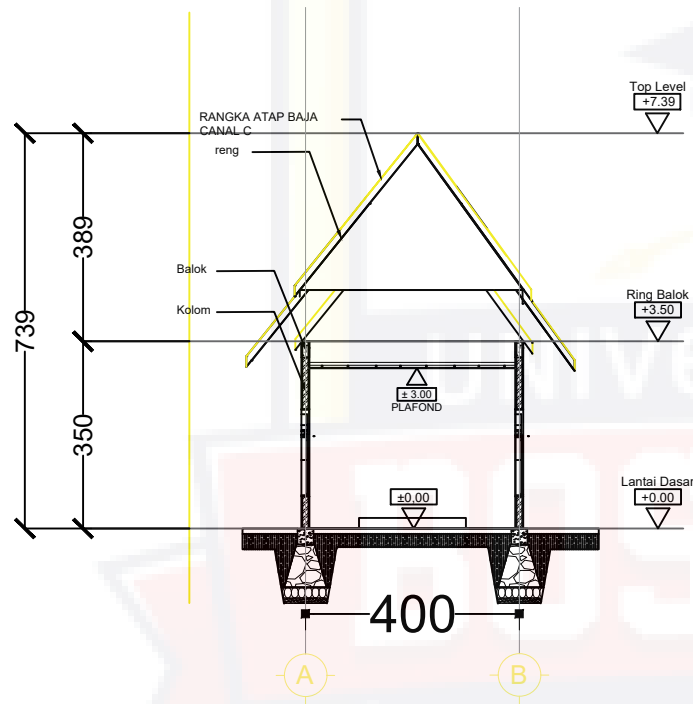


DENAH DEPAN
SKALA 1 : 100



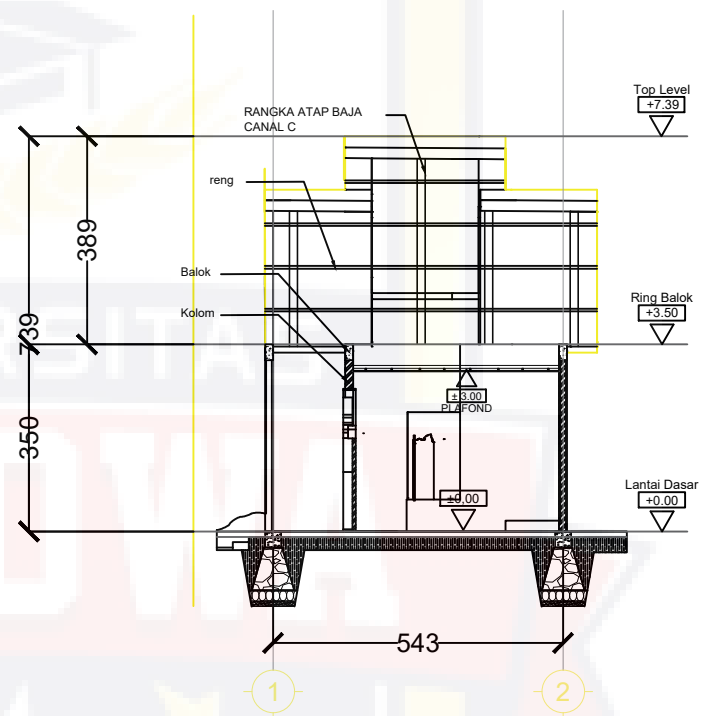
DENAH SAMPING
SKALA 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	DENAH DAN TAMPAK VIHARA	1 : 100	69	80	




Potongan Y-Y

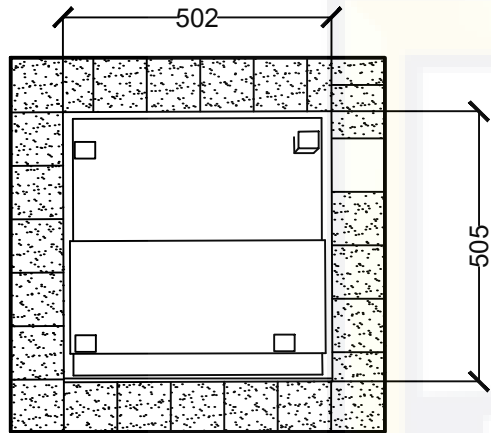
s k a l a 1 : 100



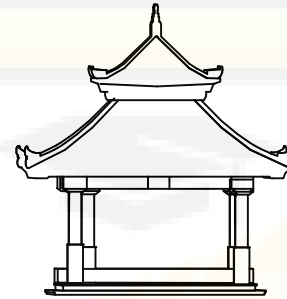
Potongan X-X

s k a l a 1 : 100

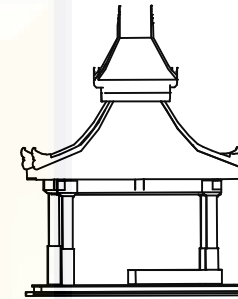
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN VIHARA	1 : 100	70	80	



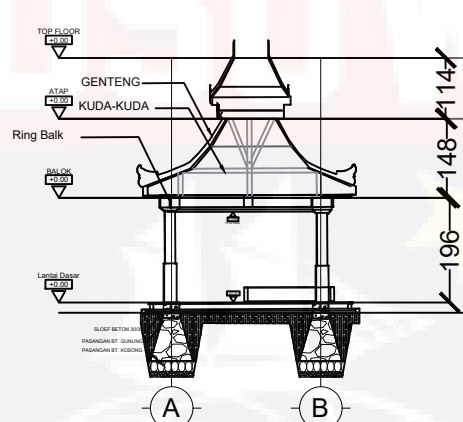
DENAH PURA
SKALA 1 : 100



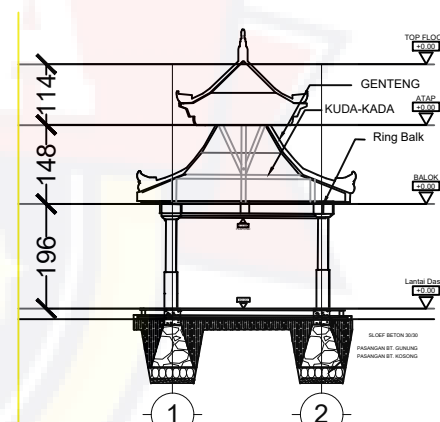
TAMPAK DEPAN PURA
SKALA 1 : 100




TAMPAK KANAN PURA
SKALA 1 : 100

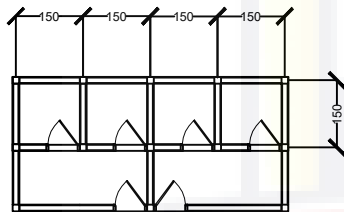


Potongan X-X
skala 1 : 100



Potongan Y-Y
skala 1 : 100

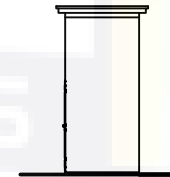
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	DENAH, TAMPAK POTONGAN PURA	1 : 100	71	80	



DENAH WC UMUM
SKALA 1 : 100



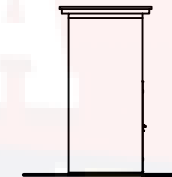
TAMPAK DEPAN WC UMUM
SKALA 1 : 100




TAMPAK SAMPING KANAN WC UMUM
SKALA 1 : 100

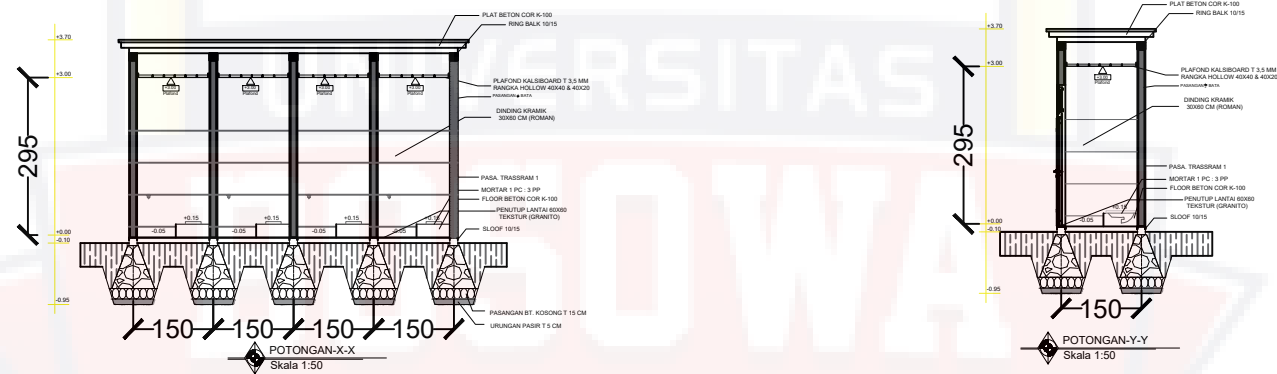



TAMPAK BELAKANG WC UMUM
SKALA 1 : 100

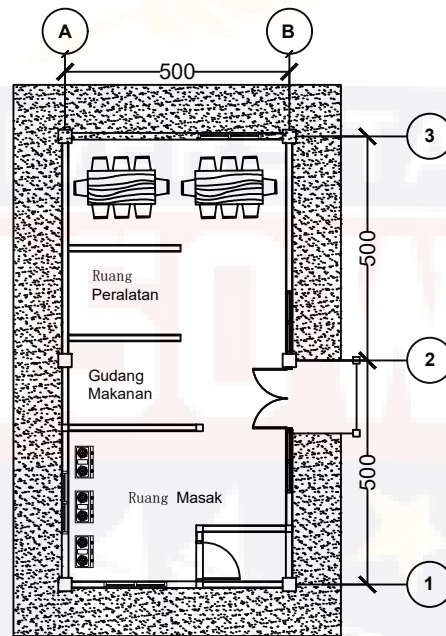


TAMPAK SAMPING KIRI WC UMUM
SKALA 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	DENAH, DAN TAMPAK WC UMUM	1 : 100	72	80	



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN WC UMUM	1 : 100	73	80	



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
PERIODE XLIV
SEMESTER GANJIL
2020

DOSEN PEMBIMBING

1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT
2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc

NAMA / STAMBUK

MARWAH NINGSIH S.
45 15 043 024

JUDUL TUGAS AKHIR

LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS
ANAK DI KOTA
MAKASSAR

NAMA GAMBAR

DENAH DAPUR

SKALA

1 : 100

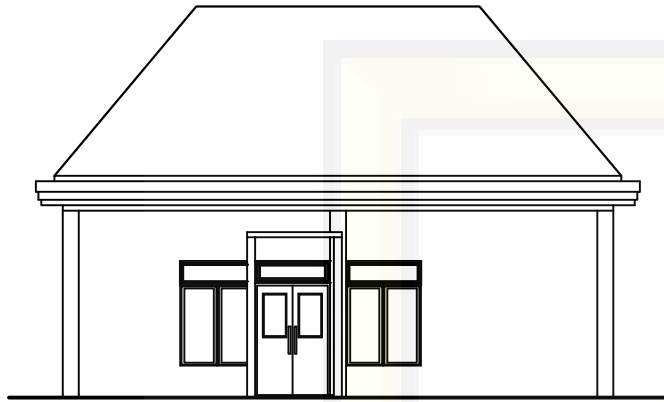
NO.LBR

59

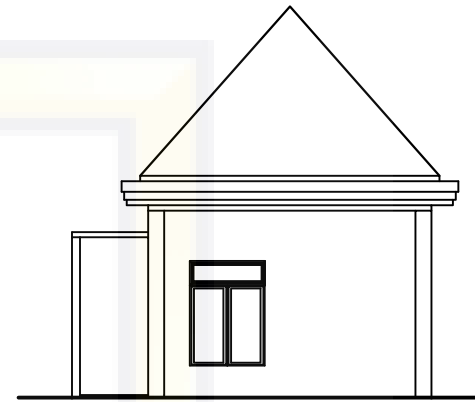
JML.LBR

80

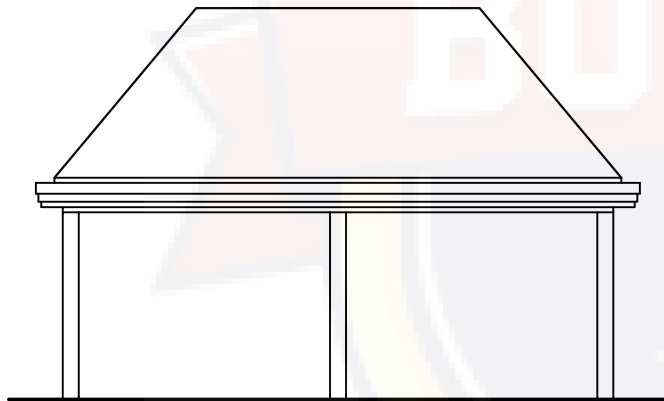
KETERANGAN



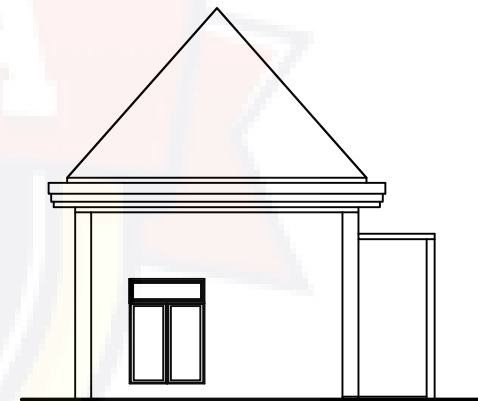
TAMPAK DEPAN DAPUR
SKALA 1 : 100




TAMPAK SAMPING KANAN DAPUR
SKALA 1 : 100

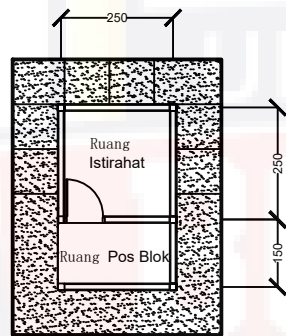


TAMPAK BELAKANG DAPUR
SKALA 1 : 100

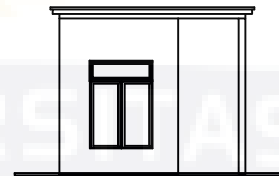


TAMPAK SAMPING KIRI DAPUR
SKALA 1 : 100

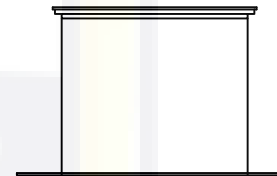
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK DAPUR	1 : 100	60	80	



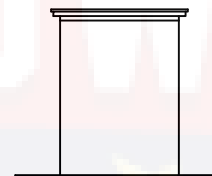
DENAH POS BLOK
SKALA 1 : 100



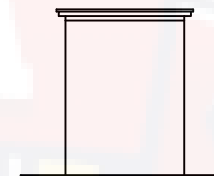
TAMPAK DEPAN POS BLOK
SKALA 1 : 100




TAMPAK BELAKANG POS BLOK
SKALA 1 : 100

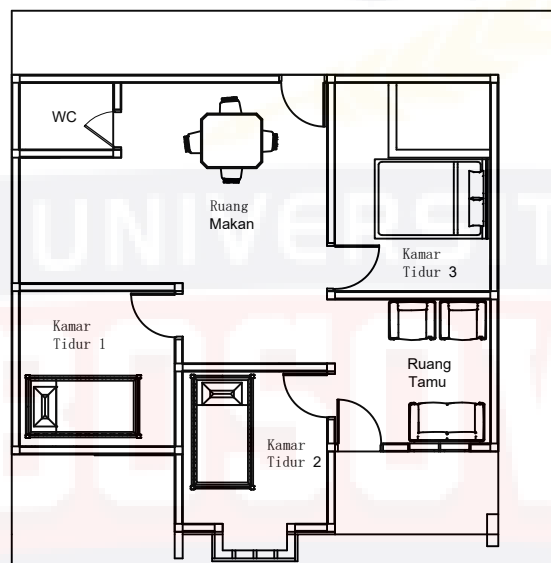


TAMPAK KANAN POS BLOK
SKALA 1 : 100




TAMPAK KIRI POS BLOK
SKALA 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	DENAH DAN TAMPAK POS BLOK	1 : 100	74	80	

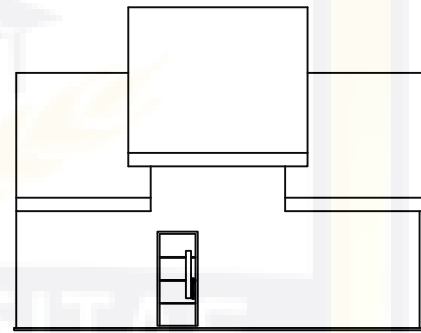


DENAH RUMAH STAF LPKA
SKALA 1 : 100

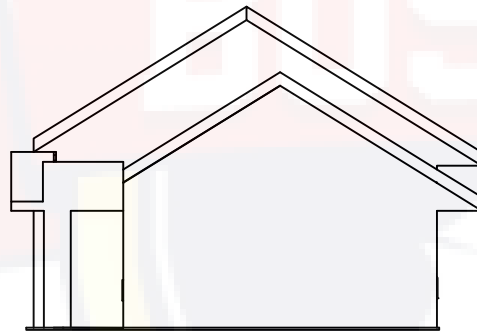
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	DENAH RUMAH STAF LPKA	1 : 100	75	80	



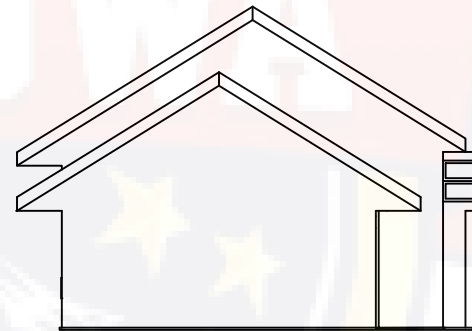
TAMPAK DEPAN RUMAH STAF LPKA
SKALA 1 : 100




TAMPAK BELAKANG RUMAH STAF LPKA
SKALA 1 : 100



TAMPAK KANAN RUMAH STAF LPKA
SKALA 1 : 100



TAMPAK KIRI RUMAH STAF LPKA
SKALA 1 : 100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLIV SEMESTER GANJIL 2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		1. SYAMSUDDIN MUSTAFA, ST., MT 2. SYAMFITRIANI ASNUR, ST., MSc	MARWAH NINGSIH S. 45 15 043 024	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK RUMAH STAF LPKA	1 : 100	76	80	